Ringkasan Penjelasan Kitab Tauhid

Penulis: Saleh bin Fawzan bin Abdullah Al-Fawzan
Penerbit: Dar Al-Asima, Riyadh
Edisi: Pertama, 1422 H - 2001 M
Jumlah bagian: 1
[Penomoran halaman buku ini sesuai dengan versi cetak dan mencakup catatan kaki]
[Ringkasan Penjelasan Kitab Tauhid]

Penulis: Saleh bin Fawzan bin Abdullah Al-Fawzan

Penerbit: Dar Al-Asima, Riyadh
Edisi: Pertama, 1422 H - 2001 M
Jumlah bagian: 1
[Penomoran halaman buku ini sesuai dengan versi cetak dan mencakup catatan kaki]
(/)

Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih, Yang Maha Penyayang

pengantar

Segala puji hanya milik Allah, dan shalawat serta salam semoga tercurah kepada orang yang tiada nabi penggantinya .

Ini adalah penjelasan ringkas dari buku tentang Tauhid (monoteisme) karya Syekh al-Islam Muhammad ibn Abd al-Wahhab (semoga Allah merahmatinya). Saya menuliskannya dengan gaya modern dan mudah dipahami bagi pemula. Saya berdoa semoga Allah menjadikan penjelasan ini bermanfaat dan berkontribusi dalam menyebarkan ilmu dan memperbaiki keyakinan. Semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepada Nabi Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya .

Saleh bin Fawzan bin Abdullah Al-Fawzan .

Gambaran singkat tentang kehidupan penulis.

kecepatan :

Beliau adalah Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab bin Sulaiman bin Ali, dari keluarga Al Musharraf dari suku Bani Tamim yang terkenal, dan imam gerakan Salafis di Najd dan tempat lain .

Latar belakang dan pendidikannya :

Beliau lahir di kota Al-Uyaynah dekat kota Riyadh pada tahun 1115 Hijriah. Beliau menghafal Al-Quran sejak kecil dan belajar di bawah bimbingan ayahnya, hakim Al-Uyaynah pada waktu itu, dan di bawah bimbingan ulama terkenal lainnya dari Najd, Madinah, Al-

Ahsa, dan Basra. Beliau memperoleh pengetahuan yang luas yang membuatnya layak untuk melaksanakan seruan mulianya pada saat bid'ah, takhayul, dan mencari berkah dari kuburan, pohon, dan batu tersebar luas. Maka, semoga Allah merahmatinya, beliau menyerukan untuk memperbaiki akidah dan mengabdikan ibadah hanya kepada Allah semata. Beliau menulis beberapa buku, yang paling terkenal adalah buku ini: (Kitab Tauhid). Kitab ini mendapat sambutan hangat dari para ulama dan pelajar, dan mereka menjaganya dengan mempelajari dan menjelaskannya. Kitab ini memiliki struktur yang hebat dan manfaat yang besar, yang melaluinya Allah telah memberi manfaat kepada banyak orang .

Sepanjang hidupnya, Syekh tetap menjadi seorang guru dan penyeru kepada Allah, menyeru kepada kebaikan dan melarang kejahatan, hingga wafatnya di Diriyah, dekat Riyadh, pada tahun 1206 Hijriah. Sejumlah besar ulama dan imam gerakan dakwah lulus di bawah bimbingannya. Semoga Allah memberinya pahala yang berlimpah dan menganugerahkan surga sebagai tempat tinggalnya .

Semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepada Nabi Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya .

Kitab Tauhid

Dan firman Allah Yang Maha Kuasa: {Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku} [Adh-Dhariyat: 56] .

Pokok bahasan buku ini adalah: penjelasan tentang monoteisme yang telah Allah wajibkan kepada hamba-hamba-Nya, dan untuk itulah Dia menciptakan mereka, serta penjelasan tentang apa yang bertentangan dengannya dalam hal politeisme besar, atau apa yang bertentangan dengan kesempurnaan wajib atau anjurannya dalam hal politeisme kecil dan inovasi .

Arti kata “buku” adalah: sumber dari kata kerja “menulis,” yang berarti mengumpulkan, dan menulis dengan pena berarti mengumpulkan huruf dan kata-kata .

Tauhid: Sumber dari Wahhada, yang berarti menyatukannya - dan yang dimaksud di sini adalah: mengkhususkan Tuhan untuk disembah .

Dan Dia menciptakan: Penciptaan adalah penciptaan sesuatu tanpa asal atau tiruan .

Beribadah kepada-Ku: Beribadah dalam bahasa sehari-hari berarti kerendahan hati dan kepatuhan. Dalam hukum Islam, ibadah merupakan istilah yang komprehensif untuk apa yang Allah cintai dan ridhai, baik berupa ucapan maupun perbuatan, lahiriah maupun batiniah .

Secara keseluruhan, makna ayat ini adalah bahwa Allah Yang Maha Kuasa memberitahu kita bahwa Dia tidak menciptakan manusia

dan jin kecuali untuk beribadah kepada-Nya. Ini adalah penjelasan tentang hikmah di balik penciptaan mereka. Dia tidak menginginkan dari mereka apa yang diinginkan tuan dari budaknya dalam hal menyediakan rezeki dan makanan, tetapi Dia menginginkan apa yang terbaik bagi mereka .
Relevansi ayat tersebut dengan bab ini adalah bahwa ayat tersebut menunjukkan kewajiban monoteisme, yaitu
(1/9)

_____
Untuk menyembah Tuhan semata. Karena Dia menciptakan jin dan manusia hanya untuk tujuan ini .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Kewajiban menyembah Allah semata bagi seluruh umat manusia dan jin .
2. Menjelaskan hikmah di balik penciptaan jin dan manusia .
3. Sang Pencipta adalah satu-satunya yang layak disembah, tidak seperti yang lain yang tidak menciptakan. Ini adalah tanggapan terhadap para penyembah berhala .
4. Pernyataan tentang kemandirian Tuhan Yang Mahakuasa dari ciptaan-Nya dan kebutuhan ciptaan akan Dia, karena Dialah Pencipta dan mereka adalah ciptaan .
5. Membuktikan hikmah dalam tindakan Allah Yang Maha Kuasa .
** * *
(1/10)

_____
Dan firman-Nya: {Dan sesungguhnya Kami telah mengutus kepada setiap umat seorang

rasul yang mengatakan, “Sembahlah Allah dan jauhilah tuhan-tuhan yang berhala.”} [An-Nahl: 36] .

Kami mengirim: Kami mengirimkan .
Setiap bangsa: setiap sekte, abad, dan generasi manusia .
Rasul: Rasul adalah orang yang kepadanya suatu hukum diturunkan, dan yang diperintahkan untuk menyampaikannya .
Sembah Tuhan: khususkan Dia untuk disembah .
Hindari mereka: tinggalkan mereka, dan pisahkan diri kalian .
Taghut: Berasal dari tirani, yaitu melampaui batas. Jadi segala sesuatu yang disembah selain Tuhan - dan merasa puas dengan penyembahan - adalah Taghut .
Secara keseluruhan, makna ayat ini adalah bahwa Allah Yang Maha Kuasa memberitahukan kepada kita bahwa Dia telah mengutus seorang utusan kepada setiap kelompok dan generasi manusia, menyeru mereka untuk menyembah Allah semata dan meninggalkan penyembahan selain Dia. Dia terus mengutus para utusan kepada manusia dengan pesan ini sejak munculnya kemusyrikan di antara anak-anak Adam pada zaman Nabi Nuh hingga Dia menutupnya dengan Muhammad - semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepadanya .
Keterkaitan ayat tersebut dengan bab ini: Seruan kepada monoteisme dan larangan terhadap politeisme adalah misi semua rasul dan pengikut mereka .

Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1. Hikmah di balik pengutusan para utusan adalah untuk menyerukan monoteisme dan melarang politeisme .
2- Agama para nabi adalah satu, yaitu penyembahan Allah yang tulus dan meninggalkan politeisme, meskipun
(1/11)

Hukum mereka berbeda .
1- Pesan itu telah tersebar ke seluruh bangsa, dan buktinya telah ditetapkan untuk semua orang .
2. Pentingnya monoteisme, dan kewajibannya bagi semua bangsa .
3. Ayat tersebut mengandung negasi dan penegasan dalam “Tidak ada tuhan selain Allah”, dan ini menunjukkan bahwa monoteisme tidak sah tanpa keduanya, dan bahwa negasi murni bukanlah monoteisme, dan penegasan murni bukanlah monoteisme .
** * *
(1/12)

Dan firman-Nya: {Dan Tuhanmu telah menetapkan bahwa kamu tidak boleh menyembah selain Dia dan berbuat baik kepada orang tuamu} [Al-Isra: 23] Ayat (1).

Dia menetapkan: Dia memerintahkan dan menasihati. Yang dimaksud dengan penetapan di sini adalah penetapan hukum keagamaan, bukan penetapan kosmik takdir .

Tuhanmu: Tuhan adalah Pemilik dan Pengendali, yang memelihara seluruh alam dengan rahmat-Nya .
Kamu seharusnya tidak menyembah selain Dia: artinya, kamu harus menyembah Dia dan tidak menyembah siapa pun selain Dia .
Dan berbuat baiklah kepada orang tua: yaitu, Dia telah menetapkan bahwa kamu harus berbuat baik kepada orang tua, sebagaimana Dia telah menetapkan bahwa kamu harus menyembah-Nya dan tidak menyembah siapa pun selain Dia .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Ayat ini memberitahukan kepada kita bahwa Allah Yang Mahakuasa memerintahkan dan memberi petunjuk melalui lisan para utusan-Nya bahwa hanya Dia yang patut disembah tanpa sekutu, dan bahwa seorang anak hendaknya memperlakukan orang tuanya dengan baik dalam perkataan dan perbuatan, dan tidak berbuat buruk kepada mereka, karena merekalah yang membesarkannya sejak bayi dan dalam kelemahan, hingga ia menjadi kuat dan perkasa .
Relevansi ayat tersebut dengan bab ini adalah bahwa monoteisme adalah hak yang paling penting dan kewajiban yang paling wajib, karena Allah memulainya dalam ayat tersebut, dan Dia hanya memulai dengan hal yang paling penting .

_____
(1) Dari Abu Bakrah, semoga Allah meridainya, beliau berkata: Nabi, semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepadanya, bersabda: “Tidakkah aku akan

memberitahukan kepada kalian tentang dosa terbesar?” tiga kali. Mereka menjawab: Ya, wahai Rasulullah. Beliau bersabda: “Menyekutukan Allah dan durhaka kepada orang tua.” Beliau duduk tegak, dan beliau bersandar, lalu bersabda: “Dan sesungguhnya, kesaksian palsu.” Beliau terus mengulanginya hingga kami berkata: Kami berharap beliau berhenti .
Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. (2654), dan oleh Muslim, No. (87).
(1/13)

_____

Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Monoteisme adalah kewajiban pertama yang diperintahkan Allah, dan merupakan hak pertama yang wajib dipikul oleh seorang hamba .
2- Pernyataan negasi dan afirmasi yang terkandung dalam frasa (Tidak ada tuhan selain Allah) memberikan bukti bahwa monoteisme hanya didasarkan pada negasi dan afirmasi: (menegasikan penyembahan terhadap apa pun selain Allah dan menegaskannya kepada Allah), seperti yang telah disebutkan sebelumnya .
3. Besarnya hak orang tua, karena hak mereka terkait dengan haknya sendiri, dan menempati urutan kedua .
4. Kewajiban untuk berbuat baik kepada orang tua dalam segala hal, karena Dia tidak menetapkan satu hal yang lebih utama daripada hal lainnya .
5. Larangan tidak taat kepada orang tua .
** * *

(1/14)

Dan firman-Nya: {Sembahlah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun...} [An-Nisa: 36] .

Jangan menyekutukan Tuhan dengan sesuatu yang lain: tinggalkan politeisme, yaitu menyamakan sesuatu selain Tuhan dengan Tuhan dalam hal-hal yang khusus bagi Tuhan .
Sesuatu: sebuah kata benda tak tentu dalam konteks larangan, sehingga mencakup semua bentuk politeisme, baik mayor maupun minor .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah - Maha Suci Dia - memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk menyembah-Nya semata, tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan melarang mereka menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dia tidak menyebutkan jenis ibadah tertentu, baik permohonan, doa, atau hal lainnya, sehingga perintah tersebut mencakup semua jenis ibadah. Dia juga tidak menyebutkan jenis kemusyrikan tertentu, sehingga larangan tersebut mencakup semua jenis kemusyrikan .
Relevansi ayat tersebut dengan pasal ini: Ayat ini dimulai dengan memerintahkan monoteisme dan melarang politeisme, sehingga menjelaskan monoteisme sebagai penyembahan hanya kepada Tuhan dan meninggalkan politeisme .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Kewajiban untuk menyembah Tuhan semata, karena Tuhan telah

memerintahkannya terlebih dahulu, sehingga ini adalah kewajiban yang paling penting .
2. Larangan politeisme, karena Tuhan telah melarangnya, sehingga ini adalah larangan yang paling serius .
3. Menghindari politeisme adalah syarat sahnya ibadah, karena Allah telah mengaitkan perintah beribadah dengan larangan politeisme .
4. Bahwa politeisme dilarang, baik sedikit maupun banyak, besar maupun kecil, karena kata "apa pun" tidak terdefinisi dalam konteks larangan, sehingga mencakup semuanya .
5. Tidak diperbolehkan menyekutukan siapa pun dengan Allah dalam penyembahan-Nya, baik raja, nabi, orang saleh, maupun berhala; karena kata "siapa pun" bersifat umum .

Dan firman-Nya: {Katakanlah, "Marilah aku membacakan apa yang diharamkan Tuhanmu kepadamu. [Dia memerintahkan] agar kamu tidak menyekutukan sesuatu dengan Dia."} [Al-An'am: 151, 153] (1).

Mari: Silakan maju dan mendekat .
Katakan padaku: Aku akan memberitahumu dan menginformasikannya padamu .
Haram: Hal yang dilarang, dan pelakunya akan dihukum sedangkan orang yang meninggalkannya akan mendapat pahala .
Ayat-ayat tersebut: yaitu, sampai akhir tiga ayat Surah Al-An'am. Dari firman-Nya: {Katakanlah, "Marilah"} sampai firman-Nya di akhir ayat ketiga: {Itulah yang telah Dia

perintahkan kepadamu agar kamu menjadi orang yang bertakwa} .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah memerintahkan Nabi-Nya untuk berkata kepada orang-orang musyrik yang menyembah selain Allah, melarang apa yang telah Allah berikan kepada mereka, dan membunuh anak-anak mereka sebagai persembahan kepada berhala, yang mereka lakukan berdasarkan pendapat mereka sendiri dan bisikan setan: Mari, izinkan saya memberitahukan kepada kalian apa yang benar-benar dilarang oleh Pencipta dan Tuhan kalian, bukan berdasarkan dugaan atau asumsi, tetapi berdasarkan wahyu dari-Nya dan perintah dari-Nya, sebagaimana telah Dia perintahkan kepada kalian dalam sepuluh perintah ini, yaitu :

_____
(1) Dari Ubadah bin As-Samit, semoga Allah meridainya, beliau berkata: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Siapakah yang akan berbaiat kepadaku atas ayat-ayat ini?” Kemudian beliau membaca: {Katakanlah, “Marilah aku membaca apa yang diharamkan Tuhanmu kepadamu”} hingga selesai membaca ketiga ayat tersebut. “Barangsiapa yang memenuhinya, maka pahalanya ada di sisi Allah. Barangsiapa yang kurang dalam sesuatu, maka Allah akan menghukumnya di dunia ini. Dan barangsiapa yang terlambat sampai akhirat, maka urusannya ada di sisi Allah. Jika Dia menghendaki, Dia akan menghukumnya, dan jika Dia menghendaki, Dia akan mengampuninya .”

Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam Al-Mustadrak (2/318) dan beliau berkata: Hadits ini mempunyai sanad yang sahih, namun mereka tidak memasukkannya .
Asal usul hadits ini disepakati tanpa menyebutkan ayat-ayatnya, sebagaimana diriwayatkan oleh Al-Bukhari pada nomor (8) dan Muslim pada nomor (1709).
(1/16)

Pertama: Dia memerintahkan kalian untuk tidak menyekutukan sesuatu pun dengan-Nya. Ini adalah larangan terhadap politeisme secara umum, dan mencakup setiap jenis penyembahan berhala selain Allah, dan setiap jenis penyembahan yang disekutukan dengan-Nya .
Kedua: Dia memerintahkanmu untuk berbuat baik kepada orang tuamu, dengan berbakti kepada mereka, melindungi mereka, menjaga mereka, menaati mereka dalam segala hal kecuali hal-hal yang melanggar perintah Allah, dan menjauhkan diri dari kesombongan terhadap mereka .
Ketiga: Dia memerintahkan kalian untuk tidak membunuh anak-anak kalian karena takut miskin, yaitu, jangan mengubur anak perempuan kalian hidup-hidup, dan jangan membunuh anak laki-laki kalian karena takut miskin, karena Dialah Pemberi Rezeki bagi kalian dan bagi mereka, dan kalian tidak dapat memberi rezeki bagi mereka, dan kalian juga tidak dapat memberi rezeki bagi diri kalian sendiri .

Keempat: Dia memerintahkanmu untuk tidak mendekati perbuatan-perbuatan immoral, baik yang lahiriah maupun yang batiniah, artinya dosa-dosa yang tampak maupun yang tersembunyi .
Kelima: Dia memerintahkan kalian untuk tidak membunuh jiwa yang dilarang Allah untuk dibunuh, yaitu jiwa orang beriman dan orang yang terikat perjanjian, kecuali karena alasan yang sah yang memperbolehkan pembunuhannya, seperti pembalasan, perzinahan setelah menikah, atau murtad setelah masuk Islam .
Keenam: Dia menginstruksikanmu untuk tidak mendekati harta anak yatim – yaitu, anak yang ayahnya telah meninggal – kecuali dengan cara terbaik, yaitu dengan mengelolanya sedemikian rupa sehingga harta itu tetap terjaga dan bertambah untuknya sampai kamu menyerahkannya kepadanya ketika ia mencapai usia dewasa, yaitu, usia dewasa dan hilangnya kebodohan saat pubertas .
Ketujuh: {Dan berikanlah ukuran dan timbangan yang sempurna dengan adil. Kami tidak membebani suatu jiwa kecuali sesuai dengan kemampuannya.} Yaitu: Tegakkanlah keadilan dalam mengambil dan memberi sesuai dengan kemampuanmu .
Kedelapan: {Dan ketika kamu berbicara, bersikaplah adil, meskipun itu menyangkut kerabat dekat . }
Ia menegakkan keadilan dalam ucapan kepada orang-orang di dekat dan jauh, setelah menegakkan keadilan dalam perbuatan .

Kesembilan: {Dan genapilah perjanjian Allah} artinya: Perintah-Nya yang telah Dia perintahkan kepadamu untuk dilakukan.
(1/17)

Artinya, tunduklah kepada-Nya dengan menaati apa yang Dia perintahkan dan larang, serta dengan bertindak sesuai dengan kitab-Nya dan Sunnah Nabi-Nya .
Kesepuluh: {Dan inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah jalan itu, dan janganlah mengikuti jalan-jalan lain, karena kamu akan tersesat dari jalan-Nya . }
Artinya, apa yang telah Aku perintahkan kepada kalian dalam dua ayat ini, yaitu meninggalkan larangan-larangan, yang terbesar di antaranya adalah kemusyrikan, dan melaksanakan amal-amal wajib, yang terbesar di antaranya adalah ketakwaan, adalah jalan yang lurus .
{Maka ikutilah dia dan janganlah mengikuti jalan-jalan} bid'ah dan keraguan .
{Maka Dia akan memisahkanmu dari jalan-Nya.} Dia akan menyebabkanmu tersesat dan tercerai-berai dari agama-Nya .
Keterkaitan ayat-ayat tersebut dengan pasal ini adalah bahwa Allah - Maha Suci Dia - menyebutkan di dalamnya sejumlah larangan, dimulai dengan larangan politeisme, dan larangan terhadapnya secara implisit mewajibkan perintah untuk beriman kepada monoteisme, sehingga ini menunjukkan bahwa monoteisme adalah kewajiban yang paling wajib, dan politeisme adalah larangan yang paling besar .

Apa yang dapat dipelajari dari ayat-ayat tersebut :
1- Bahwa politeisme adalah larangan terbesar, dan monoteisme adalah kewajiban yang paling wajib .
2. Keagungan hak-hak orang tua .
3. Larangan membunuh seseorang secara tidak adil, terutama jika orang yang dibunuh adalah kerabat .
4. Larangan mengonsumsi uang anak yatim, dan keabsahan upaya untuk mereformasinya .
5. Kewajiban untuk bersikap adil dalam perkataan dan perbuatan terhadap orang-orang yang dekat maupun yang jauh .
6. Kewajiban untuk menepati janji .
7. Kewajiban untuk mengikuti agama Islam dan meninggalkan segala hal lainnya .
8. Bahwa menyatakan sesuatu diperbolehkan atau dilarang adalah hak Tuhan .
(1/18)

_____

Ibnu Masoud - semoga Allah meridainya - berkata: Barang siapa ingin melihat wasiat Muhammad - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - yang terdapat pada penutupnya, hendaklah ia membaca firman Allah Yang Maha Agung: {Katakanlah, "Marilah aku membacakan apa yang diharamkan Tuhanmu kepadamu"} sampai dengan firman Allah Yang Maha Agung: {Dan sesungguhnya inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah jalan itu} (1) (2) Ayat [Al-An'am: 151-153] .

_____

Ibn Masoud: Beliau adalah Abdullah bin Masoud bin Ghafil bin Habib Al-Hudhali, seorang sahabat besar dari generasi pertama kaum Muslimin, salah satu ulama besar di antara para sahabat, beliau tinggal bersama Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - dan wafat pada tahun 32 Hijriah .

Wasiat: Ini adalah hal yang sudah dikonfirmasi dan ditetapkan .

Kesimpulannya: Cincin, dengan huruf "ta" yang diucapkan dengan fatha atau kasra, adalah cincin dengan batu permata yang tidak sama dengan cincin dengan batu permata tersebut. Dan aku menyegel buku itu, artinya aku membubuhkan cap padanya .

Secara keseluruhan, makna hadits tersebut adalah: Ibnu Mas'ud (semoga Allah meridainya) menyatakan bahwa

_____

(1) Diriwayatkan oleh Al-Tirmidhi, No. (3080), dan Al-Tabarani dalam kitabnya Al-Mu’jam Al-Awsat, No. (1208). Abu Isa berkata: Ini adalah hadits yang baik dan aneh .

(2) Dari Ibnu Masoud, semoga Allah meridainya, beliau berkata: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam menggambar garis bagi kita, kemudian beliau menggambar garis di sebelah kanan dan kirinya, lalu beliau bersabda: “Inilah jalan Allah, dan inilah jalan-jalan lain, dan di setiap jalan ini ada setan yang menyeru kepadanya, {Dan inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah jalan itu, dan janganlah mengikuti jalan-jalan lain, karena kamu akan tersesat dari jalan-Nya} . ”

Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad (1/435, 465), Ibnu Hibban dalam Shahihnya (1/105) pada nomor (6, 7), dan Al-Hakim (2/318), yang mengatakan: Hadits ini mempunyai sanad yang sahih, namun mereka tidak memasukkannya .
Al-Haythami berkata dalam Majma' al-Zawa'id (7/22): Diriwayatkan oleh Ahmad dan al-Bazzar, dan terdapat Asim Ibn Bahdalah, yang dapat dipercaya, namun terdapat beberapa kelemahan padanya .
(1/19)

Seandainya Rasulullah – semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan – membuat wasiat, beliau hanya akan membuat wasiat dengan apa yang telah Allah Yang Maha Kuasa tetapkan, karena Allah telah menetapkan wasiat dengan apa yang ada dalam ayat-ayat ini, karena Dia, Maha Suci Dia, telah mengakhiri setiap ayat dengan firman-Nya: {Itulah yang telah Dia perintahkan kepada kalian}. Ibnu Masoud berkata bahwa ketika Ibnu Abbas, semoga Allah meridai mereka berdua, berkata: Musibah, seluruh musibah, adalah apa yang menghalangi Rasulullah – semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan – untuk membuat wasiat bagi kami. Maka Ibnu Masoud – semoga Allah meridainya – mengingatkan mereka bahwa mereka memiliki cukup Al-Qur'an untuk mereka, karena jika Nabi – semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan – membuat wasiat, beliau akan

membuat wasiat dengan apa yang ada dalam Kitab Allah .
Relevansi ayat ini dengan surah ini adalah untuk memperjelas bahwa apa yang disebutkan dalam ayat-ayat ini, sebagaimana merupakan perintah Allah, juga merupakan perintah Rasul-Nya (shalawat dan salam kepadanya), karena Rasulullah (shalawat dan salam kepadanya) memerintahkan apa yang telah diperintahkan Allah .
Apa yang dapat dipelajari dari pernyataan Ibnu Mas'ud :
1- Pentingnya sepuluh perintah ini .
2. Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - menganjurkan apa yang Allah anjurkan, maka setiap anjuran dari Allah adalah anjuran bagi Rasul-Nya - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan -.
3. Kedalaman pengetahuan para Sahabat, dan ketepatan pemahaman mereka tentang Kitab Allah .
** * *
(1/20)

Dari Mu’adz bin Jabal - semoga Allah meridainya - beliau berkata: Aku sedang menunggang keledai di belakang Nabi - semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepadanya - dan beliau bertanya kepadaku: “Wahai Mu’adz, tahukah engkau apa hak Allah atas hamba-hamba-Nya, dan apa hak hamba atas Allah?” Aku menjawab: Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Beliau bersabda: “Hak Allah atas hamba-hamba-Nya adalah bahwa mereka menyembah-Nya dan tidak

menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan hak hamba atas Allah adalah bahwa Dia tidak menghukum orang-orang yang tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun." Aku bertanya: Wahai Rasulullah, bukankah seharusnya aku menyampaikan kabar gembira kepada manusia? Beliau bersabda: "Janganlah engkau menyampaikan kabar gembira kepada mereka, jangan sampai mereka bergantung padanya." Diriwayatkan dalam dua kitab Shahih (1).

Mu'adh: Beliau adalah Mu'adh bin Jabal bin Amr bin Aws bin Ka'b bin Amr al-Khazraji al-Ansari, seorang sahabat Nabi yang agung dan terkenal, salah satu sahabat yang paling terkemuka. Beliau sangat mahir dalam ilmu pengetahuan, hukum, dan Al-Qur'an. Beliau menyaksikan Perang Badar dan peristiwa-peristiwa setelahnya. Nabi Muhammad – semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan – menunjuknya sebagai wakilnya atas penduduk Mekah pada hari penaklukan untuk mengajarkan agama mereka. Kemudian beliau mengutusnya ke Yaman sebagai hakim dan guru. Beliau wafat di Levant pada tahun 18 Hijriah pada usia 38 tahun .
Radif: Radif adalah alat yang Anda bawa di belakang punggung hewan .
Tahukah kamu?: Tahukah kamu?
Hak Allah: apa yang pantas diterima dan diwajibkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya .
Hak-hak hamba Allah: apa yang telah Dia tetapkan untuk Diri-Nya sendiri sebagai karunia dan kebaikan dari-Nya .

Berikan kabar baik kepada orang-orang: beritahu mereka agar mereka senang mendengarnya .

_____

(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. (2856) dan Muslim, No. (30).

Dan dalam riwayat lain: “Mu’adh menceritakannya ketika ia sedang sakaratul maut, karena merasa bersalah,” menurut Al-Bukhari, No. (128) dan Muslim, No. (32).

Dalam Fath al-Majid (hlm. 289), disebutkan bahwa menteri Abu al-Muzaffar berkata: "Dia hanya akan menyembunyikannya dari orang bodoh yang kebodohannya akan menyebabkan dia tidak menghormati dengan mengabaikan kewajibannya untuk taat."

_____

Mereka mengandalkannya: mereka bergantung padanya dan mengesampingkan persaingan dalam melakukan perbuatan baik .

Makna keseluruhan hadits: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam ingin menjelaskan kewajiban tauhid kepada hamba-hamba Allah dan keutamaannya, sehingga beliau menyampaikannya dalam bentuk pertanyaan agar lebih berdampak pada jiwa dan lebih efektif dalam pemahaman orang yang belajar. Ketika beliau menjelaskan keutamaan tauhid kepada Mu'adz, Mu'adz meminta izin untuk menyampaikan hal itu kepada orang banyak agar mereka bergembira, tetapi Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam mencegahnya karena khawatir orang banyak

akan bergantung pada hal itu dan mengurangi amal kebaikan mereka .
Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa pembahasan ini menjelaskan monoteisme sebagai penyembahan hanya kepada Tuhan semata, tanpa sekutu .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Kerendahan hati Nabi Muhammad – semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan – tampak jelas ketika beliau menunggangi keledai dan ada seseorang yang membonceng di belakangnya, berbeda dengan perilaku orang-orang yang sombong .
2. Diperbolehkan menunggangi di belakang hewan jika hewan tersebut mampu melakukannya .
3. Pengajaran melalui metode tanya jawab .
4. Jika seseorang ditanya tentang sesuatu yang tidak mereka ketahui, mereka harus mengatakan: Tuhan Maha Mengetahui .
5. Mengetahui hak Allah atas hamba-hamba-Nya, yaitu bahwa mereka menyembah Dia semata, tanpa sekutu .
6. Barangsiapa tidak menghindari politeisme, ia tidak benar-benar menyembah Tuhan, meskipun ia menyembah-Nya secara wujud .
7. Keutamaan monoteisme dan keutamaan orang-orang yang menganutnya .
8. Menjelaskan monoteisme dan bahwa monoteisme adalah penyembahan hanya kepada Tuhan semata dan meninggalkan politeisme .

9. Memberikan kabar gembira yang menyenangkan hati kepada seorang Muslim adalah hal yang baik .
10. Diperbolehkan menyembunyikan pengetahuan demi kebaikan yang lebih besar .
11. Perilaku hormat siswa terhadap gurunya .
(1/22)

_____

Bab tentang keutamaan monoteisme dan dosa-dosa yang diampuninya
Dan firman Allah Yang Maha Kuasa: {Orang-orang yang beriman dan tidak mencampurkan iman mereka dengan kezaliman, mereka akan mendapat keamanan dan mereka mendapat petunjuk yang benar} (1) [Al-An’am: 82] .

_____

Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid: Setelah menjelaskan di bab pertama tentang kewajiban Tauhid dan maknanya, bab ini menjelaskan keutamaan Tauhid, dampak baiknya, dan hasil-hasil indahnya, termasuk penghapusan dosa, untuk mendorong dan mempromosikannya .
Sebuah bab: Secara linguistik artinya: pintu masuk, dan secara teknis artinya: nama untuk sekelompok ilmu pengetahuan yang biasanya mencakup bab dan isu-isu .
Penebusan dosa: Dalam bahasa Arab, penebusan dosa berarti penyembunyian dan penutupan. Dalam hukum Islam, artinya menghapus dosa hingga seolah-olah dosa itu tidak pernah ada .
Dari dosa: (min) bersifat menjelaskan dan bukan untuk keberpihakan, dan dosa adalah bentuk jamak dari

_____
(1) Dari Abdullah bin Masoud, semoga Allah meridainya, beliau berkata: Ketika ayat diturunkan: {Orang-orang yang beriman dan tidak mencampurkan iman mereka dengan kezaliman}, kami bertanya: Wahai Rasulullah, siapakah di antara kami yang tidak berbuat zalim terhadap dirinya sendiri? Beliau menjawab: “Bukannya seperti yang kalian katakan: {Orang-orang yang beriman dan tidak mencampurkan iman mereka dengan kezaliman} dengan kemusyrikan. Tidakkah kalian mendengar perkataan Luqman kepada anaknya: {Wahai anakku, janganlah engkau menyekutukan sesuatu dengan Allah. Sesungguhnya menyekutukan Allah adalah kezaliman yang besar}? ”
Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. (3360), dan oleh Muslim, No. (124).
(1/23)

_____
Dosa adalah sesuatu yang akibatnya buruk .
Beriman: Mereka beriman dalam hati mereka, berbicara dengan lidah mereka, dan bertindak dengan anggota tubuh mereka, dan intisari dari itu adalah monoteisme .
Mereka mencampuradukkan keyakinan mereka: mereka mengacaukan monoteisme mereka .
Ketidakadilan: politeisme - dan ketidakadilan adalah menempatkan sesuatu di tempat yang salah - politeisme disebut ketidakadilan karena menempatkan ibadah di tempat yang salah dan mengarahkannya kepada seseorang yang tidak pantas menerimanya .

Keamanan: ketenangan pikiran dan ketiadaan rasa takut .
Terbimbing: artinya mereka yang berhasil berjalan di jalan yang lurus dan tetap teguh di atasnya .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa memberitahukan kepada kita bahwa orang-orang yang mengabdikan ibadahnya hanya kepada Allah semata dan tidak mencampurkan keesaan Allah dengan kemusyrikan adalah orang-orang yang akan terhindar dari ketakutan dan kejahatan pada Hari Kiamat, dan yang akan dibimbing untuk berjalan di jalan yang lurus di dunia ini .
Relevansi ayat tersebut dengan pasal ini: Ayat ini menunjukkan keutamaan monoteisme dan penebusannya atas dosa-dosa .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Keutamaan monoteisme dan buah-buahnya di dunia dan akhirat .
2. Politeisme adalah suatu ketidakadilan yang membatalkan iman kepada Tuhan jika iman itu besar, atau mengurangi iman itu jika iman itu kecil .
3. Bahwa politeisme tidak dapat dimaafkan .
4. Bahwa politeisme menimbulkan ketakutan di dunia dan akhirat .
(1/24)

_____

Diriwayatkan dari Ubadah bin As-Samit - semoga Allah meridainya - yang berkata: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah Yang Maha Esa, yang tidak memiliki sekutu, dan bahwa Muhammad

adalah hamba dan Rasul-Nya, dan bahwa Isa adalah hamba Allah dan Rasul-Nya dan firman-Nya yang Dia berikan kepada Maryam dan rukun darinya, dan bahwa surga itu benar dan neraka itu benar, maka Allah akan memasukkannya ke surga tanpa mempedulikan amal perbuatannya." Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim (1).

Ubadah ibn al-Samit: Dia adalah Ubadah ibn al-Samit ibn Qays al-Ansari al-Khazraji, salah satu pemimpin, seorang Badri terkenal, yang meninggal pada tahun 34 H pada usia 72 tahun .

Dia bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah: Dia mengucapkan pernyataan ini dengan mengetahui maknanya dan bertindak sesuai dengannya, baik lahiriah maupun batiniah .

Tidak ada Tuhan selain Allah: Tidak ada tuhan yang layak disembah selain Allah .

Sendirian: suatu keadaan yang terbukti secara pasti .

Dia tidak memiliki pasangan: sebuah penegasan dari negasi .

Dan Muhammad itu: artinya, dia bersaksi bahwa Muhammad ...

Abdu: Hamba dan penyembahnya .

Dan Rasul-Nya: Dia diutus dengan hukum-Nya .

Dan Yesus itu: artinya, dia bersaksi bahwa Yesus adalah putra Maria .

Abdullah dan Rasulullah: Bertentangan dengan apa yang diyakini oleh umat Kristen,

bahwa dia adalah Tuhan atau putra Tuhan atau

_____

(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. (3435), Muslim, No. (28), Al-Tirmidhi, No. (2640), dan Ahmad dalam Musnadnya (5/314).

_____

Yang ketiga dari tiga .

Dan firman-Nya: yaitu, Dia menciptakannya dengan sebuah firman, yaitu perkataan-Nya: “Jadilah. ”

Dia menyampaikannya kepada Maria: Gabriel mengirimkannya kepadanya dan meniupkan ke dalam dirinya dari rohnya yang diciptakan dengan izin Allah Yang Mahakuasa .

Dan roh: artinya Yesus, semoga kedamaian menyertainya, adalah roh dari antara roh-roh yang diciptakan Allah Yang Mahakuasa .

Dari-Nya: maksudnya dari-Nya, dalam hal penciptaan dan keberadaan, sebagaimana firman-Nya Yang Mahakuasa: {Dan Dia telah menundukkan kepada kamu segala sesuatu yang ada di langit dan segala sesuatu yang ada di bumi - semuanya dari-Nya} [Al-Jathiyah: 13] .

Surga itu nyata dan Neraka itu nyata: artinya dia bersaksi bahwa Surga dan Neraka, yang telah Allah beritahukan kepada kita dalam Kitab-Nya, adalah pasti dan tidak ada keraguan tentangnya .

Semoga Allah memasukkannya ke Surga: Inilah jawaban atas syarat sebelumnya dari pernyataannya: Barangsiapa bersaksi... dan seterusnya.

Mengenai pekerjaan yang telah dilakukan: hal ini memiliki dua kemungkinan arti :
Pertama: Tuhan akan memasukkannya ke Surga meskipun dia lalai dan memiliki dosa, karena seorang monoteis pasti akan masuk Surga .
Kedua: Allah akan memasukkannya ke Surga, dan kedudukannya di sana akan sesuai dengan amal perbuatannya .
Mereka meriwayatkannya: yaitu, hadits ini diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahih mereka, yang merupakan kitab-kitab paling sahih setelah Al-Qur'an .
Secara keseluruhan, makna hadits ini adalah bahwa Rasulullah (shalawat dan salam kepadanya) memberitahukan kepada kita, menjelaskan keutamaan dan kemuliaan tauhid, bahwa siapa pun yang mengucapkan dua syahadat, mengetahui maknanya, mengamalkannya secara lahiriah dan batiniah, dan menghindari berlebihan dan kelalaian terkait hak-hak kedua nabi mulia, Isa dan Muhammad (shalawat dan salam kepada mereka berdua), dan mengakui kenabian mereka.
(1/26)

Dan pengabdian mereka kepada Tuhan dan bahwa mereka tidak memiliki sifat-sifat ketuhanan - dan dia yakin akan Surga dan Neraka, bahwa takdirnya adalah Surga meskipun dia melakukan dosa selain politeisme .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini berisi penjelasan tentang

keutamaan monoteisme, dan bahwa monoteisme merupakan salah satu alasan untuk masuk surga dan menebus dosa .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Keutamaan monoteisme dan bahwa Tuhan mengampuni dosa melalui monoteisme .
2- Betapa besarnya kasih karunia dan kemurahan hati Allah, semoga Dia dimuliakan dan ditinggikan .
3. Kewajiban untuk menghindari berlebihan dan kelalaian dalam menghormati hak-hak para nabi dan orang-orang saleh. Kita tidak boleh mengingkari keutamaan mereka dan tidak pula berlebihan dalam menghormati mereka dengan mengarahkan ibadah kepada mereka, seperti yang dilakukan oleh sebagian orang yang bodoh dan sesat .
4. Doktrin monoteisme bertentangan dengan semua agama kafir Yahudi, Kristen, pagan, dan ateis .
5. Bahwa orang-orang monoteis yang tidak taat tidak akan tinggal di Neraka selamanya .
** * *

Dan keduanya mengatakan dalam hadits Utban :
“ Karena Allah telah mengharamkan api neraka bagi siapa pun yang mengucapkan ‘Tidak ada tuhan selain Allah’ dengan maksud mencari ridha Allah ” (1).

Utban : Dialah Utban bin Malik bin Amr bin Al-Ajlan Al-Ansari dari Bani Salim bin Awf,

seorang sahabat terkenal yang wafat pada masa kekhalifahan Muawiyah .
Dan keduanya meriwayatkan hadits ini secara lengkap dalam kitab-kitab Sahih mereka, dan ini adalah sebagian darinya .
Dilarang menyentuh api: Larangan: pencegahan, yaitu mencegah api menyentuhnya .
Dengan demikian ia mencari keridhaan Tuhan: yaitu, dengan tulus dari lubuk hatinya dan ia meninggal karena hal itu, dan ia tidak mengatakannya secara munafik .
Makna keseluruhan hadits tersebut adalah:
Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam memberitahukan kepada kita dengan pasti bahwa siapa pun yang mengucapkan kata-kata “Tidak ada tuhan selain Allah” dengan niat tulus dan menolak kemusyrikan, serta bertindak sesuai dengan niat tersebut baik lahir maupun batin, dan meninggal dalam keadaan tersebut, maka ia tidak akan disentuh oleh api neraka pada Hari Kiamat .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini dengan jelas menunjukkan keutamaan monoteisme dan menjamin keselamatan dari api neraka serta penghapusan dosa bagi siapa pun yang meninggal dalam keadaan beriman .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 425, Muslim, No. 33, dan Ahmad dalam Musnadnya, 4/44, 449/5 .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Keutamaan monoteisme dan bahwa monoteisme menyelamatkan dari api neraka dan menebus dosa .
2. Tidak cukup hanya mengucapkan kata-kata iman tanpa keyakinan di dalam hati, seperti halnya orang-orang munafik .
3. Tidak cukup jika iman hanya didasarkan pada kepercayaan tanpa ungkapan verbal, seperti halnya pada para penyangkal .
4. Api neraka diharamkan bagi mereka yang beriman pada monoteisme sempurna .
5. Pekerjaan hanya bermanfaat jika dilakukan semata-mata karena Allah dan sesuai dengan Sunnah Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan -.
6. Barang siapa mengucapkan “Tidak ada Tuhan selain Allah” ketika menyeru selain Allah, maka itu tidak akan bermanfaat baginya, seperti halnya para penyembah kuburan zaman sekarang yang mengucapkan “Tidak ada Tuhan selain Allah” ketika menyeru orang mati dan mencari kedekatan dengan mereka .
7. Menegaskan bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa memiliki wajah yang sesuai dengan keagungan dan kebesaran-Nya .
(1/29)

_____

Diriwayatkan dari Abu Saeed Al-Khudri - semoga Allah meridainya - bahwa Nabi - semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepadanya - bersabda: “Musa berkata: Ya Tuhan, ajarkanlah kepadaku sesuatu yang

dengannya aku dapat mengingat-Mu dan memohon kepada-Mu. Dia berfirman: Katakanlah, wahai Musa: Tidak ada Tuhan selain Allah. Musa berkata: Ya Tuhan, semua hamba-Mu mengucapkan ini. Dia berfirman: Wahai Musa, jika tujuh langit dan segala isinya, kecuali Aku, dan tujuh bumi berada di satu timbangan, dan tidak ada Tuhan selain Allah berada di timbangan lainnya, maka tidak ada Tuhan selain Allah yang akan lebih berat daripada keduanya." Diriwayatkan oleh Ibn Hibban dan Al-Hakim, dan beliau mengesahkan hadits ini (1).

Abu Saeed Al-Khudri: Dia adalah Abu Saeed Al-Khudri, Saad bin Malik bin Sinan Al-Khazraji Al-Ansari Al-Khudri, yang dinamai menurut Bani Khadra, seorang sahabat besar dan putra seorang sahabat yang meriwayatkan banyak hadits dari Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - dan dia meninggal pada tahun 74 H.

Musa: Dia adalah Musa, putra Imran, Rasulullah kepada Bani Israel dan orang yang berbicara kepada Yang Maha Penyayang .

Saya ingatkan Anda: Saya memuji dan mengapresiasi Anda atas hal itu .

Dan aku memohon kepada-Mu dengan itu: aku meminta kepada-Mu dengan itu ketika aku memohon kepada-Mu .

Mereka mengatakan ini: maksudnya kata ini .

Dan penduduknya bukan aku: Siapa lagi yang mendiami tempat itu selain Allah ?

Di satu sisi: yaitu, jika makhluk-makhluk ini ditempatkan di satu sisi timbangan dan kata ini ditempatkan di sisi lainnya .

_____

(1) Diriwayatkan oleh Ibn Hibban, no. (2324), Al-Hakim dalam Al-Mustadrak (1/528), dan An-Nasa'i dalam Amal Al-Yawm wa Al-Laylah, no. (834, 1141). Diriwayatkan oleh Ibn Hibban dan Al-Hakim, dan Adh-Dhahabi menyetujuinya. Al-Haythami berkata dalam Majma' Az-Zawa'id (10/82): Diriwayatkan oleh Abu Ya'la, dan perawinya dapat dipercaya, meskipun sebagian dari mereka lemah .

_____

Dia mencondongkan tubuh ke arah mereka: berat badannya melebihi mereka .

Makna keseluruhan hadits ini adalah bahwa Musa, semoga kedamaian menyertainya, meminta kepada Tuhannya, Yang Mahakuasa, untuk mengajarkan kepadanya sebuah zikir yang dengannya ia dapat memuji-Nya dan memohon kepada-Nya. Maka Allah membimbingnya untuk mengucapkan: Tidak ada tuhan selain Allah. Musa menyadari bahwa ungkapan ini sering diucapkan oleh orang-orang, dan ia hanya ingin dibedakan oleh sebuah zikir yang membedakannya dari orang lain. Maka Allah menjelaskan keagungan keutamaan zikir yang Dia bimbing kepadanya, dan bahwa tidak ada sesuatu pun yang setara keutamaannya .

Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa hal itu menjelaskan keutamaan

firman monoteisme, dan bahwa tidak ada yang setara dengannya dalam keutamaan .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Keagungan keutamaan dari “Tidak ada Tuhan selain Allah” disebabkan oleh apa yang terkandung di dalamnya, yaitu monoteisme dan ketulusan .
2. Keutamaan Musa, semoga kedamaian menyertainya, dan keinginannya yang kuat untuk mendekatkan diri kepada Allah .
3. Ibadah hanya dapat dilakukan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan Allah, dan seseorang tidak diperbolehkan berinovasi dalam hal itu sesuka hatinya, karena Musa meminta kepada Tuhannya untuk mengajarinya apa yang harus ia gunakan untuk mengingat-Nya .
4. Apa yang paling dibutuhkan dan penting akan lebih berlimpah. Misalnya, "Tidak ada tuhan selain Allah" adalah pengingat akan Allah yang paling berlimpah dan paling mudah didapatkan, karena dunia sangat membutuhkannya .
5. Bahwa Tuhan berada di atas langit, sebagaimana firman-Nya: “Dan selain Aku, penghuni langit itu juga ada yang lain .”
6. Penting untuk mengucapkan seluruh kata ketika menyebut nama ini, dan tidak hanya menyebut nama Tuhan (Allah) saja seperti yang dilakukan oleh sebagian orang yang kurang berpengetahuan .
7. Membuktikan keseimbangan perbuatan dan kebenarannya .

8. Para nabi perlu diingatkan tentang keutamaan dari “Tidak ada tuhan selain Allah” .
9- Bahwa bumi ada tujuh, sama seperti langit ada tujuh .
(1/31)

Al-Tirmidhi meriwayatkan dan menganggapnya baik berdasarkan riwayat Anas - semoga Allah meridainya - bahwa ia mendengar Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - bersabda: “Allah Yang Maha Agung berfirman: Wahai anak Adam, jika engkau datang kepada-Ku dengan dosa yang hampir sebesar bumi dan kemudian menemui-Ku tanpa menyekutukan sesuatu pun dengan-Ku, niscaya Aku akan memberikan kepadamu ampunan yang hampir sebesar bumi . ” (1)

Anas: Dia adalah Anas bin Malik bin Al-Nadr Al-Ansari Al-Khazraji, seorang hamba dari Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam. Dia mengabdi kepada beliau selama sepuluh tahun, dan Nabi shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Ya Allah, tambahkanlah hartanya dan anak-anaknya serta masukkanlah dia ke dalam surga.” Dia wafat pada tahun 92 H, atau dikatakan pada tahun 93 H, dan dia telah hidup lebih dari seratus tahun .
Al-Tirmidhi meriwayatkannya dan menganggapnya baik: yaitu, Al-Tirmidhi meriwayatkan hadits tersebut dalam kitab Sunannya dan menganggap sanadnya baik .

Qurab: dengan damma pada qaf, dan dikatakan dengan kasra, dan damma lebih umum: itu adalah isinya atau sesuatu yang mendekati isinya .
Kemudian kamu akan bertemu dengan-Ku tanpa menyekutukan sesuatu pun dengan-Ku: artinya, kamu akan meninggal dalam keadaan bebas dari menyekutukan sesuatu pun dengan-Ku, dan ini adalah syarat untuk mendapatkan janji pengampunan .
Pengampunan: Pengampunan: Penyembunyian, dan dalam hukum Islam: Allah mengabaikan dosa dan pelanggaran hamba-hamba-Nya .
1- Makna keseluruhan hadits: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memberitahukan kepada kita dari Tuhannya, Yang Maha Perkasa dan Maha Agung, bahwa beliau

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Tirmidhi, No. (3534), Al-Darimi, No. (2791), dan Ahmad (5/172). Al-Tirmidhi menilai hadits ini baik .

_____
Dia berbicara kepada hamba-hamba-Nya dan menunjukkan kepada mereka luasnya rahmat dan kasih sayang-Nya, dan bahwa Dia mengampuni dosa betapapun banyaknya, selama dosa-dosa itu tidak melibatkan menyekutukan-Nya. Hadits ini serupa dengan firman Allah Yang Maha Kuasa: {Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa-dosa yang menyekutukan-Nya, tetapi Dia mengampuni dosa-dosa yang lebih sedikit dari

itu bagi siapa yang Dia kehendaki} [An-Nisa: 48] .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini memberikan bukti tentang pahala yang berlimpah bagi monoteisme, dan bahwa monoteisme dapat menghapus dosa, betapapun banyaknya dosa tersebut .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Keutamaan monoteisme dan limpahan pahalanya .
2. Luasnya kasih karunia, kemurahan hati, belas kasihan, dan pengampunan Allah .
3. Membantah kaum Kharijites yang menyatakan bahwa orang-orang yang melakukan dosa besar yang lebih ringan dari politeisme adalah orang kafir .
4. Membuktikan bahwa ucapan adalah hak prerogatif Allah Yang Maha Kuasa dengan cara yang sesuai dengan keagungan-Nya .
5. Bukti kebangkitan, penghakiman, dan pahala .
** * *
(1/33)

_____

Bab: Barangsiapa benar-benar beriman kepada keesaan Tuhan, maka ia akan masuk surga tanpa perhitungan.
Dan firman Allah Yang Mahakuasa: {Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang taat kepada Allah, yang selalu beriman kepada Allah, dan ia bukanlah termasuk orang-orang yang menyekutukan Allah.} [An-Nahl: 120] .

Dia berkata: {Dan orang-orang yang tidak menyekutukan sesuatu pun dengan Tuhan mereka} [Al-Mu’minun: 59] .

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid: Ketika penulis, semoga Allah merahmatinya, menyebutkan Tauhid dan keutamaannya, sudah sepatutnya disebutkan penjelasan tentang realisasinya, karena kesempurnaan keutamaannya tidak tercapai kecuali dengan kesempurnaan realisasinya .

Dia mencapai monoteisme: yaitu, dia memurnikan dan membersihkan agama dari kenajisan politeisme, ajaran sesat, dan dosa .

Tanpa pertanggungjawaban: artinya tidak ada akuntabilitas atas hal itu .

Sebuah bangsa: artinya seorang panutan, dan seorang imam yang mengajarkan kebaikan .

Qanitan: Qunut berarti ketaatan yang terus-menerus .

Hanif: Orang yang berbakti kepada Tuhan dan berpaling dari segala hal lainnya .

Bukan begitu: bentuk aslinya adalah "yakun", kata "nun" dihilangkan untuk memudahkan pengucapan .

Dari kaum politeis: artinya dia telah berpisah dari kaum politeis dalam hati, ucapan, dan tubuh, dan telah menolak apa yang mereka anut .

Mereka yang tidak menyekutukan sesuatu pun dengan Tuhan mereka: mereka tidak menyembah siapa pun selain Dia .

Makna keseluruhan ayat pertama: Allah Yang Maha Kuasa menggambarkan sahabat-Nya Ibrahim, semoga kedamaian menyertainya, dengan empat sifat :
Ciri pertama: Ia adalah teladan kebaikan karena ia menyempurnakan tingkat kesabaran dan kepastian, yang melaluinya kepemimpinan dalam agama dicapai .
Ciri kedua: Ia rendah hati, taat, dan teguh dalam beribadah kepada Allah Yang Maha Kuasa .
Ciri ketiga: Ia berpaling dari politeisme dan kembali kepada Allah Yang Maha Kuasa .
Ciri keempat: Jaraknya dari politeisme dan pemisahannya dari para penganut politeisme .
Relevansi ayat pertama dengan surah ini adalah bahwa beliau menggambarkan sahabatnya dengan sifat-sifat tersebut, yang merupakan tujuan utama dalam mencapai monoteisme, dan kita telah diperintahkan untuk mengikuti teladannya dalam sabdanya: {Sesungguhnya telah ada teladan yang baik bagi kalian pada Ibrahim dan orang-orang yang bersamanya} [Al-Mumtahanah: 4] .
Relevansi ayat kedua dengan bab ini adalah bahwa Allah Yang Maha Kuasa menggambarkan orang-orang beriman yang pertama kali masuk Surga dengan sifat-sifat, yang terbesar di antaranya adalah memuji mereka karena tidak menyekutukan sesuatu pun dengan Tuhan mereka, baik yang tersembunyi maupun yang terang-terangan. Barangsiapa yang seperti itu, ia telah mencapai pemahaman tertinggi tentang tauhid

dan akan masuk Surga tanpa perhitungan atau hukuman .
Apa yang dapat dipelajari dari kedua ayat tersebut ?
1- Keutamaan para leluhur Ibrahim, semoga kedamaian menyertainya .
2. Meneladani beliau dalam kualitas-kualitas hebat ini .
3. Pernyataan tentang atribut-atribut yang mewujudkan monoteisme .
4. Kewajiban untuk menjauhi politeisme dan penganut politeisme serta untuk menolak penganut politeisme .
5. Menggambarkan orang-orang beriman sebagai orang yang telah mencapai monoteisme .
(1/35)

Dari Husayn ibn Abd al-Rahman, yang berkata: Aku bersama Sa'id ibn Jubayr ketika dia bertanya: "Siapa di antara kalian yang melihat bintang jatuh tadi malam?" Aku menjawab: "Aku." Kemudian aku berkata: "Aku tidak sedang shalat, tetapi aku tersengat." Dia bertanya: "Apa yang kamu lakukan?" Aku menjawab: "Aku membaca doa." Dia bertanya: "Apa yang membuatmu melakukan itu?" Aku menjawab: "Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh al-Sha'bi kepada kami." Dia bertanya: "Apa yang dia riwayatkan kepadamu?" Saya berkata: "Dia meriwayatkan kepada kami dari Buraydah ibn al-Husayb bahwa dia berkata: 'Tidak ada doa kecuali untuk menghindari mata jahat atau sengatan.'" Dia berkata: "Barangsiapa yang berhenti pada apa yang

telah didengarnya, maka ia telah berbuat baik. Tetapi Ibnu Abbas meriwayatkan kepada kami dari Nabi (shalawat dan salam kepadanya) bahwa beliau bersabda: 'Umat-umat diperlihatkan kepadaku, dan aku melihat seorang nabi dengan sekelompok kecil orang, seorang nabi dengan satu atau dua orang, dan seorang nabi tanpa seorang pun. Kemudian sejumlah besar orang diangkat di hadapanku, dan aku mengira mereka adalah umatku. Kemudian aku diberitahu: Ini adalah Musa dan kaumnya. Aku melihat, dan ada sejumlah besar orang. Kemudian aku diberitahu: Ini adalah umatmu, dan bersama mereka ada tujuh puluh ribu orang yang akan masuk Surga tanpa perhitungan atau hukuman .'"
Kemudian ia bangkit dan masuk ke rumahnya. Orang-orang mulai berdiskusi tentang siapa mereka, dan sebagian berkata: Mungkin mereka adalah orang-orang yang menyertai Rasulullah (shalawat dan salam kepadanya). Yang lain berkata: Mungkin mereka adalah orang-orang yang lahir dalam Islam dan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun. Mereka juga menyebutkan hal-hal lain. Kemudian Rasulullah (shalawat dan salam kepadanya) keluar menemui mereka, dan mereka memberitahukan kepadanya apa yang telah mereka katakan. Beliau bersabda: “Mereka adalah orang-orang yang tidak mencari mantra, tidak pula membakar diri mereka sendiri, tidak pula mempercayai pertanda, dan mereka bertawakkal kepada Tuhan mereka.” Kemudian Ukasha bin Mihsan berdiri dan berkata: Berdoalah kepada Allah

agar Dia menjadikan aku salah satu dari mereka. Beliau bersabda: “Kamu adalah salah satu dari mereka.” Kemudian seorang pria lain berdiri dan berkata: Berdoalah kepada Allah agar Dia menjadikan aku salah satu dari mereka. Beliau bersabda :
(1/36)

_____

“ Akasha telah mendahuluimu dalam hal ini ” (1).

_____

Biografi para pria yang namanya disebutkan dalam hadits :
Husayn: Dia adalah Husayn ibn Abd al-Rahman al-Sulami al-Harithi, salah satu pengikut para pengikut. Dia meninggal pada tahun 136 H pada usia 93 tahun .
Saeed bin Jubayr: Beliau adalah Imam, ahli hukum, salah satu sahabat terkemuka Ibnu Abbas. Beliau dibunuh oleh Al-Hajjaj pada tahun 95, dan usianya belum mencapai lima puluh tahun .
Al-Shaabi: Namanya adalah Amer bin Sharahil Al-Hamdani. Ia lahir pada masa kekhalifahan Umar. Ia adalah salah satu pengikut setia para Sahabat. Ia wafat pada tahun 103 Hijriah .
Buraydah: dengan damma pada huruf pertama dan fatha pada huruf kedua, Ibn al-Husayb ibn al-Harith al-Aslami, seorang sahabat terkenal, wafat pada tahun 63 H.
Ibn Abbas: Beliau adalah sahabat besar Abdullah bin Abbas bin Abdul Muttalib. Sepupu Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - berdoa untuknya, seraya berkata: “Ya Allah, berilah dia

pemahaman tentang agama dan ajarkanlah kepadanya tafsir." Maka terjadilah, dan beliau wafat di Taif pada tahun 68 Hijriah .
Ukasha: Dia adalah Ukasha bin Muhsin bin Harthan al-Asadi. Dia adalah salah satu orang pertama yang memeluk Islam. Dia berhijrah dan menyaksikan Perang Badar serta ikut berperang di dalamnya, dan dia gugur sebagai syahid dalam perang kemurtadan bersama Khalid bin al-Walid pada tahun 12 Hijriah .
Planet: Bintang .
Itu jatuh: artinya meteor itu jatuh dari sana .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. (3410): Muslim, No. (220), Al-Tirmidhi, No. (2448), Al-Darimi, No. (2810), dan Ahmad (1/271).

_____
Kemarin: Ini adalah malam terakhir yang telah berlalu. Dikatakan, "Sebelum tengah hari aku melihat malam," dan "Setelah tengah hari aku melihat kemarin ."
Saya disengat: artinya saya disengat kalajengking - dan menyengat berarti sengatan - artinya saya terkena racunnya .
Saya meminta ruqyah: Saya meminta seseorang untuk melakukan ruqyah untuk saya. Ruqyah adalah pembacaan Al-Quran, doa-doa, dan hukum-hukum Al-Quran atas seseorang yang menderita penyakit atau sejenisnya .
Apa yang mendorong Anda untuk melakukan itu? Apa pembenaran Anda untuk mengizinkannya?

Tidak ada mantra selain mata jahat: Mata jahat: bahaya yang ditimbulkan oleh orang yang melemparkan mata jahat kepada orang lain .
Atau huma: Huma: bisa kalajengking dan sejenisnya .
Orang yang pada akhirnya melakukan apa yang telah didengarnya: yaitu, ia mengambil apa yang telah dipelajarinya, tidak seperti orang yang bertindak karena ketidaktahuan atau tidak bertindak berdasarkan apa yang diketahuinya .
Bangsa-bangsa diperlihatkan kepadaku: Dikatakan bahwa ini terjadi pada malam Isra', artinya Allah memperlihatkan kepadanya contohnya ketika hal itu terjadi pada Hari Kiamat .
Kelompok: kelompok yang beranggotakan kurang dari sepuluh orang .
Tidak ada seorang pun bersamanya: artinya tidak ada seorang pun dari kaumnya yang mengikutinya .
Kegelapan yang besar: banyak orang .
Jadi saya mengira mereka adalah kaum saya: karena jumlah mereka yang banyak dan jaraknya dari mereka, dia tidak dapat membedakan anggota-anggota mereka satu per satu .
Musa: Yaitu Musa, putra Imran, orang yang berbicara dengan Tuhan .
Dan umatnya: yaitu para pengikutnya yang menganut agamanya dari kalangan Bani Israel .
Tanpa perhitungan atau hukuman: artinya: mereka tidak akan dimintai

pertanggungjawaban atau dihukum sebelum memasuki Surga karena keyakinan mereka pada monoteisme .
Lalu dia berdiri: yaitu, dia bangun .
Jadi, orang-orang mendiskusikan hal-hal tersebut: yaitu, mereka yang hadir berdebat dan berbeda pendapat tentang hal-hal tersebut.
(1/38)

Dengan perbuatan apa ketujuh puluh orang ini mencapai pangkat ini? Mereka hanya mencapainya melalui perbuatan, jadi perbuatan apakah itu?
Maka mereka memberitahukannya: yaitu, mereka menyampaikan kepada Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - ketidaksepakatan mereka tentang apa yang dimaksud dengan tujuh puluh hal tersebut .
Mereka tidak ingin diperbudak: mereka tidak meminta seseorang untuk mengangkat derajat mereka, karena mereka mandiri dari manusia .
Mereka tidak meminta orang lain untuk membakar mereka dengan api .
Mereka tidak mempercayai pertanda: mereka tidak menganggap burung dan sejenisnya sebagai pertanda buruk .
Dan mereka bertawakkal kepada Tuhan mereka: mereka bergantung kepada-Nya dalam segala urusan mereka dan bukan kepada siapa pun selain Dia, dan mereka menyerahkan urusan mereka kepada-Nya .
'Ukasha telah mendahuluimu dalam hal ini: yaitu, dalam memperoleh kualitas-kualitas ini atau dalam mengajukan pertanyaan .

Makna keseluruhan hadits: Husain bin Abd al-Rahman menggambarkan kepada kita sebuah dialog yang terjadi di majelis Saeed bin Jubayr pada kesempatan jatuhnya bintang di malam hari. Husain mengatakan kepada mereka bahwa ia melihat bintang itu jatuh karena ia tidak tidur pada saat itu, tetapi ia takut orang-orang yang hadir akan mengira bahwa ia hanya melihat bintang itu karena sedang shalat. Jadi ia ingin menghilangkan kesan bahwa ia sedang beribadah padahal tidak, sebagaimana kebiasaan para pendahulu dalam keinginan mereka untuk bersikap tulus. Maka ia memberi tahu mereka alasan sebenarnya mengapa ia terbangun, yaitu karena cedera yang menimpanya. Kemudian diskusi berlanjut dengan menanyakan apa yang dilakukannya terhadap cedera tersebut, lalu ia mengatakan bahwa ia mengobatinya dengan ruqyah. Saeed meminta bukti hukum atas apa yang dilakukannya, lalu ia menyebutkan hadits yang diriwayatkan dari Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam tentang kebolehan ruqyah, lalu Saeed menyetujui tindakannya dengan bukti tersebut .

Kemudian dia menyebutkan kepadanya suatu keadaan yang lebih baik daripada apa yang telah dia lakukan, yaitu maju menuju kesempurnaan monoteisme dengan meninggalkan hal-hal yang tidak disukai meskipun membutuhkannya, berserah kepada Tuhan, seperti keadaan tujuh puluh orang.

Seribu orang yang akan masuk Surga tanpa perhitungan atau hukuman, sebagaimana Rasulullah – semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan – menggambarkan mereka sebagai orang-orang yang meninggalkan mantra dan pengobatan dengan api untuk mencapai tauhid, dan mengambil jalan yang paling kuat, yaitu berserah diri kepada Allah, dan mereka tidak meminta apa pun selain kepada-Nya, baik mantra maupun yang di atasnya .

Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah karena pembahasan ini berisi beberapa penjelasan tentang makna sebenarnya dari monoteisme dan pahala yang akan diterimanya dari Allah Yang Maha Kuasa .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1- Keutamaan para pendahulu, dan bahwa apa yang mereka lihat dari tanda-tanda surgawi tidak mereka anggap sebagai kebiasaan, melainkan mereka tahu bahwa itu adalah tanda dari tanda-tanda Tuhan .

2. Umat Islam awal sangat menjunjung tinggi ketulusan dan sangat membenci kemunafikan .

3. Mencari bukti kebenaran doktrin dan ketelitian para pendahulu dalam memberikan bukti .

4. Keabsahan berpegang pada bukti dan bertindak berdasarkan pengetahuan, dan bahwa siapa pun yang bertindak berdasarkan apa yang telah diberitahukan kepadanya telah berbuat baik .

5. Menyampaikan pengetahuan dengan kebaikan dan kebijaksanaan .

6. Kebolehan Ruqyah (penyembuhan Islami melalui ayat-ayat Al-Quran dan doa).
7. Membimbing orang-orang yang telah mengambil sesuatu yang halal kepada sesuatu yang lebih baik .
8. Keutamaan Nabi Muhammad SAW - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - sebagaimana yang diperkenalkan kepada umat-umat kepada beliau .
9. Para nabi berbeda-beda dalam jumlah pengikut mereka .
10. Menanggapi mereka yang berargumen berdasarkan mayoritas, dan mengklaim bahwa kebenaran hanya terbatas pada mereka .
11. Kewajibannya adalah mengikuti kebenaran, meskipun pengikutnya sedikit .
12. Keutamaan Musa, semoga kedamaian menyertainya, dan umatnya .
13. Keutamaan umat ini adalah mereka merupakan umat yang paling taat mengikuti Nabi mereka - semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepadanya -.
(1/40)

_____

1- Keutamaan mencapai monoteisme dan pahalanya .
2. Membolehkan debat dalam ilmu pengetahuan dan diskusi tentang teks-teks hukum Islam untuk memberi manfaat dan mengungkap kebenaran .
3. Kedalaman pengetahuan para Salaf, karena mereka mengetahui bahwa orang-orang yang disebutkan dalam hadits tersebut tidak mencapai kedudukan ini kecuali melalui amal perbuatan .

4. Umat Islam awal sangat bersemangat untuk berbuat baik dan berlomba-lomba dalam melakukan amal kebaikan .
5. Meninggalkan mantra dan pengobatan dengan api adalah cara untuk mencapai monoteisme .
6. Memohon doa dari orang yang saleh selama masa hidupnya .
7. Salah satu tanda kenabiannya - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - adalah bahwa beliau memberitahukan kepada kita bahwa Ukasha adalah salah satu dari tujuh puluh orang yang akan masuk Surga tanpa perhitungan atau hukuman, dan beliau gugur sebagai syahid dalam Perang Murtad, semoga Allah meridainya .
8. Keutamaan Ukasha bin Muhsin, semoga Allah meridainya .
9. Penggunaan kalimat tidak langsung dan akhlaknya yang baik - semoga Allah memberkatinya dan menganugerahkan kedamaian kepadanya - karena ia tidak berkata kepada orang lain: Kamu bukan salah satu dari mereka .
10. Menghalangi jalan menuju kejahatan agar orang yang tidak memenuhi syarat tidak maju dan ditolak, dan Allah Maha Mengetahui .
** * *

Bab tentang ketakutan terhadap politeisme
Dan firman Allah Yang Maha Kuasa: {Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa menyekutukan Dia, tetapi Dia mengampuni

dosa yang lebih ringan bagi siapa pun yang Dia kehendaki} [An-Nisa: 48, 116] .
Dan Ibrahim, semoga kedamaian menyertainya, berkata: {Jauhkanlah aku dan anak-anakku dari menyembah berhala} [Ibrahim: 35] .

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid: Ketika penulis, semoga Allah merahmatinya, menyebutkan Tauhid, keutamaannya dan perwujudannya, sudah sepatutnya beliau menyebutkan juga rasa takut akan kebalikannya, yaitu Syirik, agar orang beriman waspada dan takut akan hal itu bagi dirinya sendiri .
Ketakutan: ekspektasi akan sesuatu yang buruk, dan itu adalah kebalikan dari rasa aman .
Syirik: Mengarahkan segala bentuk ibadah kepada selain Tuhan .
Dia tidak mengampuni perbuatan menyekutukan sesuatu dengan-Nya: artinya, Dia tidak mengampuni seorang hamba untuk melindunginya ketika ia menyembah selain Dia .
Dan Dia mengampuni dosa yang lebih ringan dari itu: yaitu, Dia mengampuni dosa-dosa selain politeisme .
Bagi siapa pun yang Dia kehendaki: yaitu, bagi siapa pun yang Dia kehendaki untuk diampuni di antara hamba-hamba-Nya, sesuai dengan rahmat dan kebijaksanaan-Nya .
Al-Khalil: Orang yang mencapai tingkat cinta tertinggi, dan yang dimaksud dengan itu adalah Ibrahim, semoga kedamaian

menyertainya, yang dijadikan sahabat oleh Allah .
Jauhkan aku dan anak-anakku dari itu: tempatkan aku dan mereka di tempat yang jauh dari itu .
(1/42)

Berhala: Bentuk jamak dari berhala, yaitu segala sesuatu yang diukir menyerupai manusia atau menyerupai hewan .
Makna keseluruhan dari ayat pertama adalah bahwa Allah Yang Maha Kuasa memberitahukan kepada kita dengan pasti bahwa Dia tidak mengampuni seorang hamba yang menemui-Nya dalam keadaan menyekutukan-Nya, untuk memperingatkan kita terhadap kemusyrikan, dan bahwa Dia mengampuni dosa-dosa selain kemusyrikan bagi siapa pun yang Dia kehendaki untuk diampuni, karena rahmat dan karunia-Nya, agar kita tidak putus asa terhadap rahmat Allah .
Makna keseluruhan dari ayat kedua adalah bahwa Ibrahim, semoga kedamaian menyertainya, memohon kepada Tuhannya, Yang Mahakuasa, untuk menjauhkan dia dan putra-putranya dari penyembahan berhala dan menjauhkan mereka darinya, karena godaan untuk menyembah berhala sangat besar dan seseorang tidak dapat memastikan akan jatuh ke dalamnya .
Relevansi kedua ayat tersebut dengan pasal ini: Ayat pertama menunjukkan bahwa politeisme adalah dosa terbesar, karena siapa pun yang meninggal dalam keadaan tersebut

tidak akan diampuni. Hal ini mengharuskan hamba untuk sangat takut akan dosa ini, yang bersifat demikian. Ayat kedua menunjukkan bahwa Abraham takut akan politeisme bagi dirinya sendiri dan berdoa kepada Tuhan untuk melindunginya dari hal itu. Lalu bagaimana dengan orang lain? Dengan demikian, kedua ayat tersebut menunjukkan kewajiban untuk takut akan politeisme .
Apa yang dapat dipelajari dari kedua ayat tersebut ?
1- Kemusyrikan adalah dosa terbesar, karena Allah Yang Maha Kuasa telah memberitahukan kepada kita bahwa Dia tidak akan mengampuni dosa itu bagi mereka yang tidak bertaubat darinya .
2. Bahwa semua dosa selain politeisme, jika seseorang tidak bertobat darinya, akan berada di bawah kehendak Allah - jika Dia menghendaki, Dia akan mengampuninya tanpa pertobatan, dan jika Dia menghendaki, Dia akan menghukumnya - dan ini adalah bukti keseriusan politeisme .
3. Rasa takut terhadap politeisme, karena Ibrahim, semoga kedamaian menyertainya - yang merupakan pemimpin kaum monoteis.
(1/43)

_____

Orang yang menghancurkan berhala-berhala dengan tangannya sendiri takut akan hal itu bagi dirinya sendiri, lalu bagaimana dengan orang-orang di bawahnya ?
1- Keabsahan berdoa untuk menangkal musibah, dan bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa Tuhannya .

2. Keabsahan seseorang yang berdoa untuk dirinya sendiri dan keturunannya .
3. Menanggapi orang-orang bodoh yang mengatakan: “Politeisme tidak terjadi di negara ini, jadi mereka merasa aman darinya dan terjerumus ke dalamnya .”
(1/44)

_____

Dan dalam hadits disebutkan: “Yang paling aku khawatirkan bagi kalian adalah kemusyrikan kecil.” Maka beliau ditanya tentang hal itu dan beliau menjawab: “Pamer ” (1).

_____

Dan di dalam haditsnya yaitu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Al-Tabarani, Ibnu Abi Al-Dunya dan Al-Bayhaqi .
Hal yang paling aku takutkan untukmu: yaitu, hal yang paling aku takutkan untukmu .
Kemunafikan: Melakukan ibadah dengan tujuan dilihat orang lain agar mereka memujinya .
Makna keseluruhan hadits ini: Karena kasih sayangnya yang sempurna - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - dan rahmatnya terhadap umatnya serta nasihatnya kepada mereka, beliau tidak meninggalkan kebaikan apa pun tanpa membimbing mereka kepadanya, dan tidak pula kejahatan apa pun tanpa memperingatkan mereka terhadapnya. Di antara kejahatan yang beliau peringatkan adalah tampil dengan kedok ibadah dengan niat untuk mendapatkan pujian orang banyak, karena itu adalah kemusyrikan dalam ibadah - dan meskipun itu adalah keraguan kecil,

bahayanya sangat besar, karena membatalkan amal yang menyertainya - dan karena jiwa secara alami cenderung mencintai kepemimpinan dan kedudukan di hati manusia, kecuali bagi mereka yang telah dilindungi Allah, ini adalah hal yang paling menakutkan bagi orang-orang yang saleh - karena kuatnya seruan untuk itu - tidak seperti seruan untuk kemusyrikan besar, karena itu tidak ada di hati orang-orang beriman yang sempurna, atau lemah .
Relevansi bab ini terhadap pembahasan adalah bahwa bab ini memuat kekhawatiran terhadap politeisme kecil, sama seperti dua ayat sebelumnya memuat kekhawatiran terhadap politeisme besar, dan bab ini mencakup kedua jenis tersebut .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnadnya (5/428, 429). Dan oleh Al-Tabarani dalam Al-Mu'jam Al-Kabirnya (4/253 No. 4301) .

_____
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Ketakutan yang mendalam akan terjerumus ke dalam politeisme kecil, karena dua alasan :
Pertama: Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - sangat takut hal itu terjadi .
Kedua: Beliau - semoga Allah memberkati dan menganugerahinya kedamaian - takut hal itu terjadi pada orang-orang yang saleh dan sempurna, sehingga kemungkinan besar hal

itu akan terjadi pada orang-orang di bawah mereka .
2. Kasih sayangnya yang mendalam - semoga Allah memberkati dan menganugerahinya kedamaian - kepada bangsanya, semangatnya untuk membimbing mereka, dan nasihatnya kepada mereka .
3. Bahwa politeisme terbagi menjadi mayor dan minor - mayor adalah menyamakan sesuatu selain Tuhan dengan Tuhan dalam hal-hal yang khusus berkaitan dengan Tuhan, dan minor adalah apa yang muncul dalam teks-teks sebagai politeisme tetapi belum mencapai tingkat mayor - dan perbedaan antara keduanya adalah :
A- Yang lebih besar membatalkan semua perbuatan, dan yang lebih kecil membatalkan perbuatan yang kita bandingkan .
B- Hukuman yang lebih berat akan mengutuk pemiliknya ke dalam siksaan abadi di Neraka, sedangkan hukuman yang lebih ringan tidak akan menyebabkan siksaan abadi di Neraka .
C- Yang lebih tua dikeluarkan dari agama, sedangkan yang lebih muda tidak dikeluarkan dari agama .
(1/46)

Dari Ibnu Masoud - semoga Allah meridainya - bahwa Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - bersabda: “Barangsiapa meninggal dunia sambil menyeru sekutu kepada Allah, maka ia akan masuk neraka.” Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (1).

Dia memanggil: Panggilan di sini adalah permintaan. Dikatakan bahwa dia memanggilnya jika dia meminta atau mencari bantuannya .
Sama: Yang sama dan sejenisnya .
Makna keseluruhan hadits ini: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam memberitahukan kepada kita bahwa barang siapa menyekutukan Allah dengan sesuatu yang serupa atau setara dalam ibadah, menyeru-Nya, meminta kepada-Nya, dan memohon pertolongan-Nya, baik itu seorang nabi atau orang lain, dan terus melakukannya hingga kematian, artinya ia tidak bertaubat sebelum kematian, maka nasibnya adalah neraka karena ia adalah seorang musyrik. Dan menyekutukan sesuatu dengan sesuatu yang serupa ada dua macam :
Pertama: Menyekutukan Tuhan dalam jenis-jenis ibadah atau sebagian darinya adalah politeisme besar, dan pelakunya akan tinggal di Neraka selamanya .
Kedua: Bentuk-bentuk politeisme ringan, seperti seseorang yang berkata, "Apa yang dikehendaki Tuhan dan apa yang kamu kehendaki, dan seandainya bukan karena Tuhan dan kamu," dan ungkapan serupa yang menyertakan kata penghubung "dan" sebelum nama Tuhan. Selain itu, bentuk-bentuk pamer ringan tidak menjamin hukuman kekal di Neraka, bahkan jika seseorang masuk ke dalamnya .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini berisi peringatan terhadap

politeisme dengan menjelaskan konsekuensi dan nasib orang yang menganut politeisme .

_____

(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. (4497), dan di dalamnya: Aku berkata: Barangsiapa meninggal dunia tanpa menyekutukan Allah, maka ia akan masuk surga .
Muslim meriwayatkan hadits ini pada nomor (92) dengan redaksi: “Barangsiapa yang meninggal dunia dengan menyekutukan sesuatu dengan Allah, maka ia akan masuk neraka.” Dan aku berkata: Barangsiapa yang meninggal dunia tanpa menyekutukan sesuatu dengan Allah, maka ia akan masuk surga .
(1/47)

_____

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Menanamkan rasa takut terhadap politeisme dan mendorong orang untuk bertaubat darinya sebelum meninggal .
2. Barangsiapa yang menyeru seorang nabi atau orang suci - yang masih hidup maupun yang sudah meninggal - atau batu atau pohon bersama dengan Tuhan, maka ia telah menjadikan Tuhan sebagai penyembah-Nya .
3. Bahwa politeisme tidak dapat diampuni kecuali melalui pertobatan .
(1/48)

_____

Dan Muslim meriwayatkan dari Jabir - semoga Allah meridainya - bahwa Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa bertemu Allah tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, maka

ia akan masuk surga, dan barangsiapa bertemu Allah dengan menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, maka ia akan masuk neraka ” (1).

Jabir: Dia adalah Jabir bin Abdullah bin Amr bin Haram Al-Ansari Al-Sulami, seorang sahabat besar, seorang perawi yang produktif, putra seorang sahabat. Dia wafat di Madinah setelah berusia tujuh puluh tahun, pada usia sembilan puluh empat tahun .

Dia yang bertemu dengan Tuhan: Dia yang mati .

Dia tidak menyekutukan sesuatu pun dengan-Nya: Dia tidak menyekutukan-Nya dalam hal ketuhanan atau kekuasaan .

Sesuatu: yang berarti sedikit atau banyak politeisme .

Secara keseluruhan, makna hadits ini adalah bahwa Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam memberitahukan bahwa siapa pun yang meninggal dunia dalam keadaan beriman kepada keesaan Allah, maka ia pasti akan masuk surga. Jika ia melakukan dosa besar dan meninggal dunia dalam keadaan masih beriman, maka ia berada di bawah kehendak Allah. Jika Allah mengampuninya, ia akan masuk surga terlebih dahulu, jika tidak, ia akan dihukum di neraka dan kemudian dikeluarkan dari neraka dan dimasukkan ke surga .

Dan barang siapa meninggal dunia dalam keadaan melakukan kemusyrikan besar, maka ia tidak akan masuk surga, dan tidak akan mendapat rahmat dari Allah, melainkan akan

tinggal di neraka selamanya. Dan jika itu adalah kemusyrikan kecil, maka ia akan masuk neraka - jika amal kebaikannya tidak lebih banyak daripada amal kebaikan yang telah dilakukannya - tetapi ia tidak akan tinggal di neraka selamanya .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini berisi larangan keras terhadap politeisme, yang mengharuskan kita untuk sangat takut terhadapnya .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Muslim, No. (93), dan oleh Ahmad dalam Al-Musnad (3/345).

_____
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Kewajiban untuk takut akan politeisme, karena keselamatan dari Neraka bergantung pada terbebas dari politeisme .
2. Yang terpenting bukanlah kuantitas pekerjaan, melainkan terhindar dari politeisme .
3. Menjelaskan makna dari "Tidak ada Tuhan selain Allah" dan bahwa itu berarti meninggalkan politeisme dan mengkhususkan Allah untuk disembah .
4. Kedekatan surga dan neraka dengan seorang hamba, dan bahwa tidak ada sesuatu pun di antara dia dan keduanya kecuali kematian .
5. Keutamaan terhindar dari politeisme .
** * *

_____

Bab tentang seruan untuk bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah.
Dan firman Allah Yang Mahakuasa: {Katakanlah, “Inilah jalanku; aku mengajak kepada Allah dengan pemahaman, aku dan orang-orang yang mengikutiku. Dan Mahatinggi Allah dari segala sekutu, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan-Nya.”} [Yusuf: 108] .

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid: Penulis, semoga Allah merahmatinya, setelah menyebutkan dalam bab-bab sebelumnya tentang Tauhid dan keutamaannya serta apa yang mengharuskan kita takut akan kebalikannya, menyebutkan dalam bab ini bahwa siapa pun yang mengetahui hal ini hendaknya tidak membatasi diri pada dirinya sendiri, tetapi hendaknya ia menyeru kepada Allah Yang Maha Kuasa dengan hikmah dan nasihat yang baik, sebagaimana jalan para Rasul dan pengikut mereka .
Permohonan: yaitu, menyeru kepada manusia .
Kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah: yaitu, keesaan Allah dan kepercayaan kepada-Nya serta kepada apa yang dibawa oleh para utusan-Nya, itulah makna dari kesaksian ini .
Katakanlah: Surat ini ditujukan kepada Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan.
Inilah: maksud saya, keputusan yang saya buat dan jati diri saya .
Jalanku: caraku dan panggilanku .
Aku berseru kepada Tuhan: kepada keesaan Tuhan, bukan kepada keuntungan duniawi apa

pun, bukan kepada kepemimpinan, bukan kepada keberpihakan .
Dengan pemahaman: dengan pengetahuan tentang hal itu dan bukti yang rasional dan sah, serta pemahaman.
(1/51)

Pengetahuan yang memungkinkan seseorang membedakan antara benar dan salah .
Dan siapa pun yang mengikutiku: artinya siapa pun yang percaya kepadaku dan menerima pesanku. Mungkin ini terkait dengan kata ganti subjek dalam "Aku memanggil," yang berarti: Aku memanggil Tuhan dengan pemahaman yang jelas, dan siapa pun yang mengikutiku juga memanggil Tuhan dengan pemahaman yang jelas. Atau, bisa juga terkait dengan kata ganti terpisah "Aku," yang berarti: Aku dan para pengikutku memiliki pemahaman yang jelas. Interpretasi yang paling akurat adalah bahwa keterkaitan tersebut mencakup kedua makna: para pengikutnya adalah mereka yang memiliki pemahaman yang jelas yang memanggil Tuhan .
Maha Suci Allah: Aku menyatakan bahwa Allah Maha Bebas dan Maha Kudus, dan aku mengatakan bahwa Dia tidak mempunyai sekutu dalam kekuasaan-Nya, dan tidak ada tuhan yang layak disembah selain Dia .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah memerintahkan Rasul-Nya untuk memberitahukan kepada manusia tentang jalan dan Sunnah-Nya, yaitu seruan untuk bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah,

dengan pengetahuan, kepastian, dan bukti. Setiap orang yang mengikutinya menyeru kepada apa yang diserukannya, dengan pengetahuan, kepastian, dan bukti. Dia dan para pengikutnya menyatakan bahwa Allah tidak memiliki sekutu dalam kekuasaan-Nya dan tidak memiliki sekutu dalam ibadah-Nya, dan mereka menolak siapa pun yang menyekutukan sesuatu dengan-Nya, bahkan jika orang itu adalah kerabat terdekat .
Relevansi ayat ini dengan surah ini adalah bahwa Allah menyebutkan di dalamnya metode Nabi dan para pengikutnya, yaitu menyeru kepada kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dengan pengetahuan penuh tentang apa yang mereka serukan. Dengan demikian, ayat ini menetapkan kewajiban untuk menyeru kepada kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah, yang merupakan pokok bahasan surah ini .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Seruan untuk bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah adalah jalan Rasulullah dan para pengikutnya .
2. Pengkhotbah harus memiliki pengetahuan tentang apa yang ia serukan dan pengetahuan tentang apa yang ia larang .
3. Menekankan ketulusan dalam menyeru kepada Islam, sehingga penyeru tidak memiliki niat lain selain

---

Tujuan mencari perkenanan Tuhan bukanlah untuk mendapatkan uang, kepemimpinan, pujian dari orang lain, atau untuk mengajak

orang lain bergabung dengan suatu partai atau doktrin .
1- Wawasan adalah sebuah kewajiban karena mengikuti beliau - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - adalah sebuah tugas, dan mengikuti beliau tidak dapat dicapai kecuali melalui wawasan, yaitu pengetahuan dan kepastian .
2. Keutamaan monoteisme, karena merupakan pemuliaan Tuhan Yang Maha Kuasa .
3. Keburukan politeisme karena merupakan penghinaan terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa .
4. Seorang Muslim harus menjauhi kaum musyrik dan tidak menjadi bagian dari mereka dalam bentuk apa pun, sehingga tidak cukup hanya dengan tidak menyekutukan Tuhan .
** * *
(1/53)

_____

Dari Ibnu Abbas: Ketika Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam mengutus Muadz ke Yaman, beliau bersabda kepadanya: “Engkau akan pergi kepada kaum Ahli Kitab, maka hal pertama yang engkau serukan kepada mereka adalah kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah.” Dan dalam riwayat lain: “Kepada keesaan Allah. Jika mereka taat kepadamu dalam hal itu, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan mereka shalat lima waktu setiap siang dan malam. Jika mereka taat kepadamu dalam hal itu, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan mereka sedekah yang diambil dari orang kaya dan diberikan kepada

orang miskin. Jika mereka taat kepadamu dalam hal itu, maka jagalah harta mereka yang terbaik dan jagalah doa orang yang tertindas, karena tidak ada penghalang antara doa itu dan Allah." Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim (1).

Dia mengutus Mu'adz: Dia memberi petunjuk kepadanya dan mengutusnya .

Kepada Yaman: Kepada wilayah yang dikenal sebagai selatan Semenanjung Arab, menyeru kepada Allah, dan sebagai penguasa dan hakim, pada tahun kesepuluh Hijrah .

Kaum Ahli Kitab: Mereka adalah orang Yahudi dan Kristen, karena jumlah mereka lebih banyak atau lebih banyak daripada kaum politeis di Arab dan Yaman .

Kesaksian: Diperbolehkan untuk mengangkatnya sebagai subjek yang ditunda dan predikat pertamanya diletakkan sebelum subjek tersebut, dan sebaliknya juga diperbolehkan .

Dan dalam riwayat lain: yaitu, dalam riwayat lain di Sahih al-Bukhari .

Mereka menaati kamu karena itu: yaitu, mereka bersaksi dan tunduk pada seruanmu dan mengingkari apa yang disembah di antara mereka.

---

(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. (1395), Muslim, No. (19), Al-Tirmidhi, No. (625), Abu Dawud, No. (1584), dan Ahmad dalam Musnadnya (1/233).

Tanpa Tuhan .
Dia membebankan kepada mereka: Dia mewajibkan mereka .
Mereka menaati kamu karena alasan itu: mereka mempercayai premisnya dan menegakkannya .
Waspada: sebuah peringatan .
Dan hal-hal yang paling berharga: sebuah akusatif peringatan, bentuk jamak dari berharga, yang merupakan yang terbaik dari uang dan barang-barang paling berharganya .
Waspadalah terhadap permohonan orang yang tertindas: berhati-hatilah terhadapnya dan lindungilah permohonan itu dengan menegakkan keadilan dan meninggalkan ketidakadilan .
Artinya: situasi atau kondisi tersebut .
Tidak ada penghalang antara dia dan Tuhan: artinya, dia tidak terhalang dari Tuhan, melainkan dia diangkat kepada-Nya dan Tuhan menerimanya .
Mereka memasukkannya: yaitu, mereka memasukkannya dalam kitab Sahih Al-Bukhari dan Muslim .
Makna keseluruhan hadits ini adalah bahwa ketika Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam mengutus Mu'adz bin Jabal (semoga Allah meridainya) ke wilayah Yaman sebagai penyeru kepada Allah dan seorang guru, beliau menguraikan rencana yang harus diikutinya dalam misinya. Beliau menjelaskan kepadanya bahwa ia akan bertemu dengan orang-orang yang berilmu dan pandai berargumentasi dari kalangan Yahudi dan Kristen, sehingga ia harus siap untuk berdebat

dengan mereka dan membantah keraguan mereka. Kemudian ia harus memulai misinya dengan hal yang paling penting, dimulai dengan menyeru orang-orang untuk memperbaiki keyakinan mereka terlebih dahulu, karena inilah fondasinya. Jika mereka menerima hal ini, ia harus memerintahkan mereka untuk mendirikan salat, karena itu adalah kewajiban terbesar setelah tauhid. Jika mereka mendirikannya, ia harus memerintahkan orang-orang kaya mereka untuk membayar zakat (sedekah wajib) atas harta mereka kepada kaum fakir sebagai bentuk kasih sayang dan syukur kepada Allah. Kemudian beliau memperingatkannya agar tidak mengambil harta yang terbaik, karena mengambil harta yang berada di tengah-tengah adalah wajib. Akhirnya, ia mendesaknya untuk bersikap adil dan menghindari ketidakadilan, agar orang-orang yang tertindas tidak berdoa melawannya dan permohonannya dikabulkan.
(1/55)

Responsif .
Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa hal pertama yang menjadi panggilan seseorang adalah kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan ini termasuk mengutus para pengkhotbah untuk tujuan tersebut .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Keabsahan pengiriman pengkhotbah kepada Tuhan .

2. Kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah adalah kewajiban pertama dan merupakan hal pertama yang diserukan kepada manusia .
3. Arti dari kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah adalah menyembah Allah semata dan meninggalkan penyembahan kepada selain Dia .
4. Seseorang yang bukan Muslim tidak dianggap telah memeluk Islam kecuali jika ia mengucapkan dua syahadat .
5. Seseorang mungkin seorang pembaca tetapi dia tidak mengetahui arti dari "Tidak ada Tuhan selain Allah", atau dia mengetahuinya tetapi tidak mengamalkannya, seperti halnya kaum Ahli Kitab .
6. Menyapa seorang ulama tidak sama dengan menyapa orang yang tidak tahu apa-apa: “Kamu akan menemui kaum yang termasuk Ahli Kitab .”
7. Penting untuk dicatat bahwa seseorang, terutama seorang pendakwah, harus memiliki pemahaman yang jelas tentang agamanya, agar terhindar dari keraguan orang-orang yang membandingkannya, dan hal ini dilakukan dengan mencari ilmu .
8. Doa adalah kewajiban terbesar setelah dua kesaksian iman .
9. Zakat adalah rukun Islam yang paling wajib setelah shalat .
10. Pernyataan mengenai salah satu kategori penerima Zakat, yaitu kaum fakir miskin, dan kebolehan membatasi pemberian Zakat hanya kepada mereka .

11. Tidak diperbolehkan mengambil zakat dari harta yang terbaik kecuali dengan persetujuan pemiliknya .
12. Peringatan terhadap ketidakadilan, dan bahwa permohonan orang yang tertindas akan dikabulkan meskipun ia seorang berdosa .
(1/56)

_____

Dari Sahl bin Sa'd - semoga Allah meridainya - bahwa Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - bersabda pada hari Khaybar: “Besok aku akan memberikan panji kepada seorang laki-laki yang mencintai Allah dan Rasul-Nya dan yang dicintai Allah dan Rasul-Nya, dan Allah akan memberikan kemenangan melalui dia.” Maka orang-orang menghabiskan malam dengan bertanya-tanya siapa yang akan menerimanya. Ketika pagi tiba, mereka pergi kepada Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - masing-masing berharap untuk menerimanya. Beliau bersabda: “Di mana Ali bin Abi Talib?” Dikatakan: Dia sedang menderita penyakit mata. Maka mereka memanggilnya, dan dia dibawa. Beliau meludahi matanya dan berdoa untuknya, dan dia sembuh seolah-olah tidak pernah merasakan sakit. Maka ia memberikan panji itu kepadanya dan berkata: “Berjalanlah dengan kecepatanmu sendiri sampai kamu mencapai wilayah mereka, kemudian ajaklah mereka masuk Islam, dan beritahukan kepada mereka apa yang wajib bagi mereka mengenai hak Allah Yang Maha Kuasa di dalamnya. Demi Allah, jika Allah memberi petunjuk

kepada satu orang melalui kamu, itu lebih baik bagimu daripada unta merah. ” (1)
Mereka menerobos masuk .

Sahl ibn Saad: Dia adalah Sahl ibn Saad ibn Malik ibn Khalid al-Ansari al-Khazraji al-Saadi, seorang sahabat terkenal yang meninggal pada tahun 88 H, dan usianya lebih dari seratus tahun .
Dan keduanya: yaitu, Al-Bukhari dan Muslim dalam kitab Sahih mereka .
Hari Khaybar: yaitu, hari pengepungan Khaybar pada tahun 7 Hijriah .
Panji: bendera tentara yang mereka gunakan saat menyerang dan mundur .
Allah akan menganugerahkan kemenangan melalui dia: sebuah pernyataan dalam bentuk kabar baik tentang kemenangan .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. (2942), dan Muslim, No. (2406).

Malam mereka: kasus akusatif, menunjukkan fungsi adverbial .
Yang mana: dengan menaikkan (yang mana) berdasarkan penambahannya dan menghapus awal klausa relatifnya .
Ali bin Abi Talib: Beliau adalah sepupu Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam dan suami dari putrinya Fatimah, serta Khalifah keempat, salah satu orang pertama yang memeluk Islam, dan salah satu dari sepuluh orang yang dijanjikan surga, semoga Allah

meridai mereka semua. Beliau gugur pada tahun 40 Hijriah .
Matanya sakit: maksudnya, matanya terasa nyeri karena konjungtivitis .
Maka ia sembuh: dengan huruf ba’ memiliki fatha yang serupa dengan huruf “daraba”, dan diperbolehkan untuk mematahkannya seperti huruf “alima”, artinya ia sembuh total .
Dia memberikan bendera itu kepadanya: dia menyerahkannya kepadanya .
Silakan lanjutkan: artinya silakan pergi .
Luangkan waktu Anda: Santai saja dan jangan terburu-buru .
Di halaman mereka: di halaman tanah mereka dan di dekat benteng mereka .
Kepada Islam: yaitu penyerahan diri kepada Tuhan melalui monoteisme, ketaatan kepada-Nya, dan kebebasan dari politeisme dan para pengikutnya .
Dan beritahukan kepada mereka...dan seterusnya: Artinya, jika mereka menanggapi Anda mengenai Islam, yang merupakan agama monoteistik, maka beritahukan kepada mereka apa yang harus mereka lakukan setelah itu mengenai hak-hak Allah dalam Islam, seperti salat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya .
Karena Tuhan membimbing: dalam penafsiran suatu sumber, yang pokok bahasannya (baik) .
Unta merah: yang berarti unta merah, yang merupakan harta paling berharga milik bangsa Arab .
Secara keseluruhan, makna hadits ini adalah bahwa Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam menyampaikan kabar gembira kepada para Sahabat tentang kemenangan kaum

Muslimin atas kaum Yahudi pada hari berikutnya, yang diraih oleh seorang pria yang memiliki kebajikan dan ketaatan yang besar kepada Allah dan Rasul-Nya. Para Sahabat sangat menantikan hal ini, masing-masing berharap menjadi pria tersebut.
(1/58)

Karena semangat mereka untuk berbuat baik, ketika mereka tiba pada waktu yang telah ditentukan, Nabi Muhammad SAW menanyakan Ali, tetapi ternyata ia tidak datang karena sakit mata yang dideritanya. Kemudian ia datang, dan Nabi Muhammad SAW meludah ke matanya dengan air liur beliau yang diberkahi, dan rasa sakit yang dirasakannya pun hilang sepenuhnya. Beliau menyerahkan komando pasukan kepadanya, dan memerintahkannya untuk bergerak perlahan hingga mendekati benteng musuh dan mengajak mereka masuk Islam. Jika mereka menjawab, ia harus memberitahukan kepada mereka tentang kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang Muslim. Kemudian Nabi Muhammad SAW menjelaskan kepada Ali keutamaan menyeru kepada Allah, dan bahwa jika seorang penyeru memperoleh petunjuk dari satu orang melalui dirinya, itu lebih baik baginya daripada harta duniawi yang paling berharga, apalagi jika ia memperoleh petunjuk dari lebih dari itu melalui dirinya ?
Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa pembahasan ini memuat keabsahan dakwah kepada Islam, yang merupakan makna dari kesaksian bahwa tidak

ada Tuhan selain Allah, dan penjelasan tentang keutamaan dakwah kepada Allah tersebut .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Suatu keutamaan yang jelas dari Ali bin Abi Talib - semoga Allah meridainya - dan sebuah kesaksian dari Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - tentang kesetiaannya kepada Allah dan Rasul-Nya serta keimanannya secara lahiriah dan batiniah .
2. Membuktikan bahwa Tuhan mengasihi orang-orang kudus-Nya dengan kasih yang sesuai dengan keagungan-Nya, seperti semua sifat-sifat-Nya yang kudus dan mulia .
3. Semangat para Sahabat dalam berbuat baik dan semangat mereka dalam melaksanakan amal saleh, semoga Allah meridai mereka .
4. Pentingnya tata krama yang baik saat berkelahi dan menghindari tindakan gegabah serta kebisingan yang tidak perlu dan mengganggu .
5. Imam memerintahkan para pekerjanya untuk bersikap lemah lembut dan baik hati tanpa kelemahan atau penurunan tekad .
6. Kewajiban untuk menyeru kepada Islam, khususnya sebelum memerangi orang-orang kafir .
7. Barang siapa menolak menerima ajakan dari kalangan orang-orang kafir, maka ia harus diperangi .
(1/59)

---

8. Ajakan untuk masuk Islam harus dilakukan secara bertahap, sehingga orang kafir pertama-tama diajak masuk Islam dengan mengucapkan dua syahadat, kemudian diperintahkan untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban Islam setelah itu .
9. Keutamaan menyeru kepada Islam dan kebaikan yang ditimbulkannya bagi orang yang diseru dan yang menyeru, karena orang yang diseru akan mendapat petunjuk dan yang menyeru akan mendapat pahala yang besar, dan Allah Maha Mengetahui .
10. Salah satu bukti kenabian Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam adalah kabar gembiranya tentang kemenangan sebelum terjadi dan penyembuhan rasa sakit dengan air liurnya .
11. Kepercayaan pada takdir dan ketetapan ilahi, sehingga panji diberikan kepada mereka yang tidak berusaha mendapatkannya dan ditahan dari mereka yang berusaha mendapatkannya .
12. Tidak cukup hanya menyebut diri sebagai seorang Muslim, tetapi seseorang harus mengetahui kewajiban-kewajibannya dan melaksanakannya .
** * *
(1/60)

Bab tentang penafsiran monoteisme dan kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah
Dan firman Allah Yang Maha Kuasa: {Orang-orang yang mereka sembah berusaha untuk mendekat kepada Tuhan mereka, [berusaha untuk melihat] siapa di antara mereka yang

paling dekat, dan mereka mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya. Sesungguhnya azab Tuhanmu selalu ditakuti.} [Al-Isra: 57] .

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid: Karena penulis, semoga Allah merahmatinya, telah menyebutkan Tauhid, keutamaannya, seruan kepadanya, dan rasa takut akan kebalikannya, yaitu Syirik, dalam bab-bab sebelumnya, beliau, semoga Allah merahmatinya, menjelaskan maknanya dalam bab ini, karena sebagian orang keliru memahami maknanya dan mengira bahwa maknanya hanya mengakui Keesaan Tuhan, dan bukan itu yang dimaksud dengan Tauhid, melainkan apa yang ditunjukkan oleh teks-teks, beberapa di antaranya dikutip oleh penulis, semoga Allah merahmatinya, dalam bab ini, yaitu mengkhususkan Tuhan untuk disembah dan terbebas dari Syirik .

Ia mengaitkan kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah dengan monoteisme untuk menunjukkan bahwa makna keduanya adalah satu dan sama, tanpa perbedaan di antara keduanya .

Mereka menyeru: yaitu, mereka menyeru mereka sebagai pengganti Tuhan, dan mereka adalah para malaikat, para nabi, orang-orang saleh, dan lainnya. Kata ganti subjek dalam "mereka menyeru" merujuk kepada orang-orang kafir .

Mereka mencari: yaitu, mereka meminta, dan kata ganti subjek di dalamnya merujuk kepada

mereka yang dimintai bantuan, seperti malaikat dan sejenisnya .
(1/61)

_____

Cara: sesuatu yang dengannya seseorang mendekat kepada Tuhan. Jadi, makna memohon syafaat kepada Tuhan adalah melakukan suatu tindakan yang mendekatkan seseorang kepada-Nya .
Mereka mengharapkan rahmat-Nya: artinya, mereka tidak mengharapkan siapa pun selain Dia .
Mereka takut akan azab-Nya: artinya, mereka tidak takut kepada siapa pun selain Dia .
Makna keseluruhan ayat tersebut adalah bahwa Allah Yang Maha Kuasa memberitahukan kepada kita bahwa orang-orang yang diseru oleh kaum musyrik selain Allah, seperti malaikat, nabi, dan orang-orang saleh, bergegas untuk mendekatkan diri kepada Allah, mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya. Jika mereka seperti itu, maka mereka adalah sekelompok hamba, lalu bagaimana mungkin mereka diseru bersama Allah Yang Maha Kuasa, ketika mereka sibuk dengan diri mereka sendiri, menyeru Allah dan memohon kepada-Nya melalui ibadah-Nya ?
Relevansi ayat tersebut dengan pasal ini: Ayat ini menunjukkan bahwa makna monoteisme dan kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah adalah meninggalkan apa yang dilakukan kaum politeis dalam memohon pertolongan orang-orang saleh dan meminta syafaat mereka kepada Allah untuk

menghilangkan bahaya atau mengubahnya; karena itulah politeisme terbesar .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1. Jawaban bagi mereka yang meminta bantuan orang-orang suci dan orang-orang saleh untuk menghilangkan bahaya atau mendatangkan manfaat adalah bahwa orang-orang tersebut tidak memiliki bahaya atau manfaat bagi diri mereka sendiri, jadi bagaimana mungkin mereka memilikinya untuk orang lain ?
2. Pernyataan tentang rasa takut yang mendalam kepada Tuhan oleh para nabi dan orang-orang saleh, serta pernyataan tentang harapan mereka akan rahmat-Nya .
** * *

Dan firman-Nya: {Dan ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya dan kaumnya, “Sesungguhnya aku bebas dari apa yang kalian sembah, kecuali Dia yang menciptakan aku; dan sesungguhnya Dia akan membimbingku.”} [Az-Zukhruf: 26, 27] .

Dia tidak bersalah atas apa yang kalian sembah: artinya, Dia tidak bersalah atas semua berhala kalian .
Kecuali Dia yang menciptakan aku: yaitu Dia yang menciptakan aku, dan Dialah Tuhan, Dialah satu-satunya Tuhanku .
Secara keseluruhan, makna ayat tersebut adalah bahwa Allah Yang Maha Kuasa memberitahukan kepada kita tentang hamba-Nya, rasul-Nya, dan sahabat-Nya bahwa ia

menolak segala sesuatu yang disembah oleh ayahnya dan kaumnya, dan ia tidak membuat pengecualian kecuali kepada Sang Pencipta, yaitu Allah, sehingga ia menyembah-Nya semata, tanpa sekutu .
Relevansi ayat ini dengan pasal ini adalah bahwa ayat ini menunjukkan bahwa makna monoteisme dan kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah adalah penolakan terhadap politeisme dan penyembahan eksklusif kepada Allah. Karena "Tidak ada tuhan selain Allah" mencakup negasi yang diungkapkan oleh Abraham dalam pernyataannya, "Sesungguhnya aku merdeka," dan penegasan yang diungkapkan dalam pernyataannya, "Kecuali oleh Dia yang menciptakan aku . "
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1. Arti dari “Tidak ada Tuhan selain Allah” adalah keesaan Allah melalui ibadah yang tulus kepada-Nya dan penolakan terhadap penyembahan selain Dia .
2. Menunjukkan penolakan terhadap agama kaum politeis .
3. Keabsahan menolak musuh-musuh Allah, bahkan jika mereka adalah orang-orang terdekat .
** * *
(1/63)

_____
Dan firman Allah Yang Mahakuasa: {Mereka telah menjadikan para ulama dan biarawan mereka sebagai tuhan selain Allah, dan [juga] Al-Masih, putra Maryam. Padahal mereka tidak diperintahkan kecuali untuk menyembah satu Tuhan; tiada tuhan selain Dia. Maha

Tinggi Dia dari apa yang mereka sekutukan dengan-Nya.} [At-Tawbah: 31] (1).

Mereka mengambil: artinya, orang Yahudi menjadikan orang Kristen .
Para cendekiawan mereka: yaitu, orang-orang terpelajar mereka .
Para biarawan mereka: yaitu, para penyembah mereka .
Tuan-tuan: artinya para pembuat undang-undang yang mengizinkan dan melarang sesuatu; karena pembuatan undang-undang adalah salah satu ciri Tuhan, maka siapa pun yang menaati makhluk dalam hal ini telah menganggapnya sebagai Tuhan .
Dan Al-Masih, putra Maryam: yaitu, mereka menjadikan Yesus, semoga kedamaian menyertainya, sebagai tuhan dengan menyembahnya .
Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka sekutukan dengan-Nya: artinya Allah Yang Maha Kuasa jauh di atas dan tidak memiliki sekutu atau tandingan .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Mahakuasa memberitahukan kepada kita tentang orang Yahudi dan Kristen.

---

(1) Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam menjelaskan ayat ini kepada Adi bin Hatim ketika Adi bin Hatim menemui Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam dan mendengar beliau membaca ayat ini. Adi berkata: "Mereka tidak menyembah mereka?!" Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: "Ya, mereka mengharamkan bagi mereka apa yang halal

dan mengharamkan bagi mereka apa yang haram, lalu mereka mengikuti mereka, dan itulah penyembahan mereka ."
Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Tirmidhi dengan nomor (3094), dan hadits ini baik .
Dan Ibnu Abi Shaybah dalam Musannafnya (7/167 No. 34925) .
(1/64)

Mereka meminta nasihat dari orang-orang yang berilmu dan beribadah, dan menaati mereka dalam memperbolehkan apa yang dilarang Allah dan melarang apa yang diperbolehkan-Nya. Dengan demikian, mereka menempatkan diri mereka pada posisi Tuhan, yang sifat-sifat-Nya meliputi memperbolehkan dan melarang, sama seperti orang Kristen menyembah Yesus dan mengklaim bahwa Dia adalah putra Allah. Mereka menolak Kitab Allah di mana Dia memerintahkan mereka untuk hanya menaati-Nya dan hanya menyembah-Nya – dan ini adalah pernyataan dari-Nya, Maha Suci Dia, yang mencakup penyangkalan atas apa yang mereka lakukan – dan karena itu Dia membebaskan diri-Nya dari apa yang ditimbulkan oleh tindakan ini yaitu menyekutukan-Nya .
Relevansi ayat tersebut dengan pasal ini adalah bahwa ayat tersebut menunjukkan bahwa salah satu makna monoteisme dan kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah adalah untuk mengkhususkan Allah dalam ketaatan terhadap apa yang Dia izinkan dan melarang apa yang Dia larang, dan bahwa siapa pun yang menjadikan selain Allah untuk

mengizinkan apa yang Dia izinkan dan melarang apa yang Dia larang adalah seorang politeis .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1. Arti monoteisme dan kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah adalah ketaatan kepada Allah dalam hal yang diperbolehkan dan yang dilarang .
2. Barang siapa menaati makhluk dalam memperbolehkan yang dilarang dan melarang yang diperbolehkan, maka ia telah menjadikan makhluk itu sebagai sekutu Allah .
3. Membantah keyakinan orang Kristen tentang Kristus, semoga kedamaian menyertainya, dan menjelaskan bahwa beliau adalah hamba Allah .
4. Tuhan bebas dari politeisme .
** * *

Dan firman Allah Yang Mahakuasa: {Dan di antara manusia ada yang menyekutukan Allah dengan tuhan-tuhan itu. Mereka mencintai tuhan-tuhan itu sebagaimana mereka mencintai Allah. Tetapi orang-orang yang beriman lebih kuat cintanya kepada Allah. Dan seandainya orang-orang yang zalim itu memperhatikan, ketika mereka melihat azab, bahwa segala kekuasaan adalah milik Allah dan bahwa Allah Maha keras azabnya.} [Al-Baqarah: 165] .

Dari rakyat: sekelompok orang .
Tanpa Tuhan: artinya selain Tuhan .

Sama dengan: yaitu, pasangan dan yang setara .
Mereka menyukainya: Cinta adalah keinginan terhadap apa yang Anda lihat atau pikirkan sebagai hal yang baik .
Seperti kasih Tuhan: yaitu, mereka menyamakan mereka dengan Dia dalam kasih yang menuntut kerendahan hati dan penyerahan diri kepada yang dikasihi .
Andai saja dia bisa melihat: Andai saja dia tahu .
Ketika mereka melihat siksaan itu: pada saat mereka menyaksikannya .
Kekuasaan itu milik Allah: karena kekuasaan dan kemenangan hanya milik-Nya semata .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa menyebutkan keadaan orang-orang yang menyekutukan-Nya di dunia ini dan nasib mereka di akhirat, karena mereka menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lain dan menganggap mereka setara dengan Allah dalam cinta. Kemudian Dia menyebutkan keadaan orang-orang beriman yang menegaskan bahwa mereka mencintai Allah dengan cinta yang melebihi cinta orang-orang yang menyekutukan-Nya dengan sesuatu yang lain, atau bahkan melebihi cinta orang-orang yang menyekutukan-Nya dengan Allah, karena cinta orang-orang beriman kepada Allah adalah murni, sedangkan cinta orang-orang yang menyekutukan-Nya adalah cinta yang terbagi. Kemudian Dia memperingatkan orang-orang musyrik ini bahwa jika mereka mengetahui apa yang akan mereka saksikan pada Hari Kiamat dan azab mengerikan yang

akan menimpa mereka karena kemusyrikan mereka dan kekuasaan serta kekuasaan Allah Yang Maha Kuasa yang mutlak,
(1/66)

Tanpa dukungan teman-teman sebaya, mereka pasti akan menghentikan kesalahan mereka, tetapi mereka tidak membayangkan dan tidak mempercayai hal itu .
Relevansi ayat ini dengan pasal ini adalah bahwa ayat ini merupakan salah satu teks yang menjelaskan penafsiran monoteisme dan kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Ayat ini menunjukkan bahwa siapa pun yang menyekutukan Allah dan mencintai mereka sebagaimana ia mencintai Allah telah melakukan politeisme. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa makna monoteisme adalah mengkhususkan Tuhan untuk kasih ini, yang mengharuskan pengabdian ibadah hanya kepada-Nya dan tunduk hanya kepada-Nya dalam kerendahan hati dan ketaatan .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1. Salah satu makna monoteisme dan kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah adalah mengkhususkan Allah Yang Mahakuasa untuk dicintai, yang mencakup kerendahan hati dan kepatuhan .
2. Kaum politeis sangat mencintai Tuhan, tetapi hal itu tidak membawa mereka masuk Islam, karena mereka menyekutukan-Nya dengan sesuatu yang lain di dalamnya .
3. Bahwa politeisme adalah ketidakadilan .
4. Ancaman terhadap kaum politeis pada Hari Kiamat .

** * *
(1/67)

Dalam hadits sahih dari Nabi Muhammad shalla Allahu alaihi wa sallam, beliau bersabda: “Barangsiapa yang mengatakan ‘tidak ada tuhan selain Allah’ dan mengingkari apa yang disembah selain Allah, maka harta dan darahnya tidak akan ternoda, dan perhitungan amalnya ada pada Allah Yang Maha Kuasa” (1). Penjelasan terjemahan ini akan dijelaskan dalam bab-bab selanjutnya .

Dalam Sahih: yakni Sahih Muslim .

Harta dan darahnya tidak dapat diganggu gugat: artinya mengambil hartanya dan membunuhnya adalah dilarang berdasarkan apa yang telah diwahyukan tentang dirinya .

Pertanggungjawabannya ada pada Allah: yaitu, Allah Yang Mahakuasa-lah yang akan meminta pertanggungjawaban siapa pun yang mengucapkan kata ini, dan membalasnya sesuai dengan niat dan keyakinannya .

Terjemahan: Terjemahan buku dan bab ini adalah bagian pembukaannya. Yang dimaksud di sini adalah pernyataannya: Bab tentang penafsiran monoteisme dan kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah .

Makna keseluruhan hadits: Dalam hadits ini, Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam menjelaskan bahwa membunuh seseorang dan mengambil hartanya tidak diharamkan kecuali dalam dua kondisi :

Pertama: Mengucapkan "Tidak ada Tuhan selain Allah" .

Kedua: Kekafiran terhadap apa yang disembah selain Allah. Jika kedua hal ini ditemukan, wajib untuk menjauhinya secara lahiriah dan menyerahkan keadaan batinnya kepada Allah. Jika ia jujur dalam hatinya, Dia akan memberinya Surga Kebahagiaan, dan jika ia munafik, Dia akan menghukumnya dengan azab yang pedih. Adapun dunia, penghakiman didasarkan pada penampilan lahiriah .
Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa ini merupakan salah satu bukti terbesar dari makna "Tidak ada Tuhan selain Allah" :

_____
(1) Diriwayatkan oleh Muslim, No. (23), dan oleh Ahmad dalam Al-Musnad (3/472).

_____
Dan itu adalah kekafiran terhadap apa yang disembah selain Tuhan .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Arti dari: Tidak ada Tuhan selain Allah adalah mengingkari apa yang disembah selain Allah, seperti berhala, kuburan, dan hal-hal lainnya .
2. Hanya dengan mengucapkan kata-kata "Tidak ada Tuhan selain Allah" tanpa mengingkari apa yang disembah selain Allah tidak lantas menjadikan hidup dan harta benda seseorang menjadi kebal hukum, meskipun orang tersebut memahami maknanya dan bertindak sesuai dengan itu, kecuali jika orang tersebut juga mengingkari apa yang disembah selain Allah .

3. Barangsiapa yang secara lahiriah mengaku beriman dan mematuhi hukum-hukumnya, hendaklah ia dibiarkan saja sampai terbukti bahwa ia melakukan sesuatu yang bertentangan dengan hal itu .
4. Kewajiban untuk menahan diri dari berurusan dengan orang kafir jika ia secara lahiriah menganut hukum-hukumnya. Wajib untuk menahan diri dari berurusan dengannya sampai jelas darinya bahwa ia melakukan sesuatu yang bertentangan dengan hal itu .
5. Seseorang dapat berkata: Tidak ada Tuhan selain Allah, dan tidak mengingkari apa yang disembah selain Dia .
6. Penghakiman di dunia ini berdasarkan penampilan, tetapi di akhirat berdasarkan niat dan tujuan .
7. Kesucian harta dan darah seorang Muslim, kecuali yang diperoleh melalui hak .
Pernyataan penulis, "Dan penjelasan terjemahan ini adalah apa yang akan dibahas selanjutnya dalam bab-bab berikutnya," berarti bahwa apa yang datang setelah bab ini dalam bab-bab tersebut menjelaskan monoteisme dan mengklarifikasi makna "Tidak ada Tuhan selain Allah," dan menjelaskan banyak hal tentang politeisme kecil dan besar serta apa yang mengarah pada ekstremisme dan inovasi yang harus ditinggalkan dari isi "Tidak ada Tuhan selain Allah ."
** * *
(1/69)

Salah satu bentuk politeisme adalah mengenakan cincin, benang, atau benda

serupa untuk menangkal atau mengusir malapetaka.
Dan firman Allah Yang Maha Kuasa: {Katakanlah, “Apakah kamu telah memperhatikan orang-orang yang kamu sembah selain Allah? Jika Allah bermaksud mencelakakan aku, dapatkah mereka mencegah kecelakaan-Nya? Atau jika Dia bermaksud memberi rahmat kepadaku, dapatkah mereka menahan rahmat-Nya?” Katakanlah, “Cukuplah Allah bagiku, dan kepada-Nya orang-orang yang berserah diri.”} [Az-Zumar: 38] .

Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid adalah bahwa bab ini mencakup penyebutan sesuatu yang bertentangan dengan Tauhid, yaitu upaya untuk menghilangkan atau menolak bahaya dari selain Tuhan, untuk memperingatkan terhadap hal tersebut, karena Tauhid dikenal dengan kebalikannya .
Dari politeisme: dari keberpihakan: yaitu, dari politeisme besar jika seseorang percaya bahwa hal-hal ini bermanfaat atau merugikan dengan sendirinya, atau dari politeisme kecil jika seseorang percaya bahwa hal-hal tersebut merupakan penyebab manfaat dan kerugian .
Episode: Segala sesuatu itu bulat .
Dan yang serupa dengan mereka: apa pun yang dikenakan atau digantung untuk tujuan ini .
Mengangkat penderitaan: menghilangkannya setelah menimpa .
Dia mendorongnya: dia mencegahnya turun .

Apakah kamu sudah melihatnya? Ceritakan padaku .
Apa yang kamu mohonkan: Kamu meminta kepada-Nya untuk mendatangkan kebaikan dan menjauhkan dari bahaya .
Selain Tuhan: selain Dia, seperti saingan dan tuhan-tuhan lain .
(1/70)

Akibat bahaya: akibat penyakit, kemiskinan, musibah, atau kesulitan .
Apakah mereka mampu mengungkap kejahatannya? Artinya, mereka tidak mampu melakukan itu .
Dengan rahmat: yaitu, dengan kesehatan, kesejahteraan, kebaikan, dan kelegaan dari penderitaan .
Allah mencukupiku: artinya Allah mencukupiku dan siapa pun yang menaruh kepercayaan kepada-Nya .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah memerintahkan Nabi Muhammad - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - untuk mengajukan pertanyaan kepada kaum musyrik tentang penyembahan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah: Apakah berhala-berhala itu dapat memberi manfaat atau mendatangkan kerugian? Mereka harus mengakui ketidakmampuan mereka untuk melakukannya. Jika demikian, maka penyembahan mereka selain Allah tidak sah .
Relevansi ayat ini dengan pasal tersebut adalah bahwa ayat ini memberikan bukti tentang ketidakabsahan politeisme. Memakai

cincin atau benang adalah contohnya; hal itu tidak menghilangkan atau mencegah bahaya .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Keabsahan politeisme karena segala sesuatu yang disembah selain Tuhan tidak memiliki kekuatan untuk memberi manfaat atau kerugian kepada penyembahnya .
2- Peringatan terhadap pemakaian cincin, benang, dan benda-benda lain untuk mendatangkan manfaat atau menangkal bahaya, karena itu adalah bentuk politeisme yang mirip dengan apa yang dimaksudkan dari berhala .
3. Legitimasi berdebat dengan penganut politeisme untuk membantah politeisme .
4. Kewajiban untuk berserah sepenuhnya kepada Tuhan dan menyerahkan segala urusan kepada-Nya .
** * *
(1/71)

_____

Diriwayatkan dari Imran bin Husayn: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam melihat seorang laki-laki dengan cincin kuningan di tangannya, lalu beliau bertanya: “Apakah ini?” Laki-laki itu menjawab: “Ini untuk kelemahan.” Maka beliau bersabda: “Lepaskanlah, karena itu hanya akan menambah kelemahanmu, dan jika kamu meninggal dengan cincin itu di tanganmu, kamu tidak akan pernah beruntung.” (1) Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad yang tidak buruk .

_____

Imran: Dia adalah Imran bin Husayn bin Ubayd bin Khalaf al-Khuza'i, seorang sahabat Nabi, putra dari seorang sahabat Nabi. Dia masuk Islam pada tahun Khaybar dan wafat pada tahun 52 Hijriah di Basra .
Apa ini? (Ini adalah pertanyaan retoris yang menyiratkan penyangkalan .)
Kelemahan: Suatu jenis penyakit yang menyerang tangan .
Singkirkan: buanglah. Menyingkirkan berarti menariknya keluar dengan paksa .
Dan di sini: kelemahan .
Apa yang telah saya raih: Kesuksesan adalah kemenangan, kejayaan, dan kebahagiaan .
Makna keseluruhan hadits tersebut: Imran bin Husain, semoga Allah meridainya, menceritakan tentang salah satu sikap Nabi (shalawat dan salam kepadanya) dalam memerangi kemusyrikan dan membebaskan manusia darinya. Sikap itu adalah ketika beliau melihat seorang pria mengenakan cincin yang terbuat dari kuningan, lalu beliau bertanya mengapa ia memakainya. Pria itu menjawab bahwa ia memakainya untuk melindunginya dari rasa sakit. Maka beliau memerintahkannya untuk segera melepasnya, dan memberitahunya bahwa itu tidak akan bermanfaat baginya tetapi malah membahayakannya, dan bahwa

_____
(1) Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad "4/445", Ibn Hibban dalam Al-Mawrid No. "1410, 1411", Ibn Majah No. "3531", dan Al-Hakim dalam Al-Mustadrak "4/216", dan

beliau mengesahkan hadits ini dan Al-Dhahabi menyetujuinya .
(1/72)

Hal itu justru memperparah penyakit yang seharusnya diobati dengan benda tersebut, dan terlebih lagi jika terus dilakukan hingga meninggal dunia, seseorang akan kehilangan kesempatan meraih kesuksesan di akhirat .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini menunjukkan larangan memakai cincin untuk menangkal kemalangan, karena itu adalah bentuk politeisme yang bertentangan dengan kesuksesan .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Memakai cincin atau jimat lainnya untuk melindungi diri dari penyakit dianggap sebagai politeisme .
2. Larangan penggunaan zat terlarang untuk tujuan pengobatan .
3. Mengecam perbuatan salah dan mengajar orang yang tidak tahu apa-apa .
4. Bahaya politeisme di dunia dan akhirat .
5. Penyelidikan dan pertimbangan Mufti mengenai maksud dan tujuan .
6. Politeisme kecil adalah dosa terbesar .
7. Ketidaktahuan bukanlah alasan untuk menganut politeisme .
8. Mengecam keras orang-orang yang melakukan perbuatan politeisme untuk mencegah orang lain melakukannya .
** * *
(1/73)

Dan berdasarkan riwayat Uqbah bin Amir, dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Nabi: “Barangsiapa memakai jimat, semoga Allah tidak mengabulkan keinginannya. Dan barangsiapa memakai kerang, semoga Allah tidak memberinya kedamaian.” (1) Dan dalam riwayat lain: “Barangsiapa memakai jimat, maka ia telah berbuat musyrik. ” (2)

Uqba ibn Amir: Dia adalah Uqba ibn Amir al-Juhani, seorang sahabat Nabi yang terkenal. Beliau adalah seorang ahli hukum yang saleh dan diangkat menjadi gubernur Mesir untuk Muawiyah selama tiga tahun. Beliau wafat menjelang usia enam puluh tahun .

Dan dia berkata: Yaitu, Imam Ahmad meriwayatkan ...

Menggantungkan jimat: yaitu, menggantungkannya pada diri sendiri atau pada orang lain, dengan mempercayainya. Jimat adalah manik-manik yang biasa digantungkan oleh orang Arab pada anak-anak mereka untuk menangkal mata jahat .

Semoga Allah tidak menganugerahkan kesuksesan kepadanya: sebuah doa agar Allah tidak menganugerahkan kesuksesan kepadanya .

Cangkang kerang cowrie: Cangkang kerang cowrie adalah sesuatu yang keluar dari laut dan menyerupai kerang laut; mereka menggunakannya untuk menangkal mata jahat .

Semoga Allah tidak menganugerahkan kedamaian kepadanya: artinya, semoga Dia tidak menganugerahkan ketenangan dan

kedamaian kepadanya. Atau, semoga Allah tidak menghilangkan ketakutannya .
Dan dalam riwayat lain: Yaitu, Imam Ahmad meriwayatkan dari hadits lain .
Secara keseluruhan, makna dari kedua hadits tersebut adalah bahwa Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memohon laknat Allah kepada orang-orang yang menggunakan jimat dengan keyakinan bahwa jimat tersebut dapat menangkal bahaya, dan meminta agar Allah membalikkan niat mereka dan mencegah mereka mencapai tujuan mereka.

_____
(1) Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad “4/154”, Ibn Hibban sebagaimana disebutkan dalam Al-Mawrid No. “1413”, dan Al-Hakim dalam Al-Mustadrak “4/417 ”.
(2) Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnadnya “4/156” dan oleh Al-Hakim “4/417 ”.

_____
Beliau - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - berdoa melawan orang yang menggunakan cangkang kerang untuk tujuan yang sama seperti sebelumnya, agar Allah tidak membiarkannya hidup nyaman dan tenang, tetapi malah membangkitkan segala hal buruk terhadapnya - dan doa ini dimaksudkan untuk memperingatkan terhadap perbuatan tersebut - sebagaimana beliau - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - memberitahukan dalam hadits kedua bahwa perbuatan ini adalah menyekutukan Allah .

Relevansi kedua hadits tersebut dengan bab ini adalah bahwa keduanya menunjukkan larangan mengenakan jimat dan kerang dan menganggapnya sebagai politeisme, karena hal itu menyebabkan orang yang memakainya bergantung kepada selain Tuhan .
Apa yang dapat dipelajari dari kedua hadits tersebut :
1. Memakai jimat dan kerang dianggap sebagai politeisme .
2. Barangsiapa berserah kepada selain Allah, maka Allah akan memperlakukannya dengan cara yang bertentangan dengan niatnya .
3. Berdoa untuk melawan orang yang menggantungkan jimat dan kerang, agar niatnya digagalkan dan keinginannya dibalikkan .
** * *
(1/75)

_____

Dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Hudhayfah: “Dia melihat seorang laki-laki dengan benang demam di tangannya, lalu dia memotongnya, dan membaca kalimat: {Dan kebanyakan mereka tidak beriman kepada Allah kecuali mereka menyekutukan-Nya dengan sesuatu yang lain} [Yusuf: 106] .

_____

Dan Ibnu Abi Hatim berkata: Yaitu, Ibnu Abi Hatim – penulis kitab Al-Jarh wa Al-Ta’dil – meriwayatkan ...
Berdasarkan riwayat Hudhayfah: Beliau adalah Ibnu al-Yaman al-Absi, sekutu kaum Ansar, seorang sahabat mulia dari kalangan orang-orang pertama yang memeluk Islam,

yang wafat pada tahun 36 Hijriah, semoga Allah meridainya .
Dari demam: yaitu, untuk melindungi dari demam agar tidak menyerangnya, sesuai dengan klaimnya .
Dan dia membacakan: yaitu, dia membaca ayat itu, menggunakannya sebagai bukti untuk menyangkal apa yang dilihatnya .
Makna keseluruhan dari kejadian tersebut: Hudhayfah ibn al-Yaman, semoga Allah meridainya, melihat seorang pria yang mengikatkan benang di lengan atasnya untuk melindungi dirinya dari demam, lalu beliau melepaskannya karena tidak menyetujui tindakannya, dan beliau mengutip ayat yang menyatakan bahwa orang-orang musyrik menggabungkan pengakuan akan Keesaan Tuhan dengan kemusyrikan dalam ibadah .
Relevansi efek tersebut terhadap bab ini: bahwa hal itu mencakup pertimbangan pemakaian benang - untuk menangkal penyakit - sebagai politeisme yang harus ditolak .
Apa yang dapat dipelajari dari efek tersebut :
1- Menyangkal pemakaian benang untuk menangkal atau menolak malapetaka, dan bahwa itu adalah politeisme .
2. Kewajiban untuk menghilangkan kejahatan bagi mereka yang mampu menghilangkannya .
3. Validitas penggunaan apa yang diungkapkan mengenai politeisme mayor untuk menyimpulkan politeisme minor karena hal itu mencakupnya .

4. Orang-orang musyrik mengakui Keesaan Tuhan, namun mereka tetap musyrik karena mereka tidak tulus dalam beribadah .
(1/76)

Bab tentang apa yang telah dinarasikan mengenai mantra dan jimat.
Dalam hadits sahih, berdasarkan riwayat Abu Bashir Al-Ansari, semoga Allah meridainya, beliau bersama Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam dalam salah satu perjalanannya, dan beliau mengutus seorang rasul: “Janganlah ada kalung atau tali yang melekat di leher unta kecuali harus dipotong. ” (1)

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Monoteisme adalah bahwa bab ini terus menyebutkan hal-hal yang melanggar doktrin monoteisme, seperti mantra dan jimat politeistik .
Apa yang disebutkan mengenai mantra dan jimat: yaitu, larangan terhadap apa yang tidak diperbolehkan di antara keduanya .
Dalam hadits sahih: yaitu, dalam dua kitab Sahih (kumpulan hadits sahih).
Berdasarkan riwayat Abu Bashir: Beliau adalah seorang sahabat yang menyaksikan Perang Parit, dan beliau meninggal setelah berusia enam puluh tahun .
Kalung: benda yang digantungkan di leher unta atau hewan lainnya .
Tali: Salah satu tali busur .
Atau kalung: Narator tidak yakin apakah kalung tersebut terbatas hanya terbuat dari tali atau tidak terbatas terbuat dari tali atau bahan lain .

Makna keseluruhan hadits ini: bahwa Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - mengutus seseorang dalam salah satu perjalanannya

_____

(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 3005, Muslim, No. 2115, dan Abu Dawud, No. 2552 .
(1/77)

_____

Barangsiapa menyeru orang-orang untuk melepaskan kalung yang ada di leher unta, yang dimaksudkan untuk menangkal mata jahat dan mengusir malapetaka, karena itu adalah bentuk politeisme yang harus dihilangkan .

Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa hal itu menunjukkan bahwa meniru unta dan sejenisnya dengan tali dan sejenisnya untuk menangkal penyakit adalah dilarang dan bersifat politeistik, karena hal itu berasal dari menggantung jimat yang dilarang .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1. Menggantungkan tali – untuk mengusir hama – dianggap sebagai jimat dalam hal larangan .

2- Menghilangkan perbuatan salah .

3. Menyampaikan kepada orang-orang apa yang memelihara iman mereka .

** * *

(1/78)

_____

Diriwayatkan dari Ibnu Masoud - semoga Allah meridainya - yang berkata: Aku mendengar

Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - bersabda: “Sesungguhnya mantra, jimat, dan azimat cinta adalah kemusyrikan.” Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud (1).

_____

Penjelasan kosakata akan disampaikan dengan kata-kata penulis sendiri, semoga Allah merahmatinya .

Secara keseluruhan, makna hadits ini adalah bahwa Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam memberitahukan kita bahwa menggunakan hal-hal tersebut untuk menangkal bahaya dan mendatangkan manfaat dari selain Allah adalah menyekutukan Allah, karena hanya Allah Yang Maha Kuasa yang memiliki kuasa untuk menangkal bahaya dan mendatangkan kebaikan. Hadits ini berarti melarang perbuatan tersebut .

Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah untuk memperjelas bahwa penggunaan hal-hal yang disebutkan tersebut merupakan bentuk politeisme yang merusak monoteisme .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1. Mendesak pelestarian iman dari segala sesuatu yang melemahkannya, meskipun banyak orang terlibat di dalamnya .
2. Melarang penggunaan hal-hal yang disebutkan di dalamnya .
3. Ketiga hal yang disebutkan di atas adalah politeisme tanpa terkecuali .

** * *

_____

(1) Diriwayatkan oleh Ahmad “1/381”, Abu Dawud No. “3883”, Ibn Majah No. “3530”, dan Al-Hakim dalam Al-Mustadrak “4/418”, dan beliau mengesahkan hadits ini dan Al-Dhahabi menyetujuinya .
(1/79)

_____

Jimat: sesuatu yang digantungkan pada anak-anak untuk menangkal mata jahat. Namun, jika jimat tersebut berasal dari Al-Quran, sebagian ulama terdahulu memperbolehkannya, sementara yang lain tidak memperbolehkannya dan menganggapnya haram, termasuk Ibnu Masoud, semoga Allah meridainya .
Mantram (1) adalah mantram. Buktinya adalah mantram yang bebas dari politeisme. Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam memperbolehkannya untuk menangkal mata jahat dan sengatan (2). Jimat adalah sesuatu yang mereka buat yang mereka klaim membuat seorang wanita lebih dicintai oleh suaminya, dan seorang pria lebih dicintai oleh istrinya .

_____

Itu digantungkan pada anak laki-laki: yaitu, di leher anak laki-laki .
Dari mata; yaitu, untuk mencegah cedera pada mata .
Mantram: bentuk jamak dari mantram, dikatakan bahwa mantram adalah ayat-ayat dari Al-Qur'an yang dibacakan kepada orang-orang yang memiliki disabilitas, atau dibacakan di atas air dan orang sakit meminumnya. Atau mantram ditulis di atas

piring atau sesuatu yang serupa dan tulisan tersebut dihapus dengan air atau sesuatu yang serupa dan orang sakit meminumnya .
Dan dia memperjelasnya: yaitu, dia mengecualikannya dari cakupan umumnya .
Buktinya: Ini adalah sabdanya - semoga Allah memberkati dan menganugerahinya kedamaian -: “Tidak ada mantra kecuali mata jahat atau sengatan,” sebagaimana disebutkan sebelumnya dalam bab: “Barangsiapa telah mencapai tauhid .”
Apa yang bebas dari politeisme: yaitu, mencari pertolongan selain dari Tuhan, melalui nama-nama Tuhan, sifat-sifat-Nya, ayat-ayat-Nya, dan apa yang diriwayatkan dari Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan -.

_____
(1) Maknanya telah dijelaskan dalam bab “Barangsiapa mencapai ketakwaan akan masuk surga tanpa perhitungan .”
(2) Maknanya telah dijelaskan dalam bab “Barangsiapa mencapai monoteisme akan masuk surga tanpa perhitungan ”.
(1/80)

_____
Kesimpulan dari apa yang disampaikan oleh penulis, semoga Allah merahmatinya, mengenai hukum perkara-perkara yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut :
1- Ruqyah terbagi menjadi dua bagian: bagian yang diperbolehkan dan bagian yang dilarang: bagian yang diperbolehkan adalah bagian yang bebas dari kemusyrikan, dan bagian yang dilarang adalah bagian yang mengandung kemusyrikan .

2. Jimat terbagi menjadi dua kategori :
Satu kategori yang secara bulat dilarang: yang mengandung politeisme. Kategori lain yang diperdebatkan: yang berasal dari Al-Quran. Ada yang mengatakan bahwa itu diperbolehkan, dan ada pula yang mengatakan bahwa itu dilarang . Pandangan yang benar adalah bahwa itu dilarang untuk mencegah potensi bahaya dan untuk melindungi Al-Quran.
3. Penggunaan jimat dilarang tanpa diragukan lagi, karena merupakan jenis sihir .
** * *
(1/81)

Berdasarkan riwayat Abdullah bin Ukaim, dalam hadits yang ditelusuri kembali kepada Nabi: “Barangsiapa yang melekat pada sesuatu, maka akan dipercayakan kepadanya.” Diriwayatkan oleh Ahmad dan Al-Tirmidhi (1).

Abdullah ibn Ukaym: Ia dikenal sebagai Abu Ma’bad al-Juhani al-Kufi. Ia hidup pada masa Nabi Muhammad - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - tetapi tidak diketahui apakah ia pernah mendengar sesuatu dari beliau .
Diangkat: yaitu, kepada Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan -.
Barangsiapa melekat pada sesuatu: yaitu, hatinya berpaling kepada sesuatu yang diyakininya akan menguntungkannya atau melindunginya dari bahaya .

Ia dipercayakan kepadanya: artinya, Tuhan mempercayakan dia kepada hal yang telah disayanginya, lalu meninggalkannya .
Makna keseluruhan hadits ini: Hadits ini ringkas dalam redaksi tetapi sangat bermanfaat, di mana Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - memberitahukan kepada kita bahwa siapa pun yang mengarahkan hatinya atau perbuatannya atau keduanya kepada sesuatu yang darinya ia berharap mendapat manfaat atau terhindar dari bahaya, Allah akan mempercayakan dia kepada hal yang ia sayangi itu. Maka barangsiapa yang berserah diri kepada Allah, Dia akan mencukupinya dan memudahkan setiap kesulitannya, dan barangsiapa yang berserah diri kepada selain Allah, Allah akan mempercayakan dia kepada selain itu dan meninggalkannya .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini berisi larangan dan peringatan agar tidak bergantung pada siapa pun selain Allah untuk mendatangkan manfaat dan menangkal bahaya .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Larangan melekatkan diri pada sesuatu selain Tuhan .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad “4/211” dan Al-Tirmidhi No. “2073 ”.

_____
2. Kewajiban untuk berserah kepada Tuhan dalam segala hal .

3. Menjelaskan bahaya politeisme dan konsekuensi buruknya .
4. Pahala yang diterima sama besarnya dengan perbuatan baik yang dilakukan .
5. Hasil pekerjaan dikaitkan dengan pekerja, baik atau buruk .
** * *
(1/83)

_____

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ruwayfi’ - semoga Allah meridainya - yang berkata: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda kepadaku: “Wahai Ruwayfi’, semoga engkau berumur panjang, maka sampaikanlah kepada manusia bahwa siapa pun yang mengikat janggutnya atau mengenakan tali atau membersihkan diri dengan kotoran binatang atau tulang, maka Muhammad tidak bersalah di matanya ” (1).

_____

Ruwayfi’: Dia adalah: Ruwayfi’ bin Thabit bin Al-Sakan bin Adi bin Al-Harith dari Bani Malik bin Al-Najjar Al-Ansari. Dia bertanggung jawab atas Barqa dan Tripoli, dan dia menaklukkan Afrika pada tahun 47 dan meninggal di Barqa pada tahun 56 Hijriah .
Ungkapan "mengikat janggutnya" telah ditafsirkan dalam beberapa cara: sebagian mengatakan itu merujuk pada praktik memutar dan mengikat rambut dalam perang sebagai tindakan kebanggaan. Yang lain mengatakan itu berarti memanipulasi rambut agar tampak lebih keriting dan mengembang, dengan cara yang menunjukkan feminitas dan keanggunan. Masih ada yang mengatakan itu

merujuk pada mengikat atau menahan janggut selama berdoa .
Dia mengenakan seutas tali: dia menjadikannya kalung di lehernya atau leher hewan peliharaannya untuk melindungi dirinya dari mata jahat .
Istinja: artinya mengeluarkan kotoran (najuw) dari lubang keluar .
Kotoran hewan: kotoran: tinja. Disebut kotoran karena telah kembali ke bentuk aslinya setelah menjadi pakan ternak .
Dia tidak bersalah: Ini adalah peringatan keras bagi siapa pun yang melakukan hal itu .
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memberitahukan kita bahwa sahabat ini akan hidup cukup lama untuk menyaksikan orang-orang yang menyimpang dari petunjuknya (shalawat dan salam kepadanya) mengenai janggut, yaitu untuk memeliharanya.

_____
(1) Diriwayatkan oleh Ahmad “4/108, 109”, dan Abu Dawud No. “36 ”.

_____
Dan menghormati mereka menyebabkan mereka mengubah mereka sedemikian rupa sehingga mereka menyerupai orang asing atau orang-orang yang hidup mewah dan sembrono. Atau mereka melanggar doktrin monoteisme dengan menggunakan cara-cara politeistik, seperti mengenakan kalung atau memasangkannya pada hewan mereka untuk menangkal bahaya. Atau mereka melakukan apa yang dilarang oleh Nabi mereka, seperti

menggunakan kotoran dan tulang hewan untuk penyucian. Maka Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - memerintahkan sahabatnya untuk memberitahu umat bahwa Nabi mereka mengingkari siapa pun yang melakukan hal-hal tersebut .

Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini berisi larangan meniru alat musik berdawai untuk menangkal kejahatan, dan bahwa itu adalah politeisme karena hanya Tuhan yang mampu melakukan hal itu .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1- Tanda kenabian, karena umur Ruwaif diperpanjang hingga tahun 56 Hijriah .

2. Kewajiban untuk memberitahukan kepada orang-orang tentang apa yang diperintahkan kepada mereka untuk dilakukan, apa yang dilarang untuk mereka lakukan, dan apa yang harus mereka lakukan atau hindari untuk dilakukan .

3. Keabsahan menghormati jenggot dan membiarkannya tumbuh, serta larangan untuk mengutak-atiknya dengan mencukur, memotong, mengikat, mengeriting, atau cara lain apa pun .

4. Dilarang menggunakan kalung untuk menangkal kejahatan, dan hal itu dianggap sebagai politeisme .

5. Dilarang menggunakan kotoran dan tulang untuk membersihkan diri setelah buang air besar .

6. Kejahatan-kejahatan yang disebutkan di atas adalah dosa-dosa besar .

** * *
(1/85)

Sa'id bin Jubayr berkata: "Barangsiapa yang mencabut jimat dari seseorang, seolah-olah ia telah membebaskan seorang budak." Hal ini diriwayatkan oleh Waki'. Dan ia juga meriwayatkan dari Ibrahim: Mereka membenci semua jimat, baik yang berasal dari Al-Quran maupun bukan .

Waki’: Dia adalah: Waki’ ibn al-Jarrah, seorang imam terpercaya, penulis buku, yang meninggal pada tahun 197 Hijriah .

Ibrahim: Beliau adalah Imam Ibrahim Al-Nakha’i, seorang ahli hukum senior yang terpercaya yang wafat pada tahun 96 Hijriah .

Sebagai imbalan karena membebaskan seorang budak: artinya dia akan mendapatkan imbalan yang sama dengan seseorang yang membebaskan seorang budak .

Dan dia berkata: Artinya, Waki’ juga meriwayatkannya .

Mereka adalah para sahabat Abdullah bin Masoud, dan mereka berada di antara kami, para pemimpin para pengikut .

Makna keseluruhan dari kedua riwayat ini adalah bahwa siapa pun yang melepaskan dari seseorang apa yang mereka kenakan untuk menangkal bahaya akan menerima pahala yang sama dengan orang yang membebaskan seorang budak. Ini karena, dengan mengenakan jimat, orang tersebut telah menjadi budak setan, dan melepaskannya akan menghilangkan ikatan setan. Ibrahim al-

Nakha'i meriwayatkan bahwa sebagian dari pengikut terkemuka para Sahabat (Tabi'in) umumnya melarang mengenakan jimat, bahkan yang bertuliskan ayat-ayat Al-Quran, sebagai tindakan pencegahan .
Relevansi kedua tradisi tersebut dengan bab ini jelas terlihat: karena di dalamnya terdapat kisah tentang larangan mengenakan jimat sama sekali dari para pemimpin terkemuka para pengikut tersebut .
Apa yang dapat dipelajari dari kedua efek tersebut :
(1/86)

1- Keutamaan memotong jimat; karena itu adalah cara untuk menghilangkan kejahatan dan membebaskan orang dari politeisme .
2. Larangan mengenakan jimat secara mutlak, bahkan jika jimat tersebut berasal dari Al-Qur'an, menurut sebagian pengikutnya .
3. Kaum Salaf sangat bertekad untuk melindungi agama dari takhayul .
** * *
(1/87)

Bab tentang mereka yang mencari berkah dari pohon, batu, atau sejenisnya
Dan firman Allah Yang Maha Kuasa: {Apakah kamu telah memperhatikan al-Lat, al-Uzza, dan Manat, yang ketiga? Apakah bagimu itu laki-laki dan bagi Allah perempuan? Maka itu adalah pembagian yang tidak adil. Itu hanyalah nama-nama yang kamu buat sendiri, kamu dan bapak-bapakmu, yang tidak ada dasar hukumnya di dalam nama itu. Mereka

hanya mengikuti asumsi dan keinginan jiwa, padahal sudah ada petunjuk bagi mereka dari Tuhan mereka.} [An-Najm: 19-23] .

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid adalah karena bab ini terus menyebutkan praktik-praktik politeisme yang bertentangan dengan Tauhid, atau kesempurnaannya .

Memohon berkat: Memohon berkat berarti meminta, mengharapkan, dan mempercayai berkat tersebut .

Dan yang serupa dengan mereka: apa pun yang menyerupai mereka, seperti sebuah tempat, gua, kuburan, kuil, atau monumen .

Apakah Anda pernah melihat: Ceritakan tentang berhala-berhala ini, apakah mereka memberi manfaat atau kerugian ?

Al-Lat: Nama ini dibaca dengan huruf taa yang ringan dan dibaca dengan huruf taa yang berat. Menurut bacaan pertama, nama ini adalah nama sebuah batu putih yang diukir sebuah rumah di Taif. Menurut bacaan kedua, nama ini adalah partisip aktif dari “latta” (mencampur). Nama ini adalah nama seorang pria yang biasa mencampur tepung barley untuk para peziarah (1), kemudian ia meninggal dan mereka berbakti pada kuburnya .

Al-Uzza: Pohon tamaris yang di sekelilingnya dibangun sebuah bangunan dan tirai diletakkan di antara Mekah.

---

(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Ibnu Abbas, No. 4859 .

Dan Taif .
Manat: sebuah berhala di Al-Mushallal, antara Mekah dan Madinah .
Yang ketiga: kecaman terhadapnya karena terlambat. Artinya, terlambat dan tidak berharga .
Apakah Anda memiliki Pengingat? Anda membuat sendiri apa yang Anda sukai, yaitu Pengingat .
Dan kepada-Nya milik perempuan: Kalian menyekutukan perempuan kepada-Nya ketika kalian mengatakan: Malaikat adalah putri-putri Allah .
Dhizi: ketidakadilan dan kepalsuan .
Nama: hanyalah sebuah label .
Anda yang memberi nama: atas kemauan Anda sendiri .
Dari Sultan: artinya, dari bukti dan keterangan tentang keilahiannya .
Mereka mengikuti: mereka tidak mengikuti, artinya: mereka tidak memiliki dasar .
Kecuali asumsinya: yaitu, pendapat baik mereka tentang ayah mereka .
Dan apa yang diinginkan jiwa-jiwa: kesempatan mereka sendiri untuk meraih kepemimpinan .
Petunjuk: Mengutus para utusan dengan bukti yang jelas dan menerangi kebenaran .
Makna keseluruhan ayat-ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa berdebat dengan kaum politeis mengenai penyembahan mereka terhadap tiga berhala mati ini, menanyakan manfaat apa yang mereka peroleh dari penyembahan tersebut. Dia menegur mereka

atas ketidakadilan mereka dalam pembagian keturunan, di mana mereka menganggap diri mereka lebih tinggi dari memiliki anak perempuan dan hanya memperuntukkannya bagi Allah. Kemudian Dia menuntut bukti dari mereka tentang keabsahan penyembahan berhala-berhala tersebut, menjelaskan bahwa dugaan dan keinginan pribadi bukanlah argumen yang sah untuk klaim ini. Sebaliknya, satu-satunya argumen yang sah adalah apa yang dibawa oleh para rasul: bukti-bukti yang jelas dan meyakinkan tentang kewajiban untuk menyembah Allah semata dan meninggalkan penyembahan berhala .
Relevansi ayat-ayat ini dengan bab ini adalah bahwa ayat-ayat tersebut melarang mencari berkah dari pohon dan batu dan menganggapnya sebagai penyembahan berhala, karena para penyembah berhala-berhala yang disebutkan tersebut percaya…
(1/89)

_____

Memohon keberkahan dari mereka dilakukan dengan menghormati dan memohon kepada mereka. Memohon keberkahan dari kuburan sama seperti memohon keberkahan dari al-Lat. Memohon keberkahan dari pohon dan batu sama seperti memohon keberkahan dari al-Uzza dan Manat .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat-ayat tersebut :
1. Memohon berkah dari pohon dan batu adalah politeisme .

2. Legitimasi berdebat dengan penganut politeisme untuk membatalkan politeisme dan menegakkan monoteisme .
3. Hukum tidak ditetapkan kecuali berdasarkan bukti dari apa yang telah Allah wahyukan, bukan semata-mata berdasarkan dugaan dan keinginan pribadi .
4. Allah telah menetapkan bukti melalui para utusan yang Dia kirimkan dan kitab-kitab yang Dia turunkan .
** * *
(1/90)

_____
Diriwayatkan dari Abu Waqid al-Laythi, beliau berkata: Kami pergi bersama Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam ke Hunayn, dan kami baru saja memeluk Islam. Kaum musyrik mempunyai pohon bidara yang biasa mereka gunakan untuk berkumpul dan menggantungkan senjata mereka, dan pohon itu disebut Dhat Anwat. Maka kami melewati pohon bidara dan berkata, “Wahai Rasulullah, buatkanlah bagi kami Dhat Anwat seperti yang mereka miliki.” Maka Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Allah Maha Besar – inilah jalan orang-orang sebelum kalian – kalian telah berkata, demi Dia yang jiwaku berada di tangan-Nya, apa yang dikatakan Bani Israel kepada Musa: {Buatlah bagi kami tuhan seperti tuhan-tuhan yang mereka miliki. Dia berkata, “Sesungguhnya kalian adalah kaum yang bodoh.”} [Al-A'raf: 138] Kalian pasti akan mengikuti jalan orang-orang sebelum kalian.” (1) Diriwayatkan oleh al-Tirmidhi dan beliau mengesahkannya .

Abu Waqid al-Laythi: Beliau adalah al-Harith ibn Awf, seorang sahabat terkenal yang meninggal pada tahun 68 H pada usia 85 tahun .
Hunayn: Sebuah lembah yang terletak di sebelah timur Mekah, beberapa mil jauhnya dari kota itu, tempat Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - berperang melawan suku Hawazin .
Baru mengenal ketidakpercayaan: Perkenalan kita dengan ketidakpercayaan masih baru-baru ini .
Mereka tinggal di sana: mereka tinggal di sana, menghormatinya, dan memohon berkah darinya .
Mereka menggantungkan senjata mereka di situ untuk mendapatkan berkah .
Anwat: bentuk jamak dari Nawt: yang merupakan sumber yang digunakan untuk menamai objek tersebut, dan dinamai demikian karena banyaknya senjata yang digantungkan padanya untuk tujuan pemberkatan .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Tirmidhi, No. 2181, dan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, 5/218. Al-Tirmidhi berkata: Ini adalah hadits yang baik dan sahih .

_____
Buatkan kami yang serupa: Mereka memintanya untuk membuatkan satu untuk mereka .

Tuhan adalah yang Maha Agung: ungkapan kekaguman yang paling luhur dan megah .
Sunan: dengan damma pada dosa: jalan-jalan, artinya kamu telah mengikuti jalan-jalan tercela seperti yang dilakukan orang-orang sebelummu .
Israel: Dialah Yakub, putra Ishak, putra Abraham, sahabat Allah, semoga kedamaian dan berkah Allah dilimpahkan kepada mereka .
Sunan para pendahulu: dengan damma pada dosa, itu berarti jalan mereka, dan diperbolehkan untuk membuka dosa, yang berarti jalan mereka .
Makna keseluruhan hadits: Abu Waqid meriwayatkan sebuah kejadian yang mengandung keajaiban dan pelajaran. Mereka pergi dalam ekspedisi militer bersama Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam melawan suku Hawazin. Mereka baru saja memeluk Islam, sehingga praktik politeisme belum mereka kenal. Ketika mereka melihat apa yang dilakukan kaum politeis dengan memohon berkah dari sebuah pohon, mereka meminta Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam untuk membuat pohon seperti itu untuk mereka. Nabi shalla Allahu alaihi wa sallam berseru "Allahu Akbar!" sebagai tanda ketidaksetujuan, memuji Allah dan mengungkapkan kekagumannya atas permintaan ini. Beliau menjelaskan bahwa permintaan ini mirip dengan apa yang dikatakan kaum Musa kepadanya ketika mereka melihat orang-orang yang menyembah berhala: "Buatlah bagi kami tuhan seperti

tuhan-tuhan yang mereka sembah," dan bahwa ini mengikuti jalan mereka. Kemudian beliau - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - memberitahukan kepada kita bahwa umat ini akan mengikuti jalan orang Yahudi dan Kristen, mengadopsi metode mereka, dan melakukan perbuatan mereka. Ini adalah pernyataan yang berarti kecaman dan peringatan terhadap tindakan ini .

Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini memuat bukti bahwa mencari keberkahan dari pohon dan hal-hal lain adalah politeisme dan menyekutukan Tuhan .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1- Memohon berkah dari pohon adalah politeisme, dan hal yang sama berlaku untuk batu dan hal-hal lainnya .

2. Seseorang yang meninggalkan kebohongan yang sudah menjadi kebiasaannya tidak dapat memastikan bahwa tidak ada jejak kebohongan itu yang tersisa di dalam hatinya.

(1/92)

_____

Kebiasaan itu .

1. Alasan penyembahan berhala adalah untuk memuliakannya, untuk mengabdikan diri kepadanya, dan untuk mencari berkah darinya .

2. Seseorang mungkin menyetujui sesuatu yang menurutnya akan mendekatkannya kepada Tuhan, tetapi sebenarnya hal itu justru menjauhkannya dari-Nya .

3. Seorang Muslim hendaknya memuji Allah dan mengucapkan “Allahu Akbar” ketika

mendengar sesuatu yang tidak seharusnya diucapkan tentang agama, dan ketika ia merasa terkejut .
4. Melaporkan tentang terjadinya politeisme di bangsa ini, dan hal itu telah terjadi .
5. Tanda kenabiannya - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - adalah ketika terjadi politeisme di negara ini, sebagaimana yang beliau - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - sampaikan kepada kita.
6. Larangan meniru orang-orang yang tidak tahu apa-apa, yaitu orang Yahudi dan orang Kristen, kecuali hal-hal yang terbukti sebagai bagian dari agama kita .
7. Pertimbangan dalam fatwa didasarkan pada makna, bukan nama, karena Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - menyampaikan permintaan mereka seperti permintaan Bani Israel dan tidak memperhatikan fakta bahwa mereka menyebutnya Dhat Anwat .
** * *
(1/93)

_____

Bab tentang apa yang telah diriwayatkan mengenai penyembelihan untuk selain Tuhan.
Dan firman Allah Yang Maha Kuasa: {Katakanlah, “Sesungguhnya shalatku, kurbanku, hidupku dan matiku adalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan inilah yang telah diperintahkan kepadaku, dan aku adalah orang yang paling awal di antara orang-orang Muslim.”} [Al-An’am: 162, 163] .

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid adalah karena bab ini berisi penjelasan tentang jenis politeisme yang bertentangan dengan Tauhid .

Apa yang telah disebutkan mengenai penyembelihan untuk selain Tuhan: yaitu, peringatan dan penjelasan tentang hukumnya .

Pengorbananku: pembantaianku .

Hidupku: apa yang kulakukan dalam hidupku .

Kematianku: Apa yang menjadi peganganku saat meninggal, dalam hal iman dan amal baik .

Maka aku diperintahkan: yaitu, Tuhanku memerintahkan aku untuk tulus dalam beribadah .

Orang Muslim pertama: artinya orang pertama dari bangsa ini yang mematuhi perintah Tuhan .

Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah memerintahkan Nabi-Nya untuk mengatakan kepada kaum musyrik yang menyembah selain Allah dan mempersembahkan kurban kepada selain Dia: "Aku mempersembahkan salat dan kurbanku kepada Allah, dan apa yang aku hidup dan mati untuknya dalam hal iman dan amal kebaikan. Aku mengarahkan semuanya kepada-Nya semata, dan aku tidak menyekutukan-Nya dengan siapa pun, tidak seperti apa yang kalian lakukan dengan menyekutukan-Nya . "

Relevansi ayat tersebut dengan pasal ini: Ayat ini menunjukkan bahwa menyembelih hewan untuk selain Tuhan adalah politeisme .

(1/94)

Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Menyembelih hewan untuk selain Tuhan adalah bentuk politeisme besar karena ia mengaitkannya dengan doa. Sebagaimana siapa pun yang berdoa kepada selain Tuhan telah melakukan politeisme, demikian pula siapa pun yang menyembelih hewan untuk selain Tuhan telah melakukan politeisme .
2. Doa dan pengorbanan termasuk di antara ibadah yang paling agung .
3. Kewajiban untuk bersungguh-sungguh kepada Tuhan dalam segala ibadah .
4. Bahwa ibadah-ibadah itu ditetapkan secara ilahi – artinya, ibadah-ibadah itu bergantung pada perintah Sang Pemberi Hukum – karena firman-Nya: {Dan dengan itu Aku telah diperintahkan} .
** * *
(1/95)

Dan firman-Nya: {Maka berdoalah kepada Tuhanmu dan bersembelihlah kurban} [Al-Kawthar: 2] .

Maka berdoalah kepada Tuhanmu, yaitu, bukan kepada siapa pun selain Dia .
Dan penyembelihan: yaitu, pengorbanan .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah memerintahkan Nabi-Nya - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - untuk bersungguh-sungguh kepada-Nya dalam salat dan kurban, berbeda dengan kaum musyrik

yang menyembah selain Allah dan berkurban kepada berhala .
Relevansi ayat tersebut dengan pasal ini adalah bahwa penyembelihan merupakan ibadah yang harus dipersembahkan semata-mata kepada Allah, dan mengarahkannya kepada selain Dia merupakan kemusyrikan besar .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Menyembelih hewan untuk selain Tuhan adalah politeisme besar karena merupakan tindakan ibadah, dan mengarahkan ibadah kepada selain Tuhan adalah politeisme besar .
2. Doa dan pengorbanan termasuk di antara ibadah yang paling agung .
3. Doa dan kurban kepada Tuhan adalah salah satu wujud rasa syukur terbesar atas berkat yang diberikan-Nya, karena Dia menggunakan kata penghubung “fa” yang menunjukkan alasannya, sebab melakukan hal itu merupakan alasan untuk bersyukur atas kelimpahan yang telah Dia berikan .
** * *
(1/96)

_____
Diriwayatkan dari Ali bin Abi Talib - semoga Allah meridainya - yang berkata: Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - memberitahukan kepadaku empat hal: “Allah melaknat orang yang bersembelih kepada selain Allah, Allah melaknat orang yang mengutuk kedua orang tuanya, Allah melaknat orang yang melindungi orang yang melakukan bid'ah, dan Allah

melaknat orang yang mengubah batas-batas bumi.” (1) Diriwayatkan oleh Muslim .

Kutukan Tuhan: Kutukan dari Tuhan berarti pengusiran dan pengasingan, dan dari makhluk berarti kutukan dan permohonan .
Berkorban kepada selain Tuhan: baik kepada berhala, orang suci, orang saleh, jin, atau hal-hal lainnya .
Mengutuk orang tuanya: Ini merujuk pada ayah dan ibunya, dan seterusnya, baik dia mengutuk mereka secara langsung atau menyebabkannya dengan mengutuk orang tua seseorang dan kemudian dibalas dengan cara yang sama .
"Awa" berarti: menaungi dan melindungi .
Muhaddithan: Dengan tanda kasra pada dal, artinya pelakunya, dan dengan tanda fatha padanya, artinya bid'ah dalam agama, dan melindunginya berarti merasa senang dengannya .
Mengubah patok batas tanah: Patok batas tanah adalah dokumen yang membedakan antara properti Anda dan properti tetangga Anda, dan mengubahnya dilakukan dengan memajukan atau menunda tanggalnya .
Makna keseluruhan hadits tersebut: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memperingatkan umatnya terhadap empat kejahatan, dengan menyatakan bahwa Allah SWT akan mencoret dari rahmat-Nya siapa pun yang melakukan salah satu dari kejahatan tersebut :

Pertama: Mempersembahkan kurban kepada selain Tuhan, karena itu berarti mengarahkan penyembahan kepada selain Tuhan.

_____
(1) Diriwayatkan oleh Muslim, No. 1978 .
(1/97)

_____
Itu memang pantas .
Kedua: Barangsiapa mengutuk orang tuanya, menghina mereka, atau menyebabkan hal itu terjadi dengan melakukannya kepada orang tua orang lain, dan orang itu membalas dengan cara yang sama .
Ketiga: Siapa pun yang melindungi penjahat yang pantas menerima hukuman hukum dan mencegah hukuman itu dilaksanakan terhadapnya, atau menyetujui suatu inovasi dalam agama dan mendukungnya .
Keempat: Siapa pun yang mencampuri peraturan pertanahan yang menentukan hak, dengan menggesernya maju atau mundur dari tempatnya, dan hal ini mengakibatkan perampasan sesuatu secara tidak adil dari tanah orang lain .
Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa hal itu memberikan bukti tentang beratnya larangan menyembelih hewan untuk selain Tuhan, karena siapa pun yang melakukannya, atau siapa pun yang pantas menerima kutukan Tuhan, memang pantas menerimanya .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1. Menyembelih hewan untuk selain Tuhan sangat dilarang dan dianggap sebagai politeisme, yang termasuk dalam dosa besar .
2. Penyembelihan adalah tindakan ibadah yang harus diarahkan hanya kepada Tuhan .
3. Dilarang mengutuk atau menghina orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung .
4. Melarang pemberian dukungan kepada pelaku kejahatan dan melindungi mereka dari penerapan hukuman syariat, serta melarang penerimaan inovasi .
5. Melarang segala tindakan terkait batas-batas tanah, baik dengan memajukan maupun menundanya .
6. Diperbolehkan mengutuk semua jenis orang berdosa untuk mencegah mereka melakukan dosa .
** * *
(1/98)

Diriwayatkan dari Tariq ibn Shihab: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Seorang laki-laki masuk surga karena seekor lalat, dan seorang laki-laki masuk neraka karena seekor lalat.” Mereka bertanya: Bagaimana bisa begitu, wahai Rasulullah? Beliau menjawab: “Dua orang laki-laki melewati suatu kaum yang mempunyai berhala yang tidak seorang pun dapat melewatinya tanpa memberikan persembahan. Mereka berkata kepada salah seorang dari mereka: Berikanlah sesuatu. Ia menjawab: Aku tidak punya apa-apa untuk dipersembahkan. Mereka berkata: Persembahkanlah seekor

lalat pun. Maka ia mempersembahkan seekor lalat, dan mereka membiarkannya pergi, lalu ia masuk neraka. Mereka berkata kepada yang lain: Berikanlah sesuatu. Ia menjawab: Aku tidak akan mempersembahkan apa pun kepada siapa pun selain Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Mulia. Maka mereka memenggal lehernya, dan ia masuk surga.” (1) Diriwayatkan oleh Ahmad .

Tariq ibn Shihab: Beliau adalah Tariq ibn Shihab al-Bajali al-Ahmasi. Beliau pernah melihat Nabi (shalawat dan salam kepadanya) tetapi tidak pernah mendengar hadits dari beliau. Oleh karena itu, haditsnya mursal (hadits yang memiliki satu mata rantai periwayatan yang hilang). Beliau adalah sahabat Nabi. Tariq wafat pada tahun 83 H (semoga Allah meridainya) .

Pada lalat: yaitu, karena lalat .

Berhala: Sesuatu yang diukir dalam bentuk gambar .

Dia tidak melampauinya: dia tidak melewatinya atau melampauinya .

Menyembelih: menjadikan sesuatu halal .

Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memberitahukan kepada kita tentang bahaya politeisme.

---

(1) Diriwayatkan oleh Ahmad dalam kitab Asketisme, hlm. 22, Abu Nu’aym dalam Al-Hilya, 1/203, dan Ibn Abi Shaybah dalam Al-Musannaf, 6/477, no. 33028, dinisbahkan

kepada Salman Al-Farisi, semoga Allah meridainya .
(1/99)

Kejelekannya begitu mengerikan sehingga ia mendesak para pengikutnya dan memulai pembicaraannya dengan pembukaan yang membuat jiwa-jiwa bertanya-tanya dan menantikan konteks pembicaraan tersebut: “Seorang pria masuk Surga karena seekor lalat, dan seorang pria masuk Neraka karena seekor lalat.” Sesuatu yang kecil menyebabkan masalah serius, dan mengharuskan untuk menanyakan detailnya. Di sini ia menguraikan, dengan mengatakan: Dua orang pria - tampaknya mereka berasal dari Bani Israel - ingin menyeberangi suatu tempat yang di halamannya terdapat sebuah berhala yang mengharuskan siapa pun yang ingin menyeberanginya untuk mempersembahkan kurban sebagai persembahan dan pemuliaan kepadanya. Para penyembah berhala itu meminta kedua pria itu untuk mengikuti sistem politeisme ini. Salah seorang dari mereka beralasan bahwa ia tidak mampu, jadi mereka puas dengan yang paling sedikit, karena niat mereka adalah untuk mendapatkan persetujuan terhadap politeisme. Maka ia mempersembahkan seekor lalat kepada berhala itu, sehingga mereka membiarkannya lewat, dan karena tindakan ini ia masuk Neraka, karena ia melakukan politeisme dan menyetujuinya dengan mereka. Mereka meminta yang lain untuk mempersembahkan kurban kepada berhala,

lalu dia berdalih dengan mengatakan bahwa itu adalah kemusyrikan dan dia tidak bisa melakukannya, maka mereka membunuhnya, dan dia masuk Surga karena penolakannya untuk melakukan kemusyrikan .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini menunjukkan bahwa penyembelihan adalah suatu ibadah, dan mengarahkan penyembelihan kepada selain Tuhan adalah kemusyrikan .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Menjelaskan keseriusan politeisme, bahkan dalam hal-hal kecil .
2. Bahwa politeisme mengharuskan masuk neraka, dan monoteisme mengharuskan masuk surga .
3. Seseorang dapat terjerumus ke dalam politeisme tanpa menyadari bahwa politeisme itulah yang mendatangkan api neraka .
4. Memberi peringatan terhadap dosa, meskipun tampaknya kecil .
5. Pria ini masuk Neraka karena alasan yang awalnya tidak ia rencanakan, melainkan untuk menghindari kejahatan para penyembah berhala .
6. Jika seorang Muslim melakukan politeisme, maka keislamannya batal dan dia akan masuk neraka; karena hal ini

---

Pria itu seorang Muslim, kalau tidak, dia tidak akan berkata: "Dia masuk Neraka karena seekor lalat ."

7. Yang terpenting adalah kerja jantung, meskipun kerja anggota tubuh kecil dan sedikit .
8. Penyembelihan adalah tindakan ibadah, dan mengarahkannya kepada selain Tuhan adalah politeisme besar .
9. Keutamaan monoteisme dan pahalanya yang besar .
10. Keutamaan kesabaran dalam menegakkan kebenaran .
** * *
(1/101)

Sebuah pintu yang tidak menyembelih untuk Tuhan di tempat di mana penyembelihan dilakukan untuk selain Tuhan.
Dan firman Allah Yang Maha Kuasa: {Janganlah kamu berdiri di dalamnya. Masjid yang didirikan atas ketakwaan sejak hari pertama lebih layak kamu tempati. Di dalamnya terdapat orang-orang yang gemar bersuci; dan Allah mencintai orang-orang yang bersuci.} [At-Tawbah: 108] .

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid: Bab ini berhubungan dengan bab sebelumnya, karena bab sebelumnya menjelaskan hukum tentang penyembahan kepada selain Allah, dan bab ini memuat larangan terhadap cara-cara yang mengarah kepada penyembahan tersebut dan larangan meniru orang-orang yang melakukannya .
Menyembelih di dalamnya untuk selain Tuhan: artinya, itu disiapkan untuk itu dan dimaksudkan untuk tujuan itu .

Jangan berdiri di dalamnya; artinya, jangan shalat di Masjid Perselisihan .
Masjid itu didirikan: masjid itu dibangun .
Berdasarkan ketakwaan: ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya .
Orang-orang yang disucikan: mereka yang menyucikan diri dari kenajisan jasmani dan akhlak .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa melarang Rasul-Nya (shalawat dan salam kepadanya) untuk shalat di Masjid Perpecahan, yang dibangun oleh kaum munafik untuk merusak Masjid Quba dan karena kekafiran kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka meminta Rasulullah (shalawat dan salam kepadanya) untuk shalat di sana agar mereka dapat menggunakannya sebagai dalih untuk membenarkan tindakan mereka dan menyembunyikan kebohongan mereka. Beliau (shalawat dan salam kepadanya) berjanji untuk melakukan apa yang mereka minta, tanpa menyadari niat jahat mereka. Maka Allah melarang beliau untuk melakukannya dan menganjurkan beliau untuk shalat di Masjid Quba, yang dibangun karena ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, atau di masjid beliau sendiri (shalawat dan salam kepadanya).
(1/102)

Terdapat perbedaan pendapat di antara para penafsir mengenai hal ini, kemudian beliau memuji orang-orang di masjid tersebut karena telah membersihkan diri dari kemusyrikan dan hal-hal yang tidak suci, dan Allah mencintai

orang-orang yang memiliki karakteristik tersebut .
Relevansi ayat tersebut dengan pasal ini adalah: Ayat ini merupakan analogi antara tempat-tempat yang disiapkan untuk penyembelihan selain Allah dan sebuah masjid yang disiapkan untuk melanggar perintah Allah dengan mencegah ibadah kepada Allah di dalamnya. Sebagaimana tidak diperbolehkan shalat di masjid ini untuk Allah, demikian pula tidak diperbolehkan menyembelih di tempat yang disiapkan untuk penyembelihan selain Allah untuk Dia, Maha Suci Dia .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat-ayat tersebut :
1- Melarang penyembelihan untuk Allah di tempat-tempat yang diperuntukkan untuk penyembelihan bagi yang lain, dengan analogi melarang salat di masjid yang didirikan atas dasar kedurhakaan kepada Allah .
2. Dianjurkan untuk shalat bersama sekelompok orang saleh yang terbebas dari hal-hal kotor .
3. Membuktikan kasih kepada Tuhan dengan cara yang sesuai dengan kemuliaan-Nya, sebagaimana halnya dengan semua sifat-sifat-Nya yang lain .
4. Mendorong pelaksanaan wudhu dan penyucian dari najis .
5. Niat memengaruhi tempatnya .
6. Legitimasi pemblokiran sarana yang mengarah pada politeisme .
** * *

Dari Thabit bin Al-Dahhak, beliau berkata: Seorang laki-laki bernazar untuk menyembelih unta di Buwanah, lalu ia bertanya kepada Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - dan beliau bersabda: “Apakah ada berhala dari berhala-berhala zaman pra-Islam yang disembah di sana?” Mereka menjawab: Tidak. Beliau bertanya lagi: “Apakah ada perayaan dari perayaan-perayaan mereka di sana?” Mereka menjawab: Tidak. Maka Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - bersabda: “Penuhilah nazarmu, karena tidak ada pemenuhan nazar dalam kedurhakaan kepada Allah, dan tidak pula dalam apa yang tidak dimiliki oleh anak Adam.” (1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan sanadnya sesuai dengan syarat-syarat mereka .

Thabit ibn al-Dahhak : Dialah Thabit ibn al-Dahhak ibn Khalifah ibn Tha'labah ibn 'Adi al-Ashhali al-Khazraji al-Ansari, seorang sahabat terkenal yang meninggal pada tahun 64 H .

Sumpah: Dalam bahasa sehari-hari, sumpah adalah kewajiban, dan dalam hukum Islam, sumpah adalah ketika seseorang mengikat dirinya pada sesuatu ibadah yang sebelumnya tidak wajib baginya menurut hukum Islam .

Buwana: Dataran tinggi di luar Yanbu .

Berhala: Berhala adalah segala sesuatu yang disembah selain Tuhan, seperti kuburan atau hal lainnya .

Idul Fitri: Idul Fitri: nama untuk apa yang diulang dari perkumpulan secara adat .

Sesuai dengan syarat mereka: yaitu, memenuhi syarat Al-Bukhari dan Muslim, yaitu hubungan sanad dengan perawi yang terpercaya dan akurat tanpa anomali atau kekurangan apa pun .
Makna keseluruhan hadits: Perawi menyebutkan bahwa seorang pria bernazar kepada Tuhannya untuk menyembelih unta di tempat tertentu sebagai wujud ketaatan dan pengabdian. Ia datang bertanya kepada Nabi (shalawat dan salam kepadanya) tentang pemenuhan nazarnya, dan Nabi (shalawat dan salam kepadanya) bertanya apakah penyembelihan telah dilakukan di tempat itu sebelumnya.

_____
(1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud, No. 3313 .

_____
Sesuatu yang disembah oleh kaum politeis atau yang biasa dihormati dan dipuja oleh kaum politeis. Ketika beliau - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - mengetahui bahwa tempat ini bebas dari larangan-larangan tersebut, beliau mengeluarkan fatwa untuk melaksanakan nazar tersebut. Kemudian - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - menjelaskan nazar yang tidak boleh dipenuhi, yaitu nazar yang merupakan dosa terhadap Allah atau bukan milik orang yang bernazar tersebut .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini melarang penyembelihan hewan untuk Allah di tempat di mana terdapat

berhala dari zaman pra-Islam atau di tempat di mana salah satu festival mereka diadakan – bahkan setelah festival tersebut lenyap .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Larangan untuk memenuhi nazar jika nazar tersebut dibuat di tempat yang terdapat berhala, bahkan setelah berhala tersebut hilang .
2. Melarang pemenuhan nazar sebagai pengganti perayaan pra-Islam, bahkan setelah perayaan tersebut berakhir .
3. Mufti hendaknya menanyakan kepada orang yang meminta fatwa sebelum mengeluarkan fatwa .
4. Memblokir cara-cara yang mengarah pada politeisme .
5. Menahan diri dari meniru kaum politeis dalam ibadah dan perayaan mereka, meskipun hal itu tidak disengaja .
6. Menyembelih hewan untuk Tuhan di tempat di mana kaum politeis menyembelih atau menjadikannya tempat perayaan mereka adalah dosa .
7. Sumpah untuk berbuat dosa tidak dapat dipenuhi .
8. Sumpah yang tidak diakui oleh orang yang mengucapkan sumpah tersebut – misalnya, jika ia berkata: Aku bersumpah kepada Tuhan bahwa aku akan membebaskan budak si anu. Sumpah itu tidak terpenuhi .
9. Kewajiban untuk memenuhi nazar yang bebas dari dosa dan menjadi milik orang yang mengucapkan nazar tersebut .

10. Nazar adalah suatu ibadah yang tidak boleh ditujukan kepada siapa pun selain Tuhan .
(1/105)

Bab tentang politeisme: membuat sumpah kepada selain Tuhan
Dan firman Allah Yang Maha Kuasa: {Mereka menepati nazar mereka} [Al-Insan: 7] .
Dan firman Allah Yang Mahakuasa: {Dan apa pun yang kamu belanjakan dari hartamu atau nazar yang kamu laksanakan, sesungguhnya Allah mengetahuinya} [Al-Baqarah: 270] .

Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid adalah bahwa penulisnya, semoga Allah merahmatinya, menjelaskan di dalamnya suatu jenis politeisme yang bertentangan dengan Tauhid, yaitu membuat nazar kepada selain Allah, sehingga hal itu dapat diperingatkan dan dihindari .
Dari politeisme: yaitu, bentuk yang lebih besar .
Bersumpah kepada selain Tuhan adalah suatu tindakan ibadah, dan mengarahkan ibadah kepada selain Tuhan adalah politeisme. Sumpah adalah kata benda verbal dari kata kerja "bersumpah," yang berarti mengikat diri pada sesuatu yang secara hukum tidak wajib, karena rasa hormat kepada orang yang kepadanya sumpah itu diucapkan. Arti dasarnya dalam bahasa tersebut adalah kewajiban .
Mereka menepati sumpah mereka: mereka menyelesaikan tindakan ketaatan yang telah

mereka wajibkan untuk dilakukan demi Tuhan .
"Ma" adalah partikel kondisional, dan juga dapat berupa kata ganti relatif .
Anda telah membelanjakan sebagian dari kekayaan Anda: Ini termasuk semua amal, baik yang diterima maupun yang tidak diterima .
Atau Anda telah mengucapkan sumpah: ini mencakup setiap sumpah yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima .
Allah mengetahuinya: artinya, Dia akan memberimu pahala karenanya, dan hal itu mengandung makna janji dan ancaman .
Secara keseluruhan, makna dari kedua ayat tersebut adalah bahwa Allah memuji orang-orang yang menyembah-Nya dengan memenuhi kewajiban yang telah mereka bebankan pada diri mereka sendiri. Dia juga memberitahu kita bahwa Dia mengetahui segala sesuatu.
(1/106)

Kita memberikan sedekah dan melakukan setiap ibadah untuk-Nya atau untuk orang lain, dan Dia akan memberi pahala kepada setiap orang sesuai dengan niat dan tujuannya .
Relevansi kedua ayat tersebut dengan pasal ini adalah bahwa keduanya tidak menunjukkan bahwa nazar adalah ibadah, karena orang-orang yang menepatinya dipuji, dan seseorang hanya dipuji karena melakukan apa yang diperintahkan atau menjauhi apa yang dilarang. Selain itu, Dia memberi tahu kita

bahwa Dia mengetahui apa yang kita belanjakan dan nazarkan, dan Dia akan memberi kita pahala untuk itu. Ini menunjukkan bahwa nazar adalah ibadah, dan apa pun yang merupakan ibadah, jika diarahkan kepada selain Tuhan adalah kemusyrikan .
Apa yang dapat dipelajari dari kedua ayat tersebut ?
1- Sumpah adalah suatu ibadah, jadi mengarahkannya kepada selain Tuhan adalah politeisme besar .
2. Membuktikan bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa mengetahui segala sesuatu .
3. Menetapkan hukuman untuk perbuatan .
4. Mendorong pemenuhan nazar .
** * *
(1/107)

_____

Dalam Sahih, berdasarkan riwayat Aisyah - semoga Allah meridainya - bahwa Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - bersabda: “Barangsiapa yang bernazar untuk taat kepada Allah, maka hendaklah ia taat kepada-Nya, dan barangsiapa yang bernazar untuk durhaka kepada Allah, maka janganlah ia durhaka kepada-Nya ” (1).

_____

Aisyah: Beliau adalah Ibu Kaum Beriman, istri Nabi Muhammad SAW, dan putri Abu Bakar Al-Siddiq, semoga Allah meridai mereka berdua. Beliau adalah wanita yang paling berilmu, dan istri Nabi Muhammad SAW yang terbaik, kecuali Khadijah, karena ada

perbedaan pendapat tentang apakah Khadijah lebih unggul darinya. Beliau wafat pada tahun 57 Hijriah .
Dalam Sahih: yaitu Sahih al-Bukhari .
Biarlah dia menaatinya: artinya, biarlah dia melakukan apa yang telah dia ikrarkan dalam menaatinya .
Jadi, dia tidak membangkang kepada-Nya: artinya, dia tidak melakukan apa yang telah dia nazarkan untuk dilakukan sebagai bentuk pembangkangan .
Secara keseluruhan, makna hadits ini adalah bahwa Nabi Muhammad SAW memerintahkan siapa pun yang bernazar untuk menepati nazarnya: seperti seseorang yang bernazar untuk shalat, memberi sedekah, atau hal lainnya, dan beliau melarang siapa pun yang bernazar untuk melanggar nazarnya dari melaksanakan nazarnya: seperti seseorang yang bernazar untuk berkorban kepada selain Allah, atau shalat di kuburan, atau melakukan perjalanan untuk mengunjungi kuburan, atau dosa-dosa lainnya .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini menunjukkan bahwa nazar dapat berupa tindakan ketaatan atau kedurhakaan, sehingga menunjukkan bahwa nazar adalah suatu tindakan ibadah. Oleh karena itu, siapa pun yang bernazar kepada selain Allah telah menyekutukan-Nya dalam ibadah-Nya .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1- Sumpah adalah suatu ibadah, jadi mengarahkannya kepada selain Tuhan adalah politeisme .
2. Kewajiban untuk memenuhi nazar ketaatan .
3. Larangan menepati nazar untuk berbuat dosa .

_____
(1) Riwayat Al-Bukhari, No. 6696, Abu Dawud, No. 3289, Al-Tirmidzi, No. 1526, Ibnu Majah, No. 2126, dan Ahmad dalam Musnadnya, 36/6, 41 .
(1/108)

_____
Salah satu bentuk politeisme adalah mencari perlindungan selain kepada Tuhan.
Dan firman Allah Yang Mahakuasa: {Dan sesungguhnya ada manusia yang berlindung kepada manusia dari golongan jin, lalu mereka menambah beban mereka} [Al-Jinn: 6] .

_____
Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid adalah karena bab ini berisi penjelasan tentang jenis politeisme yang bertentangan dengan Tauhid, yaitu mencari perlindungan kepada selain Tuhan, sehingga hal itu dapat diperingatkan dan dihindari .
Mencari perlindungan: Secara linguistik, artinya berlindung, mencari perlindungan, dan mengambil tindakan pencegahan. Arti sebenarnya adalah: melarikan diri dari sesuatu yang kamu takuti kepada Dia yang dapat melindungimu darinya .
Mereka mencari perlindungan: salah seorang dari mereka berkata, jika ia berada di sebuah

lembah dan takut kepada jin: Aku berlindung kepada penguasa lembah ini dari orang-orang bodoh dari kaumnya .
Kelelahan: rasa takut atau dosa .
Secara keseluruhan, makna ayat ini adalah bahwa Allah Yang Maha Kuasa memberitahukan kepada kita bahwa sebagian manusia mencari perlindungan kepada jin untuk melindungi mereka dari apa yang mereka takuti, dan bahwa orang-orang yang diberi perlindungan kepada jin tersebut justru menambah rasa takut orang-orang yang mencari perlindungan, bukannya melindungi mereka. Ini adalah perlakuan terhadap mereka yang bertentangan dengan niat mereka dan merupakan hukuman dari Allah bagi mereka .
Relevansi ayat tersebut dengan bab ini: Allah menceritakan bahwa ketika agama Rasulullah (shalawat dan salam kepadanya) menjadi jelas bagi jin yang beriman dan mereka beriman kepadanya, mereka menyebutkan beberapa bentuk politeisme yang dipraktikkan oleh manusia di era pra-Islam, seperti berlindung kepada selain Allah. Hal ini berkaitan dengan topik...
(1/109)

Kecaman terhadapnya .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1. Berlindung kepada selain Allah adalah politeisme, karena jin yang beriman berkata: {Dan kami tidak akan menyekutukan Tuhan kami dengan sesuatu pun} [Al-Jinn: 2]. Kemudian mereka menambahkan setelah itu dengan nada tidak setuju: {Dan ada manusia

yang berlindung kepada manusia dari kalangan jin} [Al-Jinn: 6] .
2. Pesan umum Muhammad - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - kepada umat manusia dan jin .
3. Mencari perlindungan selain kepada Tuhan akan mendatangkan rasa takut dan kelemahan .
4. Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa mencari perlindungan kepada Allah mendatangkan kekuatan dan keamanan .
** * *
(1/110)

Dari Khawla bint Hakim, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa tinggal di suatu tempat dan berkata: ‘Aku berlindung kepada firman Allah yang sempurna dari kejahatan yang diciptakan-Nya,’ maka tidak ada sesuatu pun yang akan membahayakannya sampai ia meninggalkan tempat itu.” (1) Diriwayatkan oleh Muslim .

Khawla bint Hakim: Dia adalah putri dari Hakim bin Umayya al-Salami. Dia adalah istri dari Uthman bin Maz’un, semoga Allah meridainya, dan dia adalah seorang wanita yang saleh dan berbudi luhur .
Dengan firman Allah: yang dimaksud di sini adalah Al-Quran .
Hal-hal yang sempurna: hal-hal yang lengkap dan bebas dari kekurangan atau cacat apa pun .

Dari kejahatan yang Dia ciptakan: yaitu, dari segala kejahatan pada setiap makhluk, baik hewan maupun lainnya .
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - membimbing umatnya kepada doa yang bermanfaat, yang dengannya setiap bahaya yang ditakuti seseorang akan terhindar ketika ia menetap di suatu tempat di bumi, dengan memohon perlindungan pada firman Allah yang menyembuhkan, mencukupi, dan sempurna, tanpa cela dan kekurangan, sehingga ia aman di rumahnya selama ia tinggal di sana dari segala musibah buruk .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini memberikan petunjuk mengenai doa memohon perlindungan yang bermanfaat dan sah, sebagai pengganti doa-doa musyrik yang digunakan oleh kaum musyrik .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Muslim, No. 2708, Al-Tirmidhi, No. 3433, Ibn Majah, No. 3547, dan Ahmad dalam Musnadnya, 6/377, 409 .

_____
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Pernyataan bahwa memohon perlindungan adalah suatu ibadah .
2. Bentuk yang sah dalam memohon perlindungan adalah yang dilakukan kepada Allah atau kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah .

3. Firman Tuhan bukanlah ciptaan; karena Tuhan menetapkan untuk berlindung di dalamnya, dan berlindung di dalam sesuatu yang diciptakan adalah politeisme seperti yang telah disebutkan sebelumnya, jadi ini menunjukkan bahwa firman Tuhan bukanlah ciptaan .
4. Keutamaan doa ini meskipun singkat .
5. Bahwa ubun-ubun makhluk berada di tangan Tuhan .
** * *
(1/112)

Salah satu bentuk politeisme adalah meminta pertolongan selain dari Tuhan atau memohon pertolongan selain kepada-Nya.
Dan Allah Yang Maha Kuasa berfirman: {Dan janganlah kamu menyeru selain Allah sesuatu yang tidak bermanfaat dan tidak pula membahayakan kamu. Karena jika kamu melakukannya, maka sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang zalim.} [Yunus: 106] .

Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid adalah bahwa bab ini menyebutkan jenis politeisme yang bertentangan dengan Tauhid, yaitu meminta pertolongan kepada selain Tuhan atau memohon kepada selain Dia .
Meminta pertolongan: Meminta pertolongan berarti meminta keringanan, yaitu penghapusan kesulitan .
Atau dia berseru: Perbedaan antara meminta pertolongan dan berdoa adalah bahwa meminta pertolongan hanya dilakukan oleh

seseorang yang sedang dalam kesulitan. Namun, berdoa dapat dilakukan oleh seseorang yang sedang dalam kesulitan atau oleh orang lain .
Apa yang tidak akan memberi manfaat bagimu: jika kamu menyembahnya .
Tidak akan membahayakanmu jika kamu tidak menyembah-Nya .
Jika kamu melakukan itu: artinya, jika kamu memohon kepada sesuatu selain Tuhan yang tidak dapat memberi manfaat maupun membahayakanmu .
Di antara para penindas: di antara kaum politeis, karena politeisme adalah penindasan terbesar .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah melarang Nabi-Nya untuk memohon kepada makhluk lain yang tidak mampu memberikan manfaat atau menangkal bahaya, dan kemudian Dia menjelaskan kepadanya hukum jika ia memohon kepada selain Allah, bahwa ia akan termasuk golongan musyrik. Larangan ini berlaku umum untuk seluruh umat .
Relevansi ayat tersebut dengan pasal ini adalah bahwa ayat tersebut berisi larangan untuk memohon kepada selain Tuhan, dan bahwa politeisme adalah hal yang bertentangan dengan monoteisme .
(1/113)

Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Berdoa kepada selain Tuhan adalah bentuk politeisme besar .
2. Orang yang paling saleh sekalipun, jika ia menyeru selain Allah, akan menjadi salah satu

orang yang berbuat zalim, yaitu penyembah berhala, lalu bagaimana dengan selain Dia ?
3. Menunjukkan ketidakberdayaan berhala-berhala kaum politeis dan ketidakabsahan penyembahan berhala-berhala tersebut .
** * *
(1/114)

_____

Dan firman-Nya: {Dan jika Allah menimpakan kepadamu suatu musibah, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya selain Dia. Dan jika Dia menghendaki kebaikan bagimu, maka tidak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia akan memberikannya kepada siapa pun yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.} [Yunus: 107] .

_____

Jika itu menyentuhmu: artinya jika itu menimpamu .
Akibat bahaya: akibat kemiskinan, penyakit, atau jenis bahaya lainnya .
Tidak ada penyingkap: tidak ada pengangkat .
Tidak ada penangkal: tidak ada pembela .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa memberitahukan kepada kita bahwa Dialah satu-satunya yang memiliki kekuasaan, kekuatan, pemberian, penahanan, bahaya, dan manfaat, tidak seperti siapa pun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hanya Dialah yang patut disembah dan dipuja, tidak seperti siapa pun yang tidak memiliki bahaya atau manfaat bagi diri-Nya sendiri, apalagi memilikinya untuk orang lain .

Relevansi ayat ini dengan pasal tersebut adalah bahwa ayat ini mengklarifikasi hak Allah untuk disembah melalui permohonan dan sejenisnya, dan bahwa memohon kepada selain Dia adalah politeisme karena tidak memberi manfaat maupun kerugian .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Kewajiban untuk mengkhususkan Allah Yang Mahakuasa atas Keesaan Ilahi, karena keunikan-Nya dalam Keesaan Ketuhanan .
2. Tidak sah berdoa kepada selain Allah karena Allah tidak mampu memberi manfaat kepada orang yang berdoa kepada-Nya dan mencegah bahaya dari orang tersebut .
3. Membuktikan kehendak Allah Yang Maha Kuasa .
4. Membuktikan sifat-sifat pengampunan dan rahmat Allah Yang Maha Kuasa dengan cara yang sesuai dengan keagungan-Nya .
(1/115)

_____

Dan firman-Nya: {Maka carilah rezeki dari Allah, sembahlah Dia, dan bersyukurlah kepada-Nya. Kepada-Nya kamu akan dikembalikan.} [Al-Ankabut: 17] .

_____

Cari: Tanyakan .
Dan sembahlah Dia: persembahkan ibadahmu hanya kepada-Nya. Ini adalah contoh menyebutkan hal umum setelah hal khusus, karena memohon rezeki dari Tuhan adalah suatu ibadah .
Bersyukurlah kepada-Nya: akui nikmat-Nya. Lakukan apa yang diwajibkan kepada kalian

dalam menaati-Nya dan jauhilah kedurhakaan .
Kepada-Nya: bukan kepada siapa pun selain Dia .
Kamu akan dikembalikan pada Hari Kiamat, dan setiap pekerja akan diberi pahala sesuai dengan perbuatannya .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa memerintahkan kita untuk mencari rezeki hanya dari-Nya, bukan dari berhala dan patung, dan hanya menyembah-Nya, mengakui nikmat-nikmat yang telah Dia berikan kepada hamba-hamba-Nya, menggunakannya dalam ketaatan kepada-Nya, dan menjauhi kedurhakaan kepada-Nya. Kemudian Dia memberitahukan kepada kita bahwa tujuan akhir adalah kepada-Nya, dan Dia akan memberi pahala kepada setiap pekerja sesuai dengan amal perbuatannya, sehingga hamba harus memperhitungkan hal itu .
Relevansi ayat tersebut dengan pasal ini adalah bahwa ayat tersebut memuat kewajiban untuk mengkhususkan Allah dalam permohonan dan penyembahan, serta untuk menolak kaum politeis yang menyembah selain Dia .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1. Kewajiban untuk berdoa hanya kepada Allah dan memohon rezeki kepada-Nya .
2. Kewajiban untuk mengkhususkan Tuhan dalam semua jenis ibadah .
3. Kewajiban untuk bersyukur kepada Tuhan atas berkat-berkat-Nya .
4. Bukti kebangkitan dan ganjaran .

5. Tidak ada pertentangan antara mencari nafkah dan beribadah kepada Tuhan, dan Islam mengandung yang terbaik dari agama dan kehidupan duniawi .
(1/116)

Dan firman-Nya: {Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyeru selain Allah, yang tidak akan mengabulkan doanya sampai hari kiamat, dan mereka tidak mengetahui apa yang mereka serukan itu. 5 Dan apabila manusia dikumpulkan, mereka akan memusuhi mereka dan mereka akan mengingkari ibadah mereka.} [Al-Ahqaf: 5, 6] .

Siapa yang lebih tersesat: artinya, tidak ada seorang pun yang lebih tersesat .
Tanpa Tuhan: selain Tuhan .
Dia tidak menanggapinya: dia tidak mampu menjawabnya dengan memberikan apa yang dimintanya .
Mereka adalah: yaitu, mereka yang diundang .
Mengenai permohonan mereka: yaitu, permohonan orang-orang yang memohon kepada mereka dari kalangan kaum musyrik .
Tidak menyadari: Mereka tidak merasakan permohonan dari orang yang memanggil mereka, karena mereka sudah mati, benda mati, atau malaikat yang sibuk dengan tujuan penciptaan mereka .
Dan ketika manusia dikumpulkan, mereka akan dikumpulkan pada Hari Kiamat .
Mereka adalah: yaitu, dewa-dewa yang mereka sembah selain Tuhan .

Mereka mempunyai musuh: artinya, mereka mengingkari orang-orang yang menyeru mereka dan memusuhi mereka .
Orang-orang kafir: mereka yang mengingkari ibadah orang-orang yang menyembah mereka .
Makna keseluruhan dari kedua ayat tersebut adalah bahwa Allah Yang Maha Kuasa telah menetapkan bahwa tidak ada makhluk yang lebih sesat daripada orang yang menyeru selain Allah, di antara makhluk-makhluk yang tidak mampu menjawab seruannya di dunia ini, dan yang tidak merasakan seruan dari orang yang menyerunya. Dan ketika Hari Kiamat tiba dan manusia dikumpulkan, dia akan memusuhi orang yang menyerunya dan mengingkarinya. Maka orang musyrik ini hanya akan menderita di kedua dunia, dia tidak mendapatkan jawaban di dunia ini dan ibadahnya ditolak di akhirat ketika dia sangat membutuhkannya .
Keterkaitan kedua ayat ini dengan pasal tersebut adalah bahwa keduanya memuat hukum bagi orang-orang yang menyeru selain Allah, yang menyatakan bahwa mereka adalah...
(1/117)

Dia menyesatkan orang-orang yang sesat, dan berdoa adalah suatu ibadah, maka siapa pun yang berdoa kepada selain Tuhan adalah seorang musyrik .
Apa yang dapat dipelajari dari kedua ayat tersebut ?

1- Berdoa adalah sebuah ibadah, maka siapa pun yang berdoa kepada selain Tuhan telah melakukan kemusyrikan besar .
2. Sebuah pernyataan tentang penderitaan orang-orang yang menyeru selain Allah di dunia dan akhirat .
3. Bahwa politeisme adalah bentuk kesesatan terbesar .
4. Membuktikan kebangkitan, pengumpulan, dan ganjaran .
5. Berhala tidak mendengar orang yang memanggilnya, dan tidak pula menjawab panggilan tersebut, bertentangan dengan apa yang dibayangkan oleh kaum politeis tentang berhala .
6. Beribadah kepada Allah saja mendatangkan kebaikan di dunia dan akhirat .
** * *
(1/118)

_____

Dan firman Allah Yang Mahakuasa: {Bukankah Dia yang paling baik mengabulkan permohonan orang yang putus asa dan menghilangkan kejahatan serta menjadikan kalian pengganti di bumi? Apakah ada tuhan selain Allah? Sedikit sekali kamu mengingatnya.} [An-Naml: 62] .

_____

Ammar: Siapakah dia?
Orang yang menderita: orang yang teraniaya yang telah dirugikan .
Penerus Bumi: Penambahan ini berarti bahwa setiap generasi menggantikan generasi sebelumnya di Bumi .

Apakah ada tuhan selain Allah? Artinya, adakah selain Dia yang melakukan hal-hal ini kepada Anda dan menganugerahkan berkah ini kepada Anda ?
Kamu hanya mengingat sedikit: artinya, kamu hanya mengingat sedikit kebesaran Allah dan nikmat-Nya kepadamu, dan itulah sebabnya kamu menyekutukan-Nya dengan yang lain dalam penyembahan-Nya .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa menentang kaum politeis yang mengambil perantara selain Dia, mengingatkan mereka tentang apa yang mereka sendiri ketahui dan akui: bahwa Allah mengabulkan doa mereka ketika mereka memohon kepada-Nya di saat kesusahan, meringankan penderitaan mereka, dan menjadikan mereka penerus di bumi setelah kematian mereka. Jika tuhan-tuhan mereka tidak melakukan semua hal itu, bagaimana mungkin tuhan-tuhan yang mereka sembah selain Allah dapat diharapkan untuk melakukannya? Namun, mereka hanya mengingat nikmat Allah atas mereka secara dangkal, ingatan yang tidak menumbuhkan rasa takut kepada Allah, dan dengan demikian mereka jatuh ke dalam politeisme .
Relevansi ayat tersebut dengan pasal ini adalah bahwa ayat tersebut membuktikan ketidakabsahan meminta pertolongan selain dari Allah, karena tidak ada seorang pun selain Dia yang dapat menjawab permohonan orang yang sedang kesulitan, menghilangkan kejahatan yang menimpa, memberi kehidupan, atau menyebabkan kematian .

(1/119)

Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1. Tidak sahnya meminta pertolongan selain dari Tuhan dalam hal-hal yang hanya Tuhan yang mampu melakukannya .
2. Kaum politeis mengakui Keesaan Tuhan, tetapi hal ini tidak membawa mereka masuk Islam .
3. Menggunakan keesaan keilahian Tuhan sebagai bukti keesaan kekuasaan Tuhan .
4. Berdebat dengan kaum politeis menggunakan apa yang telah mereka akui sebagai bantahan terhadap apa yang telah mereka ingkari .
** * *

(1/120)

Al-Tabarani meriwayatkan dengan sanadnya: bahwa pada zaman Nabi Muhammad shalla Allahu alaihi wa sallam terdapat seorang munafik yang membahayakan orang-orang beriman. Sebagian dari mereka berkata: Marilah kita pergi dan meminta pertolongan kepada Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam dari orang munafik ini. Nabi shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Bukan aku yang meminta pertolongan kepadanya, melainkan Allah yang meminta pertolongan kepadanya ” (1).

Al-Tabarani: Beliau adalah penghafal dan imam: Sulayman ibn Ahmad, penulis tiga kamus .

Dengan sanadnya: kepada Ubadah ibn al-Samit, semoga Allah meridainya .
Munafik: Dia adalah Abdullah bin Ubay bin Salul, pemimpin kaum munafik .
Kemunafikan di sini berarti: menunjukkan keislaman sambil menyembunyikan kekafiran .
Kami memohon pertolongan Rasulullah: kami memintanya untuk menghentikan orang munafik ini dari melakukan kejahatan .
Dia tidak meminta pertolongan kepadaku: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam tidak menyukai penggunaan ungkapan ini untuk merujuk kepadanya karena menghormati Allah .
Makna keseluruhan hadits: Ketika Islam menjadi kuat, ada sekelompok orang kafir yang secara lahiriah memeluk Islam tetapi di dalam hatinya tetap kafir. Mereka disebut munafik, dan mereka akan mengatakan dan melakukan hal-hal yang mengganggu kaum Muslimin. Ini termasuk apa yang terjadi pada orang ini, sampai-sampai beberapa Sahabat bertanya kepada Nabi...

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Tabarani .
Al-Haythami berkata dalam Majma' al-Zawa'id "10/159": Diriwayatkan oleh Al-Tabarani dan perawinya adalah perawi kitab Sahih kecuali Ibnu Lahi'ah, dan dia adalah perawi hadits yang baik .
(1/121)

_____
Semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepadanya - beliau menahan dan menegurnya. Nabi - semoga shalawat dan salam Allah

tercurah kepadanya - mampu melakukan itu, tetapi karena kata-kata yang mereka gunakan untuk mendekatinya mengandung penghinaan terhadap Allah Yang Maha Kuasa - yang seharusnya tidak diucapkan - Nabi - semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepadanya - tidak menyetujuinya - untuk mengajari para Sahabat, untuk menghalangi jalan menuju kemusyrikan, dan untuk melindungi tauhid .

Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah karena hadits ini berisi penolakan Nabi (shalawat dan salam kepadanya) terhadap meminta pertolongan selain dari Allah .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1. Tidak diperbolehkan meminta pertolongan kepada Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - dan terlebih lagi kepada orang lain .
2. Bimbingan menuju ucapan yang baik dan perlindungan terhadap monoteisme .
3. Memblokir jalan yang mengarah ke politeisme .
4. Keabsahan bersabar menghadapi kesulitan demi Allah .
5. Kecaman terhadap kemunafikan .
6. Dilarang menyakiti orang-orang beriman, karena itu adalah perbuatan orang munafik .

** * *

Surah tentang firman Allah Yang Maha Agung: {Apakah mereka menyekutukan-Nya dengan orang-orang yang tidak menciptakan apa pun dan mereka sendiri adalah ciptaan, dan yang

tidak dapat menolong mereka atau diri mereka sendiri?} [Al-A'raf: 191, 192] .

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid: Penulisnya, semoga Allah merahmatinya, menjelaskan di dalamnya bukti-bukti ketidakabsahan politeisme dan keadaan orang-orang yang mengaku beriman selain Tuhan, dan di dalamnya terdapat penegasan Tauhid dengan bukti-bukti yang meyakinkan .

Apakah mereka menyekutukan Tuhan? Ini adalah pertanyaan penolakan dan teguran yang ditujukan kepada mereka yang menyekutukan Tuhan dalam ibadah .

Sesuatu yang tidak menciptakan apa pun: yaitu, makhluk yang tidak mampu menciptakan dan tidak memiliki sesuatu pun di dalam dirinya yang layak disembah .

Mereka adalah ciptaan: artinya, yang disembah itu adalah makhluk ciptaan, dan makhluk ciptaan tidak dapat menjadi sekutu Sang Pencipta .

Mereka tidak dapat menolong mereka: artinya, para dewa ini tidak dapat menolong para penyembah mereka .

Mereka juga tidak dapat menolong diri mereka sendiri: artinya mereka tidak mampu menolak siapa pun yang berniat jahat kepada mereka, jadi bagaimana mereka dapat menolaknya dari orang lain ?

Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa menegur kaum politeis karena menyembah selain Dia berhala-berhala yang tidak menciptakan apa pun, tidak memiliki

sesuatu pun yang layak disembah, dan tidak dapat menolak kejahatan.
(1/123)

_____

Bahaya itu bukan berasal dari mereka yang memohonnya, dan mereka pun tidak dapat menolaknya dari diri mereka sendiri. Jika demikian kondisi mereka, permohonan mereka tidak sah, karena makhluk ciptaan tidak dapat menjadi sekutu Sang Pencipta, dan yang tidak mampu tidak dapat menjadi sekutu Yang Mahakuasa, yang tidak pernah tidak mampu melakukan apa pun .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Ketidakabsahan politeisme sejak dasar pembentukannya, karena didasarkan pada makhluk yang tak berdaya .
2. Sang Pencipta adalah satu-satunya yang layak disembah .
3. Menggunakan Keesaan Tuhan sebagai bukti Keesaan Ketuhanan .
4. Legitimasi berdebat dengan penganut politeisme untuk mendukung kebenaran dan menekan kebohongan .
** * *

(1/124)

_____

Dan firman-Nya: {Dan orang-orang yang kamu sembah selain Dia tidak mempunyai sedikit pun kekuatan. 13 Jika kamu menyeru mereka, mereka tidak mendengar doamu; dan jika mereka mendengar, mereka tidak akan menjawab doamu. Dan pada hari kiamat mereka akan mengingkari persekutuanmu [dengan Allah]. Dan tidak ada yang dapat

memberitahumu seperti Yang Maha Mengetahui.} [Fatir: 13, 14] .

Mereka yang kalian sembah selain Dia: yaitu, mereka yang kalian sembah selain Tuhan: seperti malaikat, nabi, berhala, dan lain-lain .
Qatmir: Qatmir adalah pembungkus yang ada pada biji kurma .
Mereka tidak mendengar doamu: karena mereka sudah mati atau para malaikat yang sedang sibuk dengan tugas yang telah ditetapkan bagi mereka .
Mereka tidak menanggapi Anda: mereka tidak mampu melakukan apa yang Anda minta .
Mereka mengingkari politeisme Anda: mereka menyangkalnya dan menjauhkan diri dari orang-orang yang menyekutukan Tuhan .
Dia tidak memberi tahu Anda: Dia tidak memberitahu Anda tentang konsekuensi dan hasil dari berbagai hal .
Sebagai contoh, seorang ahli: seseorang yang mengetahuinya, dan orang itu adalah Tuhan Yang Maha Kuasa .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Mahakuasa memberitahukan kepada kita tentang keadaan makhluk-makhluk yang disembah selain Dia—malaikat, nabi, berhala, dan lainnya—dengan cara yang menunjukkan ketidakberdayaan dan kelemahan mereka. Hal itu menunjukkan bahwa mereka kekurangan syarat-syarat penting yang harus ada pada orang yang disembah: memiliki apa yang diminta dari mereka, mendengar permohonan, dan mampu menjawabnya. Jika salah satu

syarat tidak ada, maka mereka tidak dapat disembah; apalagi jika semuanya tidak ada ?
Relevansi ayat tersebut dengan bab ini adalah bahwa ayat tersebut berisi bukti yang meyakinkan tentang ketidakabsahan politeisme dan bantahan terhadap para penganut politeisme .
(1/125)

Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Ketidakabsahan politeisme dengan bukti yang meyakinkan dan jelas .
2. Pernyataan mengenai syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh orang yang dimintai bantuan, yaitu :
A - Dia memilikinya ketika hal itu diminta darinya .
b) Mendengarkan doa orang yang berdoa kepada-Nya .
c) Kemampuan untuk menjawabnya .
3. Doktrin ini didasarkan pada bukti dan kepastian, bukan pada dugaan, spekulasi, dan peniruan buta .
4. Membuktikan bahwa Tuhan mengetahui konsekuensi dari segala sesuatu .
** * *
(1/126)

Dalam kitab Sahih, berdasarkan riwayat Anas - semoga Allah meridainya - beliau berkata: Nabi Muhammad shalla Allahu alaihi wa sallam terluka pada hari Perang Uhud dan gigi serinya patah, lalu beliau berkata: “Bagaimana mungkin suatu kaum yang melukai Nabinya dapat makmur?” Kemudian turunlah ayat:

{Kamu tidak memiliki bagian dalam perkara ini} (1) [Al Imran: 128] .

Dalam hadits sahih: yaitu, dalam dua kitab Sahih (kumpulan hadits sahih).
Shujja: Luka, terutama di kepala dan wajah .
Satu: Sebuah gunung terkenal di sebelah utara kota tempat pertempuran terkenal itu terjadi, dan gunung itu dinamai berdasarkan pertempuran tersebut .
Gigi seri: Ini adalah gigi yang terletak setelah gigi seri tengah. Manusia memiliki empat gigi seri .
Bagaimana suatu kaum dapat makmur...dll.: artinya, bagaimana mereka dapat meraih kemenangan, kejayaan, dan kebahagiaan sementara melakukan hal ini kepada nabi mereka ?
Dari perintah: dari penghakiman atas para hamba .
Makna keseluruhan hadits ini: Anas menceritakan apa yang terjadi pada Nabi Muhammad SAW pada Perang Uhud, dalam hal cobaan dan penderitaan yang dihadapinya di tangan musuh-musuhnya, yang melukainya di dua tempat pada tubuhnya yang mulia. Seolah-olah beliau SAW putus asa akan keberhasilan kaum Quraisy yang kafir. Karena itu, dikatakan kepadanya: {Kamu tidak memiliki bagian dalam perkara ini} [Al Imran: 128] .
Artinya: konsekuensi dari suatu perkara dan penghakiman manusia berada di tangan Tuhan, jadi lanjutkan urusanmu dan teruskan panggilanmu .

Relevansi hadits ini terhadap bab ini adalah bahwa hadits ini memberikan bukti tentang keabsahan menyekutukan Allah melalui orang-orang suci.

_____

(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari sebagai komentar dalam Kitab Ekspedisi, Bab: {Kamu tidak memiliki bagian dalam perkara itu, apakah Dia mengampuni mereka atau menghukum mereka, karena mereka adalah orang-orang yang berbuat zalim} hal. 772, diterbitkan oleh Dar Al-Afkar Al-Dawliya .

_____

Dan orang-orang yang saleh, karena jika Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - tidak dapat menangkal bahaya dari dirinya sendiri, dan beliau tidak memiliki kendali dalam hal itu, maka orang lain bahkan lebih kecil kemungkinannya untuk dapat melakukannya .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1. Tidak sahnya menyekutukan Allah melalui orang-orang suci dan orang-orang saleh; karena jika Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - tidak memiliki kekuasaan atas masalah ini, maka orang lain bahkan lebih kecil kemungkinannya untuk memiliki kekuasaan .
2. Terjadinya penyakit dan cobaan di antara para nabi, semoga kedamaian dan berkah Allah dilimpahkan kepada mereka .

3. Kewajiban untuk mempersembahkan ibadah hanya kepada Allah semata, karena Dialah yang memiliki otoritas .
4. Keabsahan kesabaran dan menanggung penderitaan serta kerusakan demi menyeru kepada Tuhan .
5. Larangan untuk putus asa terhadap rahmat Tuhan, meskipun seseorang melakukan dosa yang lebih ringan daripada politeisme .
** * *
(1/128)

_____

Diriwayatkan dari Ibnu Umar - semoga Allah meridai keduanya - bahwa ia mendengar Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - bersabda ketika beliau mengangkat kepala dari rukuk pada rakaat terakhir shalat Subuh: “Ya Allah, laknatlah si fulan dan si fulan” setelah beliau bersabda: “Allah mendengar orang-orang yang memuji-Nya, Tuhan kami, dan kepada-Mu segala puji.” Kemudian Allah Yang Maha Agung menurunkan firman: {Kamu tidak memiliki bagian dalam perkara ini} (1) [Al Imran: 128] . Dan dalam riwayat lain: Dia berdoa melawan Safwan bin Umayya, Suhayl bin Amr, dan Al-Harith bin Hisham, sehingga ayat {Kamu tidak memiliki bagian dalam perkara ini} (2) [Al Imran: 128] diturunkan .

_____

Ibn Umar: Beliau adalah Abdullah bin Umar bin Al-Khattab, semoga Allah meridai mereka berdua. Beliau adalah seorang sahabat yang hebat, salah satu sahabat yang paling taat dan berilmu. Beliau wafat pada tahun 73 Hijriah .

Dan di dalamnya: yaitu, dalam hadits sahih, dan yang dimaksud dengan itu adalah Sahih al-Bukhari .
Dia mendengar Rasulullah: yaitu, setelah dia terluka dan gigi depannya patah pada hari Perang Uhud .
Ya Tuhan, kutuklah: artinya usir dan jauhkan dari rahmat-Mu .
Si anu dan si anu: di antara mereka adalah Safwan bin Umayyah, Suhayl bin Amr, dan al-Harith bin Hisham .
Tuhan mendengar orang-orang yang memuji-Nya: Tuhan menjawab dan menerima orang-orang yang memuji-Nya. Karena didahului oleh preposisi "li" (untuk/kepada) .
Pujian: kebalikan dari celaan, dan pujian ditujukan pada kualitas baik dari orang yang dipuji, beserta rasa cinta kepadanya .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 4069 .
(2) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 4070 .

_____
Dia berdoa melawan Safwan...dll.: karena mereka adalah pemimpin kaum musyrik pada hari Uhud, dan Allah menerima taubat mereka, sehingga mereka memeluk Islam dan Islam mereka menjadi baik .
Makna keseluruhan hadits ini: Abdullah bin Omar, semoga Allah meridai mereka berdua, melaporkan bahwa ia mendengar Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam berdoa untuk kaum kafir tertentu yang telah menyakitinya pada hari Perang Uhud. Allah menegurnya, firman-Nya: {Kamu tidak memiliki bagian

dalam perkara itu} [Al Imran: 128]. Allah menerima taubat mereka, dan mereka beriman kepada Allah dan Rasul-Nya .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini menjelaskan bahwa Nabi – semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan – tidak mampu menangkis bahaya kaum musyrik dari dirinya dan para sahabatnya, melainkan beliau memohon pertolongan kepada Tuhannya, Yang Mahakuasa, Yang Maha Berdaulat, yang menunjukkan kepalsuan dari apa yang diyakini oleh para penyembah kuburan tentang orang-orang suci dan orang-orang saleh .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Ketidakabsahan mengandalkan orang-orang suci dan orang-orang saleh untuk memohon pemenuhan kebutuhan dan keringanan dari kesusahan .
2. Diperbolehkan berdoa melawan kaum musyrik saat shalat .
3. Bukti bahwa menyebutkan nama orang yang didoakan atau yang dilawan tidak merusak doa tersebut .
4. Pernyataan bahwa Imam menggabungkan pembacaan pujian dan pengagungan .
** * *
(1/130)

_____

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, semoga Allah meridainya, yang berkata: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam berdiri ketika Allah mewahyukan kepadanya: {Dan berilah

peringatan kepada kerabat terdekatmu} [Ash-Shu’ara: 214] .
Dia berkata: “Wahai kaum Quraisy – atau kata-kata yang serupa – belilah sendiri, aku tidak dapat memberikan apa pun kepadamu di hadapan Allah. Wahai Abbas bin Abdul Muttalib, aku tidak dapat memberikan apa pun kepadamu di hadapan Allah. Wahai Safiyya, bibi Rasulullah, semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan, aku tidak dapat memberikan apa pun kepadamu di hadapan Allah. Wahai Fatimah binti Muhammad, mintalah apa pun yang kau inginkan dari hartaku, aku tidak dapat memberikan apa pun kepadamu di hadapan Allah . ” (1)

Abu Hurairah: Dikatakan bahwa nama yang benar adalah Abd al-Rahman ibn Sakhr, seorang Dawsī, salah satu Sahabat yang paling berbudi luhur, berilmu, dan terpelajar. Beliau meriwayatkan lebih dari lima ribu hadits. Beliau wafat pada tahun 57, 58, atau 59 Hijriah .
Dan di dalamnya: yaitu, dalam Sahih al-Bukhari .
Dia berdiri: artinya dia naik ke atas Safa .
Klan Anda: Klan seorang pria adalah kerabat laki-laki terdekatnya, atau sukunya .
Kerabat terdekat: yaitu, yang paling dekat di antara mereka, kemudian yang terdekat berikutnya .
Wahai manusia: Kata "manusia" di sini merujuk pada suatu kelompok atau komunitas .

Atau kata: dengan menambahkan "kata" pada apa yang mendahuluinya. Yaitu: atau dia mengucapkan sebuah kata, sesuatu yang tidak pasti bagi narator .
Belilah diri kalian sendiri: artinya, selamatkan diri kalian dari siksaan dengan menyembah Allah semata dan menaati-Nya, dan janganlah bergantung pada kehormatan keturunan .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 2753, Muslim, No. 206, dan Al-Tirmidhi, No. 3184 .
(1/131)

_____
Aku tidak dapat menolongmu melawan Allah: Aku tidak dapat mencegah hukuman Allah darimu, sehingga menyanggah apa pun yang mungkin dianggap dapat menolong mereka melawan Allah melalui perantaraannya .
Abbas, Safiyya, dan Fatima: ini berada dalam kasus nominatif, dan kasus akusatif diperbolehkan sebagai kasus vokatif. Ibn, bibi, dan anak perempuan: ini selalu dalam kasus akusatif, baik sebagai pengganti kasus vokatif atau sebagai aposisi .
Tanyakan padaku tentang uangku: karena itulah yang mampu dilakukannya, dan itulah yang berasal dari perintah Tuhan, dia tidak memiliki kuasa atasnya .
Makna keseluruhan hadits ini: Abu Hurairah - semoga Allah meridainya - menceritakan apa yang dilakukan Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - ketika Allah memerintahkannya dalam Kitab Suci-Nya untuk memperingatkan kerabatnya; bahwa beliau berdiri untuk menaati perintah

Tuhannya, dan menyeru kaum Quraisy beserta klan mereka, dan menyeru pamannya, bibinya, dan putrinya, dan beliau memperingatkan mereka dengan peringatan khusus dan memerintahkan mereka untuk menyelamatkan diri dari azab Allah dengan tauhid dan ketaatan kepada-Nya, dan beliau memberitahu mereka bahwa azab Allah tidak akan dapat dihindari dari mereka jika mereka tidak beriman, sehingga kedekatan mereka dengan-Nya saja tidak akan bermanfaat bagi mereka tanpa iman .

Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini menegaskan bahwa tidak diperbolehkan meminta apa pun kepada Nabi, atau kepada siapa pun, kecuali apa yang mampu mereka lakukan dalam urusan duniawi. Adapun hal-hal yang hanya mampu dilakukan oleh Allah, tidak diperbolehkan meminta apa pun kepada Allah. Ini membantah orang-orang yang beribadah di kuburan, meminta pertolongan orang mati untuk meringankan kesusahan dan memenuhi kebutuhan .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1- Sebuah tanggapan kepada para penyembah nabi dan orang-orang saleh yang bergantung pada makhluk ciptaan untuk memenuhi kebutuhan mereka, yang hanya Allah yang mampu memenuhinya .

2. Tidak diperbolehkan bagi seorang budak untuk meminta sesuatu selain dari apa yang mampu ia berikan .

3. Nabi Muhammad SAW - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - segera menaati perintah Tuhannya dan menyampaikan pesan-Nya .
(1/132)

---

4. Tidak ada yang dapat menyelamatkan seseorang dari siksaan Allah kecuali iman dan amal kebaikan, bukan hanya mengandalkan pergaulan dengan manusia .
5. Orang-orang yang paling berhak atas Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam adalah orang-orang yang taat dan mengikuti beliau, dari kalangan kerabatnya dan orang lain .
6. Sekadar memiliki hubungan kekerabatan dengan Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - tidaklah bermanfaat tanpa iman, amal kebaikan, dan keyakinan yang benar .
** * *
(1/133)

Surah tentang firman Allah Yang Mahakuasa: {Hingga ketika rasa takut telah hilang dari hati mereka, mereka akan berkata, “Apa yang difirmankan Tuhanmu?” Mereka akan menjawab, “Benar. Dan Dia Maha Tinggi lagi Maha Agung.”} [Saba: 23] .

Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid (Keesaan Tuhan) terletak pada penjelasannya tentang keadaan para malaikat, yang lebih perkasa dan lebih agung daripada makhluk apa pun yang disembah selain Tuhan. Jika

keadaan mereka di sisi Tuhan seperti yang dijelaskan—kekaguman dan ketakutan mereka kepada-Nya—maka bagaimana mereka dapat disembah bersama Tuhan? Hal ini bahkan lebih berlaku untuk yang lain. Dengan demikian, hal ini membantah semua kaum politeis yang menyeru selain Tuhan makhluk-makhluk yang bahkan tidak sebanding dengan para malaikat .
Rasa takut telah lenyap dari hati mereka: Rasa takut telah lenyap dari hati para malaikat dari keadaan trans yang menimpa mereka ketika mereka mendengar firman Tuhan yang diwahyukan kepada Gabriel .
Mereka berkata: Artinya, sebagian dari mereka saling bertanya dengan penuh harap: {Apa yang Tuhanmu firmankan?} [Saba: 23] .
Mereka mengatakan yang sebenarnya: artinya: Tuhan mengatakan yang sebenarnya .
Dialah Yang Maha Tinggi: Dia yang memiliki kedudukan tertinggi, kekuasaan tertinggi, dan hakikat tertinggi .
Yang Maha Agung: artinya Dia Yang tiada duanya, tak ada yang lebih agung atau lebih mulia darinya, semoga Dia diberkati dan dimuliakan .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Mahakuasa memberitahukan kepada kita bahwa ketika para malaikat mendengar wahyu dari Allah kepada Jibril, mereka dipenuhi dengan kekaguman dan rasa hormat, gemetar hingga mereka diliputi oleh sesuatu yang menyerupai rasa lemas. Ketika rasa takut itu hilang dari hati mereka, mereka mulai bertanya, "Apa yang dikatakan Tuhanmu?"

Mereka menjawab, "Dia telah mengatakan kebenaran, dan Dia Maha Tinggi."
(1/134)

_____

Di atas segala sesuatu, tidak ada yang lebih besar atau lebih agung darinya .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Sebuah tanggapan kepada semua kelompok politeis yang menyembah selain Tuhan, makhluk-makhluk yang tidak sebanding dengan malaikat dan tidak setara dengan mereka dalam sifat-sifat apa pun .
2. Membuktikan bahwa ucapan adalah hak prerogatif Allah Yang Maha Kuasa dengan cara yang sesuai dengan keagungan-Nya .
3. Bahwa firman Allah Yang Mahakuasa bukanlah ciptaan, karena firman itu mengatakan: {Apa yang difirmankan Tuhanmu?} Firman itu tidak mengatakan: Apa yang diciptakan Tuhanmu?
4. Membuktikan bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa berada di atas ciptaan-Nya .
5. Membuktikan kebesaran Tuhan .
** * *
(1/135)

_____

Dalam hadits sahih yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah (semoga Allah meridainya) dari Nabi (shalawat dan salam kepadanya), beliau bersabda: “Ketika Allah menetapkan suatu perkara di langit, para malaikat mengepakkan sayap mereka sebagai tanda tunduk kepada firman-Nya, seolah-olah firman itu terikat pada batu karang yang halus, dan hal ini merasuki mereka. Kemudian, ketika rasa takut telah

hilang dari hati mereka, mereka berkata: Apa yang telah difirmankan Tuhanmu? Mereka menjawab: Kebenaran, dan Dia Maha Tinggi lagi Maha Agung. Kemudian si penguping mendengarnya." Si penguping itu seperti ini, satu di atas yang lain. Sufyan menggambarkannya dengan tangannya, memutar-mutarnya dan menyebarkannya di antara jari-jarinya: "Ia mendengar firman dan meneruskannya kepada orang di bawahnya, kemudian orang lain meneruskannya kepada orang di bawahnya lagi hingga ia meneruskannya ke lidah tukang sihir atau peramal. Mungkin bintang jatuh akan menangkapnya sebelum ia meneruskannya, dan mungkin ia meneruskannya sebelum bintang jatuh menangkapnya, dan ia menambahkan seratus kebohongan padanya. Kemudian dikatakan: Bukankah ia telah mengatakan kepada kita pada hari ini dan itu: begini dan begitu? Maka ia dipercaya karena firman yang terdengar dari langit itu . " (1)

Sufyan: Beliau adalah putra Uyaynah ibn Maymun al-Hilali, seorang ulama terpercaya, andal, dan berwibawa, salah satu imam besar. Beliau wafat pada tahun 198 Hijriah .

Dalam Sahih: yaitu dalam Sahih al-Bukhari .

Jika Tuhan menetapkan perkara itu: yaitu, jika Dia membicarakannya .

Patuh: dengan dua vokal fatha, dari kata penyerahan. Nama ini juga diriwayatkan dengan damma pada huruf pertama dan sukoon pada huruf kedua, yang berarti patuh .

---

(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 4701 .
(1/136)

Karena apa yang dia katakan: yaitu, karena apa yang dikatakan Allah Yang Maha Kuasa .
Seolah-olah: yaitu, suara yang terdengar .
Safwan: Ini adalah batu yang halus .
Dia menyampaikan hal itu kepada mereka: yaitu, dia menyimpulkan pernyataan ini dan melanjutkan dengan para malaikat .
Ia mendengarnya: yaitu, firman yang telah ditetapkan Allah .
Penguping: Seseorang yang membocorkan kata-kata malaikat dari iblis .
Deskripsinya: yaitu, deskripsi tentang para iblis yang saling menunggangi satu sama lain hingga mereka mencapai tempat di mana mereka dapat mendengar para malaikat berbicara tentang perkara yang telah ditetapkan Tuhan .
Dia memutarbalikkannya: dia memiringkannya .
Dia merenggangkan jari-jarinya: maksudnya, dia memisahkannya .
Penyihir: orang yang mempraktikkan sihir: yaitu sesuatu yang penyebabnya tersembunyi dan halus, seperti membuat simpul, mantra, dan hal-hal lainnya .
Sang pendeta: adalah orang yang menceritakan tentang makhluk di masa depan dan mengaku mengetahui rahasia .
Bintang jatuh itu menangkapnya: artinya bintang jatuh itu menangkap si penguping: yaitu orang yang terlempar sebelum bintang jatuh itu sendiri dan membakarnya .

Dia berbohong: yaitu, si penyihir atau pendeta .
Dengan itu: yaitu, kata yang dia ucapkan .
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memberitahukan kepada kita tentang kekaguman para malaikat terhadap firman Allah, rasa takut yang mereka rasakan, pertanyaan mereka tentang apa yang telah difirmankan Tuhan mereka, dan tanggapan mereka satu sama lain. Hadits ini juga menyebutkan apa yang dipelajari oleh setan-setan yang mencuri firman Allah.
(1/137)

Para malaikat ada di sana untuk menyampaikannya kepada para penyihir dan peramal di antara manusia, dan setan akan bertemu dengan bintang jatuh pada waktu itu, dan agar setan dapat menyampaikan firman yang didengar dari para malaikat kepada penyihir atau peramal - karena hikmat yang hanya diketahui Allah, selain itu Dia, Maha Suci Dia, tidak melewatkan apa pun - sehingga sembilan puluh sembilan kebohongan ditambahkan pada firman itu oleh setan atau manusia, dan semuanya disebarluaskan di antara manusia, dan mereka mempercayai semuanya karena firman yang didengar itu .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini membantah kaum musyrik. Sebab, jika demikianlah keadaan para malaikat ketika mereka mendengar firman Allah, meskipun Allah telah memberi mereka kekuasaan, maka jelaslah bahwa tidak

diperbolehkan untuk mengarahkan ibadah apa pun kepada mereka, apalagi kepada orang-orang yang lebih rendah dari mereka ?
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Tanggapan terhadap kaum politeis yang menyembah malaikat, nabi, dan orang-orang saleh .
2. Memuliakan Allah Yang Mahakuasa dan mengakui bahwa hanya Dia yang layak disembah dan tidak mempunyai sekutu .
3. Membuktikan keunggulan Tuhan atas ciptaan-Nya dan membuktikan bahwa Dia berbicara dengan kata-kata yang dapat didengar .
4. Membatalkan sihir dan ramalan, bahkan jika peramal dan penyihir terkadang jujur .
5. Pelajarannya terletak pada mayoritas, bukan pada yang langka dan sedikit .
** * *
(1/138)

_____
Dari Nawwas bin Sam’an - semoga Allah meridainya - beliau berkata: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Ketika Allah Yang Maha Kuasa hendak menurunkan suatu perkara, Dia menyampaikan wahyu tersebut, dan langit pun bergetar” atau beliau berkata: “getaran hebat karena takut kepada Allah Yang Maha Kuasa. Ketika penghuni langit mendengar ini, mereka pingsan dan jatuh tersungkur. Yang pertama mengangkat kepalanya adalah Jibril, dan Allah menyampaikan wahyu-Nya kepadanya sesuai kehendak-Nya. Kemudian Jibril melewati para

malaikat, dan setiap kali ia melewati suatu langit, para malaikatnya bertanya kepadanya: Apa yang Tuhan kita firmankan, wahai Jibril? Jibril menjawab: Dia telah berfirman benar, dan Dia Maha Tinggi lagi Maha Agung. Mereka semua mengatakan hal yang sama seperti yang dikatakan Jibril. Kemudian Jibril menyampaikan wahyu ke tempat yang diperintahkan Allah kepadanya. ” (1)

_____

Al-Nawas: Dia adalah Al-Nawas bin Sim’an - dengan kasra pada sin - bin Khalid Al-Kalabi, seorang sahabat yang mulia, semoga Allah meridainya .

Wahyu: yaitu firman Allah yang diwahyukan kepada salah seorang nabi-Nya .

Langit telah direbut: artinya, langit telah terpengaruh .

Gemetar: Kata kerja "took" berada dalam kasus nominatif. Artinya gemetar dan berguncang .

Karena takut kepada Tuhan: karena dia takut kepada Tuhan karena perasaan dan pengetahuan tentang Tuhan yang telah diletakkan di dalam dirinya .

Mereka terkejut: terkejut hingga pingsan .

_____

(1) Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaymah dalam Al-Tawhid No. “206”, Ibnu Abi Asim dalam Al-Sunnah No. “515”, dan Al-Ajurri dalam Al-Shari’ah .

_____

Kharru: Kharru: Dia jatuh dari atas, dan yang dimaksud di sini adalah mereka bersujud .

Pertama: Kata "be" berada dalam kasus akusatif, dan merupakan predikat dari kata kerja "to be" .
Ke tempat yang diperintahkan Allah kepadanya: dari langit dan bumi .
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam menceritakan tentang keagungan Tuhannya, Yang Mahakuasa, bahwa ketika Dia Yang Mahatinggi menyampaikan wahyu yang Dia kehendaki, langit bergetar dan berguncang hebat karena takut kepada Allah Yang Mahakuasa, karena pengetahuan mereka tentang keagungan Allah. Ketika para malaikat mendengar firman Allah Yang Mahakuasa, mereka menjadi lemas dan bersujud sebagai tanda penghormatan kepada Allah dan rasa takut kepada-Nya. Kemudian Jibril, semoga kedamaian menyertainya, atau siapa pun di antara mereka yang mengangkat kepalanya karena ia adalah utusan antara Allah dan para utusan-Nya, Allah berbicara kepadanya sesuai kehendak-Nya dari perintah-Nya. Kemudian Jibril melewati para malaikat di langit dan mereka bertanya kepadanya apa yang dikatakan Allah. Ia menjawab mereka dengan berkata: "Dia telah mengatakan kebenaran, dan Dia Mahatinggi lagi Mahaagung." Kemudian mereka mengatakan hal yang sama seperti yang dikatakannya. Kemudian Jibril pergi dengan wahyu tersebut dan menyampaikannya kepada siapa pun yang diperintahkan Allah kepadanya .
Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa pembahasan ini memuat apa

yang ada dalam teks-teks sebelumnya mengenai penjelasan tentang kebesaran Tuhan dan rasa takut para malaikat dan langit kepada-Nya, serta memuat bantahan terhadap mereka yang menyembah selain Tuhan .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Tanggapan terhadap kaum politeis yang telah mengambil tuhan-tuhan dari antara ciptaan Tuhan .
2. Pernyataan tentang keagungan Tuhan Yang Maha Kuasa dan hak-Nya yang tunggal untuk disembah .
3. Membuktikan bahwa Tuhan berbicara kapan pun Dia kehendaki, apa pun yang Dia kehendaki, dan bagaimana pun Dia kehendaki .
4. Membuktikan keunggulan Tuhan atas ciptaan-Nya .
5. Keutamaan Gabriel, semoga kedamaian menyertainya .
(1/140)

Gerbang Syafaat
Dan firman Allah Yang Maha Kuasa: {Dan peringatkanlah dengan itu orang-orang yang takut akan dikumpulkan kepada Tuhan mereka, yang tidak ada pelindung dan pemberi syafaat selain Dia} [Al-An’am: 151] .

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid: Karena kaum politeis membenarkan kemusyrikan mereka dengan memohon pertolongan malaikat, nabi, dan orang-orang suci, dengan mengatakan, “Kami tahu bahwa

mereka adalah makhluk ciptaan, tetapi mereka memiliki kedudukan di sisi Allah, jadi kami ingin mereka menjadi perantara bagi kami di hadapan Allah," penulis, semoga Allah merahmatinya, bermaksud dengan bab ini untuk menetapkan bukti bahwa inilah hakikat kemusyrikan yang telah dilarang oleh Allah, dan Dia telah membatalkan setiap cara yang mengarah kepadanya .
Perantaraan: berasal dari kata dasar yang berarti menghubungkan sesuatu dengan yang serupa - Anda mengatakan: Saya menghubungkan benda itu dengan individu. Dan dia menjadi perantara baginya, artinya dia membantunya mendapatkan permintaannya dari orang yang memilikinya .
Dan peringatkan: Peringatan adalah memberitahukan tentang tempat yang menakutkan dan memperingatkan agar menjauhinya .
Dengan itu: yaitu, dengan Al-Quran .
Mereka takut: mereka merasa cemas .
Agar mereka dikumpulkan: dihimpun dan dibangkitkan .
Mereka tidak mempunyai pelindung atau penolong selain Dia: dalam kasus akusatif sebagai keterangan tambahan, artinya: mereka tidak mempunyai pelindung untuk membantu mereka atau penolong untuk memohonkan syafaat bagi mereka .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa berfirman kepada Nabi-Nya (shalawat dan salam kepadanya): Peringatkanlah mereka dengan Al-Quran.
(1/141)

Orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka adalah orang-orang yang berhati sadar, yang selalu ingat untuk berdiri di hadapan Tuhan mereka, meninggalkan setiap kerabat yang mendukung mereka dan setiap perantara yang menjadi penolong mereka di hadapan-Nya tanpa izin-Nya, agar mereka dapat mempersiapkan diri untuk itu dan melakukan amalan-amalan di dunia ini yang dengannya Allah akan menyelamatkan mereka dari azab-Nya pada Hari Kiamat .

Relevansi ayat tersebut dengan pasal ini adalah bahwa ayat tersebut berisi tanggapan terhadap kaum politeis yang menyeru para nabi dan orang-orang saleh, meminta syafaat dari mereka .

Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?

1- Sebuah tanggapan terhadap kaum politeis yang mendatangi para nabi dan orang-orang saleh, meminta syafaat dari mereka .

2. Keabsahan berdakwah dan mengingatkan orang-orang tentang Hari Kiamat .

3. Orang-orang berimanlah yang mendapat manfaat dari khotbah tersebut .

** * *

(1/142)

Dan firman Allah Yang Mahakuasa: {Katakanlah, “Segala syafaat adalah milik Allah”} [Az-Zumar: 44] .

Dan firman-Nya: {Siapakah yang dapat memberi syafaat kepada-Nya kecuali dengan izin-Nya?} [Al-Baqarah: 255] .

Perantaraan adalah hak milik Allah: artinya, itu adalah hak milik Allah, sehingga orang-orang yang kamu mintai pertolongan tidak mendapat bagian darinya .
Semuanya: kasus terkonfirmasi .
Siapakah itu? Artinya: Tidak ada seorang pun .
Tidak seorang pun dapat menjadi perantara di hadapan-Nya kecuali dengan izin-Nya: Dia memiliki hak untuk melakukannya. Tidak seorang pun berbicara tentang perantaraan atau hal lain kecuali jika Allah Yang Maha Kuasa mengizinkannya untuk berbicara .
Makna keseluruhan dari kedua ayat tersebut: Allah memerintahkan Nabi-Nya untuk mengatakan kepada orang-orang yang bergantung pada para wali dan orang-orang saleh, meminta syafaat dari mereka: Orang-orang yang kalian mintai pertolongan tidak memiliki kekuasaan untuk memberi syafaat. Sebaliknya, semuanya adalah hak Allah. Tidak seorang pun dapat memberi syafaat kepada siapa pun kecuali dengan izin-Nya. Tidak seorang pun memiliki kekuasaan untuk berbicara pada Hari Kiamat kecuali jika Allah Yang Maha Kuasa mengizinkannya untuk berbicara .
Relevansi kedua ayat tersebut dengan pasal ini adalah bahwa keduanya berisi tanggapan terhadap kaum politeis yang mengambil perantara selain Tuhan dari kalangan malaikat, nabi, dan berhala yang digambarkan menyerupai orang-orang saleh, dengan mengira bahwa mereka memiliki kekuatan perantara dan mampu memohon kepada Allah Yang Maha Kuasa tanpa izin-Nya .

Apa yang dapat dipelajari dari kedua ayat tersebut ?
1- Sebuah tanggapan terhadap kaum politeis yang memohon syafaat dari makhluk ciptaan .
2. Perantaraan hanya milik Allah semata, oleh karena itu harus dimohon hanya dari Dia .
(1/143)

---

3. Pernyataan tentang kebesaran dan kemuliaan Tuhan, dan ketundukan seluruh ciptaan kepada otoritas-Nya .
4. Ayat kedua menetapkan permohonan syafaat bagi mereka yang diizinkan Allah untuk melakukannya .
** * *
(1/144)

Dan firman Allah Yang Mahakuasa: {Dan adakah banyak malaikat di langit yang syafaatnya tidak akan bermanfaat kecuali setelah Allah memberikan izin kepada siapa yang Dia kehendaki dan yang Dia setujui.} [An-Najm: 26] .

Berapa banyak: sebuah kata ganti tanya dalam kasus nominatif, yang berfungsi sebagai subjek kalimat. Artinya: banyak malaikat .
Ia tidak bernyanyi: ia tidak berguna dan tidak efektif. Ia berada dalam kasus nominatif sebagai predikat subjek .
Kecuali setelah Tuhan memberi mereka izin untuk menjadi perantara .
Untuk siapa pun yang Dia kehendaki: dari antara hamba-hamba-Nya .

Dia merasa puas dengan perkataan dan perbuatannya .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa memberitahukan kepada kita bahwa banyak malaikat, meskipun kedudukan mereka tinggi di sisi-Nya, tidak akan memberi manfaat kepada siapa pun melalui syafaat mereka, dan syafaat itu juga tidak akan memberi manfaat kepada mereka kecuali jika Allah mengizinkan mereka untuk memberi syafaat kepada siapa pun yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya, dan orang yang diberi syafaat adalah seseorang yang perkataan dan perbuatannya disetujui Allah, dengan syarat ia bebas dari kemusyrikan, baik dalam bentuk kecil maupun besar. Jika ini berlaku untuk para malaikat, maka hal ini lebih berlaku lagi untuk orang lain .
Relevansi ayat tersebut dengan bab ini adalah bahwa ayat tersebut berisi tanggapan terhadap kaum politeis yang memohon syafaat dari malaikat dan makhluk ciptaan lainnya .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Sebuah tanggapan terhadap kaum politeis yang mencari kedekatan dengan makhluk ciptaan dan meminta syafaat dari mereka .
2. Perantaraan hanya milik Allah semata dan hanya dimohonkan kepada-Nya .
3. Doa syafaat hanya bermanfaat dalam dua kondisi :

Syarat pertama: Izin Tuhan bagi sang perantara untuk berdoa syafaat .

Syarat kedua: Kepuasannya terhadap orang yang ia bantu, dengan ketentuan bahwa orang tersebut termasuk golongan orang-orang yang beriman kepada Tuhan dan memiliki ketulusan .

** * *

(1/146)

Dan firman-Nya Yang Mahakuasa: {Katakanlah, "Sembahlah tuhan-tuhan yang kamu sembah selain Allah. Mereka tidak mempunyai kekuatan sedikit pun di langit maupun di bumi."} Kedua ayat tersebut .

Berikut adalah dua ayat lengkapnya: Allah Yang Mahakuasa berfirman: {Dan mereka tidak mempunyai bagian dalam salah satu dari keduanya, dan Dia tidak mempunyai penolong di antara mereka. Dan syafaat tidak bermanfaat di sisi-Nya kecuali bagi orang yang Dia izinkan. Hingga ketika rasa takut telah hilang dari hati mereka, mereka akan berkata, “Apa yang dikatakan Tuhanmu?” Mereka akan menjawab, “Benar. Dan Dia Maha Tinggi lagi Maha Agung.”} [Saba: 22, 23] .

Katakanlah: Yaitu, kepada orang-orang musyrik .

Anda mengklaim: yaitu, Anda mengklaim mereka sebagai dewa .

Tanpa Tuhan: artinya: selain Dia, agar mereka dapat memberi manfaat kepada Anda, sesuai dengan klaim mereka .

Tanpa Tuhan: yaitu, selain Dia yang dapat memberi manfaat bagimu, sebagaimana yang kamu klaim .
Mithqal: berat .
Atom: baik atau buruk, dan kata "dharrah" merujuk pada semut kecil. Setiap partikel debu juga disebut atom .
Syirik: Menyekutukan Tuhan dengan sesuatu yang lain .
Di antara mereka: para dewa .
Dari Zahir: Seorang penolong yang membantunya dalam mengatur urusan langit dan bumi .
Syafaat tidak akan berguna di sisi-Nya: yaitu, di sisi Allah Yang Maha Kuasa, sebagai tanggapan atas perkataan mereka bahwa tuhan-tuhan mereka menjadi perantara di sisi-Nya .
Kecuali bagi mereka yang diberi izin untuk menjadi perantara bagi orang lain .
Makna keseluruhan dari kedua ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa memerintahkan Nabi-Nya untuk berkata kepada kaum musyrik, dengan nada menantang: Mintalah kepada tuhan-tuhanmu, yang kamu klaim bermanfaat bagimu dan ungkapkanlah [rahasia-rahasiamu].
(1/147)

Mereka tidak dapat membahayakanmu. Mereka tidak mampu melakukannya karena mereka bahkan tidak memiliki seberat semut pun di alam semesta sebagai raja yang merdeka, dan mereka juga tidak memiliki sedikit pun persekutuan dengan Tuhan di alam

semesta. Tidak seorang pun dari mereka dapat membantu Tuhan dalam mengatur urusan, dan mereka juga tidak dapat menjadi perantara bagimu di hadapan-Nya kecuali jika Dia mengizinkan mereka melakukannya, dan Dia tidak mengizinkan perantaraan bagi seorang musyrik. Mereka tidak memiliki apa pun secara mandiri, dan mereka juga tidak berbagi kekuasaan sebagai raja, dan mereka juga tidak membantu Raja, dan mereka juga tidak memiliki kekuatan untuk menjadi perantara di hadapan-Nya tanpa izin-Nya. Oleh karena itu, penyembahan mereka selain Tuhan adalah tidak sah .

Relevansi kedua ayat tersebut dengan pasal ini adalah bahwa keduanya berisi tanggapan kepada kaum politeis yang mencari kedekatan dengan para santo, meminta syafaat kepada mereka dan memohon kepada mereka untuk mendatangkan manfaat dan menangkal bahaya .

Apa yang dapat dipelajari dari kedua ayat tersebut ?

1- Sebuah tanggapan terhadap kaum politeis yang menyembah dewa-dewa selain Tuhan, seperti malaikat dan lainnya, dengan mengklaim bahwa mereka memiliki kekuatan untuk memberi manfaat kepada mereka atau menangkal bahaya dari mereka .

2. Legitimasi berdebat dengan penganut politeisme untuk membuktikan politeisme tidak valid dan berdiskusi dengan mereka tentang hal itu .

3. Memutuskan ikatan yang diandalkan oleh kaum politeis, karena kaum politeis hanya

menjadikan dewa mereka sebagai objek penyembahan demi manfaat yang mereka peroleh darinya. Dan manfaat hanya dapat diperoleh dari seseorang yang memiliki salah satu dari empat karakteristik berikut :
Yang pertama: Dia adalah pemilik dari apa yang diinginkan oleh penyembah-Nya .
Kedua: Atau dia mungkin merupakan mitra dari pemiliknya .
Ketiga: Dia mungkin seorang pendukung atau asistennya .
Keempat: Atau dia mungkin menjadi perantara dengan Dia .
Allah Yang Maha Kuasa telah meniadakan keempat alasan ini dalam berhala-berhala kaum musyrik. Oleh karena itu, penyembahan mereka tidak sah .
(1/148)

---

4. Membuktikan bahwa permohonan syafaat terjadi dengan izin Tuhan .
5. Bahwa kaum politeis tidak akan mendapat manfaat dari syafaat, karena Allah Yang Maha Kuasa tidak mengizinkannya bagi kaum politeis .
** * *
(1/149)

Abu al-Abbas berkata: Allah menolak segala sesuatu yang disembah oleh kaum musyrik selain Dia. Dia menolak bahwa siapa pun selain Dia memiliki kekuasaan atau bagian darinya, atau bahwa ia dapat menjadi penolong bagi Allah. Tidak ada yang tersisa kecuali syafaat, maka Dia menjelaskan bahwa

syafaat tidak bermanfaat bagi siapa pun kecuali bagi mereka yang diizinkan oleh Tuhan, sebagaimana firman-Nya: {Dan mereka tidak memberi syafaat kecuali bagi orang-orang yang Dia ridhai} [Al-Anbiya: 28] .
Syafaat yang dipikirkan oleh kaum musyrik ini ditiadakan pada Hari Kiamat, sebagaimana Al-Qur'an telah meniadakannya, dan Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - memberitahukan kepada kita bahwa beliau akan datang dan bersujud kepada Tuhannya dan memuji-Nya, dan beliau tidak akan memulai dengan syafaat terlebih dahulu - kemudian akan dikatakan kepadanya: Angkatlah kepalamu, dan berbicaralah maka kamu akan didengar, dan mintalah maka kamu akan diberi, dan bersyafaatlah maka syafaatmu akan diterima (1).
Abu Hurairah berkata: Siapakah orang yang paling bahagia dengan syafaatmu? Beliau menjawab: “Orang yang mengucapkan ‘Tidak ada Tuhan selain Allah’ dengan tulus dari lubuk hatinya ” (2).
Syafaat ini diperuntukkan bagi orang-orang yang tulus, dengan izin Allah, dan bukan bagi mereka yang menyekutukan Allah. Sesungguhnya, Allah Yang Maha Kuasa-lah yang memberikan karunia-Nya kepada orang-orang yang tulus, mengampuni mereka melalui doa orang-orang yang Dia izinkan untuk menjadi syafaat, agar Dia memuliakan mereka dan menganugerahkan mereka kedudukan yang terpuji .
Syafaat yang dinegasikan oleh Al-Quran adalah syafaat yang melibatkan politeisme,

dan karena alasan ini, Al-Quran menegaskan syafaat dengan izin-Nya di beberapa tempat. Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam menjelaskan bahwa syafaat hanya diperuntukkan bagi mereka yang beriman kepada tauhid dan tulus. Demikian pernyataan beliau .

Abu al-Abbas adalah: Syekh al-Islam Taqi al-Din Ahmad ibn Abd al-Halim ibn

---

(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 3340, dan Muslim, No. 194 .
(2) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 99 .
(1/150)

Abd al-Salam Ibn Taymiyyah, Imam terkenal dan penulis karya-karya bermanfaat, wafat pada tahun 728 Hijriah, semoga Allah merahmatinya .
Qist: Qist berarti bagian atau porsi .
Perantaraan yang dipikirkan oleh kaum politeis, yaitu, yang mereka minta dari selain Tuhan, dari para pesaing .
Dan Nabi bersabda: Yaitu, dalam hadits sahih yang terdapat dalam dua kitab Sahih dan kumpulan hadits lainnya, mengenai hadits tentang syafaat .
Abu Hurairah berkata: Yaitu, dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Muslim dan Al-Nasa'i dari Abu Hurairah .
Orang-orang yang paling bahagia: mereka yang paling bahagia dengan hal itu .

Dengan tulus dari lubuk hatinya: sebuah peringatan terhadap orang munafik yang hanya mengatakannya dengan lidahnya saja .
Realitasnya: yaitu, hakikat sebenarnya dari masalah tersebut dalam menjelaskan permohonan yang benar, bukan seperti yang dipikirkan oleh kaum politeis .
Tempat Terpuji: yaitu, tempat di mana seluruh ciptaan memuji Dia .
Maksud penulis dalam konteks ucapan Syekh al-Islam di sini .
Isi kitab ini mencakup penjelasan dan interpretasi ayat-ayat dalam surah ini, termasuk :
1- Sifat permohonan yang ditolak, dan sifat permohonan yang ditegaskan .
2. Menyebutkan Syafaat Agung, yang merupakan kedudukan terpuji, dan apa yang dilakukan Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - agar diizinkan untuk melakukannya .
3. Orang-orang yang akan paling bahagia dengan doa syafaat adalah orang-orang yang beriman .
Manfaat: Beliau - semoga Allah memberkatinya dan menganugerahinya kedamaian - memiliki enam jenis syafaat .
Yang pertama: Syafaat yang hanya dimiliki oleh Nabi Muhammad – semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan – yaitu
(1/151)

Doa syafaat untuk orang-orang di stasiun itu, agar Tuhan memisahkan mereka dan

membebaskan mereka dari kedudukan mereka di stasiun itu .
Kedua: Syafaatnya bagi penghuni surga agar mereka dapat masuk ke dalamnya .
Ketiga: Doa syafaat untuk sekelompok orang berdosa yang pantas masuk neraka, agar mereka tidak masuk neraka .
Keempat: Doa syafaat untuk sekelompok orang berdosa yang telah masuk Neraka, agar mereka dapat dikeluarkan dari sana .
Kelima: Memohon syafaat bagi sekelompok orang dari Surga untuk menambah pahala dan meninggikan derajat mereka .
Keenam: Perantaraannya – semoga Allah memberinya berkah dan kedamaian – untuk pamannya, Abu Talib, agar siksaan api neraka diringankan untuknya .
** * *
(1/152)

_____
Bab tentang firman Allah Yang Maha Kuasa: {Sesungguhnya kamu tidak memberi petunjuk kepada orang yang kamu cintai} .

Ayat lengkapnya: {Tetapi Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Dia Maha Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk} [Al-Qasas: 56] .
Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid adalah bahwa ia membantah orang-orang yang menyembah kuburan dan percaya bahwa para nabi dan orang-orang saleh dapat mendatangkan manfaat atau keburukan. Hal ini karena jika Nabi (shalawat dan salam kepadanya) sangat ingin membimbing

pamannya semasa hidupnya tetapi tidak berhasil, dan kemudian mendoakannya setelah kematiannya tetapi dilarang melakukannya, dan Allah SWT menyatakan bahwa Rasulullah tidak mampu membimbing siapa pun yang dicintainya, maka ini menunjukkan bahwa beliau (shalawat dan salam kepadanya) tidak memiliki kekuatan untuk mendatangkan keburukan atau mendatangkan manfaat. Oleh karena itu, mengandalkan beliau untuk mendatangkan manfaat atau menangkal keburukan adalah tidak sah, dan ini berlaku lebih lagi untuk orang lain .

Anda: Surat ini ditujukan kepada Nabi, semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan .

Kamu tidak memberi petunjuk: petunjuk untuk masuk Islam. Adapun petunjuk berupa dakwah dan penjelasan, Rasulullah yang memilikinya. {Dan sesungguhnya kamu memberi petunjuk kepada jalan yang lurus} .

Yang paling saya sukai: bimbingannya .

Namun Allah memberi petunjuk kepada siapa pun yang Dia kehendaki: Dia memungkinkan mereka untuk masuk Islam .

Dan Dia Maha Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk: yaitu, Dia Maha Mengetahui siapa yang berhak mendapat petunjuk dan siapa yang berhak disesatkan .

Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa berfirman kepada Rasul-Nya (shalawat dan salam kepadanya): Kamu tidak dapat memasukkan siapa pun yang kamu cintai ke dalam Islam, tetapi itu hanya berada di tangan Allah.

(1/153)

_____

Allah, Dialah Yang Maha Pemberi kesuksesan kepada siapa pun yang Dia kehendaki, dan Dia Maha Mengetahui siapa yang pantas mendapatkannya dan siapa yang tidak .

Relevansi ayat ini dengan surah tersebut adalah bahwa ayat ini dengan jelas menunjukkan bahwa Rasulullah – semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan – tidak memiliki kekuasaan untuk memberi atau menanggung kerugian, tidak pula memberi atau menahan, dan bahwa seluruh urusan berada di tangan Allah. Ayat ini berisi jawaban bagi mereka yang memohon kepadanya untuk meringankan kesusahan dan memenuhi kebutuhan .

Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?

1- Sebuah tanggapan kepada mereka yang percaya bahwa orang suci dapat memberi manfaat atau kerugian dan bertindak setelah kematian sebagai bentuk penghormatan .

2. Bahwa petunjuk dan kesuksesan berada di tangan Allah Yang Maha Kuasa .

3. Membuktikan bahwa pengetahuan adalah milik Allah Yang Maha Kuasa .

4. Membuktikan hikmah Allah Yang Maha Kuasa .

5. Menghilangkan keterikatan pada apa pun selain Tuhan .

** * *

(1/154)

_____

Dalam sebuah hadits sahih yang diriwayatkan oleh Ibnu al-Musayiyah dari ayahnya, beliau

berkata: Ketika Abu Talib sedang di ranjang ajalnya, Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam mendatanginya, dan Abdullah bin Abi Umayyah serta Abu Jahl berada bersamanya. Beliau berkata kepadanya, “Wahai paman, ucapkanlah ‘Tidak ada Tuhan selain Allah,’ sebuah ucapan yang dengannya aku dapat memohonkan ampunan untukmu di hadapan Allah.” Mereka berkata kepadanya, “Apakah engkau berpaling dari agama Abdul-Muttalib?” Nabi shalla Allahu alaihi wa sallam mengulangi permintaannya, dan mereka pun mengulanginya. Kata-kata terakhirnya adalah, “Aku berada di agama Abdul-Muttalib,” dan beliau menolak untuk mengucapkan, “Tidak ada Tuhan selain Allah.” Nabi shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Aku akan memohonkan ampunan untuk kalian selama aku tidak dilarang melakukannya.” Kemudian Allah Yang Maha Kuasa menurunkan firman-Nya: {Bukanlah pantas bagi Nabi dan orang-orang yang beriman untuk memohonkan ampunan bagi orang-orang musyrik, sekalipun mereka adalah kerabat.} [At-Tawbah: 113] .
Dan Allah berfirman tentang Abu Talib: {Sesungguhnya kamu tidak dapat memberi petunjuk kepada siapa yang kamu cintai, tetapi Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.} (1) [Al-Qasas: 56] .

A - Terjemahan Ibn Al-Musayyab: Dia adalah Saeed Ibn Al-Musayyab, salah satu ulama dan ahli hukum terkemuka dari kalangan

pengikutnya, yang meninggal setelah usia sembilan puluh tahun .
Dalam Sahih: yaitu Sahih al-Bukhari .
Berdasarkan riwayat ayahnya: Al-Musayyab adalah sahabat Nabi yang meninggal pada masa kekhalifahan Utsman .
Ketika kematian mendekati Abu Talib: yaitu, tanda-tanda dan pertanda-pertandanya .
Wahai paman: “Paman” adalah kata benda vokatif dalam bentuk konstruksi, di mana huruf “ya” telah dihilangkan, dan kasra tetap ada sebagai buktinya .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 1360, Muslim, No. 24, dan Ahmad dalam Al-Musnad, 5/168, 443 .

_____
Kata tersebut: dalam kasus akusatif sebagai pengganti “Tidak ada tuhan selain Allah ”.
Aku akan bersaksi tentang hal itu di hadapan Allah: dengan huruf “jeem” diucapkan dengan penekanan dan terbuka pada bentuk jussif sebagai tanggapan terhadap perintah - dari “al-muhaja” yang merupakan penjelasan dari argumen tersebut - artinya Aku akan bersaksi tentang hal itu untukmu di hadapan Allah .
Apakah kamu mau? Apakah kamu mau pergi?
Agama Abdul Muttalib: Itu adalah politeisme dan penyembahan berhala. Ingatkan dia akan dalil kaum musyrik: {Sesungguhnya kami mendapati nenek moyang kami berada di atas suatu agama} [Az-Zukhruf: 22] .
Nabi mengulangi kepadanya: yaitu, beliau mengulangi pernyataannya kepadanya, yaitu:

Wahai paman, katakanlah: Tidak ada tuhan selain Allah .
Dan mereka mengulangi kepadanya: yaitu, Abu Jahl dan Abdullah mengulangi kepadanya pernyataan mereka, yaitu: “Apakah engkau berpaling dari agama Abdul Muttalib?”
Dia menganut agama Abdul Muttalib: Perawi mengganti kata ganti orang pertama dengan kata ganti orang ketiga karena kata yang disebutkan sebelumnya dianggap tercela .
Dan dia menolak untuk mengatakan: Tidak ada tuhan selain Allah: Ini adalah penegasan dari apa yang telah disampaikan sebelumnya .
Apa yang tidak pantas bagi Nabi: artinya: apa yang pantas, dan itu adalah pernyataan dengan makna larangan .
Makna keseluruhan hadits ini: Abu Talib melindungi Nabi (saw) dari bahaya kaumnya, dan ia melakukan lebih banyak untuk melindunginya daripada siapa pun. Nabi (saw) sangat menginginkan bimbingannya. Misalnya, ketika beliau sakit, Abu Talib mengunjunginya saat beliau sekarat dan memperkenalkan Islam kepadanya, berharap itu akan menjadi tindakan terakhir dalam hidupnya, membawa kesuksesan dan kebahagiaan. Ia meminta beliau untuk mengucapkan syahadat. Kaum musyrik menawarkan pilihan kepada beliau untuk tetap menganut agama leluhurnya, yaitu musyrik, karena mereka tahu apa yang dilambangkan oleh syahadat ini: penolakan terhadap musyrik dan penyembahan eksklusif kepada Allah semata. Nabi (saw) kembali meminta pamannya untuk mengucapkan syahadat.

Kaum musyrik memperbarui penentangan mereka dan menjadi
(1/156)

_____

Alasan yang membuatnya berpaling dari kebenaran dan kematiannya dalam politeisme .

Kemudian Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam bersumpah bahwa beliau akan memohonkan ampunan bagi orang tersebut kepada Allah, kecuali jika beliau dihalangi untuk melakukannya. Maka Allah menurunkan larangan terhadap hal ini dan menjelaskan kepadanya bahwa petunjuk berada di tangan Allah; Dia memberikannya kepada siapa pun yang Dia kehendaki, karena Dia mengetahui siapa yang layak mendapatkannya dan siapa yang tidak .

Relevansi pembahasan ini dengan bab tersebut adalah bahwa Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - tidak memiliki kekuasaan untuk memberi manfaat kepada orang-orang terdekatnya, yang menunjukkan ketidakabsahan bergantung kepadanya - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - untuk mendatangkan manfaat atau menangkal bahaya, dan hal-hal lainnya bahkan lebih demikian .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1. Diperbolehkan mengunjungi orang musyrik yang sakit jika ada harapan bahwa ia akan masuk Islam .

2. Kerugian yang ditimbulkan oleh teman-teman yang buruk dan rekan-rekan yang jahat kepada seseorang .
3. Arti dari "Tidak ada Tuhan selain Allah" adalah meninggalkan penyembahan berhala, orang-orang suci, dan orang-orang saleh, dan hanya menyembah Allah semata. Dan orang-orang musyrik mengetahui artinya .
4. Barang siapa mengucapkan “Tidak ada Tuhan selain Allah” dengan pengetahuan, keyakinan, dan kepercayaan, maka ia telah masuk Islam .
5. Suatu tindakan dinilai dari akhirnya .
6. Melarang meminta ampunan bagi kaum politeis dan melarang menunjukkan kesetiaan kepada mereka serta mencintai mereka .
7. Tidak sahnya mengandalkan Nabi Muhammad SAW dan orang lain untuk mendatangkan manfaat atau menangkal bahaya .
8. Tanggapan terhadap mereka yang mengklaim bahwa Abu Talib masuk Islam .
9. Bahaya meniru ayah dan orang yang lebih tua, sehingga perkataan mereka dijadikan argumen yang dirujuk dalam kasus perselisihan .
** * *
(1/157)

_____
Bab ini membahas apa yang telah dilaporkan mengenai alasan kekafiran anak Adam dan pengabaian agama mereka, yaitu karena berlebihan dalam menghormati orang-orang saleh.

Dan firman Allah Yang Maha Kuasa: {Wahai Ahli Kitab, janganlah kalian melampaui batas dalam beragama} [An-Nisa: 171] .

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid: Penulis, semoga Allah merahmatinya, setelah menjelaskan sebagian dari apa yang dilakukan para penyembah kuburan terhadap orang mati, yang merupakan politeisme yang bertentangan dengan Tauhid, ingin dalam bab ini menjelaskan alasan di balik hal itu agar menjadi peringatan dan dihindari, yang merupakan tindakan berlebihan terhadap orang-orang yang saleh .

Apa yang terjadi: yaitu, bukti-bukti yang ada .

Mereka meninggalkannya: dalam kasus genitif, bersamaan dengan kata benda “ketidakpercayaan ”.

Ekstremisme: Yaitu: melampaui batas dan berlebihan dalam memuji-muji dalam ucapan dan keyakinan, serta melanggar apa yang telah diperintahkan oleh Allah Yang Maha Kuasa .

Di antara orang-orang saleh: para nabi, orang-orang kudus, dan lainnya .

Umat Kitab: Mereka adalah orang Yahudi dan orang Kristen .

Janganlah berlebihan dalam beragama: Jangan melampaui apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Orang Kristen berlebihan dalam kepercayaan mereka kepada Kristus, dan orang Yahudi berlebihan dalam kepercayaan mereka kepada Ezra .

Makna keseluruhan ayat tersebut: Tuhan melarang orang Yahudi dan Kristen melanggar

apa yang telah Dia tetapkan bagi mereka, yaitu, tidak meninggikan makhluk di atas kedudukan yang telah Tuhan tetapkan, dan tidak pula menurunkannya.
(1/158)

Status yang hanya milik Tuhan .
Relevansi ayat ini dengan pasal tersebut adalah bahwa ayat ini berisi larangan terhadap ekstremisme secara umum, yang mencakup ekstremisme terhadap orang-orang saleh. Meskipun ditujukan kepada Ahli Kitab, ayat ini bersifat umum dan mencakup seluruh bangsa, memperingatkan mereka agar tidak melakukan kepada nabi dan orang-orang saleh mereka apa yang dilakukan orang Kristen kepada Kristus dan orang Yahudi kepada Ezra .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Melarang ekstremisme terkait orang, tindakan, dan hal-hal lainnya .
2. Menanggapi kaum Yahudi, Kristen, dan mereka yang menyerupai mereka dalam hal ekstremisme terkait orang, tindakan, dan hal-hal lainnya .
3. Menekankan perlunya moderasi dalam beragama dan segala hal di antara dua ekstrem, yaitu berlebihan dan lalai .
4. Peringatan terhadap politeisme, penyebab dan cara terjadinya .
** * *
(1/159)

Dan dalam hadits sahih dari Ibnu Abbas, semoga Allah meridai mereka berdua,

mengenai firman Allah Yang Maha Agung: {Dan mereka berkata, “Janganlah kamu meninggalkan tuhan-tuhanmu. Janganlah kamu meninggalkan Wadd, Suwa’, Yaghuth, Ya’uq, dan Nasr.”} [Nuh: 23] .

Ia berkata: “Ini adalah nama-nama orang-orang saleh dari kaum Nuh. Ketika mereka wafat, Setan mengilhami kaum mereka untuk mendirikan monumen di tempat-tempat di mana mereka biasa duduk dan menamainya sesuai nama mereka. Maka mereka melakukannya, dan monumen-monumen itu tidak disembah sampai kaum itu wafat dan pengetahuan dilupakan, kemudian monumen-monumen itu disembah . ” (1)

Ibn al-Qayyim berkata: Lebih dari satu Muslim terdahulu mengatakan: Ketika mereka meninggal, mereka berbakti kepada kuburan mereka, kemudian mereka membuat patung-patung mereka, kemudian waktu yang lama berlalu dan mereka menyembah mereka .

Biografi Ibn al-Qayyim: Beliau adalah ulama terkemuka Muhammad ibn Abi Bakr ibn Ayyub al-Zar'i al-Dimashqi, murid dari Syekh al-Islam Ibn Taymiyyah. Beliau wafat pada tahun 751 H, semoga Allah merahmatinya. Beliau memiliki banyak karya terkenal dan bermanfaat .

Jangan tinggalkan tuhan-tuhanmu: Jangan berhenti menyembah mereka .

Jangan tinggalkan kasih sayang apa pun… dll.: Artinya, jangan tinggalkan orang-orang ini secara khusus .

Ketika mereka binasa: yaitu, ketika orang-orang saleh itu meninggal, kaum mereka sangat berduka atas kematian mereka .

_____

(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 4920 .
(1/160)

_____

Setan menginspirasi umat mereka: yaitu, dia membisikkan dan menanamkan dalam diri mereka .
Susunan: dengan kasra pada huruf sedih .
Patung: yaitu, berhala yang digambarkan menyerupai mereka .
Sekalipun mereka yang mendirikannya binasa: yaitu, mereka yang mendirikannya agar mereka dapat mengingat perbuatan pemiliknya dengan melihatnya dan dengan demikian termotivasi untuk beribadah .
Pengetahuan dilupakan: artinya, pengetahuan itu lenyap dan orang-orang bodoh yang tidak membedakan antara politeisme dan monoteisme berkuasa .
Mereka disembah: yaitu, berhala-berhala itu, karena Setan berkata kepada mereka: Nenek moyangmu dahulu menyembah mereka .
C- Makna keseluruhan dari efek tersebut :
Ibnu Abbas – semoga Allah meridainya – menafsirkan ayat mulia ini sebagai berarti bahwa tuhan-tuhan yang disebutkan Allah bahwa kaum Nabi Nuh setuju untuk terus menyembah mereka setelah Nabi Nuh – semoga kedamaian menyertainya – melarang mereka menyekutukan Allah, pada awalnya adalah nama-nama orang saleh di antara mereka, yang menjadi sangat berlebihan

dalam pemujaan mereka karena godaan Setan, hingga mereka mendirikan patung-patung mereka, dan masalah tersebut berakhir dengan patung-patung tersebut menjadi berhala yang disembah sebagai pengganti Allah .
Apa yang disebutkan Ibnu al-Qayyim memiliki makna yang sama dengan apa yang disebutkan al-Bukhari, kecuali bahwa beliau menyebutkan bahwa pengabdian mereka kepada kuburan mereka dilakukan sebelum kuburan tersebut difoto. Beliau menambahkan apa yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pengabdian kepada kuburan juga merupakan alasan untuk menyembahnya .
Relevansi efek tersebut dengan bab ini: Hal ini menunjukkan bahwa melebih-lebihkan orang-orang saleh adalah alasan untuk menyembah mereka alih-alih Tuhan .
Apa yang dapat dipelajari dari efek tersebut :
1. Berlebihan dalam menghormati orang-orang saleh menyebabkan penyembahan terhadap mereka, bukan Tuhan, dan meninggalkan agama.
(1/161)

Di perguruan tinggi .
2- Peringatan terhadap pengambilan gambar dan menampilkan gambar, terutama gambar orang-orang terkenal .
3. Peringatan terhadap tipu daya Setan dan penyajian kebohongan yang berkedok kebenaran .
4. Memberi peringatan terhadap inovasi dan ajaran sesat, meskipun niat pelakunya baik .

5. Ini adalah cara menuju politeisme, jadi kita harus mewaspadainya .
6. Mengetahui nilai pengetahuan dan bahaya kehilangan pengetahuan .
7. Penyebab hilangnya ilmu pengetahuan adalah wafatnya para ulama .
8. Peringatan terhadap peniruan, dan bahwa hal itu dapat menyebabkan para pengikutnya menyimpang dari Islam .
** * *
(1/162)

_____

Dari Umar - semoga Allah meridainya - bahwa Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - bersabda: “Janganlah kalian memuji aku seperti orang-orang Kristen memuji putra Maryam. Aku hanyalah seorang hamba, maka katakanlah: hamba Allah dan Rasul-Nya.” Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim (1).

_____

Terjemahan dari Umar, semoga Allah meridainya: Beliau adalah Umar bin Al-Khattab bin Nufail Al-Qurashi Al-Adawi, Amirul Mukminin dan sahabat terbaik setelah Al-Siddiq. Beliau syahid pada bulan Dzul Hijjah tahun 23 Hijriah .
Jangan menyanjungku: sanjungan adalah pujian yang berlebihan dan kebohongan di dalamnya .
Sama seperti orang Kristen melebih-lebihkan kedudukan putra Maria: yaitu, sama seperti orang Kristen melebih-lebihkan kedudukan Yesus - semoga kedamaian menyertainya -

sampai-sampai mereka mengklaim keilahian baginya .
Maka katakanlah, “Hamba Allah dan Rasul-Nya,” artinya: gambarkanlah diriku sebagaimana Tuhanku menggambarkan diriku .
Makna keseluruhan hadits tersebut adalah: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam bersabda: Janganlah kalian memuji-muji aku secara berlebihan, seperti yang dilakukan orang-orang Kristen terhadap Isa shallallahu alaihi wa sallam, dengan mengklaim keilahian untuknya. Aku hanyalah seorang hamba Allah dan utusan dari-Nya, maka sebutlah aku demikian dan janganlah kalian meninggikan aku di atas kedudukan yang telah Allah berikan kepadaku .
Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - melarang berlebihan dalam haknya dengan memberikan kepadanya beberapa karakteristik kekuasaan Tuhan, yang menunjukkan larangan berlebihan, dan bahwa hal itu mengarah pada politeisme, sebagaimana hal itu menyebabkan orang-orang Kristen dalam hak Yesus .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 3445. Hadits ini tidak ditemukan dalam Sahih Muslim, sebagaimana dinyatakan oleh penulisnya, semoga Allah merahmatinya .
Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad “1/23, 24, 47, 55 ”.

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1. Dilarang melampaui batas dalam memuji Nabi Muhammad SAW dan mengucilkannya dari lingkaran hamba Allah, karena itu sama dengan menyekutukan Allah .
2. Intensitas nasihatnya - semoga Allah memberkatinya dan menganugerahkan kedamaian kepadanya - kepada bangsanya .
3. Berlebihan dalam menghormati orang saleh adalah penyebab jatuhnya seseorang ke dalam politeisme .
4. Peringatan agar tidak meniru orang-orang kafir .

** * *

(1/164)

Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Waspadalah terhadap ekstremisme, karena ekstremisme itulah yang membinasakan orang-orang sebelum kalian. ” (1)

Perawi Hadits: Penulis, semoga Allah merahmatinya, menyebutkan hadits ini tanpa menyebutkan perawinya. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, al-Tirmidhi, dan Ibn Majah atas otoritas Ibn Abbas .

Waspada: sebuah peringatan .

Pelebihan: Kalimat ini menggunakan kasus akusatif sebagai peringatan dengan kata kerja tersirat, yaitu melampaui batas .

Mereka yang datang sebelummu: dari berbagai bangsa .

Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad SAW memperingatkan umatnya agar tidak menambah-nambah agama di luar batas yang diperbolehkan. Ini berlaku umum untuk semua jenis ekstremisme dalam keyakinan dan tindakan, termasuk ekstremisme dalam memuja orang-orang saleh, yang merupakan penyebab kehancuran bangsa-bangsa terdahulu. Hal ini mengharuskan kita untuk menghindari petunjuk mereka dalam hal ini agar tidak jatuh ke dalam apa yang menyebabkan kehancuran mereka, karena siapa pun yang mengikuti sebagian petunjuk mereka dikhawatirkan akan binasa seperti mereka .
Relevansi pembahasan ini dengan bab tersebut adalah bahwa pembahasan ini berisi larangan terhadap ekstremisme secara umum, dan penjelasan bahwa ekstremisme merupakan penyebab kehancuran di dunia ini dan di akhirat. Oleh karena itu, pembahasan ini mencakup larangan terhadap ekstremisme dalam...

_____
(1) Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad “1/215, 347”, Ibn Majah No. “3029”, Ibn Khuzaimah No. “2867”, dan Al-Hakim “1/466”, dan beliau mengesahkan hadits ini dan Al-Dhahabi menyetujuinya .
(1/165)

_____
Orang-orang saleh bahkan lebih pantas menerima hukuman ini karena hal itu merupakan penyebab politeisme .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Melarang ekstremisme dan menjelaskan konsekuensi buruknya .
2. Belajar dari bangsa-bangsa yang mendahului kita untuk menghindari kesalahan yang mereka lakukan .
3. Kegigihannya - semoga Allah memberkatinya dan menganugerahinya kedamaian - untuk menyelamatkan bangsanya dari politeisme dan sarana-sarana yang menyertainya serta menjauhkan mereka darinya .
4. Mendorong sikap moderasi dalam beribadah dan hal-hal lainnya, menghindari baik berlebihan maupun lalai .
5. Berlebihan dalam menghormati orang saleh adalah penyebab jatuhnya seseorang ke dalam politeisme .
6. Betapa besarnya rasa takutnya - semoga Allah memberkati dan menganugerahinya kedamaian - terhadap politeisme dan peringatannya terhadap hal itu .
** * *
(1/166)

Dan Muslim meriwayatkan dari Ibnu Masoud bahwa Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Orang-orang yang berlebihan dalam ibadahnya akan binasa.” Beliau mengucapkannya tiga kali (1).

Orang-orang yang terlalu teliti: mereka yang terlalu mendalami sesuatu, baik itu ucapan, ibadah, atau hal lainnya .

Tiga kali: maksudnya, dia mengucapkan kata ini tiga kali untuk menekankan pesan dan ajaran tersebut .
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa mendalami sesuatu secara berlebihan dan melampaui batas akan mendatangkan kehancuran, dan tujuan beliau SAW adalah untuk melarang hal tersebut .
Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa ekstremisme merupakan bentuk penyimpangan yang dilarang, dan ini termasuk ekstremisme dalam memuja orang-orang saleh hingga mengarah pada politeisme .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Mendorong orang untuk menghindari ekstremisme dalam segala hal, terutama dalam ibadah dan dalam menghargai orang-orang yang saleh .
2. Mendorong sikap moderasi dalam segala hal .
3. Kepeduliannya yang mendalam terhadap keselamatan bangsanya, dan ketekunannya dalam menyampaikan pesan tersebut - semoga doa dan kedamaian Allah menyertainya -.

_____
(1) Diriwayatkan oleh Muslim, No. 2670, Abu Dawud, No. 4608, dan Ahmad, 1/386 .

_____
Bab tentang peringatan keras terhadap penyembahan Tuhan di kuburan orang saleh; lalu apa masalahnya jika dia menyembah-Nya?

Dalam Sahih berdasarkan riwayat Aisyah: Umm Salama menceritakan kepada Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam tentang sebuah gereja yang dilihatnya di negeri Abyssinia dan gambar-gambar di dalamnya, lalu beliau bersabda: “Orang-orang itu, apabila seorang laki-laki saleh atau seorang hamba saleh di antara mereka meninggal, mereka membangun masjid di atas kuburnya dan membuat gambar-gambar di dalamnya. Mereka adalah manusia yang paling buruk di sisi Allah ” (1).
Orang-orang ini menggabungkan dua bentuk godaan: godaan kuburan dan godaan patung .

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid adalah untuk menjelaskan bahwa menyembah Tuhan di kuburan adalah jalan menuju politeisme, yang bertentangan dengan Tauhid .
Terjemahan dari Umm Salama: Beliau adalah Ibu Kaum Beriman, Hind binti Umayyah al-Makhzumiya al-Qurashiyya. Beliau wafat pada tahun 62 Hijriah, semoga Allah meridainya .
Hal itu disampaikan kepada Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - yaitu, pada saat sakit terakhirnya .
Gereja: Dengan fatha pada kaf dan kasra pada nun: sebuah kuil Kristen .

---

(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 427, Muslim, No. 528, dan Ahmad, 6/51 .

Itu; dengan huruf kaf yang diucapkan dengan fatha atau kasra .
Orang benar atau hamba benar: Ini—dan Allah Maha Mengetahui—adalah keraguan dari sang narator .
Foto-foto itu: yaitu, foto-foto yang disebutkan oleh Umm Salama .
Jadi ini... dan seterusnya: Ini berasal dari perkataan Syekh Al-Islam Ibn Taymiyyah, yang disebutkan oleh penulis sebagai penjelasan makna hadits tersebut .
Secara keseluruhan, makna hadits ini adalah bahwa Umm Salamah menceritakan kepada Nabi (saw), ketika beliau berada di ranjang ajalnya, apa yang dilihatnya di kuil Kristen mengenai patung-patung manusia. Nabi (saw) kemudian menjelaskan alasan mereka mengambil patung-patung tersebut: penghormatan berlebihan mereka terhadap orang-orang saleh, yang menyebabkan mereka membangun masjid di atas kuburan mereka dan menempatkan patung-patung mereka di dalamnya. Kemudian beliau menjelaskan hukum bagi orang-orang yang melakukan hal ini, dengan menyatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang paling buruk karena mereka menggabungkan dua kejahatan dalam tindakan ini: godaan untuk mengubah kuburan menjadi tempat ibadah, dan godaan untuk memuja patung, yang mengarah pada penyembahan berhala .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini dengan jelas menunjukkan larangan menyembah Tuhan di kuburan orang-orang saleh dan mengubahnya menjadi masjid,

karena itu adalah praktik orang-orang Kristen, dan siapa pun yang melakukannya termasuk golongan manusia yang paling buruk .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Melarang penyembahan Tuhan di kuburan orang-orang saleh, karena hal itu merupakan sarana menuju politeisme dan merupakan perbuatan orang Kristen .
2. Membicarakan tentang apa yang dilakukan oleh orang-orang kafir – agar umat Islam dapat diperingatkan terhadap hal tersebut .
3. Peringatan terhadap pengambilan gambar dan pemasangan gambar; karena itu adalah jalan menuju politeisme .
4. Barang siapa membangun masjid di dekat kuburan orang saleh, maka ia termasuk golongan manusia yang paling buruk, meskipun niatnya baik .
(1/169)

_____

Atas izinnya, dia berkata: “Ketika Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam diturunkan, beliau mulai menutupi wajahnya dengan jubahnya, dan ketika beliau merasa sedih karenanya, beliau menyingkapnya, dan beliau berkata dalam keadaan itu: ‘Semoga Allah melaknat orang-orang Yahudi dan Kristen yang menjadikan kuburan para nabi mereka sebagai tempat ibadah,’ memperingatkan terhadap apa yang mereka lakukan. Seandainya bukan karena itu, kuburannya pasti akan ditonjolkan, tetapi dikhawatirkan akan dijadikan tempat ibadah (1). Mereka berdua meriwayatkannya . ”

Dan bagi mereka: yaitu Al-Bukhari dan Muslim, dan ini sudah cukup tanpa ucapannya di akhir: mereka mengungkapkannya, karena mungkin itu adalah kesalahan penulisan .
Darinya: yaitu, Aisyah - semoga Allah meridainya -.
Ketika dia diturunkan: dengan biarawati yang memiliki damma dan zay yang memiliki kasra, artinya: Malaikat Maut turun kepadanya .
Tafiq: dengan kasra pada fa' dan fatha pada fa', artinya: dia membuat .
Khamisa: Pakaian dengan tanda-tanda, yaitu garis-garis .
Dia merasa tertekan karenanya: maksudnya, hal itu membuatnya tertekan, sehingga dia menahan napas agar tidak keluar .
Dia menyingkapnya: yaitu, dia menyingkirkannya dari wajahnya yang mulia .
Dia berkata, dan memang demikian: artinya, dalam situasi kritis ini, dia menderita sakaratul maut .
Dia memperingatkan terhadap apa yang mereka lakukan: yaitu, dia mengutuk mereka sebagai peringatan kepada bangsanya agar tidak melakukan apa yang mereka lakukan .
Seandainya bukan karena itu: yaitu, seandainya bukan karena peringatan Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - terhadap apa yang mereka lakukan dan kutukannya terhadap siapa pun yang melakukannya .
Untuk membuat makamnya lebih menonjol: yaitu, menguburnya di luar rumahnya .

Khashi: Diriwayatkan dengan fatha pada kha, dalam bentuk aktif, sehingga artinya: bahwa

_____

(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 435, dan Muslim, No. 531 .

_____

Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memerintahkan mereka untuk tidak memperlihatkan kuburnya. Riwayat ini juga menyebutkan huruf "kha" yang diucapkan dengan bunyi dammah (bunyi u), dalam bentuk pasif, yang berarti para Sahabatlah yang khawatir akan hal ini dan karena itu tidak memperlihatkan kuburnya .

Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad SAW, karena keprihatinannya untuk melindungi tauhid dan menyelamatkan umatnya dari apa yang telah dilakukan oleh umat-umat sesat yang melebih-lebihkan kuburan para nabi mereka hingga menyebabkan mereka menjadi musyrik, sementara beliau sedang dalam proses kematian dan menderita sakaratul maut yang hebat, memperingatkan umatnya agar tidak melebih-lebihkan kuburannya dengan menjadikannya masjid untuk shalat; seperti yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan Kristen terhadap kuburan para nabi mereka. Semoga Allah memberkati beliau, sesungguhnya beliau telah menyampaikan pesan yang jelas .

Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini melarang menyembah Tuhan di kuburan para nabi dan mengubahnya

menjadi masjid, karena hal itu menyebabkan penyekutuan dengan Tuhan .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Melarang penggunaan kuburan para nabi dan orang-orang saleh sebagai masjid tempat salat dipanjatkan kepada Allah, karena hal ini merupakan jalan menuju kemusyrikan .
2. Kepedulian dan perhatian yang mendalam dari Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam terhadap tauhid, serta kekhawatiran beliau bahwa kuburnya akan dipuja, karena hal itu akan menyebabkan munculnya politeisme .
3. Diperbolehkan mengutuk orang Yahudi dan Kristen serta orang-orang yang melakukan hal yang sama seperti mereka, seperti membangun di atas kuburan dan mengubahnya menjadi masjid .
4. Menjelaskan hikmah di balik penguburan Nabi Muhammad - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - di rumahnya, dan bahwa hal ini dilakukan untuk mencegah orang-orang tergoda oleh beliau .
5. Nabi Muhammad SAW adalah manusia biasa yang mengalami apa yang dialami manusia lain dalam hal kematian dan sakaratul maut .
** * *
(1/171)

_____
Dan Muslim meriwayatkan dari Jundub bin Abdullah yang berkata: Aku mendengar Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - lima hari sebelum beliau wafat,

bersabda: “Aku menyatakan kepada Allah bahwa aku tidak mempunyai sahabat di antara kalian, karena Allah telah menjadikan aku sebagai sahabat, sebagaimana Dia menjadikan Ibrahim sebagai sahabat. Jika aku hendak menjadikan seorang sahabat dari umatku, tentu aku akan menjadikan Abu Bakar sebagai sahabat. Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian biasa menjadikan kuburan para nabi mereka sebagai tempat ibadah. Janganlah kalian menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah, karena aku melarang kalian melakukan itu . ” (1)

Terjemahan :

1- Jundub adalah: Jundub bin Abdullah bin Sufyan Al-Bajali, seorang sahabat terkenal, yang meninggal setelah berusia enam puluh tahun - semoga Allah meridainya -.

2- Abu Bakr adalah Abu Bakr Al-Siddiq: Abdullah bin Utsman bin Amer bin Amr bin Kaab Al-Taymi, penerus Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - dan sahabat terbaik menurut konsensus. Beliau wafat pada tahun 13 dan berusia 63 tahun, semoga Allah meridainya .

Lima: artinya: lima malam. Ada juga yang mengatakan: lima tahun .

Saya menyangkal: artinya, saya menolak dan menyangkal .

Khalil; Khalil adalah: sang kekasih, puncak cinta .

"Ala": partikel pengantar dan peringatan .

Mereka yang datang sebelummu: maksudnya: orang-orang Yahudi dan orang-orang Kristen .

Mereka mengubah kuburan para nabi mereka menjadi tempat ibadah: dengan berdoa di kuburan itu dan menghadap ke kuburan itu, dan dengan membangun

_____
(1) Diriwayatkan oleh Muslim, No. 532 .
(1/172)

_____
Masjid dan kubah di atasnya .
Makna keseluruhan hadits: Tak lama sebelum wafatnya, Nabi Muhammad (saw) menyampaikan hadits penting kepada umatnya, memberitahukan tentang kedudukannya yang tinggi di sisi Allah, yang telah mencapai tingkat cinta tertinggi, sebagaimana yang telah dicapai oleh Ibrahim (saw). Oleh karena itu, beliau menyangkal memiliki sahabat dekat selain Allah, karena hatinya begitu penuh dengan cinta, penghormatan, dan pengetahuan tentang-Nya sehingga tidak dapat menerima siapa pun selain Dia. Jika beliau memiliki sahabat dekat di antara makhluk ciptaan, itu pasti Abu Bakar al-Siddiq, yang merupakan indikasi keutamaan Abu Bakar dan penerusnya. Kemudian beliau berbicara tentang kesengsaraan orang-orang Yahudi dan Kristen terkait kuburan para nabi mereka, sampai-sampai mereka mengubahnya menjadi tempat ibadah berhala, dan beliau melarang umatnya untuk meniru mereka .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini melarang menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah, karena ini merupakan jalan menuju penyembahan berhala, sebagaimana dilakukan oleh orang

Yahudi, Kristen, dan orang-orang yang menganut bid'ah lainnya .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Larangan menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah di mana salat dipanjatkan di depannya atau menghadap ke arahnya, dan membangun masjid atau kubah di atasnya, untuk menghindari jatuh ke dalam kemusyrikan karena hal itu .
2. Memblokir cara-cara yang mengarah pada politeisme .
3. Membuktikan cinta kepada Allah Yang Maha Kuasa dengan cara yang sesuai dengan keagungan-Nya .
4. Keutamaan dua sahabat: Muhammad dan Ibrahim, semoga kedamaian menyertai mereka .
5. Keutamaan Abu Bakar Al-Siddiq, dan bahwa beliau adalah orang terbaik di antara umat Islam tanpa terkecuali .
6. Ini adalah bukti kekhalifahan Abu Bakar Al-Siddiq .
** * *
(1/173)

_____

Ia melarangnya menjelang akhir hayatnya, dan kemudian ia mengutuk, dalam satu tarikan napas, siapa pun yang melakukannya. Salat pada waktu itu diperbolehkan meskipun tidak ada masjid yang dibangun. Inilah makna pernyataannya: "Ia khawatir tempat itu akan diubah menjadi masjid." Karena para Sahabat tidak akan membangun masjid di sekitar makamnya .

Setiap tempat yang aku maksudkan untuk shalat telah ditetapkan sebagai masjid, dan sesungguhnya setiap tempat di mana seseorang shalat disebut masjid, sebagaimana sabda Nabi (shalawat dan salam kepadanya): “Bumi telah dijadikan masjid dan sarana penyucian bagiku ” (1).

Ini berasal dari perkataan Syekh Al-Islam Ibn Taymiyyah, semoga Allah merahmatinya, di mana beliau menjelaskan apa yang ditunjukkan oleh hadits-hadits sebelumnya dalam bab ini .

Penjelasan mengenai perkataan Ibnu Taymiyyah :

Pernyataan beliau: “Beliau melarangnya di akhir hayatnya,” sebagaimana dalam hadits Jundub .

Pernyataannya: “Kemudian dia mengutuk, dan ini dalam konteks perbuatannya”: seperti dalam hadits Aisyah .

Pernyataannya: “Dan salat di tempat-tempat itu adalah bagian dari itu” berarti: bagian dari menganggapnya sebagai masjid .

Pernyataannya: “Meskipun masjid tidak dibangun” berarti: Berdoa di kuburan dianggap menjadikannya masjid, dan siapa pun yang melakukannya akan dikutuk, meskipun tanpa membangun masjid .

Pernyataan beliau: “Dan inilah makna dari pernyataannya: Beliau khawatir itu akan dianggap sebagai masjid” berarti: makna dari pernyataan Aisyah dalam menjelaskan mengapa Nabi – semoga Allah memberinya

berkah dan keselamatan – dimakamkan di rumahnya dan kuburnya tidak dipajang .
Pernyataannya, "Karena para Sahabat tidak akan membangun masjid di sekitar makamnya," berarti :

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 335, dan Muslim, No. 521 .

_____
Karena mereka mengetahui betapa keras dan tegasnya beliau (semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada beliau) dalam hal ini, dan kutukannya terhadap orang-orang yang melakukannya, maka tujuannya adalah untuk melarang salat pada waktu itu .
Pernyataannya: “Setiap tempat yang dituju untuk salat dianggap sebagai masjid” adalah karena tempat tersebut dipersiapkan untuk salat meskipun belum dibangun .
Pernyataannya: “Sebaliknya, setiap tempat di mana salat dilakukan disebut masjid,” artinya: meskipun itu bukan tujuan khusus, melainkan salat dilakukan di sana secara kebetulan ketika waktunya tiba .
Pernyataan beliau, “Sebagaimana sabda Nabi, semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan, ‘Bumi telah dijadikan tempat ibadah dan penyucian bagiku,’” dimaksudkan sebagai bukti untuk kalimat sebelumnya, di mana Nabi, semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan, menyebut bumi sebagai tempat ibadah dalam hadits ini, dan salat diperbolehkan di setiap tempat di bumi kecuali yang dilarang oleh bukti .

** * *
(1/175)

_____

Dan Ahmad meriwayatkan dengan sanad yang baik dari Ibnu Masoud - semoga Allah meridainya - dalam sebuah hadits yang dinisbahkan kepada Nabi: “Di antara orang-orang yang paling buruk adalah orang-orang yang akan ditimpa hari kiamat ketika mereka masih hidup, dan orang-orang yang menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah.” (1) Abu Hatim meriwayatkannya dalam Shahihnya .

_____

Orang yang paling jahat: dengan kasra pada huruf sheen, itu adalah bentuk jamak dari evil, bentuk superlatif .

Mereka yang akan ditimpa Kiamat: yaitu, pendahulunya: seperti munculnya binatang buas, dan terbitnya matahari dari barat .

Mereka menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah: yaitu, dengan berdoa di kuburan dan menghadap kuburan .

Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memberitahu kita tentang orang-orang yang akan hidup ketika Hari Kiamat tiba, bahwa mereka adalah orang-orang yang paling buruk, termasuk orang-orang yang shalat di dan menghadap kuburan serta membangun kubah di atasnya. Ini adalah peringatan kepada umatnya agar tidak melakukan terhadap kuburan Nabi dan orang-orang saleh apa yang dilakukan oleh orang-orang jahat ini .

Relevansi pembahasan ini dengan bab tersebut adalah bahwa pembahasan ini berisi peringatan agar tidak menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah, berdoa di halaman kuburan, dan memohon berkah dari kuburan, karena hal ini merupakan jalan menuju politeisme .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Peringatan terhadap berdoa di kuburan, karena itu merupakan jalan menuju politeisme .
2. Barang siapa menjadikan kuburan orang-orang saleh sebagai masjid untuk shalat, maka ia termasuk golongan manusia yang paling buruk, sekalipun niatnya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah .
3. Hari Kiamat akan datang kepada orang-orang yang paling jahat .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnadnya “1/435”, dan Ibnu Hibban mengesahkannya dalam Sahihnya, No. “340 ”.
(1/176)

_____
4. Peringatan terhadap politeisme, cara-cara yang digunakannya, dan segala sesuatu yang mengarah kepadanya, terlepas dari niat orang yang menggunakan cara-cara tersebut .
** * *
(1/177)

_____
Bab ini membahas apa yang telah dilaporkan mengenai fakta bahwa penghormatan berlebihan terhadap makam orang-orang saleh

mengubahnya menjadi berhala yang disembah sebagai pengganti Tuhan.
Malik meriwayatkan dalam Al-Muwatta: bahwa Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Ya Allah, janganlah Engkau jadikan kuburku sebagai berhala yang disembah. Murka Allah sangat besar kepada kaum yang menjadikan kubur para nabi mereka sebagai tempat ibadah. ” (1)

Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid (Monoteisme Islam) adalah bahwa, setelah memperingatkan terhadap penghormatan berlebihan terhadap orang-orang saleh di bab sebelumnya, penulis (semoga Allah merahmatinya) bermaksud untuk menjelaskan di bab ini bahwa penghormatan berlebihan terhadap kuburan mengarah pada politeisme, yang bertentangan dengan monoteisme, melalui penyembahan orang mati. Beliau juga bermaksud untuk memperingatkan terhadap penghormatan berlebihan terhadap kuburan .
Terjemahan Imam Malik: Beliau adalah Imam Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir Al-Asbahi - Imam Dar Al-Hijrah dan salah satu dari empat Imam. Beliau wafat pada tahun 179 Hijriah, semoga Allah Yang Maha Kuasa merahmatinya .
Ya Tuhan: sebuah kata benda vokatif yang dibentuk berdasarkan bunyi vokal "damma" dalam kasus akusatif, dan "meem" yang digandakan adalah tambahan .
Berhala: Objek penyembahan yang tidak memiliki gambar: seperti kuburan, pohon, pilar, tembok, batu, dan sejenisnya .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Malik dalam Muwatta' No. "85" dan oleh Ahmad dalam Musnad "2/246 ".
(1/178)

_____
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam khawatir umatnya akan mengalami nasib yang sama seperti kaum Yahudi dan Kristen terhadap kuburan para nabi mereka, yang dijadikan berhala. Oleh karena itu, beliau memohon kepada Tuhannya agar kuburannya tidak seperti itu. Kemudian, Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam menjelaskan alasan murka dan kutukan hebat yang menimpa kaum Yahudi dan Kristen: perbuatan mereka terhadap kuburan para nabi, yang menjadikan mereka berhala untuk disembah, sehingga jatuh ke dalam dosa besar politeisme, yang merupakan antitesis dari monoteisme .
Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa penghormatan berlebihan terhadap kuburan mengubahnya menjadi berhala yang disembah, karena Nabi (saw) bersabda: "Ya Allah, jangan jadikan kuburku sebagai berhala yang disembah." Beliau menjelaskan hal ini dengan mengatakan: "Mereka menjadikan kuburan para nabi mereka sebagai tempat ibadah ."
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1- Pelebihan terkait makam para nabi mengubahnya menjadi berhala yang disembah .
2. Salah satu pandangan ekstrem mengenai kuburan adalah menganggapnya sebagai masjid, dan ini mengarah pada politeisme .
3. Membuktikan bahwa Allah Yang Maha Kuasa dicirikan oleh kemarahan dengan cara yang sesuai dengan keagungan-Nya .
** * *
(1/179)

_____
Dan Ibnu Jarir, dengan sanadnya, dari Sufyan, dari Mansur, dari Mujahid: {Apakah kamu telah memperhatikan al-Lat dan al-Uzza?} [An-Najm: 19] .
Dia berkata: Dia biasa membuat bubur jelai untuk mereka, lalu dia meninggal, sehingga mereka berbakti di makamnya .
Abu al-Jawza' berkata, berdasarkan riwayat Ibnu Abbas: Beliau biasa menyiapkan bubur jelai untuk para peziarah .

_____
Terjemahan :
1- Ibn Jarir adalah: Imam Al-Hafiz Muhammad Ibn Jarir Al-Tabari, penulis Tafsir tersebut. Beliau wafat pada tahun 310 H, semoga Allah merahmatinya .
2- Sufyan: Tampaknya dia adalah Sufyan bin Saeed Al-Thawri, seorang ulama terkemuka, seorang penyembah yang taat, yang meninggal pada tahun 161 Hijriah. Semoga Allah merahmatinya .

3. Mansour adalah Ibnu Al-Mu'tamir, seorang ahli fiqih terpercaya yang wafat pada tahun 132 Hijriah. Semoga Allah merahmatinya .
4. Mujahid adalah: Ibnu Jabr, seorang imam terpercaya dalam penafsiran, yang belajar dari Ibnu Abbas dan lainnya. Beliau wafat pada tahun 104 Hijriah. Semoga Allah merahmatinya .
5- Abu al-Jawza' adalah Aws ibn Abdullah al-Rab'i, seorang perawi terpercaya yang terkenal dan wafat pada tahun 83 Hijriah. Semoga Allah merahmatinya .
Yalt al-Suwaiq: artinya dia mencampurnya dengan ghee dan sejenisnya .
Mereka mengabdikan diri pada makamnya: mereka datang, tinggal, dan menetap di sana .
Kesesuaian efek tersebut dengan bab ini: bahwa alasan penyembahan Al-Lat adalah karena berlebihannya ukuran kuburnya hingga menjadi berhala yang disembah .
** * *
(1/180)

Dari Ibnu Abbas - semoga Allah meridai mereka berdua - beliau berkata: "Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam melaknat perempuan-perempuan yang mengunjungi kuburan dan perempuan-perempuan yang membangun masjid dan memasang lampu di atasnya" (1) Diriwayatkan oleh Ahli Sunan .

Para ahli Sunan: yaitu Abu Dawud, al-Tirmidhi, dan Ibnu Majah. Al-Nasa'i tidak meriwayatkannya .

Pengunjung perempuan ke makam: yaitu, perempuan .
Dan lampu-lampu itu: yaitu, mereka yang menyalakan lampu di kuburan dan meneranginya .
Secara keseluruhan, makna hadits ini adalah bahwa Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam mengutuk—yang berarti pengusiran dan pengasingan dari rahmat Allah—wanita yang mengunjungi kuburan, karena kunjungan mereka mendatangkan keburukan seperti ratapan, tangisan, dan godaan bagi laki-laki. Beliau juga mengutuk orang-orang yang memperlakukan kuburan sebagai tempat ibadah atau meneranginya dengan lampu dan lentera, karena ini adalah berlebihan dalam penghormatan dan ajakan untuk menyekutukan Allah dengan orang-orang yang dimakamkan di sana .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini menunjukkan larangan melebih-lebihkan kuburan, karena hal itu mengubahnya menjadi berhala yang disembah .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Melarang ekstremisme terkait kuburan dengan menjadikannya tempat ibadah, karena hal itu mengarah pada politeisme .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud No. “3236”, Al-Tirmidzi No. “320”, Ibnu Majah No. “1575”, dan Ahmad dalam Musnadnya “1/229, 287, 324, 337 ”.

2. Dilarang menerangi kuburan, karena itu sama saja dengan menyembah kuburan .
3. Melebih-lebihkan soal kuburan adalah dosa besar .
4. Alasan pelarangan shalat di kuburan adalah karena kekhawatiran akan penyembahan berhala, bukan karena najis; karena Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - mengaitkan menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah dengan menyalakan lampu di sana dan mengutuk kedua perbuatan tersebut. Dan kutukan menyalakan lampu di sana bukan karena najis, begitu pula kutukan shalat di sana .
** * *
(1/182)

Bab ini membahas tentang apa yang telah diriwayatkan mengenai perlindungan Sang Terpilih (semoga kedamaian dan berkah Allah tercurah kepadanya) terhadap kesucian tauhid dan penghalangannya terhadap setiap jalan yang mengarah kepada politeisme.
Dan firman Allah Yang Maha Kuasa: {Sesungguhnya telah datang kepada kamu seorang Rasul dari kalangan kamu sendiri. Sedihnya penderitaan yang kamu alami} [Quran 9:127] .

Ayat lengkapnya: {Dia senantiasa memperhatikan kamu dan kepada orang-orang beriman Dia Maha Penyayang dan Maha Pengasih} [At-Tawbah: 128] .

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid: Penulis, semoga Allah merahmatinya, setelah menjelaskan di bab-bab sebelumnya tentang perlindungannya - semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian - terhadap konsep Tauhid, ingin menjelaskan di bab ini perlindungan khususnya .
Al-Mustafa: Dialah orang yang terpilih .
Sisi: yaitu, sisi .
Dia datang kepadamu, wahai orang-orang Arab .
Dari diri kalian sendiri: dari jenis kalian sendiri dan dalam bahasa kalian sendiri .
Hal itu sangat berharga baginya: artinya: hal itu sangat sulit baginya - dan itu adalah predikat yang diletakkan di awal kalimat .
Apa yang kamu derita: apa yang sulit bagimu dan apa yang membahayakanmu, seperti kekafiran, kesesatan, pembunuhan, penawanan, dan “apa” dan apa yang ditambahkan padanya, dalam penafsiran subjek yang tertunda .
Dia peduli padamu: artinya: Dia sangat tertarik dan bersemangat untuk membimbingmu dan memberikan manfaat langsung dan di masa depan .
(1/183)

Bersama orang-orang beriman: yaitu, bukan bersama orang lain .
Raouf: Sangat penyayang .
Rahim: Dialah Yang Maha Penyayang .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa memberitahukan kepada hamba-hamba-Nya, sebagai suatu nikmat, bahwa Dia

telah mengutus seorang Rasul agung dari jenis mereka sendiri dan dalam bahasa mereka sendiri, yang sangat sedih atas kesulitan yang menimpa mereka, dan yang terluka oleh apa yang menyakiti mereka, yang sangat bersemangat untuk membimbing mereka dan membawa manfaat bagi mereka, dan yang sangat penyayang dan penuh rahmat khususnya kepada orang-orang beriman .

Relevansi ayat tersebut dengan surah ini: Gambaran-gambaran yang disebutkan di dalamnya mengenai Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - menyiratkan bahwa beliau memperingatkan umatnya dan menasihati mereka agar tidak melakukan politeisme, yang merupakan dosa terbesar, karena inilah tujuan utama dari risalahnya .

Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?

1- Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - memperingatkan umatnya terhadap kemusyrikan, menjauhkan mereka darinya, dan memblokir setiap jalan yang akan membawa mereka kepada kemusyrikan .

2. Untuk menarik perhatian pada karunia Allah kepada hamba-hamba-Nya dengan mengutus Rasul yang mulia ini kepada mereka dan menjadikannya salah satu dari mereka .

3. Memuji garis keturunan Rasulullah SAW, karena beliau berasal dari jantung bangsa Arab dan merupakan orang yang paling mulia di antara mereka dari segi garis keturunan dan leluhur .

4. Pernyataan tentang belas kasih dan rahmat-Nya terhadap orang-orang beriman .
5. Kitab ini memuat bukti tentang kekejaman dan kekerasannya terhadap orang-orang kafir dan munafik .
** * *
(1/184)

_____
Dari Abu Hurairah (semoga Allah meridainya), beliau berkata: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Janganlah kalian menjadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan, dan janganlah kalian menjadikan kuburanku sebagai tempat perayaan. Berdoalah untukku, karena doa kalian sampai kepadaku di mana pun kalian berada.” (1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang baik dan perawinya terpercaya .

_____
Janganlah kalian menjadikan rumah kalian seperti kuburan: Janganlah kalian mengabaikan salat sunnah, permohonan, dan bacaan di dalamnya, sehingga rumah kalian menjadi seperti kuburan .
Jangan jadikan kuburku tempat perayaan: Perayaan adalah sesuatu yang biasanya dikunjungi dan sering dikunjungi pada waktu dan tempat tertentu. Artinya, jangan jadikan kuburku tempat berkumpul yang sering kalian kunjungi dan jadikan kebiasaan untuk berdoa, memohon, dan tujuan-tujuan semacam itu .
Doa-doa kalian sampai kepada-Ku di mana pun kalian berada: artinya, apa yang Aku terima dari doa-doa kalian akan tercapai baik kalian dekat maupun jauh dari kubur-Ku, sehingga

tidak perlu bagi kalian untuk datang dan sering mengunjunginya .
Makna keseluruhan hadits ini: Beliau - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - melarang meninggalkan rumah tanpa melakukan salat sunnah, berdoa, dan membaca Al-Qur'an, agar rumah mereka seperti kuburan. Hal ini karena larangan salat di kuburan telah ditetapkan di antara mereka, sehingga beliau melarang mereka menjadikan rumah mereka seperti itu. Beliau juga melarang mengunjungi kuburannya berulang kali dan berkumpul di sana secara rutin untuk berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah, karena itu adalah jalan menuju kemusyrikan. Beliau memerintahkan agar cukup dengan mengirimkan banyak salat dan salam kepadanya di mana pun di bumi, karena itu akan sampai kepadanya dari dekat maupun jauh, sehingga tidak perlu sering mengunjungi kuburannya .
Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa pembahasan ini secara tegas menyinggung akar penyebab politeisme dan menghalangi jalannya.

_____
(1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud, No. 3042, dan oleh Ahmad dalam Musnadnya, 2/367 .

_____
Hubungannya dengan dia; karena dia menyatakan bahwa seseorang tidak boleh berdoa di kuburan, dan dia melarang berkumpul di kuburannya dan menjadikan

kunjungan ke sana sebagai kebiasaan, karena itu mengarah pada politeisme .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Menghalangi jalan yang mengarah kepada politeisme, seperti berdoa di kuburan dan melebih-lebihkan tentang kuburannya - semoga Allah memberinya berkah dan kedamaian - dengan menjadikannya tempat berkumpul dan sering dikunjungi, serta mengatur kunjungan khusus ke sana .
2. Keabsahan berdoa dan mengirimkan salam damai kepadanya ke seluruh dunia .
3. Tidak ada keuntungan apa pun berada di dekat makamnya - semoga Allah memberkatinya dan menganugerahkan kedamaian kepadanya -.
4. Melarang perjalanan untuk mengunjungi makamnya - semoga Allah memberkatinya dan menganugerahkan kedamaian kepadanya -.
5. Perlindungannya – semoga Allah memberkatinya dan menganugerahinya kedamaian – terhadap prinsip monoteisme .
** * *
(1/186)

_____

Diriwayatkan dari Ali bin Al-Hussein: Ia melihat seorang pria datang ke celah yang dekat dengan kuburan Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - lalu masuk ke dalamnya dan berdoa. Maka ia melarangnya dan berkata: Tidakkah aku akan memberitahumu sebuah hadits yang kudengar dari ayahku dari kakekku dari Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan

keselamatan - yang bersabda: “Janganlah kalian menjadikan kuburanku sebagai tempat perayaan, dan jangan pula rumah kalian sebagai kuburan, karena salam kalian sampai kepadaku di mana pun kalian berada.” Diriwayatkan dalam Al-Mukhtara .

Terjemahan nama Ali bin Al-Hussein: Beliau adalah: Ali bin Al-Hussein bin Ali bin Abi Talib, yang dikenal sebagai Zain Al-Abidin, pengikut terbaik, yang meninggal pada tahun 93 Hijriah .

Farjah: artinya: sebuah lubang di dinding .

Al-Mukhtara: Nama sebuah kitab yang memuat hadits-hadits baik tambahan selain dua kitab Sahih, karya penulisnya Diya’ al-Din Muhammad ibn Abd al-Wahid al-Maqdisi al-Hanbali - semoga Allah merahmatinya -.

Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini berisi larangan pergi ke kuburan Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - untuk tujuan berdoa di sana. Jadi kuburan-kuburan lain bahkan lebih dilarang, karena itu sama saja dengan menjadikannya sebagai perayaan, dan merupakan jalan menuju kemusyrikan .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1- Larangan berdoa di kuburan Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - untuk melindungi kesucian tauhid .

2. Legitimasi mengecam perbuatan salah dan mendidik orang yang kurang pengetahuan .

3. Mencegah perjalanan untuk mengunjungi makam Rasulullah - semoga Allah memberinya

berkah dan keselamatan - demi melindungi tauhid .
4. Tujuan yang sah dari mengunjungi makam Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - hanyalah untuk menyampaikan salam kepadanya; dan salam ini akan sampai kepadanya dari dekat dan jauh .
** * *
(1/187)

Bab tentang apa yang telah dilaporkan mengenai sebagian dari bangsa ini yang menyembah berhala.
Dan firman Allah Yang Mahakuasa: {Tidakkah kamu melihat orang-orang yang diberi sebagian dari Kitab Suci, namun mereka beriman kepada berhala-berhala dan tuhan-tuhan palsu?} [An-Nisa: 51] .

Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid adalah bahwa ketika penulis menyebutkan Tauhid dan apa yang bertentangan dengannya atau mengurangi nilainya dalam hal Syirik, beliau menyebutkan dalam bab ini bahwa Syirik ini harus terjadi pada umat ini. Dengan ini, beliau bermaksud untuk membantah para penyembah kuburan yang melakukan Syirik dan mengatakan: Syirik tidak terjadi pada umat Muhammad ini, dan mereka mengatakan: Tidak ada Tuhan selain Allah, Muhammad adalah Rasul Allah .
Berhala: Bentuk jamak dari berhala, yang merupakan benda yang dimaksudkan untuk suatu bentuk penyembahan, seperti kuburan, kuil, dan lain-lain .

Apa kau tidak melihat? Apa kau tidak memperhatikan ?
Mereka yang diberikan: Mereka yang diberikan, dan mereka adalah orang-orang Yahudi dan orang-orang Kristen .
Bagian: porsi .
Mereka percaya: mereka memiliki iman .
Jibt: Ini adalah kata yang berlaku untuk berhala, pendeta, dan penyihir .
Kata “Taghut” berasal dari “Tughyan,” yang berarti melampaui batas. Siapa pun yang melampaui batas dan ukuran adalah seorang Taghut, dan yang dimaksud di sini adalah Setan .
(1/188)

_____

Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah berfirman kepada Nabi-Nya - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - dengan nada heran dan tidak setuju! Tidakkah kamu melihat orang-orang Yahudi dan Kristen yang telah diberi sebagian dari Kitab Allah, yang berisi penjelasan tentang kebenaran dan kepalsuan, namun mereka tetap beriman kepada kepalsuan melalui penyembahan berhala, ramalan, dan sihir, dan mereka menuruti setan dalam hal itu .
Relevansi ayat tersebut dengan bab ini adalah bahwa jika orang-orang yang diberi sebagian dari Kitab Suci percaya kepada berhala dan dewa-dewa palsu, maka umat yang diberi Al-Qur'an ini tidak menyangkal atau mengesampingkan kemungkinan bahwa mereka akan menyembah berhala dan dewa-dewa palsu, karena Rasulullah – semoga Allah

memberinya rahmat dan keselamatan – memberitahukan kepada kita bahwa akan ada di umat ini orang-orang yang melakukan hal yang sama seperti orang Yahudi dan Kristen, sejalan dengan mereka, meskipun mereka membencinya dan mengetahui kepalsuannya .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1. Akan ada orang-orang di bangsa ini yang menyembah berhala, seperti yang terjadi pada orang Yahudi dan Kristen .
2. Dalam konteks ini, mempercayai berhala dan dewa palsu berarti menyetujui para pengikutnya, meskipun seseorang membenci mereka dan mengetahui kepalsuan mereka .
3. Mengingkari berhala dan tuhan-tuhan palsu adalah wajib dalam semua kitab suci .
4. Kewajiban untuk mengamalkan pengetahuan, dan bahwa siapa pun yang tidak mengamalkan pengetahuannya menyerupai orang Yahudi dan Kristen .
** * *
(1/189)

_____

Dan firman Allah Yang Mahakuasa: {Katakanlah, "Apakah Aku akan memberitahukan kepadamu tentang sesuatu yang lebih buruk dari itu sebagai balasan di sisi Allah? Yaitu orang-orang yang dilaknat Allah dan yang kepadanya Allah murka dan menjadikan sebagian dari mereka kera dan babi serta penyembah berhala."} [Al-Maidah: 60] .

_____

Katakanlah: Alamat ini ditujukan kepada Muhammad - semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepadanya .
Haruskah aku memberitahumu ?
Lebih buruk lagi: apa yang Anda sebutkan tentang kami dalam hal kritik yang salah dan memfitnah, dalam ucapan Anda tentang kami: "Kami belum pernah melihat sesuatu yang lebih buruk daripada Anda ."
Sebuah pahala dari Allah: yaitu, balasan dari-Nya pada Hari Kiamat. Ini dalam kasus akusatif sebagai pembeda, dan ini berlaku untuk kalian, mereka yang memiliki sifat-sifat ini, bukan untuk kami .
Orang yang dikutuk Allah: Allah telah mengusirnya dan menjauhkannya dari rahmat-Nya .
Dia menjadi marah kepadanya: kemarahan yang tidak akan pernah reda .
Dan Ia menjadikan sebagian dari mereka menjadi monyet: Mereka adalah orang-orang yang melanggar hari Sabat di antara orang-orang Yahudi .
Dan babi-babi itu: mereka adalah orang-orang yang tidak percaya yang duduk di meja Yesus, dari antara orang-orang Kristen. Dan dikatakan bahwa kedua perubahan wujud itu terjadi di antara orang-orang yang melanggar hari Sabat, dari antara orang-orang Yahudi. Maka orang-orang muda itu berubah menjadi monyet dan orang-orang tua itu berubah menjadi babi .
Dan dia menyembah dewa palsu: yaitu, dia membuat sebagian dari mereka menyembah

Setan, yaitu, mereka menaatinya dalam apa yang Setan goda mereka untuk lakukan .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa berfirman kepada Nabi-Nya: Katakanlah kepada orang-orang Ahli Kitab yang memperolok-olokkan agamamu dan menjadikannya permainan: Apakah Aku akan memberitahumu siapa yang akan menerima azab terberat pada Hari Kiamat di hadapan Allah? Dialah orang yang bercirikan sifat-sifat pengucilan ini.
(1/190)

Mengenai rahmat Allah, dan mendatangkan murka-Nya yang kekal, dan mengenai orang yang penampilan luarnya berubah menjadi monyet atau babi, dan secara batiniah menaati Setan dan berpaling dari wahyu Yang Maha Pengasih .
Ciri-ciri ini hanya berlaku bagi kalian, wahai Ahli Kitab, dan bagi orang-orang yang menyerupai kalian, bukan bagi kami .
Relevansi ayat tersebut dengan pasal ini adalah bahwa jika di antara Ahli Kitab ada yang menyembah berhala selain Allah, maka di antara umat ini pun akan ada yang melakukan hal yang sama .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Terjadinya politeisme di bangsa ini, sebagaimana yang terjadi di kalangan orang Yahudi dan Kristen yang menyembah dewa-dewa palsu .
2. Berdebat dengan orang-orang yang sesat dan menjelaskan kesalahan mereka ketika mereka menuduh orang-orang yang benar

melakukan hal-hal yang tidak ada pada diri mereka .
3. Hadiah didasarkan pada tindakan, dan sifatnya sama dengan tindakan tersebut .
4. Tuhan digambarkan sebagai sosok yang marah dan mengutuk orang-orang yang tidak taat .
5. Mentaati Setan adalah asal mula politeisme .
** * *
(1/191)

Dan firman-Nya: {Orang-orang yang menang dalam urusan mereka berkata, “Sesungguhnya Kami akan membangun sebuah masjid atas mereka.”} [Al-Kahf: 21] .

Mereka yang dikalahkan dalam urusan mereka: yaitu, dalam urusan orang-orang gua, yang merupakan orang-orang yang berkuasa dan berpengaruh .
Mari kita bertindak melawan mereka: di sekitar mereka .
Masjid: tempat dilangsungkan salat, dan tempat orang-orang datang dan memohon berkah darinya .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa memberitahukan kepada kita tentang orang-orang yang menang atas perkara Ahlul Gua, dengan cara menghukum mereka, bahwa mereka berkata, “Mari kita bangun tempat shalat di sekitar mereka, yang akan dikunjungi orang dan tempat orang-orang akan mencari keberkahan .”

Relevansi ayat tersebut dengan bab ini adalah bahwa ayat tersebut berisi bukti bahwa akan ada orang-orang di umat ini yang akan membangun masjid di atas kuburan, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang sebelum mereka .

Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?

1. Melarang pembangunan masjid di atas kuburan dan memperingatkan agar tidak melakukan hal tersebut, karena hal itu mengarah pada politeisme .
2. Akan ada orang-orang di bangsa ini yang akan membangun masjid di atas kuburan, seperti yang dilakukan orang-orang sebelum mereka .
3. Peringatan terhadap sikap berlebihan dalam memuji orang-orang saleh .
4. Membangun masjid di atas kuburan adalah tindakan berlebihan terhadap orang-orang yang saleh .

** * *

(1/192)

_____

Diriwayatkan dari Abu Saeed - semoga Allah meridainya - bahwa Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Kalian akan mengikuti jalan orang-orang sebelum kalian, selangkah demi selangkah, sampai pada titik di mana jika mereka masuk ke dalam lubang kadal, kalian pun akan masuk ke dalamnya.” Mereka bertanya: Wahai Rasulullah, orang-orang Yahudi dan orang-orang Kristen? Beliau menjawab: “Siapa lagi?” (1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim .

_____

Sanana: dengan fatha pada dosa, artinya: jalan .
Mereka yang datang sebelummu: maksudnya bangsa-bangsa yang datang sebelummu .
"Hadhw": kasus akusatif, berdasarkan sumbernya, artinya: kamu mengikuti teladan mereka .
Kata "qudhdha" (dengan damma pada qaf) berarti: salah satu dari "qudhadh" yang merupakan bulu anak panah. Ia memiliki dua "qudhdha" yang sama besarnya .
Sekalipun mereka memasuki liang kadal: maksudnya, sekalipun Anda membayangkan mereka memasukinya meskipun liang itu sempit .
Kamu pasti telah memasuki tempat itu: karena beratnya ketaatanmu pada jalan yang ditempuh orang-orang sebelummu .
Mereka berkata: Wahai Rasulullah, orang-orang Yahudi dan orang-orang Kristen: maksudmu, apakah mereka orang-orang Yahudi dan orang-orang Kristen yang tradisinya kita ikuti, atau yang engkau maksud adalah orang-orang Yahudi dan orang-orang Kristen?
Dia berkata: Jadi siapa? Ini adalah pertanyaan retoris yang menyiratkan negasi, artinya: Siapa mereka selain orang-orang itu ?
Keduanya meriwayatkan hadits ini, yaitu Al-Bukhari dan Muslim. Berikut adalah redaksi hadits Muslim .
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam menyampaikan pesan yang menyiratkan larangan terhadap apa yang terkandung dalam

pesan ini: bahwa umatnya tidak akan meninggalkan satu pun kebiasaan yang biasa dilakukan oleh orang Yahudi dan Kristen, tetapi akan melakukan semuanya, tanpa meninggalkan satu pun, bahkan hal yang sepele sekalipun. Pesan ini semakin dipertegas oleh...

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 3456, dan Muslim, No. 2669 .

_____
Dengan berbagai jenis penegasan, yaitu lam persiapan untuk sumpah, dan nun yang tegas, dan menggambarkan kemiripan mereka seperti kemiripan satu mata panah dengan mata panah lainnya, kemudian menggambarkannya dengan sesuatu yang lebih tepat dalam meniru mereka; sehingga jika mereka melakukan sesuatu yang sepele dan aneh, akan ada seseorang di bangsa ini yang akan melakukannya sebagai tiruan mereka .
Relevansi diskusi ini dengan bab ini :
Ini berisi bukti adanya politeisme di bangsa ini, karena hal itu ditemukan di bangsa-bangsa sebelum kita, dan akan ada orang-orang di bangsa ini yang melakukannya sebagai tiruan dari mereka .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Terjadinya politeisme di bangsa ini merupakan peniruan dari bangsa-bangsa yang mendahuluinya .

2. Ini adalah salah satu tanda kenabiannya, karena beliau memberitahukannya sebelum terjadi, dan terjadilah seperti yang beliau sampaikan .
3. Peringatan agar tidak meniru orang-orang kafir .
4. Peringatan terhadap apa yang telah dilakukan oleh orang-orang kafir, seperti menyekutukan Allah dan hal-hal lain yang dilarang oleh Allah Yang Maha Kuasa .
** * *
(1/194)

Dari Muslim, dari Thawban - semoga Allah meridainya - bahwa Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - bersabda: “Allah memperlihatkan kepadaku bumi, dan aku melihat timur dan baratnya, dan kekuasaan umatku akan mencapai apa yang telah diperlihatkan kepadaku. Dan aku diberi dua harta karun: merah dan putih. Dan aku memohon kepada Tuhanku untuk umatku agar Dia tidak membinasakan mereka dengan kelaparan umum, dan agar Dia tidak memberikan kekuasaan atas mereka kepada musuh dari luar mereka, sehingga ia akan melanggar wilayah mereka. Dan Tuhanku berfirman: Wahai Muhammad, apabila Aku menetapkan suatu ketetapan, maka ketetapan itu tidak dapat dibatalkan. Dan Aku telah memberikan kepadamu untuk umatmu bahwa Aku tidak akan membinasakan mereka dengan kelaparan umum, dan bahwa Aku tidak akan memberikan kekuasaan atas mereka kepada musuh dari luar mereka, sehingga ia akan

melanggar wilayah mereka, sekalipun semua orang di wilayahnya bersatu melawan mereka, sampai sebagian dari mereka saling menghancurkan dan sebagian dari mereka saling menawan. ” (1)
Al-Barqani meriwayatkannya dalam Shahihnya, dan menambahkan: “Aku hanya khawatir akan umatku terhadap para pemimpin yang menyesatkan, dan jika pedang menimpa mereka, pedang itu tidak akan diangkat hingga Hari Kiamat. Hari Kiamat tidak akan datang sampai sekelompok dari umatku bergabung dengan kaum musyrik, dan sampai sekelompok dari umatku menyembah berhala. Akan ada tiga puluh pendusta di umatku, masing-masing mengaku sebagai nabi, dan aku adalah Penutup Para Nabi, tidak ada nabi setelahku. Dan sekelompok dari umatku akan tetap berada di jalan kebenaran, menang, dan mereka tidak akan dirugikan oleh orang-orang yang meninggalkan mereka atau menentang mereka sampai perintah Allah Yang Maha Berkah dan Maha Tinggi datang .”

Terjemahan Thawban: Dia adalah budak yang dibebaskan oleh Rasulullah (semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan), dia menemaninya, tinggal bersamanya, dan menetap di rumahnya.

---

(1) Diriwayatkan oleh Muslim, No. 2889 .

Saat itu ia berada di Damaskus, dan ia meninggal di Homs pada tahun 54 Hijriah .

Ia melipat bumi untukku: Ia melipatnya dan menjadikannya kumpulan seperti bentuk tangan di cermin yang dilihatnya, sehingga ia melihat apa yang dimiliki bangsanya dari ujung timur dan barat bumi .
Yang ditunjukkan kepada saya dari situ: Ada kemungkinan kalimat tersebut dalam bentuk aktif, dan ada kemungkinan juga dalam bentuk pasif .
Dua harta karun: harta karun Khosrow, raja Persia, dan harta karun Caesar, raja Roma .
Yang berwarna merah: Itu adalah harta karun Caesar, karena emas adalah mata uang yang paling umum di antara mereka .
Yang putih: itu adalah harta karun Chosroes, karena yang paling dominan di antara mereka adalah permata dan perak. Yang merah dan putih berada dalam kasus akusatif sebagai pengganti .
Tahun: Tahun: kekeringan .
Secara umum: Deskripsi suatu tahun, diceritakan dengan dan tanpa huruf baa - yaitu: kekeringan umum yang mengakibatkan kehancuran umum .
Mereka yang bukan diri mereka sendiri: yaitu, mereka yang bukan orang-orang itu, orang-orang kafir .
Telur mereka: Konon, itu merujuk pada wilayah mereka dan apa yang mereka miliki dari tanah tersebut, dan juga dikatakan bahwa itu merujuk pada sebagian besar dari mereka dan kelompok mereka .
Agar sebagian dari mereka saling menghancurkan satu sama lain: yaitu, agar hal ini terjadi di antara mereka, dan pada saat itu

Dia akan memberikan kekuasaan atas mereka kepada musuh mereka dari kalangan orang-orang kafir .
Imam-imam yang sesat: yaitu para pangeran, ulama, dan para penyembah yang diikuti oleh orang-orang .
Dan jika pedang menimpa mereka: yaitu, perselisihan dan pertempuran akan terjadi di antara mereka .
Hal itu tidak akan dibangkitkan sampai Hari Kiamat: artinya, perselisihan dan pertempuran akan terus berlanjut di antara mereka .
(1/196)

Sebuah suku dari bangsa saya akan disertakan: suku tersebut adalah salah satu dari suku-suku tersebut .
Bersama kaum politeis: yaitu, mereka akan tinggal bersama mereka di rumah mereka .
Fīʿām: kelompok yang berarti .
Nabi Penutup: yaitu, nabi terakhir .
Sampai datangnya perintah Tuhan: rupanya yang dimaksud adalah: angin baik yang membawa jiwa-jiwa orang beriman .
Terpuji: Dia sempurna, agung, dan kudus, dan ini hanya dikatakan tentang Tuhan .
Dan Dia Maha Tinggi: Keagungan-Nya besar dan sempurna .
Makna keseluruhan hadits ini: Ini adalah hadits yang mendalam yang berisi hal-hal penting dan kisah yang benar. Di dalamnya, Nabi yang jujur dan terpercaya (shalawat dan salam kepadanya) memberitahukan kepada kita bahwa Allah Yang Maha Kuasa mengumpulkan bumi untuknya sehingga

beliau dapat melihat luasnya kekuasaan umatnya dari ujung timur hingga ujung barat. Ramalan ini menjadi kenyataan, karena kekuasaan umatnya meluas hingga mencakup seluruh wilayah barat, dari ujung timur hingga ujung barat. Beliau juga memberitahukan kepada kita bahwa beliau diberi dua harta karun, dan ini terjadi persis seperti yang beliau ramalkan. Umatnya memperoleh kerajaan Chosroes dan Caesar, dengan semua emas, perak, dan permatanya. Beliau selanjutnya menyatakan bahwa beliau memohon kepada Tuhannya untuk umatnya, agar Dia tidak membinasakan mereka dengan kelaparan yang meluas, dan tidak membiarkan musuh dari kalangan orang kafir merebut tanah mereka dan memusnahkan komunitas mereka. Allah mengabulkan permintaan pertamanya, dan Dia mengabulkan permintaan keduanya, dengan syarat umat itu menghindari perselisihan, perpecahan, dan pertikaian internal. Jika perselisihan seperti itu terjadi, Dia akan membiarkan musuh mereka dari kalangan orang-orang kafir untuk menang atas mereka, dan hal ini memang terjadi sebagaimana yang beliau nubuatkan ketika umat itu terpecah belah. Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam khawatir akan bahaya yang ditimbulkan oleh penguasa dan ulama yang sesat dan menyesatkan umatnya, karena orang-orang mengikuti mereka dalam kesalahan mereka. Beliau menubuatkan bahwa jika perselisihan dan pertempuran terjadi di dalam umat itu, maka akan berlanjut hingga Hari Kiamat, dan

hal itu memang telah terjadi sebagaimana yang beliau nubuatkan. Sejak saat itu...
(1/197)

Cobaan yang dimulai dengan pembunuhan Utsman (semoga Allah meridainya) berlanjut hingga hari ini. Beliau meramalkan bahwa sebagian dari kaumnya akan bergabung dengan kaum musyrik baik di rumah maupun dalam agama mereka. Beliau juga meramalkan bahwa kelompok-kelompok dari kaumnya akan kembali kepada kemusyrikan, dan hal ini memang telah terjadi, karena kuburan, pohon, dan batu telah disembah. Beliau meramalkan munculnya orang-orang yang mengaku sebagai nabi palsu—dan bahwa siapa pun yang membuat klaim seperti itu adalah pendusta, karena kenabian berakhir dengan misinya (shalawat dan salam kepadanya). Beliau (shalawat dan salam kepadanya) memberikan kabar gembira bahwa sekelompok dari kaumnya akan tetap teguh dalam Islam meskipun menghadapi musibah dan kesengsaraan ini, dan bahwa kelompok ini, meskipun kecil, tidak akan dirugikan oleh rencana jahat musuh dan lawannya .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa Nabi (shalawat dan salam kepadanya) memberitahukan kepada kita bahwa sebagian umatnya menyembah berhala; dengan demikian, hadits ini berisi jawaban bagi mereka yang mengingkari keberadaan politeisme di kalangan umat Islam .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1- Terjadinya politeisme di negara ini dan tanggapan terhadap mereka yang mengingkarinya .
2. Salah satu tanda kenabiannya - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - adalah ketika beliau menyampaikan kepada kita berita yang isinya benar-benar terjadi seperti yang beliau sampaikan .
3. Kesempurnaan kasih sayangnya - semoga Allah memberkatinya dan menganugerahinya kedamaian - kepada umatnya, karena ia memohon kepada Tuhannya apa yang terbaik bagi umatnya, yang terbesar di antaranya adalah tauhid, dan ia khawatir akan apa yang akan membahayakan umatnya, yang terbesar di antaranya adalah politeisme .
4. Memperingatkan bangsa terhadap perpecahan dan orang-orang yang menyebarkan kebohongan .
5. Kenabian disematkan padanya - semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepadanya -.
6. Kabar baiknya adalah kebenaran tidak akan lenyap sepenuhnya, dan bahwa suatu kelompok akan tetap berpegang teguh padanya, dan bahwa kelompok itu tidak akan dirugikan oleh mereka yang meninggalkannya atau menentangnya .
** * *
(1/198)

Bab tentang apa yang telah diceritakan tentang sihir
Dan firman Allah Yang Maha Kuasa: {Dan sesungguhnya mereka mengetahui bahwa

barang siapa membelinya, ia tidak akan mendapat bagian di akhirat} [Al-Baqarah: 102] .
Dan firman-Nya: {Mereka beriman kepada berhala-berhala dan tuhan-tuhan palsu} [An-Nisa: 51] .
Omar berkata: Jibt adalah sihir. Taghut adalah Setan .
Jabir berkata: Para tiran itu adalah peramal yang kepadanya Setan akan turun di setiap lingkungan .

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid: Karena sihir adalah salah satu jenis politeisme, dan sihir tidak mungkin terjadi tanpa politeisme, penulis mendedikasikan bab ini untuk menjelaskan hal tersebut dan memperingatkan terhadapnya .
Apa yang terjadi: yaitu, ancaman dan penjelasan tentang pertentangannya dengan monoteisme dan pernyataan bahwa pelakunya adalah seorang yang tidak beriman .
Dalam ilmu sihir: Sihir dalam bahasa: adalah ungkapan untuk sesuatu yang penyebabnya tersembunyi dan halus. Dalam hukum Islam: terdiri dari mantra, jampi-jampi, kata-kata yang diucapkan, obat-obatan, pengasapan, dan simpul yang memengaruhi hati dan tubuh, menyebabkan penyakit, kematian, dan perpisahan antara seorang pria dan istrinya .
Dan mereka tahu: yaitu, orang-orang Yahudi yang mengganti ketaatan kepada para utusan dengan sihir itu tahu .

Bagi orang yang membelinya: artinya, dia menerima sihir sebagai pengganti hukum Tuhan dan agama .
Dari creatively: dari share .
(1/199)

Kata "Jibt" merujuk pada berhala, penyihir, atau pendeta. Interpretasi Omar tentangnya sebagai sihir adalah contoh menafsirkan sesuatu berdasarkan beberapa contoh individualnya .
Kata “Taghut” berasal dari “Taghyan,” yang berarti melampaui batas. Siapa pun yang melampaui batas dan ukuran dalam ketidaktaatan adalah seorang Taghut .
Para tiran adalah para pendeta: Ini berarti bahwa para pendeta termasuk di antara para tiran, jadi ini adalah salah satu maknanya dan tidak dimaksudkan untuk bersifat eksklusif .
Setan turun ke atas mereka: maksudnya, para setan, bukan Iblis secara khusus, karena itu adalah istilah umum .
Di setiap lingkungan: di setiap suku .
Makna keseluruhan dari kedua ayat tersebut: Allah SWT berfirman: "Orang-orang Yahudi yang menukar ketaatan kepada para rasul dan keimanan kepada Allah dengan sihir, sesungguhnya mereka telah mengetahui bahwa barangsiapa menukar Kitab Allah dan ketaatan kepada para rasul-Nya dengan sihir, maka ia tidak akan mendapat bagian di akhirat." Dan dalam ayat kedua: Allah SWT memberitahukan tentang orang-orang Yahudi bahwa mereka beriman kepada berhala, yang darinya sihir berasal .

Relevansi kedua ayat tersebut dengan bab ini adalah bahwa keduanya menunjukkan larangan sihir dan bahwa sihir merupakan bentuk ilmu hitam .

Apa yang dapat dipelajari dari kedua ayat tersebut ?

1- Larangan sihir .

2- Ketidakpercayaan sang penyihir .

3. Sebuah peringatan keras bagi mereka yang berpaling dari Kitab Allah dan menggantinya dengan sesuatu yang lain .

4. Sihir adalah bentuk politeisme yang bertentangan dengan monoteisme, karena melibatkan penggunaan dan ketergantungan pada setan .

** * *

(1/200)

Dari Abu Hurairah, semoga Allah meridainya, bahwa Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Hindarilah tujuh dosa besar.” Mereka bertanya: Wahai Rasulullah, apakah-apaan itu? Beliau menjawab: “Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali karena sebab yang benar, memakan riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri dari medan perang, dan menuduh secara palsu perempuan-perempuan mukmin yang suci dan tidak bersalah . ” (1)

Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim .

Hindari: Jauhkan diri .

Dosa-dosa yang merusak: Dosa-dosa ini disebut dosa-dosa yang merusak karena dosa-dosa ini menghancurkan orang yang melakukannya di dunia ini dan di akhirat .
Menyekutukan Tuhan: dengan menjadikan saingan bagi Tuhan yang Dia seru, harapkan, dan takuti .
Yang telah dilarang oleh Tuhan: yaitu, Dia telah melarang membunuhnya .
Kecuali berdasarkan hak: yaitu, melalui tindakan yang membenarkan pembunuhan .
Mengonsumsi riba: yaitu, menerimanya dengan cara apa pun .
Mengonsumsi uang anak yatim berarti melanggar haknya – dan anak yatim adalah seseorang yang ayahnya meninggal ketika ia belum mencapai usia pubertas .
Berpaling di hari pertempuran: artinya berpaling dari wajah orang-orang kafir selama pertempuran .
Menuduh perempuan suci berzina berarti menuduh mereka berzina – dan perempuan suci adalah mereka yang terlindungi dari perzinahan. Maksud yang sebenarnya adalah: perempuan yang bebas dan suci .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 2766, Muslim, No. 89, dan Abu Dawud, No. 2874 .

_____
Mereka yang tidak bersalah: mereka yang tidak menyadari perbuatan immoral dan apa yang dituduhkan kepada mereka - yaitu, mereka yang tidak bersalah .
Orang-orang beriman: di dalam Tuhan .

Makna keseluruhan hadits: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memerintahkan umatnya untuk menjauhi tujuh kejahatan besar. Ketika ditanya apa saja kejahatan tersebut, beliau menjelaskan bahwa kejahatan itu adalah menyekutukan Allah dengan menjadikan penyembah-Nya dalam bentuk apa pun. Beliau memulai dengan menyekutukan Allah karena itu adalah dosa terbesar. Beliau juga menyebutkan membunuh jiwa yang dilarang dibunuh oleh Allah kecuali dengan alasan yang sah, mengambil riba dengan memakannya atau dengan bentuk keuntungan lainnya, melanggar harta anak yang ayahnya telah meninggal, melarikan diri dari pertempuran dengan orang-orang kafir, dan menuduh wanita-wanita suci dan merdeka berzina .

Konteks pembahasan dalam bab tentang sihir adalah bahwa bab tersebut berisi bukti-bukti pelarangan sihir dan menganggapnya sebagai salah satu dosa besar yang menyebabkan kehancuran .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1- Larangan terhadap politeisme, dan bahwa itu adalah dosa terbesar dan pelanggaran paling serius .

2. Larangan terhadap sihir, dan bahwa sihir merupakan salah satu dosa besar yang menyebabkan kehancuran dan salah satu hal yang membatalkan keislaman .

3. Melarang pembunuhan seseorang secara tidak adil .

4. Diperbolehkan membunuh seseorang jika alasannya sah, seperti pembalasan, kemurtadan, dan perzinahan setelah menikah .
5. Larangan riba dan bahayanya yang besar .
6. Melarang penggelapan uang anak yatim .
7. Dilarang melarikan diri dari medan perang .
8. Larangan menuduh seseorang berzina atau melakukan sodomi .
9. Menuduh non-Muslim bukanlah dosa besar .
** * *
(1/202)

_____

Berdasarkan riwayat Jundub, dengan sanad yang sampai kepada Nabi: “Hukuman bagi seorang penyihir adalah ditikam dengan pedang.” Diriwayatkan oleh al-Tirmidhi. Beliau berkata: Pendapat yang benar adalah bahwa itu adalah pernyataan seorang Sahabat (1).
Dalam Sahih al-Bukhari, berdasarkan riwayat dari Bajalah ibn 'Abdah, beliau berkata: Umar ibn al-Khattab menulis: "Bunuhlah setiap penyihir laki-laki dan perempuan." Beliau berkata: Maka kami membunuh tiga penyihir perempuan (2).
Diriwayatkan secara sahih bahwa Hafsa, semoga Allah meridainya, memerintahkan pembunuhan seorang budak perempuan yang telah menyihirnya. Maka ia dibunuh (3). Hal yang sama juga diriwayatkan secara sahih dari Jundub .
Ahmad berkata: Berdasarkan riwayat dari tiga sahabat Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan -.

_____

Hukuman bagi seorang penyihir: yaitu, sanksinya .
Dia menebasnya dengan pedang: artinya: dia membunuhnya. Diriwayatkan sebagai "dia menebasnya" dengan huruf ha dan huruf ta .
Pernyataan ini dinisbahkan kepada seorang sahabat, bukan kepada Nabi (shalawat dan salam kepadanya).
Berdasarkan riwayat dari tiga sahabat Rasulullah: yaitu: Umar, Hafsa, dan Jundub .
Kesesuaian efek-efek tersebut dengan bab ini: bahwa bab ini memuat pernyataan tentang hukuman bagi penyihir, yaitu kematian; yang menunjukkan besarnya kejahatan sihir dan bahwa itu adalah salah satu dosa besar .
Apa yang dapat dipelajari dari dampak-dampak tersebut :
1- Pernyataan tentang hukuman bagi seorang penyihir, yaitu ia harus dibunuh dan tidak diberi kesempatan untuk bertobat .
2. Praktik sihir sudah ada di kalangan umat Islam sejak zaman Umar, lalu bagaimana dengan generasi setelahnya ?

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi, No. 1460, Al-Bayhaqi dalam kitab Sunan Al-Kubra, 8/136, dan Al-Hakim dalam Al-Mustadrak, 4/360 .
(2) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 3156, dan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, 1/190 .
(3) Diriwayatkan oleh Malik dalam Muwatta’nya “2/872 ”.

_____
Bab yang menjelaskan beberapa jenis sihir

Ahmad berkata: Muhammad bin Ja'far memberi tahu kami, Awf memberi tahu kami, berdasarkan riwayat Hayyan bin Al'la', Qatan bin Qabisah memberi tahu kami, berdasarkan riwayat ayahnya, bahwa dia mendengar Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - bersabda: “Ramalan, peramalan, dan takhayul semuanya adalah bentuk-bentuk sihir . ” (1)
Awf berkata: “Ayāfah adalah penafsiran suara burung, dan tarq adalah menggambar garis di tanah .”
Al-Jibt berkata: Al-Hasan: Tangisan setan. Sanad periwayatannya baik .
Dan hadits ini diriwayatkan oleh Abu Dawud, Al-Nasa'i, dan Ibnu Hibban dalam kitab Shahihnya, yang berdasarkan sanad-sana periwayatan .

Relevansi bab ini dengan Kitab Monoteisme adalah bahwa penulis, semoga Allah merahmatinya, ketika menyebutkan sihir ini di bab sebelumnya, menyebutkan beberapa jenisnya di bab ini karena seringnya terjadi dan ketidaktahuannya dari orang-orang, sampai-sampai mereka mengira itu adalah salah satu mukjizat para santo, dan masalah tersebut berakhir dengan mereka menyembah para pelakunya dan dengan demikian jatuh ke dalam politeisme yang besar .
Terjemahan :
1- Ahmad adalah: Imam Ahmad bin Hanbal .

---

(1) Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad “3/477”, Abu Dawud No. “3907”, dan

Ibn Hibban sebagaimana disebutkan dalam Al-Mawrid No. “1426 ”.
(1/204)

2- Muhammad bin Ja`far adalah: terkenal sebagai Ghundar al-Hudhali al-Basri, seorang tokoh terpercaya yang terkenal .
3- Awf adalah: Ibn Abi Jamila, dikenal sebagai Awf Al-A’rabi, yang dapat dipercaya .
4- Berdasarkan riwayat ayahnya: Qabisah bin Al-Mukhariq Al-Hilali, seorang sahabat yang terkenal .
5- Al-Hasan adalah : Al-Hasan Al-Bashri .
Teguran terhadap burung: Optimisme berdasarkan nama, suara, dan jalur terbang mereka .
Berasal dari kata "Jibt": artinya: dari perbuatan sihir .
Gambar itu digambar di tanah: para ahli geomansi menggambarnya dan mengklaim mengetahui hal-hal yang tak terlihat melalui gambar tersebut .
Kata “Jibt” merujuk pada suara Setan: Ini adalah penjelasan tentang “Jibt” oleh beberapa anggotanya. “Ranna” berarti suara, dan mencakup semua suara hiburan. Hal ini dikaitkan dengan Setan karena ia memanggilnya .
Dan untuk Abu Dawud... dll.: Artinya, orang-orang ini meriwayatkan hadits dan membatasi diri pada apa yang dinisbahkan kepada Nabi dan tidak menyebutkan tafsiran Awf .
Tujuan dari diskusi ini adalah untuk mengklarifikasi bahwa ramalan, pertanda, dan

takhayul adalah bentuk-bentuk sihir, yang bertentangan dengan monoteisme .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Dilarang mengklaim pengetahuan tentang hal gaib, karena hal itu bertentangan dengan monoteisme .
2. Larangan terhadap takhayul, karena bertentangan dengan monoteisme atau kesempurnaannya .
3. Melarang segala bentuk hiburan karena bertentangan dengan ketaatan kepada Tuhan dan kesempurnaan keesaan-Nya .
4. Segala jenis hiburan – termasuk lagu, seruling, dan alat musik hiburan lainnya – berasal dari bisikan Setan, yang satu-satunya tujuannya adalah untuk menyesatkan manusia dari jalan Tuhan .
** * *
(1/205)

_____

Dari Ibnu Abbas, semoga Allah meridainya, beliau berkata: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa mempelajari satu cabang ilmu astrologi, maka ia telah mempelajari satu cabang ilmu sihir, dan semakin banyak ia mempelajarinya, semakin besar pula sihir yang dikuasainya.” (1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang sahih .

Orang yang mengutip: orang yang belajar .
Divisi: Seksi dan kelompok .
Salah satu cabang ilmu sihir: hal-hal yang diketahui terlarang .

Semakin dia meningkatkan pengetahuannya tentang astrologi, semakin banyak dosa yang dia lakukan, seperti dosa seorang penyihir, atau semakin dia mengadopsi praktik sihir, sama seperti dia mengadopsi pengetahuan tentang astrologi .
Makna keseluruhan hadits ini: Dalam hadits ini, Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memberitahukan kita tentang larangan dan peringatan bahwa siapa pun yang mempelajari sesuatu dari astrologi telah mempelajari sesuatu dari sihir terlarang, dan semakin banyak ia mempelajari astrologi, semakin banyak pula ia mempelajari sihir. Hal ini karena astrologi adalah penilaian terhadap hal-hal gaib, karena ahli astrologi berusaha untuk menemukan peristiwa masa depan yang berasal dari pengetahuan gaib yang telah Allah simpan untuk diri-Nya sendiri .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa Nabi (shalawat dan salam kepadanya) menyatakan bahwa astrologi adalah sejenis sihir .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud No. “3905”, Ibnu Majah No. “3726”, dan Ahmad dalam Musnadnya “1/277, 311 ”.

_____
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Larangan terhadap astrologi, yaitu meramalkan masa depan berdasarkan kondisi bintang, karena itu merupakan klaim pengetahuan tentang hal yang gaib .

2. Astrologi adalah jenis sihir yang bertentangan dengan monoteisme .
3. Semakin banyak ia belajar tentang astrologi, semakin banyak pula ia belajar tentang sihir .
** * *
(1/207)

_____

Al-Nasa’i meriwayatkan dari Abu Hurairah: “Barangsiapa mengikat simpul lalu meniupnya, maka ia telah melakukan sihir. Barangsiapa melakukan sihir, maka ia telah berbuat musyrik. Barangsiapa melekat pada sesuatu, maka ia akan dipercayakan kepadanya . ” (1)

_____

Berasal dari akar kata "عقد" (aqd): dalam bentuk apa yang dilakukan para penyihir dengan mengikat benang dan sejenisnya .
Lalu dia menghembuskan napas ke dalamnya: Menghembuskan napas adalah meniup dengan air liur, dan itu kurang dari meludah .
Dia telah melakukan sihir: yaitu, dia telah melakukan ilmu sihir terlarang .
Siapa pun yang mempraktikkan sihir telah melakukan politeisme: karena sihir tidak dapat dilakukan tanpa politeisme, karena sihir melibatkan meminta bantuan dari setan .
Barangsiapa melekat pada sesuatu, maka hal itu akan dipercayakan kepadanya: artinya, barangsiapa melekatkan hatinya pada sesuatu dan bergantung padanya, maka Allah akan mempercayakan dia kepada hal itu dan meninggalkannya .

Makna keseluruhan hadits: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam menjelaskan jenis sihir dan hukumnya, serta memperingatkan umatnya agar tidak mempraktikkannya. Beliau bersabda: Salah satu jenis sihir melibatkan mengikat simpul pada benang dan sejenisnya, lalu meniup simpul-simpul tersebut dengan air liur. Hal ini karena ketika para penyihir ingin melakukan sihir, mereka mengikat simpul pada benang dan meniup setiap simpul hingga sihir yang diinginkan terbentuk. Jiwa jahat mereka kemudian cenderung kepada kejahatan, dan mereka meminta bantuan setan, dengan meniup simpul-simpul tersebut, sehingga napas jahat keluar dari jiwa jahat mereka.

_____

(1) Diriwayatkan oleh Al-Nasa'i. Bagian terakhir hadits ini mempunyai bukti pendukung yang memperkuatnya. Bukti pendukung tersebut diriwayatkan oleh Al-Tirmidhi, No. "2073", Ahmad "4/310, 311", dan Al-Hakim "4/216 ".

_____

Dengan air liur yang bercampur dengan kejahatan, ia mencari pertolongan setan dan dengan demikian menimpa orang yang terkena sihir atas izin Tuhan, Yang Mahakuasa dan telah menetapkan takdir .

Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa pembahasan ini berisi penjelasan tentang jenis sihir, yaitu sihir simpul yang disebut mantra .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Menjelaskan salah satu jenis sihir, yaitu sihir yang dilakukan dengan menggunakan simpul dan tiupan .
2. Sihir adalah politeisme karena melibatkan permohonan bantuan kepada setan .
3. Barangsiapa berserah kepada selain Allah, maka Allah akan meninggalkannya dan menghinakannya .
** * *
(1/209)

_____

Dari Ibnu Masoud, semoga Allah meridainya: bahwa Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Tidakkah aku akan memberitahukan kepadamu apa itu ghibah? Itu adalah menyebarkan fitnah dan menyebarkan desas-desus di antara manusia.” (1) Diriwayatkan oleh Muslim .

_____

"Ala" adalah alat peringatan .
Akan kukatakan padamu: Akan kuinformasikan padamu .
Kata “عضْهُ” (dengan fatha pada ‘ayn dan sukun pada dad) adalah kata benda verbal dari “عَضَه يعْضَــهُ عضْــهاً” yang berarti berbohong dan melakukan sihir, dan yang dimaksud di sini adalah sihir .
Gosip: Menyebarkan desas-desus dengan maksud untuk menimbulkan kerugian .
Kata “qala” berarti banyak bicara dan menimbulkan permusuhan antarmanusia karena apa yang diceritakan kepada sebagian orang tentang orang lain .

Makna keseluruhan hadits: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam ingin memperingatkan umatnya agar tidak menyebarkan rumor di antara orang-orang dengan menyampaikan percakapan mereka satu sama lain dengan cara yang menyebabkan kerusakan. Beliau memulai haditsnya dengan sebuah pertanyaan, agar lebih berdampak pada orang-orang dan lebih mungkin menarik perhatian. Beliau bertanya kepada mereka apa itu “al-‘adh” (yang berarti sihir), dan kemudian beliau menjawab pertanyaan ini dengan mengatakan bahwa “al-‘adh” adalah menyebarkan perselisihan di antara mereka, karena hal itu melakukan apa yang dilakukan sihir dalam hal kerusakan dan memecah belah hati .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa Nabi (shalawat dan salam kepadanya) menjelaskan di dalamnya bahwa bergosip adalah salah satu jenis sihir .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Muslim, No. 2606 .

_____
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Gosip adalah sejenis sihir karena ia melakukan apa yang dilakukan sihir dalam hal memisahkan hati dan merusak orang - bukan berarti gosip tersebut mengambil keputusan dari penyihir dalam hal ketidakpercayaan dan hal-hal lainnya .
2. Larangan meng □□, dan bahwa itu adalah salah satu dosa besar .

3. Mengajar dengan metode tanya jawab, karena metode ini lebih tertanam kuat dalam pikiran dan lebih mudah menarik perhatian .
** * *
(1/211)

_____
Dari Ibnu Umar, semoga Allah meridai mereka berdua: bahwa Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Sesungguhnya sebagian dari kefasihan itu seperti sihir. ” (1)

_____
Pernyataan: Kefasihan dan kelancaran berbicara .
Sihir: yaitu, dia melakukan pekerjaan sihir, membuat kebenaran tampak sebagai kebohongan dan kebohongan tampak sebagai kebenaran, sehingga memenangkan hati orang-orang yang bodoh .
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam menjelaskan jenis sihir lain, yaitu kefasihan dan retorika, karena pengaruhnya terhadap hati dan pikiran, hingga dapat menggambarkan kebenaran sebagai kebohongan dan kebohongan sebagai kebenaran, sebagaimana halnya sihir. Tujuannya adalah untuk mengutuk jenis retorika yang menyamarkan kebenaran sebagai kebohongan dan menipu pendengar .
Relevansi pembahasan ini dengan bab tersebut adalah bahwa pembahasan ini berisi penjelasan tentang suatu jenis sihir, yang merupakan penjelasan parsial .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1- Sebuah pernyataan tentang jenis sihir, yaitu pernyataan yang mengandung tipu daya .
2. Pernyataan jenis ini dikecam – tetapi pernyataan yang mengklarifikasi kebenaran, menegakkannya, serta menyanggah dan membuktikan bahwa pernyataan itu salah adalah terpuji .
** * *

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 5146, dan Muslim, No. 869 .

_____
Bab tentang apa yang telah dikatakan tentang peramal dan sejenisnya
Muslim meriwayatkan dalam Shahihnya dari sebagian istri Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - dari Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - yang bersabda: “Barang siapa mendatangi peramal dan meminta sesuatu kepadanya lalu mempercayainya, maka doanya tidak akan diterima selama empat puluh hari . ” (1)

_____
Peramal: Bentuk jamak dari peramal, yaitu orang yang meramalkan masa depan yang tak terlihat dengan mengandalkan bantuan setan .
Kesesuaian bab ini dengan Kitab Monoteisme: Karena para peramal dan sejenisnya mengklaim memiliki pengetahuan tentang hal gaib, yang merupakan hak eksklusif Allah Yang Mahakuasa, dan ini merupakan klaim untuk berbagi pengetahuan tentang hal gaib dengan Allah Yang Mahakuasa, penulis ingin

menjelaskan dalam bab ini apa yang telah dikatakan tentang mereka dan tentang orang-orang yang mempercayai mereka dalam konteks ancaman .
Apa yang disampaikan oleh para peramal: yaitu, tingkat keparahan dan ancamannya .
Dan sejenisnya: seperti peramal, ahli astrologi, dan pencari harta karun dari pasir .
Mengenai beberapa istri Nabi: Dia adalah Hafsa .
Doanya tidak dikabulkan: artinya, dia tidak akan menerima pahala apa pun karenanya .
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam menjelaskan peringatan terhadap orang-orang yang mendatangi peramal dan sejenisnya untuk menanyakan hal-hal gaib yang hanya Allah yang tahu. Hukuman bagi perbuatan tersebut adalah kehilangan pahala salat selama empat puluh hari karena pelanggaran tersebut. Ini mengandung peringatan keras dan larangan tegas terhadap perbuatan ini.

_____
(1) Diriwayatkan oleh Muslim, No. 2240, dan oleh Ahmad dalam Musnadnya, 4/68, 5/380 .
(1/213)

_____
Ini menunjukkan bahwa itu adalah salah satu dosa terbesar, dan jika ini adalah hukuman bagi seseorang yang pergi ke peramal, lalu apa hukuman bagi peramal itu sendiri! Kita berlindung kepada Allah dari hal itu dan memohon kepada Allah agar diberi keselamatan .

Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini berisi larangan mendatangi peramal dan sejenisnya, serta larangan mempercayai mereka, karena hal itu bertentangan dengan monoteisme .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Melarang orang mendatangi peramal dan bertanya kepada mereka tentang hal-hal gaib serta mempercayai hal itu, dan bahwa itu adalah kekafiran .
2. Larangan meramal, dan bahwa itu adalah salah satu dosa besar .
Manfaat: Barang siapa mendatangi peramal dan tidak mempercayai mereka, maka doanya tidak akan dikabulkan selama empat puluh hari, sebagaimana disebutkan dalam hadits lainnya. Adapun barang siapa mempercayai mereka, maka ia telah mengingkari apa yang diturunkan kepada Muhammad - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan -.
(1/214)

Dari Abu Hurairah, dari Nabi - semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepadanya - yang bersabda: “Barangsiapa mendatangi peramal dan mempercayai apa yang dikatakannya, maka ia telah mengingkari apa yang diturunkan kepada Muhammad - semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepadanya -” (1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud .
Dan keempat orang itu dan Al-Hakim berkata: Itu sahih menurut syarat-syarat mereka berdasarkan riwayat Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan -:

“Barangsiapa mendatangi peramal atau tukang ramal dan mempercayai apa yang dikatakannya, maka ia telah mengingkari apa yang diturunkan kepada Muhammad - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan -” (2).
Dan Abu Ya’la meriwayatkannya dengan sanad yang baik dari Ibnu Mas’ud, sebagai pernyataan seorang Sahabat (3).

Apa yang diwahyukan kepada Muhammad: yaitu Al-Quran dan Sunnah .
Secara keseluruhan, makna hadits ini, baik dalam riwayatnya maupun penafsirannya, adalah peringatan keras terhadap orang-orang yang mendatangi peramal dan tukang ramal untuk menanyakan hal-hal gaib dan mempercayai mereka, karena pengetahuan tentang hal gaib hanyalah milik Allah semata. Barang siapa mendatangi mereka dan mempercayai mereka, maka ia telah mengingkari wahyu yang diturunkan kepada Muhammad (shalawat dan salam kepadanya).
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini berisi larangan mendatangi peramal dan tukang ramal, serta penjelasan tentang peringatan-peringatan terhadap perbuatan tersebut .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Larangan mendatangi peramal dan tukang ramal serta mengajukan pertanyaan kepada mereka, dan kewajiban untuk menghindari mereka

---

(1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud, No. 3904, dan Ahmad dalam Musnadnya, 2/408, 429, 476 .
(2) Diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam Al-Mustadrak “1/8” dan Ahmad dalam Al-Musnad “2/429 ”.
(3) Diriwayatkan oleh Abu Ya’la dalam Musnadnya “No. 5408” dan oleh Al-Bazzar sebagaimana disebutkan dalam Al-Kashf “No. 2067”. Al-Haythami berkata dalam Majma’ Al-Zawa’id “5/118”, “Diriwayatkan oleh Al-Bazzar dan perawinya adalah perawi kitab Sahih kecuali Hubayrah bin Yarim, dan dia adalah perawi yang terpercaya . ”
(1/215)

_____

Mengenai hal itu, karena mempercayainya adalah kekafiran, dan tidak mempercayainya adalah haram .
2. Kewajiban untuk tidak mempercayai peramal dan ahli astrologi .
3. Barang siapa mendatangi mereka dan mempercayai mereka, maka ia telah mengingkari wahyu yang diturunkan kepada Muhammad - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan -.
4. Ramalan adalah politeisme karena melibatkan klaim untuk berbagi pengetahuan tentang hal gaib dengan Tuhan Yang Maha Kuasa .
** * *
(1/216)

_____

Berdasarkan riwayat Imran bin Husayn - semoga Allah meridainya - dalam sebuah

hadits yang dinisbahkan kepada Nabi: “Barangsiapa yang melakukan ramalan atau diramal oleh peramal, atau yang meramal nasib atau diramal nasibnya, atau yang melakukan sihir atau diramal oleh peramal, dan barangsiapa yang pergi kepada peramal dan mempercayai perkataannya, maka ia telah mengingkari apa yang diturunkan kepada Muhammad - semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepadanya -” (1) Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Baraz dengan sanad yang baik, dan diriwayatkan oleh Al-Tabarani dalam Al-Awsat dengan sanad yang baik dari hadits Ibnu Abbas tanpa menambahkan: “Dan barangsiapa yang pergi” sampai akhir .

Al-Baghawi berkata: Peramal adalah orang yang mengaku mengetahui segala sesuatu melalui petunjuk-petunjuk yang dengannya ia menyimpulkan barang yang dicuri, lokasi barang yang hilang, dan sebagainya - dan dikatakan: dialah peramal .

Pendeta adalah orang yang meramalkan peristiwa masa depan .

Dikatakan: Dialah yang memberitahukan apa yang ada di dalam hatinya .

Abu al-Abbas Ibn Taymiyyah berkata: Kata “al-‘arraf” adalah sebutan untuk peramal, ahli astrologi, pencari harta karun di pasir, dan sejenisnya, yang berbicara tentang mengetahui hal-hal dengan cara-cara tersebut .

Dia bukan salah satu dari kita: artinya: ini bukan dilakukan oleh salah satu pengikut kita

yang bekerja dengan mengikuti kita dan menaati hukum kita .
Berasal dari kata dasar "taṭayyara": melakukan sesuatu yang bersifat takhayul .

_____
(1) Al-Haythami berkata dalam Majma' al-Zawa'id "5/117": Diriwayatkan oleh al-Bazzar dan para ahlinya adalah ahli-ahli Sahih kecuali Ishaq bin al-Rabi' dan dia adalah orang yang terpercaya .
(1/217)

_____
Atau dikatakan kepadanya: sebuah perintah dari seseorang yang diberi pertanda. Dan hal yang sama berlaku untuk kata-kata lainnya .
Makna keseluruhan hadits tersebut: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam bersabda: "Salah seorang pengikut Kami yang berpegang teguh pada hukum Kami bukanlah orang yang melakukan ramalan, peramalan, atau sihir, atau yang dianiaya oleh hal-hal semacam itu, karena hal-hal tersebut melibatkan klaim pengetahuan tentang hal gaib, yang merupakan hak prerogatif Allah semata. Hal-hal tersebut juga merusak keyakinan dan pikiran. Barangsiapa yang beriman kepada orang-orang yang melakukan salah satu dari hal-hal tersebut, maka ia telah mengingkari wahyu ilahi yang datang untuk membantah praktik-praktik pra-Islam tersebut dan melindungi pikiran darinya." Ini juga termasuk apa yang dilakukan sebagian orang dalam hal ramalan telapak tangan, atau menghubungkan kebahagiaan, kesengsaraan,

dan keberuntungan seseorang dengan zodiak dan praktik serupa lainnya .
Imam Al-Baghawi dan Ibnu Taymiyyah menjelaskan makna peramal, ahli astrologi, dan tukang ramal, yaitu bahwa siapa pun yang mengaku mengetahui sesuatu tentang hal gaib termasuk dalam nama peramal atau memiliki makna yang sama dengannya dan karena itu terikat padanya. Peramal adalah orang yang menceritakan tentang apa yang akan terjadi di masa depan dan mengambil informasi dari setan yang menguping, sebagaimana disebutkan di awal Kitab Tauhid .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini berisi larangan dan peringatan keras terhadap praktik ramalan dan sejenisnya, serta terhadap kepercayaan kepada orang-orang yang mempraktikkannya .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Dilarang mengklaim pengetahuan tentang hal gaib, karena hal itu bertentangan dengan monoteisme .
2. Dilarang mempercayai siapa pun yang melakukan hal itu melalui ramalan atau cara lain, karena itu adalah kekafiran .
3. Kewajiban untuk tidak mempercayai peramal dan sejenisnya, dan kewajiban untuk menjauhi mereka dan pengetahuan mereka .
4. Kewajiban untuk berpegang teguh pada apa yang diwahyukan kepada Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam dan menolak apa yang bertentangan dengannya .
** * *

Ibnu Abbas berkata mengenai kaum yang menulis sistem Abjad dan memandang bintang-bintang: Aku tidak melihat bahwa siapa pun yang melakukan itu akan mendapat bagian di sisi Allah (1).

Mereka menulis Abjad: yaitu, mereka menggunting huruf-huruf "Abjad Hawaz ... dll." yang disebut huruf-huruf alfabet dan mereka mempelajarinya untuk mengklaim pengetahuan tentang hal gaib .

Mereka memandang ke bintang-bintang: artinya, mereka percaya bahwa mereka memiliki pengaruh, dan mereka mendasarkan urusan mereka pada klaim yang korup dan kepercayaan palsu pada bintang-bintang dan perhitungan yang mereka pikir dapat mereka gunakan untuk memahami hal-hal yang tak terlihat .

Apa yang kulihat: dengan fatha pada hamza, artinya: aku tidak tahu, dan dengan damma di atasnya, artinya: aku tidak berpikir .

Dari creatively: dari share .

Makna keseluruhan dari efek tersebut: Ibnu Abbas berkata: Saya tidak tahu, dan saya juga tidak berpikir, bahwa siapa pun yang menulis huruf-huruf alfabet dan melihat bintang-bintang lalu mendasarkan penilaian tentang masa depan pada hal itu, saya tidak melihat bahwa siapa pun yang melakukan itu akan memiliki bagian bersama Tuhan, karena itu termasuk dalam kategori peramal yang mengaku mengetahui hal-hal gaib .

Kesesuaian efek tersebut dengan bab ini: Hal ini menunjukkan bahwa menulis Abjad dan mempelajarinya bagi mereka yang mengaku mengetahui hal gaib dan memandang bintang-bintang dengan keyakinan bahwa bintang-bintang tersebut memiliki pengaruh, semua itu termasuk dalam praktik ramalan, dan siapa pun yang melakukannya telah kehilangan bagiannya dari Tuhan .

Apa yang dapat dipelajari dari efek tersebut :

1. Dilarang mempelajari alfabet dengan cara yang menyiratkan klaim pengetahuan tentang hal gaib, karena hal itu bertentangan dengan

_____

(1) Al-Haythami berkata dalam Majma' al-Zawa'id "5/118": Diriwayatkan oleh Al-Tabarani dan terdapat Khalid bin Yazid Al-Umari, yang merupakan seorang pendusta .

_____

Monoteisme. Adapun mempelajarinya untuk keperluan ejaan dan numerologi, tidak ada yang salah dengan itu .

2. Larangan terhadap astrologi, karena astrologi merupakan sarana untuk menyekutukan Allah Yang Maha Kuasa .

3. Tidak tertipu oleh pengetahuan dan ilmu-ilmu yang diberikan kepada orang-orang yang sesat .

Karena itu adalah cara untuk memikat mereka .

** * *

_____

Bab tentang apa yang disebutkan dalam publikasi tersebut

Dari Jabir, Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam ditanya tentang mantra tersebut dan beliau bersabda: “Itu adalah perbuatan setan.” (1) Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad yang baik, dan Abu Dawud, dan beliau berkata: Ahmad ditanya tentang hal itu dan beliau bersabda: Ibnu Masoud tidak menyukai semua ini .

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Monoteisme: Ketika penulis menyebutkan hukum tentang sihir dan ramalan, beliau menyebutkan dalam bab ini apa yang terdapat dalam Nashrah, karena hal itu mungkin berasal dari setan dan penyihir, dan dengan demikian bertentangan dengan monoteisme .

Nashra: Suatu jenis pengobatan dan mantra yang digunakan untuk mengobati seseorang yang mengira dirinya dirasuki sihir; dinamakan demikian karena menyebarkan apa yang tersembunyi di dalam dirinya dari penyakit tersebut, artinya penyakit itu diungkapkan dan dihilangkan .

Dia ditanya tentang buletin: yaitu, buletin yang biasa dibuat oleh orang-orang di era pra-Islam .

Ini adalah pekerjaan iblis: karena mereka menyebarkan desas-desus tentang orang yang terkena sihir mengenai berbagai jenis ilmu gaib dan penggunaan setan .

Dia membenci semua ini: yaitu, publikasi yang merupakan karya iblis .

Makna keseluruhan hadits tersebut: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam ditanya tentang pengobatan bagi seseorang yang terkena sihir.

_____

(1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud, No. 3868, dan Ahmad dalam Al-Musnad, 3/294 .

_____

Dia ditanya tentang hukum metode yang diajarkan pada era pra-Islam, dan beliau - semoga Allah memberkati dan memberi kedamaian kepadanya - menjawab bahwa itu adalah pekerjaan Setan atau melalui dia, karena melibatkan jenis-jenis magis dan penggunaan setan, sehingga bersifat politeistik dan dilarang .

Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini menunjukkan larangan praktik menyebarkan kabar, yang merupakan pekerjaan setan dan merupakan praktik kebodohan .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1. Melarang penggunaan ramalan dengan cara yang dipraktikkan pada zaman pra-Islam, karena itu adalah sihir dan sihir adalah kekafiran .

2. Keabsahan meminta pendapat ulama tentang perkara-perkara yang hukumnya belum jelas, untuk menghindari terjerumus ke dalam hal-hal yang dilarang .

** * *

_____

Dalam Al-Bukhari, berdasarkan riwayat Qatadah: Saya bertanya kepada Ibnu Al-Musayyah: Seorang pria terkena sihir atau dicegah untuk berhubungan intim dengan istrinya, haruskah ia dibebaskan atau dibiarkan? Beliau menjawab: Tidak ada yang salah dengan itu, mereka hanya ingin memperbaikinya, tetapi apa yang bermanfaat tidak dilarang .

Diriwayatkan dari Al-Hasan bahwa beliau berkata: “Sihir hanya dapat dibatalkan oleh seorang penyihir .”

Ibn al-Qayyim berkata: Mantra: mematahkan sihir yang dilemparkan pada orang yang terkena sihir - dan mantra ini ada dua jenis :

Salah satunya: solusi dengan sihir seperti itu, yang merupakan pekerjaan setan, dan inilah dasar dari perkataan Al-Hasan, sehingga orang yang menyebarkan dan orang yang disebarkan mendekati setan dengan apa yang dicintainya, sehingga setan membatalkan pekerjaannya pada orang yang terkena sihir .

Yang kedua: Menyebarkan kabar melalui mantra, doa, obat-obatan, dan doa-doa yang diperbolehkan, dan ini diperbolehkan .

Terjemahan Qatada: Dia adalah Ibn Du’ama Al-Sadusi Al-Basri, seorang yang terpercaya dan salah satu pengikut yang paling berilmu. Dia wafat pada tahun seratus sepuluh .

Dia memiliki obat: dengan kasra pada huruf taa, yang berarti sihir - mereka menyebutnya sebagai obat sebagai tindakan optimisme .

Ia dijauhkan dari istrinya dan tidak boleh berhubungan intim dengannya .

Hal itu diperbolehkan: yaitu, mengobatinya dengan cara yang diperbolehkan yang hanya bertujuan untuk mendatangkan manfaat dan menangkal bahaya .
Hanya seorang pesulap yang dapat membatalkan sihir: artinya, hanya seseorang yang mengetahui sihir yang dapat membatalkannya.
(1/223)

Sihir .
Secara keseluruhan, makna dari kedua riwayat tersebut adalah bahwa Ibnu al-Musayiyah ditanya tentang hukum penggunaan jimat dan beliau mengeluarkan fatwa yang memperbolehkannya, karena tujuannya adalah untuk mendatangkan manfaat dan menghilangkan bahaya. Beliau tidak melarang apa pun yang berfungsi untuk tujuan ini, dan maksudnya adalah jenis jimat yang diperbolehkan, seperti mantra yang menggunakan nama-nama Allah dan firman-Nya. Adapun al-Hasan, implikasi dari perkataannya adalah bahwa penggunaan jimat dilarang karena hanya orang yang memiliki pengetahuan tentang sihir yang dapat membatalkan sihir. Ini dipahami sebagai membatalkan sihir dengan sihir serupa, yang merupakan pekerjaan Setan. Dalam penjelasan rinci yang disebutkan oleh Ibnu al-Qayyim, yang menggabungkan kedua pendapat tersebut, intinya adalah bahwa mengobati seseorang yang terkena sihir dengan obat-obatan yang diperbolehkan dan membaca Al-Quran diperbolehkan, sedangkan

mengobatinya dengan sihir serupa dilarang. Dan Allah Maha Mengetahui .
Relevansi kedua hal tersebut terhadap bab ini: Penjelasan rinci tentang hukum penerbitan dan pernyataan tentang apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang .
** * *
(1/224)

Bab tentang apa yang telah dinarasikan mengenai takhayul.
Dan firman Allah Yang Maha Kuasa: {Sesungguhnya pertanda mereka ada pada Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahuinya.} [Al-A'raf: 131] dan firman-Nya: {Mereka berkata, "Pertanda kalian ada pada kalian."} [Ya-Sin: 19] .

Ayat kedua lengkap: {Apakah kamu ingat? Sesungguhnya kamu adalah kaum yang melanggar.} [Ya-Sin: 19] .
Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid: Karena takhayul adalah jenis politeisme yang bertentangan atau mengurangi kesempurnaan Tauhid, penulis mendedikasikan bab ini untuknya dalam Kitab Tauhid sebagai peringatan terhadapnya .
Yang dimaksud dengan takhayul adalah ancaman - dan takhayul adalah sumber dari takhayul - yaitu pesimisme tentang sesuatu yang dilihat atau didengar .
"Ala" adalah alat peringatan .
"Innama" adalah partikel pembatas .
Burung mereka: apa yang telah ditetapkan dan ditakdirkan untuk mereka .

Dari Allah: Artinya, musibah itu datang kepada mereka dari Dia dan karena ketetapan-Nya yang universal dan telah ditentukan sebelumnya, akibat kekafiran dan penolakan mereka terhadap tanda-tanda dan para rasul-Nya .
Mereka tidak tahu: deskripsi tentang mereka sebagai orang yang bodoh dan kurang pengetahuan, dan bahwa mereka tidak tahu .
Burungmu: artinya: keberuntunganmu dan kesialan yang menimpamu .
(1/225)

Bersamamu: yaitu, karena perbuatanmu, ketidakpercayaanmu, dan ketidaktaatanmu kepada orang-orang yang menasihatimu .
Jika Kami mengingatkanmu: yaitu, karena Kami mengingatkanmu, lalu kamu menjawab dengan berkata: {Sesungguhnya Kami telah mengambil pertanda buruk darimu} [Ya-Sin: 18] .
Sebaliknya, kalian adalah kaum yang melanggar: kebiasaan kalian adalah melanggar dalam kedurhakaan, dan dari situlah musibah menimpa kalian. Dan pelanggaran adalah kerusakan, yang melampaui batas dalam menentang kebenaran .
Makna keseluruhan dari kedua ayat tersebut: Ayat pertama: Ketika kaum Firaun ditimpa musibah harga tinggi dan kelaparan, mereka berkata: Ini menimpa kami karena Musa dan para sahabatnya serta kesialan mereka. Allah Yang Maha Kuasa menjawab mereka dengan mengatakan bahwa apa yang menimpa mereka

hanyalah karena ketetapan dan takdir-Nya atas mereka karena kekafiran mereka. Kemudian Dia menggambarkan sebagian besar dari mereka sebagai orang-orang yang bodoh dan kurang berpengetahuan. Sekiranya mereka mengerti dan berbicara, mereka akan tahu bahwa Musa hanya membawa kebaikan, berkah, dan keberhasilan kepada orang-orang yang beriman kepadanya dan mengikutinya .
2- Ayat kedua: Allah Yang Maha Kuasa menjawab orang-orang yang mengingkari para rasul dan ditimpa musibah, kemudian mengklaim bahwa penyebab musibah mereka berasal dari para rasul dan merupakan kesalahan mereka. Allah Yang Maha Kuasa menjelaskan bahwa penyebab musibah ini berasal dari diri mereka sendiri, karena perbuatan dan kekafiran mereka, bukan dari para rasul seperti yang mereka klaim. Akan lebih tepat jika mereka menerima nasihat para penasihat agar mereka terhindar dari musibah ini; tetapi mereka adalah kaum yang terus menerus berbuat dosa, dan dengan demikian kemalangan dan musibah menimpa mereka .
Relevansi kedua ayat tersebut dengan bab ini adalah bahwa Allah menyebutkan bahwa takhayul adalah perbuatan kebodohan dan kaum politeis, dan Allah Yang Maha Kuasa telah mengutuk dan membenci mereka .
Apa yang dapat dipelajari dari kedua ayat tersebut ?
1- Takhayul adalah perbuatan ketidaktahuan dan politeisme .
2. Membuktikan dan mempercayai takdir dan ketetapan ilahi .

3. Bahwa musibah disebabkan oleh dosa dan perbuatan jahat .
(1/226)

4- Pada ayat pertama: kecaman terhadap ketidaktahuan, karena hal itu menyebabkan seseorang tidak mengetahui tentang politeisme dan cara-caranya, lalu terjerumus ke dalamnya .
5. Pada ayat kedua: kewajiban untuk menerima nasihat, karena tidak menerimanya adalah salah satu ciri orang-orang kafir .
6. Apa yang dibawa oleh para utusan itu adalah baik dan merupakan berkah bagi orang-orang yang mengikuti mereka .
** * *
(1/227)

Dari Abu Hurairah, semoga Allah meridainya: bahwa Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Tidak ada penyakit menular, tidak ada pertanda buruk, tidak ada pertanda burung hantu, dan tidak ada pertanda Safar.” Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim (1). Muslim menambahkan: “Dan tidak ada badai, dan tidak ada hantu ” (2).

Tidak ada penularan: Penularan adalah istilah yang berasal dari kata yang berarti penyebaran, yaitu penularan penyakit dari pemiliknya kepada orang lain. Yang dikesampingkan adalah apa yang dipercaya oleh orang-orang yang tidak tahu apa-apa, bahwa penyakit menyebar karena sifatnya sendiri, bukan karena ketetapan Tuhan .

Tidak ada takhayul: Takhayul adalah: pesimisme tentang burung, nama, kata-kata, tempat, dan orang. Dan "tidak" bisa berupa negasi atau larangan, dan negasi lebih menekankan .
Tidak ada pertanda: Pertanda, dengan huruf "meem" yang diucapkan dengan ringan, merujuk pada burung hantu, yang dulunya mereka anggap sebagai pertanda nasib buruk. Hadits ini kemudian menyangkal dan membatalkan anggapan tersebut .
Dan bukan Safar: Dikatakan bahwa yang dimaksud dengan Safar adalah ular yang berada di dalam perut dan menyerang ternak serta manusia. Mereka mengklaim bahwa penyakit ini lebih menular daripada kudis, sehingga hadits ini muncul untuk membantah klaim tersebut. Dikatakan juga bahwa yang dimaksud adalah bulan Safar, yang dulunya mereka anggap sebagai bulan sial, sehingga hadits ini muncul untuk membatalkan anggapan tersebut .
Dan tidak ada badai: Ini akan dijelaskan di babnya, insya Allah .
Dan bukan hantu: Hantu adalah sejenis jin dan setan, yang menurut mereka menyesatkan manusia dan menghancurkan mereka. Hadits ini datang untuk membantah hal itu dan menunjukkan bahwa hantu tidak dapat menyesatkan siapa pun atau menghancurkannya .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 5757, dan Muslim, No. 2220, No. 102 .

(2) Diriwayatkan oleh Muslim, No. 2220, No. 106 .
(1/228)

_____

Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam membantah keyakinan-keyakinan sesat yang dianut oleh penduduk Arab pra-Islam, seperti takhayul tentang burung, bulan-bulan tertentu, bintang-bintang, dan beberapa jin dan setan, yang darinya mereka mengharapkan kehancuran dan bahaya. Mereka juga percaya bahwa penyakit menyebar dari tempat penularan ke orang lain dengan sendirinya. Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam menolak semua takhayul ini dan menggantinya dengan kepercayaan kepada Allah dan keyakinan monoteistik yang murni .

Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini menunjukkan ketidakabsahan takhayul, dan bahwa takhayul adalah keyakinan yang keliru .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1- Membantah takhayul .

2. Membantah kepercayaan pra-Islam bahwa penyakit menular karena sifatnya sendiri dan bukan karena ketetapan Allah Yang Maha Kuasa .

3. Untuk menepis pesimisme terkait burung hantu dan bulan Safar .

4. Membantah kepercayaan tentang pengaruh pola cuaca .

5. Membantah kepercayaan pra-Islam tentang hantu .
6. Kewajiban untuk percaya kepada Tuhan dan bergantung kepada-Nya .
7. Salah satu cara untuk mencapai monoteisme adalah dengan mewaspadai cara-cara yang mengarah pada politeisme .
8. Untuk menepis takhayul yang dimiliki sebagian orang tentang warna, seperti hitam dan merah, atau tentang angka, nama, orang tertentu, dan penyandang disabilitas .
** * *
(1/229)

Dari Anas, beliau berkata: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Tidak ada penyakit menular, dan tidak ada pula pertanda buruk, dan aku menyukai pertanda baik.” Mereka bertanya: Apakah pertanda baik itu? Beliau menjawab: “Kata-kata yang baik .” (1)

Pertanda baik: Hal ini dikaitkan dengan hal baik dan buruk, tidak seperti takhayul yang hanya dikaitkan dengan hal buruk .
Kata-kata yang baik: seperti ketika seseorang sakit dan mendengar orang lain berkata: "Wahai Salim!" dan dia berharap akan sembuh dari penyakitnya .
Alasan penyebutan hadits dalam bab ini adalah karena hadits tersebut menjelaskan bahwa pertanda baik bukanlah termasuk takhayul yang dilarang .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1- Bahwa pertanda baik bukanlah termasuk takhayul yang dilarang .
2. Menafsirkan pertanda .
3. Keabsahan memiliki pikiran baik tentang Tuhan dan larangan memiliki pikiran buruk tentang-Nya .
Perbedaan antara pertanda baik dan takhayul :
1. Pertanda baik ditemukan dalam hal-hal yang membawa kegembiraan .
2. Optimisme melibatkan memiliki iman yang baik kepada Tuhan, dan seorang hamba diperintahkan untuk memiliki iman yang baik kepada Tuhan .
3. Takhayul hanya terjadi pada hal-hal yang buruk .
4. Takhayul melibatkan memiliki pendapat buruk tentang Tuhan, dan seorang hamba dilarang memiliki pendapat buruk tentang Tuhan .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 5756, dan Muslim, No. 2224 .

_____
Abu Dawud meriwayatkan dengan sanad yang sahih dari Urwah bin Amir, yang berkata: “Takhayul disebutkan di hadapan Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam, dan beliau bersabda: ‘Yang terbaik dari takhayul adalah pertanda baik, dan itu tidak akan membuat seorang Muslim berpaling. Maka jika salah seorang dari kalian melihat sesuatu yang tidak disukainya, maka ucapkanlah: Ya Allah, tiada yang mendatangkan kebaikan selain Engkau,

dan tiada yang menolak kejahatan selain Engkau, dan tiada daya dan kekuatan selain dengan Engkau . ’” (1)

Terjemahan Urwah: Dialah: Urwah bin Amir al-Qurashi, dan dikatakan: al-Juhani al-Makki. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam al-Thiqat .

Hal itu tidak membuat seorang Muslim berpaling: tidak seperti orang kafir, hal itu membuat dia berpaling dari niatnya .

Itu tidak mendatangkan hal-hal baik…dll.: Artinya: takhayul tidak mendatangkan hal-hal baik dan juga tidak menangkal hal-hal jahat .

Tidak ada kekuasaan: Kekuasaan: transformasi dan transisi dari satu keadaan ke keadaan lain .

Tidak ada kekuasaan atas hal itu .

Kecuali melalui dirimu: hanya melalui dirimu sendiri .

Makna keseluruhan hadits ini: Perawi menyebutkan bahwa takhayul dibahas di hadapan Nabi Muhammad shalla Allahu alaihi wa sallam agar beliau dapat menjelaskan hukumnya dan cara menanganinya. Nabi Muhammad shalla Allahu alaihi wa sallam menolak takhayul dan menyatakan bahwa pertanda baik lebih baik daripada takhayul. Beliau shalla Allahu alaihi wa sallam juga menyatakan bahwa takhayul tidak menghalangi seorang Muslim dari niatnya karena keyakinannya bahwa tidak ada bahaya atau manfaat kecuali dari Allah. Sebaliknya, takhayul hanya menghalangi orang musyrik yang mempercayainya. Kemudian, Nabi

Muhammad shalla Allahu alaihi wa sallam membimbing kita kepada penawar takhayul, yaitu doa ini yang melibatkan menempatkan hati sepenuhnya kepada Allah untuk mendatangkan manfaat dan menghindari bahaya.

_____

(1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud, No. 3719 .

_____

Merugikan dan menolak kekuasaan dan kekuatan kecuali melalui Tuhan .

Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa pembahasan ini membantah takhayul, menjelaskan apa yang dilakukan terhadapnya, dan membuat pengecualian untuk pertanda baik yang berasal darinya .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1. Membantah takhayul dan menjelaskan apa yang dapat dilakukan untuk menolaknya melalui doa dan zikir .

2. Bahwa apa yang terjadi dalam hati yang dipenuhi takhayul tidaklah membahayakan, melainkan Allah menghilangkannya melalui kepercayaan kepada-Nya .

3. Bahwa pertanda baik adalah bentuk takhayul, dan itu adalah yang terbaik di antara semuanya .

4. Kewajiban untuk berserah kepada Tuhan dan menolak segala kekuatan atau kemampuan diri sendiri .

** * *

_____

Berdasarkan riwayat Ibnu Masoud, dalam sebuah hadits yang dinisbahkan kepada Nabi: “Takhayul adalah kemusyrikan, takhayul adalah kemusyrikan, dan tidak ada seorang pun di antara kita yang tidak terpengaruh olehnya, melainkan Allah menghilangkannya melalui bertawakkal kepada-Nya.” (1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Al-Tirmidhi, yang mengesahkan hadits ini, dan menjadikan bagian terakhirnya berdasarkan perkataan Ibnu Masoud .

Takhayul adalah politeisme: karena melibatkan keterikatan hati pada sesuatu selain Tuhan .

Tidak seorang pun di antara kita yang tidak memilikinya: ada makna tersirat yaitu: tidak seorang pun di antara kita yang tidak memiliki sebagian darinya di dalam hatinya .

Hal itu menghilangkannya melalui ketergantungan: yaitu, mengandalkan Tuhan untuk mendatangkan manfaat dan menangkal bahaya akan menghilangkan takhayul .

Bagian terakhirnya berasal dari perkataan Ibnu Masoud: yaitu perkataannya: “Dan tidak seorang pun di antara kita…dll.” Ini adalah hal yang benar, karena itu adalah politeisme, dan Nabi dilindungi dari politeisme .

Makna keseluruhan hadits ini adalah bahwa Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam menyampaikan dan mengulangi informasi tersebut agar isinya tertanam dalam hati, bahwa takhayul adalah politeisme, karena melibatkan keterikatan hati pada sesuatu

selain Allah dan memiliki pikiran buruk tentang-Nya .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini menunjukkan bahwa takhayul adalah salah satu bentuk politeisme .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Takhayul adalah politeisme karena melibatkan keterikatan hati pada sesuatu selain Tuhan .
2. Keabsahan penyampaian berulang-ulang terhadap hal-hal penting agar dapat diingat dan tertanam kuat di hati masyarakat .
3. Allah menghilangkan takhayul dengan berserah kepada-Nya, sehingga tidak membahayakan orang yang menemukan sesuatu dari takhayul itu dalam dirinya, kemudian berserah kepada Allah dan tidak memperhatikannya .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud, No. 3910, dan oleh Al-Tirmidhi, No. 1614, yang mengatakan: Ini adalah hadits yang baik dan sahih .

_____
Dan Ahmad meriwayatkan dari Ibnu Amr: “Barangsiapa yang kebutuhannya dihalangi oleh suatu pertanda, maka ia telah berbuat musyrik.” Mereka bertanya: Wahai Rasulullah, apakah penebusannya? Beliau menjawab: “Yaitu mengucapkan: Ya Allah, tiada kebaikan selain kebaikan-Mu, tiada pertanda selain pertanda-Mu, dan tiada tuhan selain Engkau . ” (1)

Dan dia mempunyai hadits dari Al-Fadl bin Abbas: “Satu-satunya takhayul adalah apa yang membuatmu maju atau membuatmu mundur ” (2).

_____

Terjemahan :
1- Ibn Amr adalah: Abdullah bin Amr bin Al-Aas - semoga Allah meridai mereka berdua - salah satu Muslim awal yang meriwayatkan banyak hadits .
2- Al-Fadl adalah: Al-Fadl bin Al-Abbas bin Abdul-Muttalib, sepupu Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan -.
Ia telah melakukan politeisme: karena ia tidak sepenuhnya berserah diri kepada Tuhan dengan berpaling kepada yang lain .
Penebusan untuk itu adalah: yaitu, apa yang terjadi karena takhayul .
Tidak ada Tuhan selain Engkau: artinya: tidak ada Tuhan yang layak disembah selain Engkau .
Takhayul adalah hal yang dilarang .
Apa yang membuat Anda melanjutkan: yaitu, apa yang membuat Anda melanjutkan apa yang Anda inginkan .
Atau tanggapan Anda: mengenai melanjutkan hal tersebut .
Makna keseluruhan hadits tersebut: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memberitahukan kepada kita bahwa takhayul itu dilarang.

_____

(1) Diriwayatkan oleh Ahmad “2/220 ”.
(2) Diriwayatkan oleh Ahmad “1/213 ”.

Takhayul, yang merupakan salah satu bentuk politeisme, didefinisikan sebagai segala sesuatu yang memaksa seseorang untuk melanjutkan atau menahan diri dari sesuatu yang mereka niatkan berdasarkan takhayul. Jika hal itu mencegah mereka mengejar tujuan yang telah mereka putuskan, seperti bepergian, maka mereka telah memasuki ranah politeisme, meninggalkan keterikatan kepada Tuhan, dan membuka diri terhadap rasa takut. Implikasi hadits tersebut adalah bahwa jika takhayul tidak menghalangi seseorang dari niatnya, maka takhayul tidak akan membahayakan mereka. Kemudian Nabi (saw) membimbing kita kepada doa-doa yang menangkal takhayul, doa-doa yang melibatkan keterikatan kepada Tuhan dan keikhlasan dalam beribadah .

Relevansi kedua hadits tersebut dengan bab ini adalah bahwa keduanya berisi penjelasan tentang hakikat takhayul politeisme .

Apa yang dapat dipelajari dari kedua hadits tersebut :

1- Takhayul adalah salah satu bentuk politeisme .

2. Realitas takhayul adalah bahwa ia bersifat politeistik dan itulah yang mendorong seseorang untuk bertindak berdasarkan takhayul tersebut .

3. Sesuatu yang tidak mempengaruhi tekad seseorang karena pesimisme bukanlah takhayul .

4. Mengetahui doa yang dapat mengusir takhayul dari hati dan pentingnya doa tersebut bagi seorang Muslim .
** * *
(1/235)

Bab tentang apa yang telah dikatakan tentang astrologi
Al-Bukhari berkata dalam Shahihnya: Qatadah berkata: “Allah menciptakan bintang-bintang ini untuk tiga tujuan: sebagai hiasan langit, sebagai senjata melawan setan, dan sebagai tanda petunjuk. Barang siapa menafsirkan bintang-bintang ini dengan cara lain, maka ia telah sesat, kehilangan bagiannya, dan membebani dirinya dengan sesuatu yang tidak ia ketahui.” (1) Selesai kutipan .

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid: Karena sebagian astrologi itu sesat, karena klaimnya tentang berbagi pengetahuan tentang hal gaib dengan Tuhan, keterikatan hati kepada selain Tuhan, dan atribusi kendali kepada bintang-bintang, dan itu bertentangan dengan Tauhid, maka pantaslah untuk mendedikasikan satu bab untuk itu di sini yang menjelaskan apa yang dilarang dan apa yang diperbolehkan, agar seorang Muslim menyadari hal itu .
Apa yang dimaksud dengan astrologi: yaitu, menyebutkan apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan di dalamnya, kecaman dan larangannya, serta peringatan yang terkait dengannya. Astrologi adalah praktik menyimpulkan peristiwa duniawi dari

fenomena langit, yang juga dikenal sebagai ilmu pengaruh .
Al-Bukhari berkata dalam Shahihnya: Yaitu, sebagai sebuah komentar .
Tuhan menciptakan bintang-bintang karena tiga alasan: ini diambil dari Al-Quran .
Hiasan untuk langit: merujuk pada firman Allah Yang Maha Kuasa: {Dan sungguh Kami telah menghiasi langit yang terdekat dengan lampu-lampu} [Al-Mulk: 5] .
Dan sebagai senjata bagi setan: sebuah rujukan kepada firman Allah Yang Maha Kuasa: {Dan Kami jadikan mereka senjata bagi setan} [Al-Mulk: 5] .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam bentuk ringkasan di dalam Kitab Permulaan Penciptaan, Bab Bintang-Bintang, hlm. 614, diterbitkan oleh Dar Al-Afkar Al-Dawliya .

_____
Rambu-rambu: petunjuk arah, negara, dan sebagainya .
Ia digunakan sebagai petunjuk: yaitu, manusia dibimbing olehnya, merujuk pada firman Allah Yang Maha Kuasa: {Dan Dialah yang telah menempatkan bintang-bintang untukmu agar kamu dapat mendapat petunjuk melalui kegelapan darat dan laut} [Al-An'am: 97] .
Maka barangsiapa menafsirkannya secara berbeda, yaitu barangsiapa mengklaim sesuatu selain apa yang disebutkan Allah Yang Maha Kuasa dalam ketiga hal tersebut, maka ia mengklaim mengetahui hal-hal gaib .
Dia salah: dia berbicara berdasarkan dugaan .

Dia menyia-nyiakan bagiannya: yaitu, bagian dari hidupnya, karena dia menyibukkan diri dengan sesuatu yang bukan hanya tidak berguna tetapi juga berbahaya .
Makna keseluruhan hadits ini adalah bahwa Qatadah, semoga Allah merahmatinya, menyebutkan hikmah di balik penciptaan bintang-bintang oleh Allah—sebagaimana yang dinyatakan Allah dalam Kitab-Nya—sebagai tanggapan kepada orang-orang yang muncul pada zamannya dan mempercayai bintang-bintang dengan cara yang berbeda dari apa yang dinyatakan Penciptanya dalam Kitab-Nya. Orang-orang ini berbicara tanpa pengetahuan, menyia-nyiakan hidup mereka untuk hal-hal yang membahayakan mereka, dan membebani diri mereka dengan hal-hal yang tidak dapat mereka capai. Ini berlaku untuk semua orang yang mencari kebenaran dari sumber selain Al-Quran dan Sunnah .
Kesesuaian efek tersebut dengan bab ini: Bab ini berisi penjelasan tentang hikmah dalam penciptaan bintang-bintang - sebagaimana yang disebutkan Allah dalam kitab-Nya - dan bantahan terhadap mereka yang mengklaim bahwa ada hikmah dalam bintang-bintang yang bertentangan dengan apa yang disebutkan Allah tentangnya .
Apa yang dapat dipelajari dari efek tersebut :
1. Menjelaskan hikmah di balik penciptaan bintang-bintang sebagaimana yang ditunjukkan dalam Al-Qur'an .
2. Tanggapan terhadap mereka yang mengklaim bahwa bintang-bintang diciptakan

untuk tujuan selain yang telah disebutkan Tuhan tentangnya .
3. Penting untuk merujuk pada Kitab Allah untuk membedakan kebenaran dari kepalsuan .
4. Barang siapa mencari petunjuk dari sumber selain Al-Quran dan Sunnah, maka ia telah tersesat, membuang-buang waktunya, dan membebani dirinya dengan apa yang tidak mampu ia capai .
(1/237)

Qatadah tidak menyukai mempelajari tentang rasi bintang bulan, dan Ibnu Uyaynah tidak memperbolehkannya. Harb meriwayatkan hal ini dari mereka, sedangkan Ahmad dan Ishaq memperbolehkan mempelajari tentang rasi bintang bulan .

Terjemahan :
1- Ibnu Uyaynah: yaitu Sufyan bin Uyaynah .
2- Perang: Yaitu, perang al-Kirmani, salah satu sahabat Ahmad yang paling terkemuka .
3- Ahmad: yaitu Imam Ahmad bin Hanbal .
4- Dan Ishaq: yaitu, Ishaq bin Rahwayh .
Spektrum rasi bintang bulan: spektrum rasi bintang tempat bulan terbenam setiap malam, dan ada dua puluh delapan spektrum. Mengetahui hal ini disebut ilmu navigasi .
Tujuan dari konteks ini adalah untuk mengklarifikasi perbedaan pendapat para ulama mengenai hukum mempelajari fase-fase bulan, yang merupakan "ilmu navigasi," yang tujuannya adalah untuk menentukan arah kiblat, waktu salat, dan musim. Jika ini adalah

perbedaan pendapat mereka mengenai jenis studi ini, yang diperbolehkan dan pasti menghindari apa yang dilarang—agar tidak mengarah pada apa yang dilarang—lalu bagaimana dengan larangan mereka mempelajari ilmu pengaruh, yang merupakan kesesatan dan bahaya ?

** * *

(1/238)

_____

Dari Abu Musa, beliau berkata: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Tiga golongan tidak akan masuk surga: orang yang kecanduan minuman keras, orang yang memutuskan tali sanak saudara, dan orang yang percaya pada sihir.” (1) Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Hibban dalam Shahihnya .

_____

Terjemahan Abu Musa: Dia adalah Abu Musa al-Ash’ari, Abdullah ibn Qais, seorang sahabat yang hebat dan terkenal, yang meninggal di Kufa pada tahun 50 H.

Mereka tidak akan masuk Surga: Ini adalah salah satu teks peringatan yang diwariskan sebagaimana adanya .

Pecandu alkohol: orang yang terus minum alkohol sampai meninggal dan tidak bertobat .

Orang yang memutuskan tali sanak saudara: yaitu, orang yang tidak memenuhi kewajiban kekerabatan .

Dan orang yang beriman kepada sihir: salah satu jenisnya adalah astrologi, sebagaimana disebutkan dalam hadits: “Barangsiapa

mempelajari cabang astrologi, maka ia telah mempelajari cabang sihir .”
Makna keseluruhan hadits tersebut: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memperingatkan bahwa tiga jenis orang berdosa tidak akan masuk surga :
Pertama: Seseorang yang terbiasa mengonsumsi minuman keras jenis apa pun .
Yang kedua: orang yang tidak menunaikan kewajiban kekerabatan yang telah diperintahkan Allah kepada kita untuk dipelihara .
Ketiga: Seorang yang percaya pada sihir, yang mencakup banyak jenis dan bentuk, termasuk astrologi .
Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa pembahasan ini berisi peringatan yang dikonfirmasi oleh ilmu sihir, termasuk astrologi, yang merupakan subjek dari bab ini .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad “4/399” dan Ibnu Hibban dalam Mawarid Al-Zaman, No. “1380, 1381 ”.

_____
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Larangan terhadap astrologi dan bahwa itu adalah dosa besar, karena termasuk dalam kategori sihir, dan siapa pun yang mempercayainya tidak akan masuk Surga .
2. Melarang minum alkohol dan memberikan peringatan keras kepada mereka yang meninggal tanpa bertobat dari meminumnya .

3. Kewajiban untuk menjaga hubungan kekerabatan dan larangan untuk memutuskan hubungan tersebut .
4. Kewajiban untuk menolak sihir dalam segala bentuknya .
** * *
(1/240)

_____

Bab tentang apa yang telah dinarasikan mengenai mencari hujan melalui bintang-bintang
Dan firman Allah Yang Maha Kuasa: {Dan kamu menjadikan rezeki itu sebagai dasar pengingkaranmu, padahal kamu mengingkari [kebenaran]} [Al-Waqi'ah: 82] .

_____

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid: Karena mengaitkan turunnya hujan dengan bintang-bintang dengan keyakinan bahwa bintang-bintang tersebut berpengaruh terhadap turunnya hujan adalah politeisme besar, seperti meyakini bahwa orang mati dan yang tidak hadir dapat mendatangkan manfaat atau menangkal bahaya, atau politeisme kecil jika seseorang tidak meyakini bahwa mereka berpengaruh tetapi lebih meyakini bahwa mereka adalah penyebab turunnya hujan, maka sudah tepat bagi penulis untuk mendedikasikan sebuah bab untuk hal ini dalam Kitab Tauhid untuk memperingatkan terhadapnya .
Apa yang terjadi: yaitu, ancaman tersebut .
Dalam memohon hujan: yaitu, meminta hujan dan datangnya hujan .

Istilah "al-Anwaa" merujuk pada rasi bintang lunar, yang berjumlah dua puluh delapan. Bulan turun ke salah satu rasi bintang ini setiap malam, sebagaimana disebutkan dalam ayat: {Dan bulan - Kami telah menetapkan fase-fasenya} [Ya-Sin: 39]. Rasi bintang ini adalah dua puluh delapan bintang dengan titik terbit yang diketahui. Setiap tiga belas hari, salah satu dari mereka terbenam bersamaan dengan fajar, dan penggantinya terbit dari timur. Semuanya menghilang dengan berakhirnya tahun lunar. Orang-orang Arab pada zaman pra-Islam percaya bahwa jika salah satu rasi bintang ini terbenam dan penggantinya terbit, maka akan turun hujan. Mereka mengaitkan hujan tersebut dengan terbit atau terbenamnya bintang, dengan mengatakan, "Kami diguyur hujan oleh rasi bintang ini ."
Dan kamu menunaikan bagianmu: yaitu, kamu memberikan bagianmu - sebagai ungkapan syukur atas berkat-berkat Tuhan.
(1/241)

_____

Dengan menurunkan hujan – sebuah penyangkalan .
Kamu berbohong: kamu mengaitkan berkah kepada selain Tuhan, seperti bintang-bintang, dan kamu berkata: Kami diguyur hujan oleh bintang ini dan itu .
Secara keseluruhan, makna ayat tersebut adalah bahwa Allah Yang Maha Kuasa mengkritik kaum politeis karena ketidakbersyukuran mereka atas nikmat Allah dengan mengaitkan hujan dengan bintang,

dan memberitahukan kepada mereka bahwa pernyataan ini adalah kebohongan belaka, karena hujan hanya turun atas karunia dan ketetapan Allah, dan tidak ada makhluk yang berperan di dalamnya .
Keterkaitan ayat tersebut dengan pasal ini: Allah Yang Maha Kuasa menyangkal bahwa hujan turun dari sesuatu selain bintang dan pola cuaca, dan menyebutnya sebagai dusta .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Membatalkan atribusi curah hujan pada pola cuaca .
2. Pernyataan bahwa curah hujan disebabkan oleh cuaca adalah salah .
3. Kewajiban untuk bersyukur kepada Tuhan atas nikmat-Nya dan menganggap curah hujan sebagai karunia dan kebaikan dari-Nya .
***.
(1/242)

_____

Dari Abu Malik al-Ash'ari (semoga Allah meridainya), Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: "Ada empat hal di umatku yang merupakan sisa-sisa kebodohan pra-Islam yang tidak akan mereka tinggalkan: membanggakan keturunan, mencela leluhur, memohon hujan melalui bintang-bintang, dan meratapi orang mati." Beliau juga bersabda: "Jika seorang wanita yang meratap tidak bertaubat sebelum kematiannya, dia akan dibangkitkan pada Hari Kiamat dengan mengenakan pakaian dari ter dan jubah dari kudis." (1) Diriwayatkan oleh Muslim .

_____

A- Terjemahan Abu Malik: Namanya adalah Al-Harith bin Al-Harith Al-Shami, seorang sahabat Nabi .
Dari segi ketidaktahuan: Yang dimaksud dengan ketidaktahuan di sini adalah apa yang terjadi sebelum misi; mereka disebut demikian karena ketidaktahuan mereka yang sangat besar, dan segala sesuatu yang bertentangan dengan apa yang dibawa oleh Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - adalah ketidaktahuan .
Mereka tidak akan meninggalkannya: artinya, bangsa ini akan melakukannya baik dengan mengetahui bahwa hal itu dilarang atau tanpa mengetahui hal itu .
Kebanggaan akan garis keturunan: yaitu, membual kepada orang lain tentang leluhur dan prestasi seseorang .
Menantang garis keturunan berarti: terjerumus ke dalamnya dengan kesalahan dan penghinaan .
Mencari hujan melalui bintang-bintang: yaitu, mengaitkan hujan dan kedatangannya dengan bintang-bintang dan pola cuaca .
Meratap: yaitu, meninggikan suara dan meratapi orang yang telah meninggal .
Hal itu akan terjadi pada Hari Kiamat: Dia akan dibangkitkan dari kuburnya dan akan berdiri pada Hari Penghakiman dan Pembalasan .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Muslim, No. 934 .

_____

Pakaian dari ter: yaitu, pakaian yang terbuat dari tembaga cair yang telah dinodai dengan ter tersebut, sehingga menjadi seperti pakaian .
Perisai: Perisai adalah pakaian yang terbuat dari besi yang ditenun, yang dikenakan dalam peperangan .
Berasal dari kata dasar جَـرَب: Kudis adalah penyakit kulit .
Makna keseluruhan hadits: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memberitahukan kita bahwa beberapa dosa yang dilakukan orang-orang sebelum misinya akan tetap ada di kalangan umat Muslim. Dosa-dosa ini terwujud dalam empat cara: membanggakan silsilah keluarga, padahal kehormatan sejati hanya terletak pada ketakwaan; mencela dan mencari-cari kesalahan pada keturunan orang lain; mengaitkan hujan dengan terbitnya bintang dan pola cuaca; dan meninggikan suara saat berduka dan meratapi orang mati. Hadits tersebut kemudian menekankan peringatan keras mengenai dosa terakhir: barangsiapa yang terus melakukannya tanpa bertaubat, maka pada Hari Kiamat tubuhnya akan tertutup tembaga cair, sedemikian rupa sehingga akan seperti baju, yang kemudian akan terbakar, menempel pada tubuhnya, dan mengeluarkan bau busuk .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini memuat bukti tentang larangan memohon hujan melalui bintang-bintang, dan bahwa hal itu merupakan salah satu praktik kebodohan pra-Islam .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Larangan mencari hujan melalui bintang-bintang, dan bahwa itu adalah salah satu praktik kebodohan pra-Islam .
2. Bahwa apa yang berasal dari era pra-Islam bukanlah sesuatu yang harus ditinggalkan oleh semua orang .
3. Segala sesuatu yang dilakukan pada era pra-Islam dikutuk dalam agama Islam .
4. Mencegah peniruan praktik-praktik pra-Islam .
5. Melarang membual tentang keturunan, karena itu termasuk salah satu hal yang berkaitan dengan kebodohan .
6. Melarang praktik meremehkan dan mengecilkan garis keturunan .
7. Melarang meratap dan menjelaskan hukumannya serta bahwa itu adalah salah satu dosa besar .
(1/244)

_____

8. Pertobatan menebus dosa, betapapun besarnya dosa itu .
9. Seorang Muslim mungkin memiliki beberapa ciri ketidaktahuan pra-Islam, tetapi itu tidak serta merta berarti dia adalah seorang kafir .
** * *
(1/245)

_____

Diriwayatkan dari Zaid bin Khalid, beliau berkata: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam memimpin kami shalat subuh di Al-Hudaybiyah setelah semalaman hujan. Setelah

selesai, beliau menoleh kepada orang-orang dan berkata: “Apakah kalian tahu apa yang difirmankan Tuhan kalian?” Mereka menjawab: Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Beliau bersabda: “Sebagian hamba-Ku beriman kepada-Ku dan sebagian lagi kafir. Adapun orang yang berkata: ‘Hujan ini kami dapatkan karena karunia dan rahmat Allah,’ maka dia adalah orang yang beriman kepada-Ku dan kafir kepada bintang-bintang. Adapun orang yang berkata: ‘Hujan ini kami dapatkan karena bintang ini dan itu,’ maka dia adalah orang yang kafir kepada-Ku dan beriman kepada bintang-bintang. ” (1)
Terdapat hadits dari Ibnu Abbas dengan makna serupa, di mana beliau berkata: Sebagian dari mereka mengatakan bahwa ramalan bintang ini dan itu adalah benar, maka Allah menurunkan ayat ini: {Maka aku bersumpah demi posisi bintang-bintang} hingga firman-Nya: {kamu mengingkari} .

Terjemahan Zaid bin Khalid : Dialah Al-Juhani Al-Madani, seorang sahabat yang terkenal .
Dia berdoa untuk kita: artinya: dia berdoa bersama kita, jadi huruf "lam" memiliki arti "ba" .
Al-Hudaybiyah: Sebuah desa yang dinamai berdasarkan sebuah sumur di sana, berjarak satu hari perjalanan dari Mekah, sekarang disebut Al-Shumaysi .
Setelah: dengan kasra pada hamza, sesuatu yang mengikuti sesuatu yang lain .

Langit: Hujan, dinamakan demikian karena turun dari langit, yang merupakan segala sesuatu yang tinggi .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 846, dan Muslim, No. 71 .

_____
Dari malam itu: artinya: itu terjadi pada malam itu .
Ketika dia berpaling: yaitu, dia berpaling kepada para penyembah, dan itu tidak berarti meninggalkan tempat itu .
Tahukah kamu? Bentuk tanya berarti menarik perhatian .
Dari hamba-hamba-Ku: yang berarti perbudakan secara umum .
Dan seorang kafir: maksudnya seorang kafir kecil .
Kita diguyur hujan oleh bintang ini dan itu: artinya, dia mengaitkan hujan itu kepada selain Tuhan, sementara dia percaya bahwa yang mengirimkannya adalah Tuhan .
Kebenaran tentang cuaca dengan bintang tertentu: yaitu, kebenaran tentang awan dan hujan dari bintang tertentu .
Aku tidak bersumpah: Ini adalah sumpah dari Allah Yang Maha Kuasa, dan Dia bersumpah demi apa pun yang Dia kehendaki dari ciptaan-Nya .
Berdasarkan posisi bintang-bintang: yaitu, titik terbit dan terbenamnya planet-planet, menurut sebagian besar komentator .
Makna keseluruhan hadits ini: Sahabat mulia ini menceritakan tentang petunjuk yang

diberikan Nabi (shalawat dan salam kepadanya) kepada umatnya pada saat turun hujan, dan apa yang seharusnya mereka ucapkan pada saat itu. Beliau (shalawat dan salam kepadanya) meriwayatkan dari Tuhannya bahwa ketika Dia menguji manusia dengan menganugerahkan kepada mereka nikmat hujan, yang menopang kehidupan mereka, mereka terbagi menjadi dua golongan: satu golongan mengakui nikmat Allah dan mengaitkan nikmat itu kepada-Nya dengan rasa syukur, dan golongan lainnya mengingkari nikmat Allah dan mengaitkan nikmat itu dengan terbit atau terbenamnya bintang. Tindakan ini disebut iman, sedangkan yang kedua disebut kekafiran .
Menurut riwayat Ibnu Abbas, ayat-ayat ini, yaitu firman Allah Yang Maha Kuasa: {Maka Aku bersumpah demi posisi bintang-bintang} dan apa yang mengikutinya, diturunkan untuk menyangkal kesengajaan menghubungkan turunnya hujan dengan bintang-bintang .
(1/247)

_____

Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa hal itu melarang mengaitkan hujan dengan bintang dan menyebutnya sebagai ketidakpercayaan dan kebohongan .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Dilarang mengaitkan turunnya hujan dengan bintang dan menyebutnya sebagai kekafiran .

2. Legitimasi pengajaran kepada orang-orang dan peringatan kepada mereka tentang hal-hal yang merusak iman .
3. Kewajiban untuk bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan, dan tidak diperbolehkan untuk menyekutukan nikmat tersebut kepada siapa pun selain Dia .
4. Menyampaikan pendidikan dalam bentuk tanya jawab; karena cara ini lebih berdampak pada jiwa .
5. Barangsiapa ditanya tentang sesuatu yang tidak ia ketahui, hendaknya ia berhenti dan menyerahkan pengetahuan itu kepada orang yang mengetahuinya .
6. Tuhan digambarkan memiliki kasih karunia dan belas kasihan .
7. Ada bentuk-bentuk kekafiran yang tidak serta merta membuat seseorang keluar dari ajaran Islam .
** * *
(1/248)

Surah tentang firman Allah Yang Maha Agung: {Dan di antara manusia ada yang menyekutukan Allah dengan Tuhan. Mereka mencintai tuhan-tuhan itu sebagaimana mereka mencintai Allah} [Quran 2:165] .

Ayat lengkapnya: {Dan orang-orang yang beriman lebih kuat cintanya kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab, bahwa segala kekuasaan adalah milik Allah dan bahwa Allah Maha keras azabnya.} [Al-Baqarah: 165] .

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Monoteisme: Karena kecintaan kepada Allah Yang Maha Kuasa adalah dasar agama Islam, agama manusia disempurnakan oleh kesempurnaannya, dan monoteisme manusia berkurang karena kekurangannya, penulis menarik perhatian pada hal ini dalam bab ini .
Sama dengan: Serupa dan padanannya .
Mereka mencintai mereka sebagaimana mereka mencintai Tuhan: yaitu, mereka menyamakan mereka dengan Tuhan dalam cinta dan penghormatan .
Orang-orang yang beriman lebih kuat cintanya kepada Tuhan: yaitu, lebih kuat daripada cinta orang-orang yang menyekutukan Tuhan kepada Tuhan. Telah dikatakan juga: lebih kuat daripada cinta orang-orang yang menyekutukan Tuhan kepada saingan mereka .
Makna keseluruhan ayat tersebut adalah bahwa Allah mengingatkan kita tentang keadaan orang-orang musyrik di dunia ini dan azab yang menanti mereka di akhirat, karena mereka menyamakan Allah dengan makhluk ciptaan-Nya, menyamakan mereka dengan-Nya dalam hal cinta dan penghormatan. Dan Dia, Yang Maha Tinggi, mengingatkan kita bahwa orang-orang beriman hanya mengabdikan cinta mereka kepada Allah semata, sebagaimana mereka mengabdikan semua bentuk ibadah lainnya kepada-Nya .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Barang siapa menjadikan seseorang sebagai saingan yang cintanya setara dengan cinta

kepada Tuhan, maka ia melakukan bentuk politeisme yang paling buruk .
2. Sebagian penganut politeisme sangat mencintai Tuhan, tetapi hal ini tidak akan memberi manfaat bagi mereka kecuali melalui cinta yang tulus kepada Tuhan .
(1/249)

Dan firman-Nya Yang Mahakuasa: {Katakanlah, [wahai Muhammad], “Jika bapak-bapakmu dan anak-anakmu…”} sampai firman-Nya: {lebih dicintai olehmu daripada Allah dan Rasul-Nya…} ayat tersebut .

Ayat lengkapnya: {Katakanlah, [wahai Muhammad], “Jika ayahmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istrimu, kerabatmu, harta yang kamu peroleh, perdagangan yang kamu khawatirkan akan merosot, dan tempat tinggal yang kamu sukai lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya serta jihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah melaksanakan perintah-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang durhaka.”} [At-Tawbah: 24] .
Klanmu: kerabatmu, diambil dari kata 'ashara' (komunitas) .
Kamu yang melakukannya: kamu pantas mendapatkannya .
Kemunduran nya: berlalunya masa ketika ia munafik dan populer .
Dan tempat tinggal: rumah-rumah .
Anda merasa puas: Anda senang tinggal di sana .

Lebih dicintai olehmu: yaitu, jika hal-hal ini lebih dicintai olehmu daripada Allah, Rasul-Nya, dan berjuang di jalan-Nya .
Jadi tunggulah: maksudnya, tunggulah hukuman yang akan menimpamu .
Makna keseluruhan ayat tersebut adalah: Allah memerintahkan Nabi-Nya untuk memperingatkan orang-orang yang mencintai kategori-kategori ini dan lebih mengutamakan kategori-kategori tersebut, atau sebagian darinya, daripada mencintai Allah dan Rasul-Nya, serta daripada melaksanakan apa yang telah Allah wajibkan kepada mereka, yaitu amalan-amalan yang Dia cintai dan ridhai, seperti hijrah, jihad, dan lain sebagainya. Maka Allah memulai dengan ayah, anak, saudara, dan juga teman dan sejenisnya. Maka barangsiapa yang mengaku mencintai Allah sementara ia mendahulukan cinta kepada hal-hal ini daripada cinta kepada-Nya, maka ia adalah pendusta dan harus mengharapkan azab .
Relevansi ayat ini dengan pasal tersebut adalah bahwa ayat ini menekankan kewajiban untuk memprioritaskan kasih kepada Tuhan dan kasih kepada apa yang Dia kasihi.
(1/250)

Tuhan mengasihi manusia dan perbuatan-Nya melebihi hal itu .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1. Kewajiban untuk mencintai Tuhan Yang Maha Kuasa dan mencintai apa yang Dia cintai .

2. Kewajiban mencintai Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan -.
3. Ancaman terhadap mereka yang mencintai delapan hal ini atau hal-hal lain lebih dari agama mereka .
** * *
(1/251)

_____

Dari Anas, Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Tidaklah seorang pun di antara kalian benar-benar beriman sampai aku lebih dicintainya daripada anaknya, ayahnya, dan seluruh umat manusia.” (1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim .

_____

Tidak seorang pun di antara kalian yang percaya: yaitu, memiliki iman yang sempurna .
Agar aku lebih dikasihi-Nya: dengan kata kerja “menjadi” dalam kasus akusatif sebagai predikat dari “aku mungkin menjadi” .
Dan semua orang: ini adalah contoh bagaimana hal umum terhubung dengan hal khusus .
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam bersabda bahwa tidak seorang pun akan memiliki iman yang sempurna yang membebaskannya dari tanggung jawab dan membuatnya layak masuk surga sampai ia mengutamakan kecintaan kepada Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam di atas kecintaan kepada orang-orang terdekatnya, dan di atas kecintaan kepada setiap makhluk, karena melalui beliau shallallahu alaihi wa sallam kehidupan abadi diperoleh, dan keselamatan

dari kesesatan menuju petunjuk dicapai, dan mencintai beliau shallallahu alaihi wa sallam mengharuskan menaati beliau, mengikuti apa yang beliau perintahkan, dan mengutamakan perkataan beliau di atas perkataan setiap makhluk .

Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini memuat bukti tentang kewajiban untuk mendahulukan kecintaan kepada Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - daripada kecintaan kepada setiap makhluk, dan bahwa terwujudnya iman bergantung pada hal itu .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1. Kewajiban untuk mencintai Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - dan mengutamakan mencintai beliau di atas mencintai makhluk lain mana pun .
2. Bahwa amal perbuatan adalah bagian dari iman, karena cinta adalah tindakan hati, dan iman telah diingkari kepada siapa pun yang tidak mencintai Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - lebih dari apa yang telah disebutkan .
3. Mengingkari iman tidak selalu berarti meninggalkan Islam .
4. Iman sejati harus menunjukkan pengaruhnya pada pemiliknya .

_____

(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 15, dan Muslim, No. 44 .

Berdasarkan riwayatnya, beliau berkata: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Ada tiga hal dalam diri seseorang yang akan menemukan manisnya iman: bahwa Allah dan Rasul-Nya lebih dicintainya daripada apa pun, bahwa ia mencintai seseorang hanya karena Allah, dan bahwa ia benci kembali kepada kekafiran setelah Allah menyelamatkannya darinya, sebagaimana ia benci dilemparkan ke dalam api neraka .”
Dan dalam riwayat lain: “Tidak seorang pun akan menemukan manisnya iman sampai…” (1) dan seterusnya.

Dan keduanya meriwayatkan darinya: yaitu, Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Anas .
Tiga hal yang ada padanya: yaitu, tiga kualitas yang ditemukan padanya. Diperbolehkan untuk memulai dengan angka tiga, meskipun tidak pasti, karena dimaksudkan sebagai konstruksi genitif .
Ia menemukan di dalamnya kemanisan iman: karena kesenangan, kebahagiaan, dan sukacita yang ia alami di dalam hatinya .
Dia menyukainya: kata itu berada dalam kasus akusatif sebagai predikat dari "menjadi" .
Selain kedua hal tersebut: hal-hal yang dicintai seseorang secara alami, seperti anak-anak, pasangan, dan sejenisnya .
Mencintai: orang yang beriman kepada imannya dan beribadah .
Hanya Allah yang mencintainya: yaitu, karena ia taat kepada Allah .

Kembali pada ketidakpercayaan: yaitu, kembali kepada ketidakpercayaan itu .
Dia juga benci dilempar ke dalam api: artinya, baginya kedua hal itu sama saja, yaitu dilempar ke dalam api.

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 16, dan Muslim, No. 43 .

_____
Api neraka atau kembali pada ketidakpercayaan .
Dan dalam riwayat lain: yaitu, dari Al-Bukhari .
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memberitahukan kepada kita bahwa jika seorang Muslim memiliki tiga sifat—yaitu, mengutamakan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya di atas kecintaan kepada segala sesuatu yang lain, termasuk keluarga dan harta benda; mencintai orang-orang yang mencintainya karena iman dan ketaatan mereka kepada Allah, bukan karena keuntungan duniawi; dan sangat membenci kekafiran, sampai-sampai dilemparkan ke neraka dan kembali ke neraka adalah sama baginya—maka siapa pun yang memiliki ketiga sifat ini akan merasakan manisnya iman, menemukan kesenangan dalam ibadah, dan menanggung kesulitan demi keridhaan Allah .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini memuat keutamaan mendahulukan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya Muhammad (shalawat dan salam

kepadanya) di atas cinta kepada apa pun selain Allah .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Keutamaan mendahulukan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya Muhammad - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - di atas segala sesuatu yang lain .
2. Keutamaan mencintai karena Allah .
3. Bahwa orang-orang beriman mengasihi Tuhan Yang Mahakuasa dengan kasih yang murni .
4. Barangsiapa mempunyai tiga sifat ini, ia lebih baik daripada orang yang tidak mempunyai sifat-sifat tersebut, sekalipun orang yang mempunyai sifat-sifat itu adalah orang kafir yang kemudian memeluk Islam, atau orang berdosa yang kemudian bertaubat dari dosanya .
5. Keabsahan membenci kekafiran dan orang-orang kafir; karena siapa pun yang membenci sesuatu berarti membenci siapa pun yang memiliki ciri khas seperti itu .
** * *
(1/254)

Dari Ibnu Abbas, semoga Allah meridai mereka berdua, beliau berkata: “Barangsiapa mencintai karena Allah, membenci karena Allah, bersahabat karena Allah, dan bermusuhan karena Allah, maka ia hanya akan memperoleh persahabatan Allah melalui hal itu. Dan tidak seorang hamba pun akan merasakan nikmatnya iman, meskipun shalat dan puasanya banyak, sampai ia seperti itu.

Dan sebagian besar persaudaraan manusia telah didasarkan pada urusan duniawi, dan itu sama sekali tidak bermanfaat bagi manusia.” (1) Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir .
Ibnu Abbas berkata mengenai firman Allah Yang Maha Kuasa: {Dan semua ikatan di antara mereka akan terputus} [Al-Baqarah: 166]: Beliau berkata: Kasih sayang (2).

Orang yang mencintai karena Allah: yaitu, ia mencintai orang-orang beriman karena iman mereka kepada Allah .
Dan dia menunjukkan kesetiaan kepada Tuhan: yaitu, dia menunjukkan kesetiaan kepada orang-orang beriman dengan mendukung mereka, menghormati mereka, dan memuliakan mereka .
Dan aku membenci karena Allah: yaitu, aku membenci orang-orang kafir dan orang-orang jahat karena kedurhakaan mereka kepada Tuhan mereka .
Dan dia menunjukkan permusuhan karena Allah: yaitu, dia menunjukkan permusuhan terhadap orang-orang kafir dengan perbuatan, seperti memerangi mereka dan mengingkari mereka .
Perlindungan Allah: dengan huruf waw yang diucapkan dengan fatha, berarti Dia menjaga hamba-Nya dengan dukungan dan kasih sayang .
Cita rasa iman: pengalaman iman, kenikmatannya, dan sukacita yang dibawanya .
Persaudaraan antar manusia: persaudaraan dan kasih sayang mereka satu sama lain .

Mengenai hal-hal duniawi: yaitu, demi hal-hal duniawi, mereka mencintainya dan mencintai karena hal itu .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Ibnu Al-Mubarak dalam Al-Zuhd “No. 353 ”.
(2) Diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam Al-Mustadrak “2/272”, dan beliau mengesahkannya, dan Al-Dhahabi menyetujuinya .
(1/255)

_____
Artinya: persaudaraan yang didasarkan pada hal-hal duniawi .
Hal itu tidak berguna bagi keluarganya: hal itu sama sekali tidak menguntungkan mereka, melainkan malah merugikan mereka .
Makna keseluruhan hadits ini: Ibnu Abbas, semoga Allah meridainya, membatasi alasan Allah mencintai dan mendukung hamba-Nya hanya pada mencintai sekutu Allah dan membenci musuh-musuh-Nya, serta secara terbuka menunjukkan cinta dan permusuhan ini dengan mendukung orang-orang beriman, memboikot para penjahat, dan memerangi mereka. Beliau menyatakan bahwa tidak seorang pun akan merasakan iman dan menikmati manisnya jika mereka tidak memiliki sifat-sifat ini, meskipun ibadah mereka berlimpah. Ibnu Abbas kemudian menyebutkan bahwa hal ini berbalik pada zamannya, sehingga orang-orang mulai saling mencintai dan membenci karena alasan duniawi, dan ini tidak bermanfaat bagi mereka tetapi malah merugikan mereka. Kemudian

beliau menafsirkan ayat mulia ini: {Dan semua ikatan di antara mereka akan terputus}, yang berarti bahwa cinta yang ada di antara mereka di dunia ini akan terputus pada Hari Kiamat, dan mereka akan dikhianati ketika mereka sangat membutuhkannya, dan sebagian dari mereka akan mengingkari yang lain, karena cinta ini bukan untuk Allah .
Relevansi narasi tersebut dengan bab ini adalah bahwa narasi tersebut menyatakan bahwa kasih dan dukungan Tuhan kepada hamba-Nya bergantung pada dua hal :
Salah satunya adalah mengasihi sahabat-sahabat Allah dan membenci musuh-musuh-Nya di dalam hati .
Kedua: Menunjukkan kasih kepada sekutu Allah dan kebencian kepada musuh-musuh-Nya melalui tindakan, dengan mendukung sekutu-sekutu-Nya dan memerangi musuh-musuh-Nya .
Apa yang dapat dipelajari dari efek tersebut :
1. Menjelaskan alasan-alasan mengapa kasih dan dukungan Tuhan kepada hamba-Nya diperoleh .
2. Menggambarkan Tuhan sebagai pribadi yang penuh kasih dengan cara yang sesuai dengan keagungan-Nya .
3. Keabsahan dan keutamaan mencintai karena Allah dan membenci karena Allah, dan bahwa banyaknya amal kebaikan tidak dapat menggantikan keduanya .
(1/256)

---

4. Keabsahan mendukung dan membantu orang-orang beriman, serta membenci dan memerangi orang-orang kafir .
5. Menjelaskan buah dari kasih kepada Tuhan dan kebencian kepada Tuhan, yaitu merasakan nikmatnya iman dan menikmatinya .
6. Mengutuk cinta dan kebencian demi kepentingan duniawi dan menjelaskan konsekuensi buruknya .
** * *
(1/257)

_____
Surah tentang firman Allah Yang Maha Agung: {Itu hanyalah setan yang menakut-nakuti kalian dari sekutu-sekutunya. Maka janganlah kalian takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kalian benar-benar beriman.} [Al Imran: 175] .

_____
Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid: Karena rasa takut adalah salah satu jenis ibadah terlengkap yang harus dipersembahkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, penulis menggunakan bab ini untuk menarik perhatian pada kewajiban mempersembahkannya kepada Allah .
"Innama" adalah partikel pembatas .
Setan: Nama lain untuk Iblis yang terkutuk .
Dia menakut-nakuti sekutunya: yaitu, dia menakut-nakuti Anda dengan sekutunya dan membuat Anda percaya bahwa mereka sangat kuat .
Maka janganlah takut kepada mereka: yaitu, janganlah takut kepada sekutu-sekutunya yang telah ia buat kamu takuti .

Dan takutlah kepada-Ku: Janganlah kamu melanggar perintah-Ku .
Jika Anda adalah orang-orang yang beriman: karena iman mengharuskan Anda untuk memprioritaskan takut akan Tuhan di atas takut akan manusia .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa memberitahukan kepada kita bahwa salah satu tipu daya musuh Allah adalah menanamkan rasa takut pada orang-orang beriman terhadap tentara dan sekutunya, sehingga mereka tidak akan memerangi mereka, memerintahkan yang benar, dan melarang yang salah. Dia telah melarang kita untuk takut kepada mereka dan memerintahkan kita untuk takut kepada-Nya saja, karena inilah hakikat iman. Semakin kuat iman seorang hamba, semakin kecil rasa takutnya terhadap sekutu Setan.
(1/258)

_____

Dari lubuk hatinya, dan semakin lemah imannya, semakin kuat pula rasa takutnya kepada mereka .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Rasa takut adalah suatu bentuk ibadah yang harus dipersembahkan hanya kepada Tuhan semata .
2. Mengarahkan rasa takut kepada selain Tuhan adalah politeisme, seperti takut kepada sesuatu selain Tuhan, seperti berhala atau dewa palsu, yang mungkin menimpakan sesuatu yang tidak disukainya .
3. Peringatan terhadap tipu daya setan .
** * *

Dan firman-Nya: {Dan di antara manusia ada yang berkata, “Kami beriman kepada Allah,” tetapi apabila mereka disakiti karena membela agama Allah, mereka menganggap penganiayaan terhadap manusia sebagai azab Allah} ayat tersebut .

Ayat lengkapnya: {Dan jika kemenangan datang dari Tuhanmu, niscaya mereka akan berkata, "Sesungguhnya kami menyertai kamu." Bukankah Allah Maha Mengetahui apa yang ada di dalam hati manusia?} [Al-Ankabut: 10] .

Dan di antara orang-orang: artinya: sebagian orang .

Barangsiapa berkata, “Kami percaya kepada Tuhan,” artinya: dia mengaku percaya dengan lidahnya .

Dia disakiti demi Allah: yaitu, demi Allah Yang Mahakuasa .

Godaan orang-orang: mereka mencelakainya dan melakukan kejahatan terhadapnya .

Sebagai hukuman Tuhan: Artinya, dia menjadikan penderitaan yang ditimbulkan orang lain kepadanya karena ketaatannya pada agamanya sebagai hukuman Tuhan yang ditimpakan kepada dirinya sendiri karena berpaling dari agamanya, sehingga dia melarikan diri dari penderitaan akibat penderitaan orang lain kepada penderitaan hukuman Tuhan dan berpaling dari agamanya .

Kemenangan dari Tuhanmu: penaklukan dan rampasan perang .
Kami seiman denganmu, jadi sertakan kami dalam rampasan perang .
Apa yang ada di dalam hati dunia: apa yang ada di dalam hati mereka yang penuh iman dan kemunafikan .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa memberitahukan kepada kita tentang orang-orang yang memeluk agama tanpa pemahaman yang benar bahwa jika mereka ditimpa kesulitan dan bahaya dari orang-orang kafir, mereka akan menganggap bahaya ini—yang tak terhindarkan bagi para rasul dan pengikut mereka yang menentang mereka—sebagai akibat dari pelarian mereka darinya dan meninggalkan penyebab penderitaan mereka, menyamakannya dengan azab yang dihindari oleh orang-orang beriman. Mereka akan melarikan diri dari siksaan yang ditimpakan oleh musuh-musuh Allah dengan meninggalkan agama mereka kepada azab Allah, mencari perlindungan dari pasir yang membakar di dalam api. Dan ketika Allah memberikan kemenangan kepada tentara dan sekutu-Nya, mereka akan berkata, "Aku bersama kalian," dan Allah Maha Mengetahui apa yang...
(1/260)

Hatinya dipenuhi dengan kemunafikan .
Relevansi ayat tersebut dengan pasal ini: Ayat ini menunjukkan bahwa rasa takut akan disakiti orang lain karena imannya kepada Tuhan merupakan bagian dari rasa takut

kepada selain Tuhan, yang menyiratkan kelemahan iman .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1. Rasa takut akan bahaya dari orang lain karena iman adalah rasa takut terhadap sesuatu selain Tuhan .
2. Kewajiban untuk bersabar menghadapi kesulitan demi Allah .
3. Kebejatan ambisi orang-orang munafik .
4. Membuktikan pengetahuan Allah Yang Maha Kuasa .
** * *
(1/261)

Dan firman-Nya: {Hanya orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapa pun selain Allah yang berhak memelihara masjid-masjid Allah} ayat tersebut .

Ayat lengkapnya: {Mungkin mereka itu termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk} [At-Tawbah: 18] .
Masjid-masjid Allah hanya dapat dipelihara melalui ibadah dan ketaatan: artinya, pemeliharaannya hanya dapat dicapai melalui ibadah dan ketaatan .
Mereka yang beriman kepada Tuhan... dan seterusnya: yaitu, mereka yang memiliki kesempurnaan teoritis dan praktis .
Ia tidak takut kepada siapa pun kecuali Tuhan: takut di sini berarti kekaguman dan penghormatan, dan yang dimaksud dengan takut di sini adalah takut akan kemuliaan,

penyembahan, dan ketaatan. Adapun rasa takut bawaan, seperti takut akan bahaya duniawi, hampir tidak ada seorang pun yang terbebas darinya. Dan dalam semua ini, seseorang harus takut akan ketetapan Tuhan dan rencana-Nya .
Mungkin mereka yang memiliki kualitas-kualitas ini .
Bahwa mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk: yaitu, merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk. Dan setiap "mungkin" dari Tuhan adalah suatu kepastian .
Makna keseluruhan ayat ini: Ketika Allah Yang Maha Kuasa menolak pembangunan masjid dalam arti spiritual melalui ibadah bagi kaum musyrik dalam ayat sebelumnya, Dia menegaskan dalam ayat ini pembangunan masjid melalui ibadah bagi orang-orang beriman yang beriman dalam hati mereka, mengamalkan perbuatan mereka, dan tekun melaksanakan salat dengan rukun, kewajiban, dan sunnahnya, serta memberikan zakat kepada yang berhak menerimanya, dan tulus ikhlas kepada Allah dalam rasa takut, yaitu rasa takut dan kekaguman .
(1/262)

Relevansi ayat tersebut dengan bab ini adalah bahwa ayat tersebut memuat kewajiban untuk bersikap tulus dalam penghormatan, yaitu rasa takut dan kagum, yang merupakan dasar dari penyembahan kepada Allah semata .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Kewajiban untuk menyerahkan rasa takut semata-mata kepada Tuhan .

2. Bahwa tidak ada amal baik yang akan bermanfaat bagi orang yang menyekutukan Allah .
3. Pembangunan masjid dicapai melalui ketaatan dan amal kebaikan, bukan hanya melalui pembangunan semata .
4. Mendorong pembangunan masjid, baik secara fisik maupun spiritual .
** * *
(1/263)

_____

Berdasarkan hadits Abu Saeed - semoga Allah meridainya - yang dinisbahkan kepada Nabi: “Menyenangkan manusia dengan cara yang membuat Allah murka adalah tanda lemah iman, memuji mereka atas rezeki Allah, dan mengkritik mereka atas apa yang tidak Allah berikan kepadamu. Rezeki Allah tidak datang karena keinginan orang yang menginginkannya, dan tidak pula ditahan karena kebencian orang yang membencinya. ” (1)

_____

Kelemahan: dengan damma pada huruf "S" dan fatha pada huruf "S", kebalikan dari kekuatan dan kesehatan .
Kepastian, kebalikan dari keraguan, adalah kesempurnaan iman .
Mendahulukan kesenangan manusia daripada menyenangkan hati Tuhan: yaitu, memprioritaskan kepuasan mereka di atas kepuasan Tuhan .
Dan untuk memuji mereka: yaitu, untuk berterima kasih kepada mereka dan mengapresiasi mereka .

Mengenai rezeki dari Allah: yaitu, apa yang telah sampai kepadamu melalui mereka, dengan menambahkannya kepada mereka dan melupakan Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang .
Dan kamu menyalahkan mereka atas apa yang tidak diberikan Allah kepadamu: yaitu, jika kamu meminta sesuatu kepada mereka dan mereka menolakmu, kamu menyalahkan mereka atas hal itu .
Makna keseluruhan hadits: Dalam hadits ini, Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam menjelaskan seperti apa seharusnya seorang Muslim, dalam hal kepercayaan yang kuat kepada Allah, berserah diri kepada-Nya, dan keyakinan bahwa segala sesuatu terjadi atas ketetapan dan kehendak-Nya, termasuk sebab-sebab, yang jika Allah menghendaki, akan menghasilkan akibatnya.

_____
(1) Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Al-Hilya “5/106”, “10/41”. Dan Al-Bayhaqi dalam Shu’ab Al-Iman “No.203 ”.
Al-Tabarani meriwayatkannya dari Abdullah ibn Mas'ud, dari Nabi (shalawat dan salam kepadanya). Lihat kitabnya Al-Mu'jam Al-Kabir (10/215-216, no. 10514). Al-Haythami berkata dalam Majma' Al-Zawa'id (4/71): Kitab ini memuat Khalid ibn Yazid Al-'Umari, yang dituduh melakukan pemalsuan .

_____
Maka hal itu memenuhi tujuannya, dan jika Dia berkehendak, Dia dapat mencegahnya memenuhi tujuannya—dan semua itu pada

akhirnya terserah kepada Allah, yang terpuji di saat kemudahan dan kesulitan, kesengsaraan dan kemakmuran—dan ini adalah kepastian yang sempurna. Adapun orang yang hatinya terikat pada manusia dan yang cenderung kepada hal-hal duniawi, jika ia menerima kebaikan melalui manusia, ia memuji mereka. Dan jika ia tidak menerima apa yang diinginkannya, ia mengkritik dan menyalahkan mereka. Orang seperti itu telah melemahkan keyakinannya dan ketergantungannya kepada Allah telah terganggu. Kemudian Nabi (shalawat dan salam kepadanya) menyimpulkan hadits tersebut dengan menegaskan dan menjelaskan apa yang telah beliau tetapkan di awal, bahwa memberi dan menahan terjadi atas perintah Allah dan sesuai dengan hikmah-Nya, dan tidak berkaitan dengan keinginan atau keengganan hamba .

Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa hal itu menekankan kewajiban untuk mendekatkan hati kepada Tuhan dalam mendatangkan manfaat dan menangkal bahaya, serta untuk takut dan kagum hanya kepada-Nya, tanpa memperhatikan ciptaan dalam pujian atau celaan atas apa yang diperoleh dari memberi dan menahan .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1. Kewajiban untuk berserah kepada Tuhan, takut kepada-Nya, dan mencari rezeki dari-Nya .
2. Membuktikan predestinasi dan ketetapan ilahi .

3. Tidak mengandalkan alasan-alasan tersebut .
4. Mengutamakan menyenangkan Tuhan daripada menyenangkan makhluk ciptaan .
** * *
(1/265)

_____

Dari Aisyah, semoga Allah meridainya, bahwa Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa mencari keridhaan Allah dengan cara membuat manusia murka, maka Allah akan ridha kepadanya dan akan membuat manusia ridha kepadanya. Dan barangsiapa mencari keridhaan manusia dengan cara membuat Allah murka, maka Allah akan murka kepadanya dan akan membuat manusia murka kepadanya.” (1) Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam Shahihnya .

_____

Permintaan: Tanyakan .
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam menjelaskan jalan yang ditempuh untuk mendapatkan keridhaan Allah dan keridhaan manusia, serta jalan yang mendatangkan murka Allah dan murka manusia. Hal ini karena manusia, karena keterbatasan pemahaman mereka tentang konsekuensi dan pengaruh faktor eksternal yang sangat besar, mungkin mendapati keinginan mereka bertentangan dengan apa yang telah Allah tetapkan, yang pada akhirnya bermanfaat bagi mereka di dunia dan akhirat. Di sinilah letak perbedaan antara sikap seorang mukmin sejati

dan sikap orang yang imannya goyah. Seorang mukmin memprioritaskan keridhaan Allah di atas keridhaan manusia, sehingga berpegang teguh pada hukum Allah tanpa takut akan celaan, dan Allah akan mendukungnya dengan kemenangan karena ia telah takut kepada Allah, sebagaimana firman-Nya: {Dan barangsiapa yang takut kepada Allah, maka Allah akan memberikan jalan keluar baginya} [At-Talaq: 2] .

Orang yang imannya lemah memprioritaskan menyenangkan manusia daripada menyenangkan Tuhan, memenuhi keinginan mereka bahkan jika itu bertentangan dengan hukum Tuhan. Pada kenyataannya, ia lebih takut kepada manusia daripada kepada Tuhan, dan niatnya akan menjadi bumerang, mengubah orang-orang yang memujinya di antara manusia menjadi orang-orang yang mengutuknya. Hal itu tidak akan berarti apa-apa baginya di hadapan Tuhan, karena ia telah merugikan dirinya sendiri dan orang-orang yang ingin ia beri manfaat melalui ketidaktaatannya.

_____

(1) Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, sebagaimana terdapat dalam Mawarid al-Zam'an, nomor "1541, 1542", dan oleh al-Tirmidzi, nomor "2416 ".

_____

Tuhan .

Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa hal itu menekankan kewajiban untuk takut kepada Tuhan dan

memprioritaskan kesenangan-Nya di atas kesenangan makhluk ciptaan .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Kewajiban untuk takut akan Tuhan dan memprioritaskan kesenangan-Nya di atas kesenangan ciptaan-Nya .
2. Pernyataan tentang hukuman bagi mereka yang lebih mengutamakan menyenangkan manusia daripada menyenangkan Tuhan .
3. Kewajiban untuk percaya kepada Tuhan dan bergantung kepada-Nya .
4. Menjelaskan konsekuensi baik dari memprioritaskan kesenangan Tuhan dan konsekuensi buruk dari memprioritaskan kesenangan manusia di atas kesenangan Tuhan .
5. Hati manusia berada di tangan Tuhan Yang Maha Kuasa .
** * *
(1/267)

Surah tentang firman Allah Yang Maha Agung: {Dan kepada Allah kamu bersandarlah, jika kamu beriman} [Al-Maidah: 23] .

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid: Penulis bermaksud menjelaskan melalui bab ini bahwa berserah diri kepada Allah adalah kewajiban yang harus diarahkan dengan tulus kepada Allah, karena itu adalah salah satu ibadah terbaik dan tingkatan Tauhid tertinggi . Dan itu adalah tanggung jawab Allah: artinya, bukan tanggung jawab siapa pun selain Dia .

Maka bertawakkallah kepada-Nya: bergantunglah kepada-Nya dan serahkanlah urusanmu kepada-Nya .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa menyebutkan bahwa Musa, semoga kedamaian menyertainya, memerintahkan umatnya untuk memasuki Tanah Suci yang telah Allah tetapkan untuk mereka, dan tidak berbalik karena takut kepada raksasa, tetapi untuk maju tanpa takut atau gentar kepada mereka, mengandalkan Allah untuk mengalahkan mereka, dan percaya pada kebenaran janji-Nya kepada mereka jika mereka adalah orang-orang yang beriman .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Kewajiban untuk berserah diri hanya kepada Allah, dan bahwa berserah diri kepada selain Allah adalah politeisme, karena itu adalah penyembahan .
2. Percaya kepada Tuhan adalah syarat sahnya iman; iman menjadi tidak valid ketika ia disangkal .
(1/268)

_____

Dan firman-Nya: {Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu apabila nama Allah disebut, hatinya gemetar} ayat tersebut .

_____

Ayat lengkapnya: {Dan apabila ayat-ayat-Nya dibacakan kepada mereka, maka iman mereka bertambah, dan kepada Tuhan mereka mereka berserah diri.} [Al-Anfal: 2] .
Hati mereka gemetar: mereka takut kepada Tuhan .

Dan hanya kepada Tuhan mereka, bukan kepada siapa pun selain Dia .
Mereka bertawakkal kepada-Nya: mereka mempercayakan urusan mereka kepada-Nya dan mereka tidak takut dan berharap kepada siapa pun selain Dia .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa menggambarkan orang-orang beriman sejati dengan tiga sifat agung :
1- Mereka takut kepada-Nya ketika nama-Nya disebut, sehingga mereka menaati perintah-Nya dan mengabaikan larangan-Nya .
2. Iman mereka bertambah ketika mereka mendengar lantunan firman-Nya .
3. Menyerahkan segala urusan kepadanya dan hanya mengandalkan dia seorang .
Relevansi ayat tersebut dengan pasal ini: Ayat ini menunjukkan bahwa ketergantungan sepenuhnya kepada Tuhan adalah salah satu ciri orang beriman .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Keabsahan berserah kepada Tuhan dan bahwa hal itu merupakan salah satu ciri orang beriman .
2. Iman bisa bertambah dan berkurang. Iman bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan ketidaktaatan .
3. Beriman kepada Tuhan membutuhkan ketergantungan sepenuhnya kepada-Nya .
4. Salah satu ciri orang beriman adalah kerendahan hati dan ketundukan kepada Allah Yang Maha Kuasa .
** * *

Dan firman-Nya: {Wahai Nabi, Allah mencukupimu dan orang-orang mukmin yang mengikutimu} [Al-Anfal: 64] .
Dan firman-Nya: {Dan barangsiapa bertawakkal kepada Allah, maka Allah akan mencukupinya} [At-Talaq: 3] .

Allah mencukupimu dan orang-orang yang mengikutimu: artinya: Allah sendirilah yang mencukupimu dan para pengikutmu .
Itu sudah cukup baginya: artinya, itu sudah memadai baginya .
Makna keseluruhan dari kedua ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa memberitahu Nabi-Nya dan umatnya bahwa hanya Dialah yang mencukupi bagi mereka, sehingga mereka tidak membutuhkan siapa pun selain Dia. Maka hendaklah mereka berserah dan berkeinginan hanya kepada-Nya saja, sebagaimana Allah Yang Maha Kuasa telah menetapkan pahala untuk setiap amal perbuatan, demikian pula Dia telah menetapkan pahala bagi orang yang berserah kepada-Nya sebagai kecukupan bagi orang yang berserah kepada-Nya. Maka jika Allah Yang Maha Kuasa mencukupi bagi orang yang berserah kepada-Nya, dan cukup bagi dirinya dan pelindungnya, maka tidak ada harapan bagi musuh untuk melawannya .
Relevansi kedua ayat tersebut dengan pasal ini adalah bahwa keduanya menunjukkan kewajiban untuk berserah kepada Allah, karena Dia mencukupi bagi orang-orang yang berserah kepada-Nya .

Apa yang dapat dipelajari dari kedua ayat tersebut ?
1- Kewajiban untuk berserah kepada Tuhan, karena itu adalah salah satu bentuk ibadah terbesar .
2. Menjelaskan keutamaan dan manfaat berserah kepada Tuhan, dan bahwa hal itu merupakan cara terbaik untuk mendatangkan manfaat dan menangkal bahaya .
3. Pahala yang diterima sama besarnya dengan perbuatan yang dilakukan .
** * *
(1/270)

_____

Dari Ibnu Abbas - semoga Allah meridai mereka berdua - beliau berkata: “Allah Maha Mencukupi bagi kita, dan Dialah sebaik-baik Pengatur urusan.” Ibrahim - semoga kedamaian menyertainya - mengucapkan ini ketika ia dilemparkan ke dalam api .
Dan Muhammad - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - bersabda ketika mereka berkata kepadanya: {Sesungguhnya manusia telah berkumpul melawanmu, maka takutlah kepada mereka. Tetapi hal itu justru menambah keimanan mereka, dan mereka berkata, “Cukuplah bagi kami Allah, dan Dialah sebaik-baik Pengatur segala urusan.”} (1) [Al Imran: 173]. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan An-Nasa’i .

_____

Allah mencukupi kita: artinya, Dia cukup bagi kita, sehingga kita tidak bergantung pada siapa pun selain Dia .

Ya, Sang Wali Amanat: yaitu, orang yang kepadanya dipercayakan urusan para hambanya .
Makna keseluruhan hadits ini: Abdullah bin Abbas (semoga Allah meridainya) meriwayatkan bahwa ungkapan agung ini, “Cukuplah Allah bagi kami, dan Dialah Pengatur segala urusan yang sebaik-baiknya,” diucapkan oleh dua sahabat Allah, Ibrahim dan Muhammad (shalawat dan salam kepada mereka), dalam dua situasi kritis yang mereka hadapi dari kaum mereka. Hal ini terjadi ketika Ibrahim menyeru kaumnya untuk menyembah Allah, tetapi mereka menolak, dan ketika ia menghancurkan berhala-berhala mereka, mereka berusaha membalas dendam. Mereka mengumpulkan kayu bakar, menyalakan api, dan melemparkannya ke tengah api dengan ketapel. Saat itulah ia mengucapkan ungkapan ini. Allah kemudian berfirman kepada api, “Tenanglah dan amanlah bagi Ibrahim” (Al-Anbiya: 69). Dan ketika kaum Quraisy mengirimkan pesan kepada Muhammad (shalawat dan salam kepada beliau), mengancamnya dan berkata, “Kami telah memutuskan untuk menyerangmu dan para sahabatmu untuk membinasakanmu.” Kemudian beliau - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - mengucapkan pernyataan yang agung ini: {Cukuplah Allah bagi kami, dan Dialah Pengatur segala urusan yang sebaik-baiknya.} {Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia dari Allah, tanpa ada bahaya yang menimpa mereka.} [Al Imran: 174]

Relevansi efek tersebut terhadap bab ini: bahwa bab ini memuat kata ini, yaitu kata yang berkaitan dengan delegasi.

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 4563, 4564 .
(1/271)

_____
Berserah kepada Tuhan adalah ungkapan yang diucapkan di saat kesusahan dan kesulitan. Ini menandakan kepercayaan kepada Tuhan untuk menangkis rencana jahat musuh .
Apa yang dapat dipelajari dari efek tersebut :
1- Keutamaan dari kata ini, dan bahwa kata ini hendaknya diucapkan pada saat-saat kesulitan dan kesusahan .
2. Bertaruh kepada Tuhan adalah salah satu alasan terbesar untuk memperoleh kebaikan dan menjauhkan kejahatan di dunia dan akhirat .
3. Iman bisa bertambah dan berkurang .
4. Apa yang dibenci seseorang mungkin baik untuknya .
** * *
(1/272)

_____
Surah tentang firman Allah Yang Maha Agung: {Apakah mereka merasa aman dari rencana Allah? Tidak ada seorang pun yang merasa aman dari rencana Allah kecuali orang-orang yang kalah.} [Al-A'raf: 99] .
Dan firman-Nya: {Dan siapakah yang putus asa dari rahmat Tuhannya kecuali orang-orang yang sesat?} [Al-Hijr: 56] .

_____

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid: Penulis, semoga Allah merahmatinya, ingin menunjukkan melalui bab ini bahwa merasa aman dari tipu daya Allah dan putus asa terhadap rahmat Allah termasuk dosa-dosa terbesar, dan bahwa masing-masing bertentangan dengan kesempurnaan Tauhid, dan bahwa orang beriman harus menggabungkan rasa takut dan harapan .
Tipu daya Tuhan: Ia menyesatkan hamba-Nya ketika ia tidak taat dan memberinya kesempatan hingga Ia menangkapnya dengan kekuatan Yang Mahakuasa .
Pihak yang kalah: yaitu, mereka yang ditakdirkan untuk gagal .
Keputusasaan: Keputusasaan adalah tidak adanya jalan keluar dan rasa putus asa terkait hal tersebut .
Mereka yang tersesat: mereka yang telah menyimpang dari jalan yang benar .
Makna keseluruhan dari kedua ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa menyebutkan keadaan penduduk desa yang tidak percaya kepada para rasul, bahwa penyebab mereka tidak percaya adalah rasa aman mereka dari petunjuk Allah dan kurangnya rasa takut kepada-Nya, sehingga mereka terus berbuat dosa dan pelanggaran serta menganggap petunjuk Allah sebagai sesuatu yang menyesatkan, dan inilah keadaan orang-orang yang celaka .
(1/273)

_____

Dalam ayat kedua, Allah menceritakan tentang sahabat-Nya Ibrahim – semoga kedamaian

menyertainya – bahwa ketika para malaikat menyampaikan kabar gembira tentang putranya Ishak – semoga kedamaian menyertainya – ia merasa sulit untuk mempercayainya karena usianya yang sudah lanjut, lalu para malaikat berkata: {Maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang putus asa} [Al-Hijr: 55]. Artinya, orang-orang yang kehilangan harapan, lalu ia menjawab mereka bahwa ia tidak putus asa; tetapi ia mengatakannya dengan nada takjub .

Apa yang dapat dipelajari dari kedua ayat tersebut ?

1- Pada ayat pertama: sebuah peringatan agar tidak merasa aman dari rencana Tuhan, dan bahwa itu adalah salah satu dosa terbesar .

2- Pada ayat kedua: sebuah peringatan agar tidak putus asa terhadap rahmat Tuhan, dan bahwa itu adalah salah satu dosa terbesar .

3. Dalam dua ayat tersebut dinyatakan bahwa orang beriman harus menggabungkan rasa takut dan harapan, sehingga ia tidak mendahulukan harapan dan merasa aman dari rencana Allah, dan tidak pula mendahulukan rasa takut dan putus asa akan rahmat Allah .

4. Rasa takut dan harapan adalah jenis ibadah yang harus dipersembahkan hanya kepada Tuhan, tanpa sekutu apa pun .

** * *

(1/274)

_____

Berdasarkan riwayat Ibnu Abbas - semoga Allah meridai keduanya - bahwa Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - ditanya tentang dosa-dosa besar

dan beliau bersabda: “Menyekutukan Allah, putus asa terhadap rahmat Allah, dan merasa aman dari rencana Allah ” (1).
Dari Ibnu Masoud, beliau berkata: “Dosa terbesar adalah menyekutukan Allah, merasa aman dari rencana Allah, putus asa terhadap rahmat Allah, dan kehilangan harapan akan pertolongan Allah.” (2) Diriwayatkan oleh Abd al-Razzaq .

Dosa besar: Bentuk jamak dari dosa besar, yaitu: setiap dosa yang pelakunya diancam Allah dengan api, kutukan, murka, hukuman, atau penyangkalan iman, atau yang hukumannya telah ditetapkan Allah di dunia ini .
Menyekutukan Allah dengan sesuatu: dalam ketuhanan-Nya dan dalam penyembahan-Nya .
Keputusasaan akan belas kasihan Tuhan: yaitu, memutuskan harapan dan ekspektasi kepada Tuhan akan apa yang Dia inginkan, rencanakan, takuti, dan harapkan .
Dari tipu daya Allah: yaitu, dari penyesatan-Nya terhadap hamba-Nya atau pengambilan kembali darinya apa yang telah diberikan-Nya berupa iman .
Makna keseluruhan hadits ini: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam menyatakan dalam hadits ini bahwa dosa-dosa besar adalah: menyekutukan Allah dalam kekuasaan-Nya atau dalam ibadah-Nya, dan beliau memulai dengan ini karena ini adalah dosa terbesar. Dosa besar lainnya adalah memutuskan harapan dan kepercayaan kepada Allah, karena itu…

_____
(1) Al-Haythami berkata dalam Majma’ Al-Zawa’id “1/104”: Diriwayatkan oleh Al-Bazzar dan Al-Tabarani, dan perawinya dapat dipercaya .
(2) Diriwayatkan oleh Abd al-Razzaq dalam kitab Musannaf (10/459), no. 19701, dan oleh al-Tabarani dalam kitab al-Mu'jam al-Kabir (9/156, no. 8784). Al-Haythami berkata dalam Majma' al-Zawa'id (1/104): Diriwayatkan oleh al-Tabarani, dan sanadnya sahih .
(1/275)

_____
Memiliki pendapat buruk tentang Allah dan tidak menyadari luasnya rahmat-Nya, serta merasa aman dari godaan Allah yang menyesatkan hamba-Nya dengan berkah hingga tiba-tiba Dia mengambilnya secara tiba-tiba. Hadits ini tidak dimaksudkan untuk membatasi dosa-dosa besar hanya pada apa yang telah disebutkan, karena dosa-dosa besar itu banyak, tetapi lebih dimaksudkan untuk menjelaskan dosa-dosa terbesar di antaranya, sebagaimana ditunjukkan oleh riwayat Ibnu Mas'ud yang penulis sertakan setelahnya .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini menunjukkan bahwa merasa aman dari tipu daya Allah dan putus asa terhadap rahmat-Nya adalah dosa besar .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Dilarang merasa aman dari rencana Allah dan putus asa terhadap rahmat-Nya, dan ini termasuk dosa-dosa terbesar, sebagaimana

yang diyakini oleh kaum Murji'ah dan Kharijites .
2. Bahwa politeisme adalah dosa terbesar dan dosa besar yang paling utama .
3. Tugas seorang hamba adalah berada di antara rasa takut dan harapan, jadi jika ia takut, ia tidak boleh putus asa, dan jika ia berharap, ia tidak boleh merasa aman .
** * *
(1/276)

Bab tentang iman kepada Tuhan: Kesabaran dalam menghadapi ketetapan Tuhan
Dan firman Allah Yang Maha Kuasa: {Dan barangsiapa beriman kepada Allah, maka Dia akan membimbing hatinya} [At-Taghabun: 11] .
Alqama berkata: Dia adalah orang yang ditimpa musibah dan mengetahui bahwa itu dari Allah, sehingga dia merasa tenang dan pasrah .

Terjemahan Alqama: Dia adalah Alqama bin Qais bin Abdullah bin Alqama. Dia lahir pada masa Nabi Muhammad SAW dan beliau adalah salah satu pengikut senior, ulama, dan orang yang terpercaya. Dia wafat setelah tahun ke-60 Hijrah .
Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid: Penulis bermaksud menjelaskan kewajiban untuk bersabar dengan takdir dan larangan untuk merasa tidak puas dengannya, karena hal itu bertentangan dengan kesempurnaan Tauhid .

Iman: Dalam bahasa: Kepercayaan yang disertai dengan keyakinan kepada pemberi informasi. Dalam hukum Islam: Ucapan dengan lisan, keyakinan dalam hati, dan perbuatan dengan anggota badan .
Kesabaran: Dalam bahasa sehari-hari: pengendalian diri dan pengendalian diri - dan dalam hukum Islam artinya: menahan diri dari keputusasaan, lidah dari mengeluh dan marah, dan anggota badan dari menampar pipi dan merobek saku .
Dan barangsiapa beriman kepada Allah, maka ia percaya bahwa musibah itu adalah ketetapan dan takdir-Nya, dan ia berkata, “Inna lillahi wa inna ilayhi raji’un” (Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya kami akan kembali).
(1/277)

_____

Dia menenangkan hatinya: bersabar dengannya .
Manusialah yang ditimpa musibah... dan seterusnya: Ini adalah penjelasan tentang iman yang disebutkan dalam ayat tersebut .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa memberitahukan kepada kita bahwa siapa pun yang ditimpa musibah dan mengetahui bahwa itu adalah ketetapan Allah, dan bersabar serta menerima kehendak Allah, Allah akan membimbing hatinya dan mengganti apa yang hilang di dunia ini dengan petunjuk di hatinya dan keyakinan yang benar, dan Dia mungkin mengganti apa yang diambil darinya atau sesuatu yang lebih baik darinya .

Relevansi ayat tersebut dengan pasal ini adalah bahwa ayat tersebut berisi bukti tentang keutamaan kesabaran dalam menghadapi ketetapan Allah yang menyakitkan .

Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?

1. Keutamaan kesabaran dalam menghadapi ketetapan Allah yang menyakitkan, seperti bencana .

2. Bahwa perbuatan adalah bagian dari konsep iman .

3. Kesabaran adalah alasan untuk membimbing hati .

4. Bimbingan adalah hadiah bagi pasien .

** * *

(1/278)

_____

Dalam Sahih Muslim, berdasarkan riwayat Abu Hurairah - semoga Allah meridainya - bahwa Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Dua hal di antara manusia adalah perbuatan kekafiran: menjelekkan keturunan dan meratapi orang mati ” (1).

_____

Mereka adalah: yaitu, mereka berdua .

Mereka adalah orang-orang kafir: artinya, kedua ciri ini adalah kekafiran yang ada di antara manusia - sebagaimana adanya pada perbuatan orang-orang kafir .

Menantang garis keturunan: yaitu, terjerumus ke dalamnya dengan kesalahan dan penghinaan .

Meratapi orang mati: yaitu, meninggikan suara dengan menyebutkan kebaikan-kebaikan

orang tersebut, karena hal ini melibatkan ketidakpuasan terhadap takdir .
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memberitahukan kepada kita bahwa dua ciri kekafiran akan terus ada di antara manusia, dan tidak seorang pun akan aman dari keduanya kecuali orang-orang yang dilindungi Allah .
Pertama: Cacat dan kekurangan dalam garis keturunan .
Kedua: Menaikkan suara saat menghadapi musibah sebagai tanda ketidakpuasan terhadap takdir .
Namun, orang yang melakukan suatu cabang kekafiran tidak dianggap sebagai orang kafir dalam arti dikeluarkan dari iman sampai ia benar-benar melakukan perbuatan kekafiran yang sesungguhnya .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini memuat bukti tentang larangan meratap, karena ketidakpuasan terhadap takdir dan kurangnya kesabaran yang ditimbulkannya .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Meratap dilarang dan merupakan salah satu ciri kekafiran serta salah satu dosa besar .
2. Kewajiban kesabaran; karena jika meratap dilarang, itu menunjukkan kewajiban kebalikannya, yaitu kesabaran .
3. Beberapa bentuk ketidakpercayaan tidak selalu menyebabkan seseorang meninggalkan iman .

4. Melarang pencemaran nama baik dan penghinaan terhadap garis keturunan .

_____

(1) Diriwayatkan oleh Muslim, No. 67 .
(1/279)

_____

Mereka berdua meriwayatkan berdasarkan riwayat Ibnu Masoud - semoga Allah meridainya - dalam sanad yang dapat ditelusuri kembali kepada Nabi: “Bukanlah termasuk golongan kami orang yang menampar pipinya, merobek pakaiannya, dan berseru dengan seruan kebodohan ” (1).

_____

Dia bukan bagian dari kita: ini adalah peringatan dan tidak boleh diartikan sebaliknya .

Mengenai memukul pipi: pipi disebutkan secara khusus karena merupakan bagian yang paling umum dipukul, jika tidak, memukul bagian wajah lainnya sama saja .

Dan bukaan saku: bentuk jamak dari saku, yaitu: pintu masuk ke kepala pada pakaian .

Praktik pra-Islam adalah: meratapi orang mati dan berdoa agar terjadi malapetaka dan kehancuran .

Secara keseluruhan, makna hadits ini adalah bahwa Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam memperingatkan agar tidak melakukan hal-hal tersebut karena termasuk ketidakpuasan kepada Tuhan dan kurangnya kesabaran yang dibutuhkan, menyakiti diri sendiri dengan menampar wajah, menghancurkan harta benda dengan merobek dan mencabik pakaian, menyerukan

malapetaka dan kehancuran, serta mengadu kepada Allah Yang Maha Kuasa .
Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa hal itu memberikan bukti tentang larangan mengungkapkan ketidakpuasan terhadap ketetapan Tuhan melalui kata-kata dan perbuatan, dan bahwa ini adalah salah satu dosa besar .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Dilarang merasa tidak puas dengan ketetapan Tuhan, baik dalam perkataan maupun perbuatan, dan itu adalah dosa besar .
2. Kewajiban untuk bersabar dalam menghadapi musibah .
3. Kewajiban untuk menentang ketidaktahuan, karena menentangnya adalah salah satu tujuan dari Sang Pemberi Hukum yang Bijaksana .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 1294, dan Muslim, No. 103 .

_____
Dari Anas - semoga Allah meridainya - bahwa Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - bersabda: “Sebesar pahala, sebesar pula cobaan. Dan Allah Yang Maha Kuasa, apabila Dia mencintai suatu kaum, Dia akan menguji mereka. Maka barangsiapa yang ridha akan mendapat keridhaan, dan barangsiapa yang tidak ridha akan mendapat kemurkaan.” (1) Al-Tirmidhi menilai hadits ini baik .

Semakin besar pahala, semakin besar pula cobaan: dengan kasra pada huruf 'ayn dan fatha pada huruf za' - artinya: siapa pun yang cobaannya lebih besar, pahalanya pun lebih besar .
Jadi, siapa pun yang merasa puas dengan apa yang telah ditetapkan dan ditakdirkan Allah baginya dalam hal cobaan ...
Maka, ia akan menerima kepuasan: suatu ganjaran yang pantas dari Tuhan .
Dan dari kata dasar “sakht”: dengan kasra pada kha’, “sakht” berarti kebencian terhadap sesuatu dan ketidakpuasan terhadapnya .
Ia akan mendatangkan murka: yaitu, murka dari Tuhan sebagai hukuman baginya .
Makna keseluruhan hadits: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memberitahukan kepada kita bahwa besarnya pahala dan melimpahnya balasan akan diiringi oleh besarnya cobaan dan ujian yang menimpa seorang hamba di dunia ini jika ia bersabar dan mencari pahala dari Allah. Ini adalah tanda kasih sayang Allah kepada hamba-Nya bahwa Dia mengujinya. Jika ia menerima ketetapan dan takdir Allah, dan mencari pahala dan balasan serta berprasangka baik kepada Tuhannya, Allah akan berkenan kepadanya dan memberinya pahala. Tetapi jika ia tidak senang dengan ketetapan Allah dan merasa sedih karena apa yang menimpanya, Allah akan murka kepadanya dan menghukumnya .
Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa pembahasan ini berisi

penjelasan tentang tanda kasih Allah kepada hamba-Nya dan penjelasan tentang kebijaksanaan-Nya dalam hal kesulitan yang Dia berikan kepada hamba-Nya .

_____

(1) Diriwayatkan oleh Al-Tirmidhi, No. 2398, dan Ibn Majah, No. 4021 .

_____

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1. Menjelaskan tanda kasih Allah kepada hamba-Nya, yaitu penderitaan .
2. Menggambarkan Tuhan dengan kasih, kepuasan, dan ketidaksenangan dengan cara yang sesuai dengan keagungan-Nya .
3. Membuktikan hikmat Tuhan dalam tindakan-Nya .
4. Pahala yang diterima sama besarnya dengan perbuatan baik yang dilakukan .
5. Mendorong kesabaran dalam menghadapi musibah .
6. Seseorang mungkin tidak menyukai sesuatu yang sebenarnya baik untuknya .

** * *

_____

Beliau - semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepadanya - berkata: “Jika Allah menghendaki kebaikan bagi hamba-Nya, Dia akan mempercepat azabnya di dunia ini, dan jika Allah menghendaki keburukan bagi hamba-Nya, Dia akan menunda azabnya atas dosanya hingga ia bertemu dengan-Nya pada Hari Kiamat . ” (1)

Hadits ini dan hadits sebelumnya diriwayatkan oleh Al-Tirmidhi dengan satu sanad dan satu sahabat; oleh karena itu, penulis menyamakan keduanya menjadi satu hadits .

Dia mempercepat hukumannya di dunia ini: yaitu, Dia mendatangkan malapetaka padanya karena dosa-dosa yang telah dilakukannya, sehingga dia keluar dari malapetaka itu tanpa dosa sedikit pun .

Dia menunda hukuman atas dosanya: yaitu, dia menangguhkan hukuman atas dosanya .

Dia akan datang kepadanya: dengan kasra pada fa', dibangun untuk partisip aktif, dalam kasus akusatif dengan "hatta", artinya: dia akan datang pada Hari Kiamat dengan dosa-dosa yang berlimpah, sehingga dia akan menerima hukuman yang pantas diterimanya .

Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memberitahukan kita bahwa tanda kehendak Allah untuk kebaikan bagi hamba-Nya adalah Dia mempercepat hukuman atas dosa-dosanya di dunia ini sehingga ia meninggalkan dunia ini tanpa dosa yang harus ditanggung pada Hari Kiamat. Ini karena siapa pun yang diadili atas perbuatannya di dunia ini akan mendapat perhitungan yang lebih ringan di Akhirat. Sebaliknya, tanda kehendak Allah untuk kejahatan bagi seorang hamba adalah ia tidak dihukum atas dosa-dosanya di dunia ini sampai ia tiba di Hari Kiamat dengan beban dosa yang lengkap, di mana pada saat itu ia akan diberi balasan yang sesuai .

Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini mendorong kesabaran dalam menghadapi musibah dan penerimaan takdir, karena hal itu adalah demi kebaikan hamba .

_____

(1) Diriwayatkan oleh Al-Tirmidhi, No. 2398, Ahmad, No. 4/87, dan Al-Hakim, No. 1/349 .

_____

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1. Salah satu tanda kehendak Allah untuk berbuat baik kepada hamba-Nya adalah bahwa Ia segera menghukum hamba tersebut atas dosa-dosanya di dunia ini .
2. Tanda niat jahat terhadap seorang hamba adalah bahwa ia tidak akan dihukum atas dosanya sampai ia dibangkitkan pada Hari Kiamat .
3. Ketakutan bahwa kesehatan permanen adalah pertanda buruk .
4. Menekankan pentingnya memiliki iman yang baik kepada Tuhan dan mengharapkan rahmat-Nya dalam segala hal yang Dia tetapkan untuk kehidupan seseorang .
5. Seseorang mungkin membenci sesuatu yang baik untuknya, dan ia mungkin mencintai sesuatu yang buruk untuknya .
6. Mendorong kesabaran dalam menghadapi musibah .

** * *

_____

Bab tentang apa yang telah dinarasikan mengenai kemunafikan

Dan firman Allah Yang Maha Kuasa: {Katakanlah, "Aku hanyalah manusia seperti kalian, yang kepadanya telah diwahyukan bahwa tuhan kalian hanyalah satu Tuhan."} Ayat tersebut ...

Ayat lengkapnya: {Maka barangsiapa mengharapkan pertemuan dengan Tuhannya, hendaklah ia mengerjakan amal saleh dan janganlah ia menyekutukan Tuhannya dengan sesuatu pun dalam penyembahan.} [Al-Kahf: 110] .

Alasan penyebutan bab ini dalam Kitab Tauhid adalah karena kemunafikan merusak Tauhid dan membatalkan amalan yang menyertainya, maka penulis merasa perlu untuk menyoroti hal ini dalam bab ini .

Kemunafikan: Sumber kemunafikan dan pamer, yaitu ketika seseorang bermaksud membuat orang lain melihat bahwa ia melakukan sesuatu dengan satu cara sementara ia menyimpan niat lain di dalam hatinya .

Katakanlah: Sapaan ini ditujukan kepada Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - artinya: Katakanlah kepada manusia .

Aku adalah manusia sepertimu: artinya, dalam kemanusiaan aku tidak memiliki sedikit pun kekuasaan atau keilahian .

Tuhanmu hanyalah satu Tuhan: yaitu, Tuhanmu yang sejati, yang Aku serukan kepadamu untuk disembah, adalah satu Tuhan yang tidak mempunyai sekutu .

Dia berharap dapat bertemu dengan Tuhannya: yaitu, dia takut menghadap-Nya dan berharap dapat melihat-Nya pada Hari Kiamat .
Perbuatan baik: Yaitu perbuatan yang sesuai dengan hukum Allah dan ditujukan untuk kepentingan-Nya .
(1/285)

Dia tidak menyekutukan sesuatu pun dengan Tuhannya dalam ibadah: artinya, dia tidak memamerkan perbuatannya .
Ahad: sebuah kata benda tak tentu dalam konteks negasi, sehingga mencakup setiap orang, siapa pun mereka .
Makna keseluruhannya: Allah Yang Maha Kuasa memerintahkan Nabi-Nya - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - untuk memberitahukan kepada manusia bahwa beliau adalah manusia biasa seperti mereka, dan beliau tidak memiliki kekuasaan atau keilahian sama sekali. Sebaliknya, misinya adalah menyampaikan apa yang Allah wahyukan kepadanya. Hal terpenting yang diwahyukan kepadanya adalah bahwa satu-satunya Tuhan yang benar adalah satu Tuhan - Allah - dan tidak diperbolehkan menyekutukan-Nya dalam ibadah. Dan sudah pasti kita akan kembali kepada-Nya pada Hari Kiamat. Maka barang siapa yang mengharapkan keselamatan pada hari itu dari azab Allah, hendaknya ia mempersiapkan diri dengan amal perbuatan yang suci dari kemusyrikan dan sesuai dengan apa yang telah Allah tetapkan .

Relevansi ayat tersebut dengan pasal ini adalah bahwa ayat tersebut berisi perintah untuk bersikap tulus dalam perbuatan, terbebas dari politeisme yang meliputi kemunafikan .

Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?

1. Inti sari agama adalah menyembah Tuhan semata .
2. Kemunafikan adalah bentuk penyembahan berhala .
3. Kemusyrikan yang dilakukan oleh para penyembah berhala adalah kemusyrikan dalam ibadah .
4. Tidak diperbolehkan menyembah siapa pun selain Tuhan, baik itu berhala, nabi, orang saleh, atau siapa pun .

** * *

(1/286)

Berdasarkan riwayat Abu Hurairah - semoga Allah meridainya - dalam sebuah hadits yang dinisbahkan kepada Nabi: “Allah Yang Maha Agung berfirman: Akulah sekutu yang Maha Mandiri, dan barangsiapa melakukan suatu perbuatan yang menyekutukan-Ku dengan sesuatu, maka Aku akan meninggalkannya dan persekutuannya.” Diriwayatkan oleh Muslim (1).

Saya adalah mitra yang paling independen dari menjalin kemitraan dengan Tuhan: artinya, saya tidak bermitra dengan siapa pun, dan tidak melakukan apa pun yang melibatkan menjalin kemitraan dengan Tuhan .

Dia menyekutukan-Ku dalam perbuatan itu: artinya, dia bermaksud agar perbuatannya itu dilakukan untuk selain Aku dari kalangan makhluk ciptaan .
Saya meninggalkannya dan perusahaannya: artinya: Saya tidak menerima pekerjaannya, tetapi saya meninggalkannya karena alasan lain .
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam meriwayatkan dari Tuhannya, Yang Maha Perkasa dan Maha Agung – dan ini disebut hadits suci – bahwa beliau menolak setiap amal perbuatan yang dilakukannya bersama orang lain, baik secara munafik maupun sebaliknya, karena Dia Yang Maha Tinggi hanya menerima apa yang dilakukan semata-mata karena kehendak-Nya .
Alasan penyebutannya dalam bab ini adalah karena hal itu menunjukkan penolakan terhadap perbuatan apa pun yang mengandung kemunafikan atau bentuk-bentuk politeisme lainnya .
Apa yang dapat dipelajari dari hal tersebut :
1- Peringatan terhadap politeisme dalam segala bentuknya; dan bahwa politeisme menghalangi penerimaan amal perbuatan .
2. Kewajiban untuk mendedikasikan pekerjaan seseorang hanya kepada Tuhan, bebas dari segala bentuk politeisme .
3. Tuhan digambarkan sebagai kaya .
4. Menggambarkan Tuhan dengan kata-kata .

_____

(1) Riwayat Muslim, No. 2985, Ahmad, 2/301, 435, Ibnu Majah, No. 4202, dan Ibnu Khuzaymah, No. 938 .
(1/287)

_____

Diriwayatkan dari Abu Saeed - semoga Allah meridainya - dalam sebuah hadits yang dinisbahkan kepada Nabi: “Tidakkah aku akan memberitahukan kepadamu apa yang paling aku takuti bagi kalian, bahkan lebih dari Antikristus?” Mereka menjawab: Ya. Beliau bersabda: “Kemusyrikan yang tersembunyi. Seseorang berdiri untuk shalat dan memperindah shalatnya karena ia melihat seseorang memperhatikannya.” Diriwayatkan oleh Ahmad (1).

_____

"Akhuf" adalah bentuk superlatif yang berarti "lebih takut" .
Sang Mesias: Dia yang menyebabkan kesengsaraan besar. Dia disebut Mesias karena matanya dibutakan, atau karena dia menghapus bumi, yaitu, dia memusnahkannya dengan cepat .
Antikristus: seseorang yang banyak melakukan penipuan, yaitu berbohong .
Politeisme tersembunyi: Disebut tersembunyi karena pelakunya membuat tindakannya tampak seolah-olah untuk Tuhan, padahal dalam hatinya ia bermaksud untuk pihak lain .
Dia memperindah doanya: dia memperbaikinya, memperpanjangnya, dan sebagainya .
Makna keseluruhan hadits tersebut: Para Sahabat sedang membahas tentang

kesengsaraan Antikristus dan mereka takut akan hal itu, lalu beliau - semoga Allah memberkati dan memberi kedamaian kepadanya - memberitahukan kepada mereka bahwa ada bahaya yang lebih beliau khawatirkan bagi mereka daripada kesengsaraan Antikristus, yaitu menyekutukan Allah dalam niat dan tujuan yang tidak tampak bagi manusia, kemudian beliau menjelaskannya sebagai memperbaiki pekerjaan yang dilakukan demi keridhaan Allah agar dilihat oleh manusia .
Alasan penyebutan hadits ini dalam bab ini adalah karena hadits ini berisi peringatan terhadap kemunafikan, dan juga berisi penjelasannya .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, no. 4204. Dan oleh Ahmad dalam Musnadnya, 3/30 .

_____
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Hadits ini menunjukkan rasa kasih sayangnya - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - kepada umatnya dan nasihatnya kepada mereka .
2. Kemunafikan lebih berbahaya bagi orang benar daripada godaan Antikristus .
3. Waspadalah terhadap kemunafikan dan politeisme secara umum .
** * *

_____

Salah satu bentuk politeisme adalah ketika seseorang menginginkan keuntungan duniawi melalui perbuatannya.
Dan firman Allah Yang Maha Kuasa: {Barangsiapa menginginkan kehidupan dunia dan perhiasannya, maka Kami akan membalas sepenuhnya amal perbuatan mereka di dalamnya, dan mereka tidak akan kekurangan apa pun di dalamnya.} (Dua ayat tersebut) .

Ayat kedua adalah firman Allah Yang Maha Kuasa: {Mereka itu adalah orang-orang yang tidak mempunyai apa-apa di akhirat selain api neraka. Dan apa yang mereka kerjakan di dalamnya akan hilang, dan apa yang mereka lakukan itu tidak ada gunanya.} [Hud: 15, 16] .
Kesesuaian bab ini dengan Kitab Monoteisme: untuk menjelaskan bahwa bekerja demi dunia ini adalah politeisme, yang bertentangan dengan kesempurnaan monoteisme, dan membatalkan amal perbuatan, dan berbeda dari bab sebelumnya, yang menyatakan bahwa ini adalah kerja demi dunia ini yang akan ia peroleh, dan orang munafik hanya bekerja untuk pujian .
Ia menginginkan kehidupan dunia dan perhiasannya: yaitu, ia menginginkan melalui perbuatannya pahala dunia dan kekayaannya .
Kami akan membalas mereka: Kami akan memberikan kepada mereka balasan atas amal perbuatan mereka berupa kesehatan, kebahagiaan bersama keluarga, kekayaan, dan anak-anak .

Mereka tidak kehilangan hak: mereka tidak direndahkan .
Mereka tidak akan mendapatkan apa pun di akhirat selain neraka: karena mereka hanya bekerja untuk kehidupan dunia ini .
Dan upaya itu digagalkan: upaya itu menjadi tidak efektif .
Apa yang mereka lakukan di dalamnya: di akhirat mereka tidak akan mendapat pahala karenanya, karena mereka tidak bermaksud untuk hidup di akhirat dengan perbuatan itu .
Makna keseluruhan dari kedua ayat tersebut adalah bahwa siapa pun yang menjadikan kehidupan dunia sebagai perhatian utamanya dan mengejarnya dengan niat melalui perbuatannya dan tidak memperhatikan akhirat, Allah akan membalas amal baiknya di dunia ini, jika Dia menghendaki - Yang Maha Tinggi -
(1/290)

_____

Sebagaimana dalam ayat lainnya: {Barangsiapa menginginkan kehidupan dunia, Kami akan mempercepat pemberian kepadanya apa yang Kami kehendaki kepada siapa yang Kami kehendaki} [Al-Isra: 18]. Kemudian ia pergi ke akhirat dan tidak mempunyai amal kebaikan yang mendapat pahala .
Alasan menyebutkan kedua ayat tersebut dalam bab ini adalah karena ayat-ayat tersebut menjelaskan hukum bagi seseorang yang menginginkan keuntungan duniawi melalui perbuatannya, serta nasibnya di dunia dan akhirat .

Apa yang dapat dipelajari dari kedua ayat tersebut ?

1- Keduanya menyatakan bahwa politeisme membatalkan amal baik, dan bahwa keinginan akan hal-hal duniawi dan perhiasan melalui kerja membatalkannya .

2. Di dalamnya terdapat kemungkinan bahwa Allah akan memberi pahala kepada orang kafir dan pencari harta duniawi atas amal kebaikan mereka di dunia ini, dan mereka tidak akan memiliki amal kebaikan lagi di akhirat yang dapat diberi pahala .

3. Mengenai peringatan keras terhadap upaya mencari keuntungan duniawi melalui amal perbuatan akhirat .

4. Keduanya mendorong keinginan akan akhirat melalui amal kebaikan .

** * *

(1/291)

_____

Dalam hadits sahih dari Abu Hurairah - semoga Allah meridainya - beliau berkata: Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - bersabda: “Celakalah hamba dinar, celakalah hamba dirham, celakalah hamba pakaian yang indah, celakalah hamba pakaian yang mewah. Jika diberi, ia senang, dan jika tidak diberi, ia tidak senang. Celakalah dia dan semoga ia terbalik, dan jika tertusuk duri, semoga ia tidak dapat mencabutnya. Berbahagialah hamba yang memegang kendali kudanya di jalan Allah, dengan rambut acak-acakan dan kaki berdebu. Jika ia bertugas jaga, ia bertugas jaga, dan jika ia bertugas di belakang, ia bertugas di

belakang. Jika ia meminta izin, ia tidak diberi izin, dan jika ia memberi syafaat, syafaatnya tidak diterima. ” (1)

Dalam Sahih: yaitu Sahih al-Bukhari .
Ta'as: dengan kasra pada 'ayn: jatuh, dan yang dimaksud di sini adalah: binasa .
Khamisa: pakaian dari sutra atau wol dengan corak tertentu, yang dikenakan oleh orang-orang di zaman dahulu .
Al-Khamila : dengan fatha pada kha : beludru .
Dia kambuh: artinya: penyakit itu kembali padanya. Ada juga yang mengatakan: dia berbalik, yang merupakan kutukan baginya berupa kekecewaan .
Shik: Dia tertusuk duri .
Jadi dia tidak mengambilnya: dia tidak bisa mengambilnya, yaitu, mengambilnya dengan pinset .
Tuba: nama untuk Surga atau pohon di dalamnya .
'Anan: Dengan kasra pada 'ayn: Tali kekang .

_____

(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 2887 .

Dalam membela agama Allah: yaitu, memerangi kaum politeis .
Kepalanya acak-acakan: sebuah kata sifat untuk seorang budak, dideklinasikan dengan fatha sebagai pengganti kasra karena tidak dapat dideklinasikan, dan kepalanya adalah subjeknya, dan artinya adalah: kepalanya acak-acakan, dan jihad telah menghalanginya

untuk menikmati kegiatan menyisir dan memoles rambutnya .
Kakinya berdebu: deskripsi kedua tentang seorang budak, dan kakinya adalah subjeknya, artinya: debu dan kotoran menempel padanya, tidak seperti orang yang dimanjakan dan kaya .
Menjaga: dengan kasra pada huruf haa, artinya: berada di bawah perlindungan tentara, tidak lalai dan tidak ceroboh .
Di barisan belakang: artinya, dia berada di belakang pasukan, karena dia menyerahkan diri demi kepentingan jihad .
Jika dia meminta izin: yaitu, untuk memasuki ruangan para pangeran .
Ia tidak diberi izin: karena ia tidak memiliki kedudukan di antara mereka; karena ia tidak bermaksud melalui pekerjaannya untuk memperoleh keuntungan duniawi atau untuk mencari muka dengan para pangeran .
Dan jika dia menjadi perantara: yaitu, jika keadaan memaksanya untuk menengahi dalam suatu perkara yang dicintai Allah dan Rasul-Nya, seperti memenuhi kebutuhan manusia .
Dia tidak memohonkan syafaat: dengan huruf fa’ yang diucapkan dengan shadda, artinya: permohonannya tidak diterima oleh para pangeran dan sejenisnya .
Makna keseluruhan hadits: Dalam hadits ini, Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam menggambarkan keadaan dua orang: satu yang mencari keuntungan duniawi, dan yang lain yang mencari akhirat. Hadits tersebut menggambarkan yang pertama sebagai: "Dia sengsara dan menderita, dan jika dia tertusuk

duri, dia tidak dapat menghilangkannya." Artinya, jika keburukan menimpanya, dia tidak akan bisa menghindarinya atau menjadi makmur; dia tidak akan mendapatkan apa yang dia cari atau terhindar dari apa yang dia takuti.
(1/293)

Seorang budak hawa nafsu; ia tidak memiliki hubungan dengan Tuhannya untuk menyelamatkannya dari apa yang telah ia alami. Kemudian beliau - semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian - menjelaskan keadaan seorang hamba Allah yang tulus yang berusaha untuk menyenangkan-Nya, menjauhi apa yang tidak menyenangkan-Nya, dan bersabar dengan kesulitan kerja keras dan kelelahan; dan bahwa ia tidak mengabdikan dirinya pada kemewahan dan pencapaian kesenangan, juga tidak memamerkan diri kepada orang-orang agar ia dikenal oleh mereka dan memiliki kedudukan di antara mereka; karena ia tidak menginginkan dunia dan pencapaian status dengan pekerjaannya, tetapi ia menginginkan wajah Allah dan akhirat; maka pahalanya adalah ia akan memiliki surga atau pohon di dalamnya .
Alasan penyebutan hadits dalam bab ini adalah karena hadits tersebut mengecam bekerja demi dunia dan memuji bekerja demi akhirat .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1. Mengutuk pekerjaan demi dunia dan memuji pekerjaan demi akhirat .
2. Kebajikan kerendahan hati .
3. Keutamaan jihad di jalan Allah .
4. Mengutuk kemewahan dan kesenangan duniawi, serta memuji ketangguhan, kejantanan, dan kekuatan; karena hal itu membantu dalam jihad di jalan Allah .
** * *
(1/294)

Bab: Barangsiapa menaati ulama dan penguasa dalam melarang apa yang diizinkan Allah atau mengizinkan apa yang dilarang Allah, maka ia telah menjadikan mereka sebagai tuhan.
Ibnu Abbas berkata: “Batu-batu akan menghujani kalian dari langit. Aku berkata: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda, dan kalian berkata: Abu Bakar dan Umar berkata !”

Alasan penyebutan bab ini dalam Kitab Tauhid: Karena ketaatan adalah salah satu jenis ibadah, penulis - semoga Allah merahmatinya - menunjukkan dalam bab ini kewajiban untuk semata-mata berbakti kepada Sang Pencipta, Maha Berkah dan Maha Agung, dan bahwa tidak seorang pun dari makhluk ciptaan harus ditaati kecuali ketaatannya bukan dalam hal yang melanggar perintah Allah .
Para bangsawan: yaitu, mitra Tuhan dalam pembuatan undang-undang .

Ibnu Abbas berkata...dan seterusnya: Artinya, beliau mengatakan ini kepada orang yang berdebat dengannya tentang Haji Tamattu', dan dialah yang memerintahkannya, karena Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - telah memerintahkannya. Maka lawannya berargumen menentangnya dengan larangan Abu Bakar dan Umar terhadapnya, dan Ibnu Abbas berargumen dengan Sunnah Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan -.
Ini akan segera terjadi: artinya sedang mendekat, semakin dekat, dan bergegas .
Secara keseluruhan, makna hadits ini adalah bahwa Ibnu Abbas (semoga Allah meridainya) mengharapkan bahwa Allah akan menurunkan hukuman yang berat dan langsung dari langit kepada siapa pun yang mendahulukan perkataan Abu Bakar dan Umar (semoga Allah meridainya) daripada perkataan Rasulullah (shalawat dan salam kepadanya), karena beriman kepada Rasulullah (shalawat dan salam kepadanya).
(1/295)

Hal itu mengharuskan kita untuk mengikutinya dan mengutamakan kata-katanya di atas kata-kata orang lain, siapa pun dia .
Alasan penyebutannya dalam bab ini adalah karena hal itu menunjukkan larangan menaati ulama dan penguasa dalam hal-hal yang bertentangan dengan petunjuk Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan

keselamatan - dan bahwa hal itu pantas mendapat hukuman .
Apa yang dapat dipelajari dari efek tersebut :
1. Kewajiban untuk mengutamakan perkataan Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam di atas perkataan orang lain .
2. Mendurhaka pada petunjuk Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - mendatangkan hukuman .
** * *
(1/296)

_____

Ahmad ibn Hanbal berkata: Aku heran pada orang-orang yang mengetahui sanad dan keabsahannya, namun mereka mengikuti pendapat Sufyan; dan Allah Yang Maha Kuasa berfirman: {Maka hendaklah orang-orang yang menentang perintahnya berhati-hati, jangan sampai mereka ditimpa cobaan} [An-Nur: 63] .
Apakah kamu tahu apa itu godaan? Godaan adalah politeisme: mungkin jika dia menolak sebagian dari perkataannya, sesuatu yang menyimpang akan masuk ke dalam hatinya dan dia akan binasa .

_____

Terjemahan :
1- Ahmad adalah: Imam Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal, yang wafat pada tahun 241 Hijriah, semoga Allah merahmatinya .
2- Sufyan adalah: Abu Abdullah Sufyan bin Saeed Al-Thawri, seorang imam yang saleh, terpercaya, dan berilmu, yang meninggal pada tahun 161 Hijriah .

Ahmad berkata: Yaitu, ketika dia diberitahu: Ada orang-orang yang meninggalkan hadits dan beralih ke pendapat Sufyan atau ahli fiqih lainnya .
Mereka mengetahui rantai periwayatan dan keasliannya: yaitu, mereka mengetahui keaslian rantai periwayatan hadits tersebut, karena keaslian rantai periwayatan menunjukkan keaslian hadits tersebut .
Mereka tidak menaati perintah-Nya: yaitu, perintah Allah atau Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - dan kata kerja tersebut digunakan dengan "tentang" karena mencakup makna berpaling .
Agar mereka ditimpa cobaan: suatu kesengsaraan di dunia ini .
Atau mereka akan ditimpa azab yang pedih di akhirat .
Mungkin: yaitu, orang yang beriman kepada Sunnah Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan -.
Jika dia menolak sebagian dari pernyataannya: yaitu, pernyataan Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan -.
(1/297)

_____

Dari penyimpangan: artinya berpaling dari kebenaran dan kerusakan hati .
Makna keseluruhannya: Imam Ahmad mengecam orang-orang yang mengetahui hadits sahih dari Rasulullah (semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan) kemudian mengikuti Sufyan atau orang lain dalam hal-hal yang bertentangan dengan hadits tersebut, dan membuat alasan palsu

untuk membenarkan tindakan mereka. Meskipun wajib dan harus dilakukan oleh orang beriman, jika Kitab Allah Yang Maha Agung dan Sunnah Rasul-Nya – semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan – sampai kepadanya dan dia mengetahui maknanya dalam hal apa pun, maka untuk mengamalkannya meskipun ada yang menentangnya, karena itulah yang diperintahkan oleh Tuhan kita – Maha Berkah dan Maha Tinggi – dan yang diperintahkan oleh Nabi kita – semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan. Maka Imam Ahmad khawatir terhadap orang yang memiliki Sunnah sahih Rasulullah – semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan – dan kemudian dia menentang sebagian darinya, bahwa hatinya akan sesat dan dia akan binasa di dunia dan akhirat. Dia mengutip ayat yang disebutkan di atas, dan ada banyak ayat serupa dalam Al-Qur'an, seperti firman Allah Yang Maha Kuasa: {Maka ketika mereka sesat, Allah menyebabkan hati mereka menjadi sesat} [As-Saff: 5] .

Alasan penyebutan hal ini dalam bab ini adalah untuk memperingatkan agar tidak meniru para ulama tanpa bukti, dan meninggalkan praktik Al-Quran dan Sunnah, karena itu adalah kemusyrikan dalam ketaatan .

Apa yang dapat dipelajari dari efek tersebut :

1. Dilarang meniru seseorang yang mengetahui bukti dan cara bernalar .
2. Diperbolehkan mengikuti seseorang yang tidak mengetahui dalilnya, dengan mengikuti

seseorang yang ilmu dan agamanya dapat dipercaya di antara para ulama .
** * *
(1/298)

_____
Dari Adi bin Hatim (semoga Allah meridainya), ia mendengar Nabi (shalawat dan salam kepadanya) membaca ayat ini: {Mereka menjadikan ulama dan biarawan mereka sebagai tuhan selain Allah} [At-Tawbah: 31]. Maka aku berkata kepadanya: Kami tidak menyembah mereka. Beliau berkata: Bukankah mereka melarang apa yang Allah izinkan, dan kalian melarangnya, dan membolehkan apa yang Allah haramkan, dan kalian membolehkannya? Aku berkata: Ya. Beliau berkata: Itulah ibadah mereka. (1) Diriwayatkan oleh Ahmad dan At-Tirmidhi, yang menilai hadits ini baik .

_____
Terjemahan :
Adi: Dia adalah Adi bin Hatim Al-Ta'i, seorang sahabat Nabi yang terkenal, seorang Muslim yang baik, yang wafat pada tahun 68 Hijriah pada usia 120 tahun - semoga Allah meridainya -.
Mereka mengambil: mereka membuat .
Para rabi mereka: cendekiawan Yahudi .
Para biarawan mereka: para penyembah umat Kristen .
Tuhan-tuhan selain Allah: di mana mereka mengikuti mereka dalam memperbolehkan apa yang dilarang Allah dan melarang apa yang diperbolehkan Allah .

Kami tidak menyembah mereka: Dia berpikir bahwa penyembahan hanya berarti mendekati mereka melalui sujud dan sejenisnya .
Bukankah mereka melarang... dll.: Sebuah pernyataan tentang makna dari tindakan mereka menyembah dewa-dewa .

_____
(1) Hadits ini diriwayatkan oleh al-Tirmidhi dengan nomor “3104”, dan Ibn Kathir menyebutkannya dalam Tafsirnya “2/458”, dengan menghubungkannya kepada Ahmad, al-Tirmidhi, dan Ibn Jarir. Al-Tirmidhi berkata: Ini adalah hadits yang aneh .
(1/299)

_____
Makna keseluruhannya: Ketika sahabat mulia ini mendengar Nabi (shalawat dan salam kepadanya) membacakan ayat ini, yang berbicara tentang orang-orang Yahudi dan Kristen yang menjadikan ulama dan penyembah mereka sebagai tuhan yang membuat hukum bagi mereka yang bertentangan dengan hukum Allah, dan yang mereka taati dalam hal ini, dia bingung dengan maknanya, mengira bahwa ibadah terbatas pada sujud dan sejenisnya. Maka Nabi (shalawat dan salam kepadanya) menjelaskan kepadanya bahwa sebagian dari beribadah kepada para rabi dan biarawan adalah menaati mereka dalam melarang apa yang halal dan membolehkan apa yang haram, bertentangan dengan hukum Allah Yang Maha Kuasa dan Rasul-Nya (shalawat dan salam kepadanya).

Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa menaati makhluk ciptaan dengan cara yang bertentangan dengan Tuhan sama artinya menyembah makhluk ciptaan tersebut, bukan Tuhan, terutama dalam membuat peraturan dan memberlakukan hukum yang bertentangan dengan ketetapan Tuhan .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1. Mentaati para ulama dan makhluk ciptaan lainnya dalam mengubah ketetapan Tuhan - jika orang yang menaati tersebut mengetahui bahwa mereka melanggar hukum Tuhan - adalah politeisme besar .
2. Bahwa menyatakan sesuatu itu diperbolehkan atau dilarang adalah hak milik Allah Yang Maha Kuasa .
3. Penjelasan tentang salah satu jenis politeisme, yaitu politeisme ketaatan .
4. Legitimasi pengajaran kepada orang yang tidak tahu apa-apa .
5. Makna ibadah itu luas dan mencakup segala sesuatu yang Allah kasihi dan senangi, baik itu ucapan dan perbuatan lahiriah maupun batiniah .

** * *

(1/300)

Bab tentang firman Allah Yang Maha Kuasa: {Tidakkah kamu melihat orang-orang yang mengaku beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu [wahai Muhammad] dan apa yang diturunkan sebelummu? Mereka ingin menjadikan tuhan-tuhan palsu sebagai

dasar hukum, padahal mereka diperintahkan untuk mengingkari tuhan-tuhan itu; dan setan ingin menyesatkan mereka jauh-jauh...} Ayat-ayat tersebut .

Ayat lengkapnya: {Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Marilah kepada apa yang telah Allah wahyukan dan kepada Rasul,” maka kamu melihat orang-orang munafik berpaling dari kamu dengan jijik. Maka bagaimana jadinya jika suatu musibah menimpa mereka karena perbuatan tangan mereka sendiri, lalu mereka datang kepadamu sambil bersumpah demi Allah, “Sesungguhnya kami tidak bermaksud selain kebaikan dan perdamaian”?} [An-Nisa: 60-62] .

Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid: Penulis - semoga Allah merahmatinya - dalam bab ini menarik perhatian pada apa yang termasuk dan terkandung dalam Tauhid dalam hal arbitrase Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - dalam masalah perselisihan; karena ini adalah salah satu syarat dari dua kesaksian, maka siapa pun yang mengucapkan dua kesaksian kemudian berpaling kepada arbitrase selain Rasulullah telah berdusta dalam kesaksiannya .

Apakah kamu tidak melihat?: Sebuah pertanyaan yang menyatakan keterkejutan dan ketidaksetujuan .

Mereka mengaku percaya...dll.: Artinya, mereka mengaku percaya akan hal itu, tetapi mereka berbohong .

Bahwa mereka harus pergi ke pengadilan: yaitu, bahwa mereka harus bertengkar .
Kepada sang tiran: Dia sangat tirani, dan yang dimaksud di sini adalah Ka'b al-Ashraf si Yahudi, dan itu termasuk semua orang yang memerintah dengan cara selain yang telah diwahyukan Tuhan .
(1/301)

Bahwa mereka tidak mempercayainya: yaitu, bahwa mereka menolak untuk menaati penguasa tirani .
Dan Setan menginginkan hal itu: dengan memerintahkan orang-orang ini dan membuat mereka tertarik untuk mencari keadilan dari sang tiran .
Untuk menyesatkan mereka: untuk mengalihkan mereka dari jalan kebenaran dan petunjuk .
Sangat keliru: Dia akan berbuat salah kepada mereka dengan ketidakadilan yang sangat besar .
Kepada apa yang telah Allah wahyukan: yaitu, dalam Al-Qur'an, mengenai hukum-hukum antara manusia .
Dan kepada Rasulullah: untuk memutuskan perkara yang mereka perselisihkan di antara mereka .
Aku melihat orang-orang munafik: yaitu orang-orang yang mengaku beriman tetapi sebenarnya pendusta .
Mereka berpaling: mereka berpaling, dalam kasus akusatif sebagai frasa adverbial .
Dari Anda: Kepada orang lain .

Sadudan: Kata benda verbal "sadd" atau kata benda verbal .
Jadi bagaimana situasi mereka nanti? Apa yang akan mereka lakukan?
Jika musibah menimpa mereka: jika hukuman seperti pembunuhan atau sejenisnya menimpa mereka .
Karena perbuatan tangan mereka: yaitu, karena mereka berserah kepada selain Engkau dan tidak puas dengan keputusan-Mu, apakah mereka dapat lolos dari hukuman itu?
Kemudian mereka datang kepadamu: untuk meminta maaf ketika mereka terluka, terkait dengan luka mereka, atau karena penolakan yang mereka alami .
Jika kami menginginkan: yaitu, apa yang kami inginkan dengan merujuk masalah ini kepada orang lain selain Anda .
Kecuali untuk berbuat baik: yaitu, mendamaikan orang .
Dan untuk mendamaikan: untuk mempertemukan kedua pihak yang bertentangan, dan kami tidak ingin menentangmu .
Secara keseluruhan, makna ayat-ayat tersebut adalah bahwa Allah Yang Mahakuasa menegur orang-orang yang mengaku beriman kepada apa yang Allah wahyukan kepada Rasul-Nya dan para nabi sebelum beliau, namun mereka malah menggunakan sesuatu selain Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya untuk menyelesaikan perselisihan.
(1/302)

Mereka mencari penghakiman dari tuhan palsu yang diperintahkan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk ditolak. Tetapi Setan ingin menyesatkan orang-orang yang mencari penghakiman dari tuhan palsu ini dari jalan petunjuk dan kebenaran, dan menjauhkan mereka darinya. Dan ketika mereka dipanggil untuk mencari penghakiman dari Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, mereka berpaling dengan kesombongan dan kesenangan diri. Maka bagaimana keadaan dan tindakan mereka ketika musibah menimpa mereka dan mereka membutuhkan Rasulullah untuk memohonkan syafaat kepada Allah bagi mereka dan menyelesaikan masalah mereka? Mereka akan datang kepadanya meminta maaf atas apa yang telah mereka lakukan, mengklaim bahwa mereka tidak bermaksud menentang orang-orang yang berpaling kepada selain Allah, tetapi sebaliknya bahwa ia ingin membawa perdamaian dan keharmonisan di antara manusia. Mereka menawarkan alasan-alasan palsu ini untuk membenarkan tindakan mereka ketika mereka terbongkar .

Apa yang dapat dipelajari dari ayat-ayat tersebut :

1. Kewajiban untuk merujuk kepada Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, serta merasa puas dan tunduk kepadanya .
2. Barangsiapa yang menggunakan hukum selain hukum Islam, maka ia bukanlah seorang mukmin, dan bukan pula seorang pembaharu, sekalipun ia mengaku berniat untuk melakukan reformasi .

3. Barangsiapa memerintah dengan cara selain yang telah Allah wahyukan, maka ia adalah seorang tiran, dan barangsiapa mencari keadilan dari cara selain yang telah Allah wahyukan, maka ia mencari keadilan dari seorang tiran, sekalipun ia menyebut orang itu dengan nama apa pun .
4. Kewajiban untuk mengingkari tuhan-tuhan palsu .
5. Peringatan terhadap tipu daya setan dan upayanya untuk menyesatkan manusia dari kebenaran .
6. Barangsiapa dipanggil untuk dihakimi berdasarkan apa yang telah Allah nyatakan, ia harus menanggapi dan menerimanya; dan jika ia berpaling, ia adalah seorang munafik .
7. Klaim bermaksud melakukan reformasi bukanlah alasan untuk memerintah dengan cara selain yang telah diwahyukan Tuhan .
** * *
(1/303)

_____
Dan firman-Nya: {Dan ketika dikatakan kepada mereka, “Janganlah kalian mendatangkan kerusakan di bumi,” mereka menjawab, “Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang memperbaiki keadaan.”} [Al-Baqarah: 11] .

_____
Dan jika dikatakan kepada mereka: yaitu, kepada orang-orang munafik .
Janganlah kalian menimbulkan kerusakan di bumi, yaitu melalui kekafiran dan dosa-dosa lainnya .

Kami adalah para reformis; apa yang kami lakukan bukanlah korupsi .
Makna keseluruhan ayat tersebut adalah bahwa Allah Yang Maha Kuasa menyebutkan di antara ciri-ciri orang munafik bahwa ketika mereka dilarang melakukan dosa-dosa yang menyebabkan kerusakan di bumi dengan datangnya hukuman, dan diperintahkan untuk menaati apa yang baik bagi bumi, mereka menjawab: bahwa perhatian kami adalah reformasi, karena mereka membayangkan kerusakan dalam bentuk kebaikan karena penyakit di dalam hati mereka .
Keterkaitan ayat ini dengan pasal ini: Barangsiapa menyerukan penghakiman sesuai dengan apa yang telah Allah nyatakan atau menyerukan pembenaran dosa, ia telah mendatangkan kerusakan terbesar di bumi .
Apa yang dapat dipelajari dari hal tersebut :
1- Peringatan terhadap penerapan sistem dan hukum yang melanggar Syariah, meskipun para pendukungnya mengklaim bahwa niat mereka adalah reformasi .
2. Klaim reformasi bukanlah alasan untuk meninggalkan apa yang telah diwahyukan Tuhan .
3. Peringatan agar tidak terkesan oleh pendapat tersebut .
4. Seorang pasien jantung menganggap kebenaran sebagai kebohongan dan kebohongan sebagai kebenaran .
5. Niat baik tidak membenarkan pelanggaran hukum Islam .
** * *

Dan firman-Nya: {Dan janganlah kamu mendatangkan kerusakan pada bumi setelah perbaikannya} [Al-A’raf: 56] .

Tidak: melarang .
Kamu menyebarkan kerusakan di bumi: melalui politeisme dan dosa .
Setelah direformasi: dengan mengutus para nabi, menetapkan hukum, dan melakukan tindakan ketaatan .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa melarang hamba-hamba-Nya dari menimbulkan kerusakan di bumi – melalui dosa dan menyeru kepada makhluk ciptaan dengan cara yang durhaka kepada Sang Pencipta – setelah Dia Yang Maha Kuasa memperbaikinya dengan mengirimkan para rasul, menjelaskan syariat, dan menyeru kepada ketaatan kepada Allah. Karena menyembah selain Allah, menyeru kepada selain Dia, menyekutukan-Nya, kezaliman, dan dosa adalah kerusakan terbesar di bumi .
Relevansi ayat ini dengan pasal tersebut adalah bahwa siapa pun yang menyerukan penghakiman selain dengan apa yang telah Allah nyatakan telah mendatangkan kerusakan terbesar di bumi .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Dosa adalah bentuk kerusakan di bumi .
2. Ketaatan adalah cara untuk memperbaiki lahan .
3. Bahwa menghakimi berdasarkan apa pun selain apa yang telah diwahyukan Tuhan adalah kerusakan di bumi .

4. Kebenaran dan perbaikan umat manusia hanya dapat dicapai dengan menerapkan apa yang telah diwahyukan Tuhan .
** * *
(1/305)

Dan firman-Nya: {Apakah mereka kemudian mencari keputusan berdasarkan ketidaktahuan...} ayat tersebut .

Ayat lengkapnya: {Dan siapakah yang lebih baik daripada Allah dalam memberikan keputusan bagi suatu kaum yang bertakwa?} [Al-Maidah: 50] .
Afahkam: sebuah pertanyaan retoris yang menyiratkan penyangkalan .
Era pra-Islam: segala sesuatu yang ada sebelum Islam, dan segala sesuatu yang bertentangan dengan Islam dianggap sebagai bagian dari era pra-Islam .
Mereka menginginkan: mereka meminta .
Dan: artinya: tidak seorang pun .
"Lebih baik dari Tuhan dalam penghakiman": Ini adalah contoh penggunaan bentuk superlatif dalam kedua kasus, dan tidak ada pasangannya di sisi lain .
Bagi orang-orang yang yakin: yaitu, di antara orang-orang yang yakin, karena merekalah yang merenungkan perkara dan mengetahui bahwa tidak ada penghakiman yang lebih baik daripada penghakiman Allah .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Mahakuasa mengutuk orang-orang yang menyimpang dari aturan Allah Yang Mahakuasa – yang meliputi segala kebaikan

dan keadilan, dan melarang segala kejahatan – kepada selain itu, seperti: pendapat, keinginan, dan kebiasaan yang ditetapkan oleh manusia tanpa dasar dalam hukum Allah, sebagaimana orang-orang bodoh dahulu memerintah dengan kesesatan, ketidaktahuan, dan adat istiadat suku mereka .
Keterkaitan ayat tersebut dengan pasal ini: Barangsiapa mencari sistem selain hukum Allah – seperti sistem dan hukum buatan manusia – maka ia telah mencari pemerintahan kebodohan .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Kewajiban untuk melaksanakan hukum Tuhan .
(1/306)

---

2. Segala sesuatu yang bertentangan dengan hukum Tuhan dianggap sebagai aturan ketidaktahuan .
3. Menjelaskan keutamaan hukum Syariah dan bahwa hukum-hukum tersebut adalah kebaikan, keadilan, dan rahmat .
4. Bahwa menerapkan hukum buatan manusia dan sistem Barat adalah kekafiran .
** * *
(1/307)

Dari Abdullah bin Amr, semoga Allah meridai mereka berdua: bahwa Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Tidak seorang pun di antara kalian benar-benar beriman sampai keinginannya sesuai dengan apa yang telah aku bawa.” Al-Nawawi berkata: Ini adalah hadits sahih yang telah kami

riwayatkan dalam kitab Al-Hujjah dengan sanad yang sahih (1).

Biografi: Al-Nawawi adalah: Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Sharaf Al-Nawawi - dinamai menurut nama Nawa, sebuah desa di Levant - dan beliau adalah seorang imam terkenal yang menulis buku-buku. Beliau wafat pada tahun 676 H, semoga Allah merahmatinya .

Bukti: yaitu, kitab bukti terhadap orang yang meninggalkan jalan kebenaran, karya Syekh Abu al-Fath Nasr bin Ibrahim al-Maqdisi al-Shafi’i .

Hadits ini memiliki masalah dengan sanadnya - tetapi maknanya pasti benar meskipun sanadnya tidak benar, dan memiliki bukti pendukung dari Al-Qur'an, seperti firman-Nya: {Tetapi tidak, demi Tuhanmu, mereka tidak akan benar-benar beriman sampai mereka menjadikanmu [wahai Muhammad] sebagai hakim atas perkara yang mereka perselisihkan di antara mereka, dan kemudian mereka tidak merasa keberatan dengan apa yang telah engkau putuskan dan mereka tunduk dengan sepenuh hati.} [An-Nisa: 65] .

Tidak seorang pun di antara kalian yang beriman: artinya, dia belum mencapai keimanan yang dipersyaratkan dan bukan termasuk golongan orang-orang yang beriman .

Keinginannya: yaitu, apa yang diinginkan, dicintai, dan cenderung dituju oleh jiwanya .

Sesuai dengan apa yang Anda katakan: Dia mencintai apa yang diperintahkan oleh

Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - dan membenci apa yang dilarangnya .
Secara keseluruhan, makna hadits tersebut adalah bahwa seseorang tidak dapat menjadi orang beriman tanpa iman.

_____
(1) Lihat Al-Arba'in Al-Nawawiyya, hal. 48 .

_____
Kewajiban sepenuhnya adalah bahwa kecintaannya tunduk pada apa yang dibawa oleh Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - yaitu perintah, larangan, dan hal-hal lainnya, sehingga ia mencintai apa yang diperintahkan dan membenci apa yang dilarang .
Tujuan dari bab ini adalah untuk menolak iman kepada mereka yang tidak merasa aman dalam hukum Tuhan dan mencintainya, dan yang membenci apa yang bertentangan dengannya dalam hal hukum dan sistem buatan manusia .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Kewajiban untuk mencintai segala sesuatu yang dibawa oleh Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - terutama syariat dan mengamalkannya .
2. Kewajiban untuk membenci dan menghindari segala sesuatu yang bertentangan dengan syariat Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam .
3. Ketiadaan iman dari orang yang cenderung dalam hatinya menentang apa yang dibawa

oleh Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - meskipun ia bertindak secara lahiriah sesuai dengan ajaran tersebut .

** * *

(1/309)

Al-Sha’bi berkata: “Terjadi perselisihan antara seorang munafik dan seorang Yahudi. Orang Yahudi itu berkata: Marilah kita pergi kepada Muhammad untuk meminta keputusan, karena kita tahu bahwa beliau tidak menerima suap. Orang munafik itu berkata: Marilah kita pergi kepada orang-orang Yahudi untuk meminta keputusan, karena kita tahu bahwa mereka menerima suap. Maka mereka sepakat untuk pergi kepada seorang peramal di Juhayna dan meminta keputusan kepadanya. Kemudian turunlah ayat: {Tidakkah kamu melihat orang-orang yang mengklaim} ayat itu .”

Biografi: Al-Sha'bi adalah: 'Amir ibn Sharahil al-Sha'bi, dan dikatakan: 'Amir ibn 'Abdullah ibn Sharahil al-Sha'bi al-Himyari, Abu 'Amr al-Kufi, terpercaya, penghafal hadits, ahli fiqih dari kalangan Tabi'in. Dikatakan bahwa beliau wafat pada tahun 103 H, semoga Allah merahmatinya, dan dikatakan juga sebaliknya .

Orang-orang munafik: bentuk jamak dari munafik, yaitu seseorang yang secara lahiriah mengaku beragama Islam tetapi di dalam hatinya menyimpan kekafiran .

Orang Yahudi: Bentuk jamak dari Yahudi - dari "telah" jika dia kembali - dan dikatakan bahwa

orang Yahudi dikaitkan dengan Yehuda, putra Yakub, semoga kedamaian menyertainya .
Perselisihan: segala bentuk argumen atau konflik .
Suap: Sesuatu yang diberikan kepada seseorang yang bertanggung jawab atas sesuatu dalam urusan orang lain dengan tujuan agar pemberi suap berpihak kepadanya. Ini termasuk apa yang diberikan salah satu pihak yang bersengketa kepada hakim atau orang lain agar hakim memutuskan perkara sesuai keinginannya, contohnya tali yang digunakan untuk mencapai air .
Juhayna: Sebuah suku Arab yang terkenal .
Kemudian terungkaplah: Inilah penjelasan mengenai alasan turunnya ayat yang mulia itu .
Makna keseluruhan riwayat tersebut: Al-Sha'bi (semoga Allah merahmatinya) meriwayatkan bahwa ayat mulia ini: {Tidakkah kamu melihat orang-orang yang mengaku beriman...} diturunkan karena apa yang terjadi pada seorang laki-laki yang mengaku beriman tetapi ingin meminta keputusan dari selain Rasulullah (shalawat dan salam kepadanya), untuk menghindari...
(1/310)

Putusan yang adil; yang membuatnya meminta pertolongan kepada tiran untuk penghakiman tanpa mempedulikan konsekuensi dari keyakinan yang bertentangan ini; yang menunjukkan kepalsuannya dalam pengakuan imannya; maka siapa pun yang melakukan apa

yang dia lakukan, sama seperti dia dalam putusan ini .
Kesesuaian dampak tersebut dengan bab ini: bahwa menggunakan hukum selain hukum Tuhan bertentangan dengan iman kepada Tuhan dan kitab-kitab-Nya .
Apa yang dapat dipelajari dari efek tersebut :
1- Kewajiban untuk merujuk pada hukum Tuhan untuk pengambilan keputusan .
2. Mencari penghakiman dari hukum selain hukum Allah bertentangan dengan iman .
3. Hal itu mengungkapkan kebenaran tentang orang-orang munafik, dan bahwa mereka lebih buruk daripada orang-orang Yahudi .
4. Larangan menerima suap; dan bahwa menerima suap adalah salah satu akhlak orang Yahudi, dan Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - melaknat orang yang memberi dan orang yang menerima suap .
** * *
(1/311)

_____
Diriwayatkan: “Diwahyukan tentang dua orang yang berselisih. Salah seorang dari mereka berkata: Mari kita bawa perkara kita kepada Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - dan yang lain berkata: Mari kita bawa perkara kita kepada Ka’b al-Ashraf. Kemudian mereka membawa perkara mereka kepada Umar, dan salah seorang dari mereka menceritakan kisahnya kepadanya. Umar bertanya kepada orang yang tidak puas dengan Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan -: Benarkah

demikian? Orang itu menjawab: Ya. Maka Umar menebasnya dengan pedang dan membunuhnya .”

Biografi: Ka’b ibn al-Ashraf: Seorang Yahudi Arab dari Tayy, dan ibunya berasal dari Banu al-Nadir. Dia sangat memusuhi Nabi (shalawat dan salam kepadanya).

Dikatakan bahwa itu diturunkan: maksudnya ayat yang disebutkan sebelumnya .

Makna keseluruhan dari riwayat ini: Riwayat ini memuat penjelasan lain—selain yang telah disebutkan sebelumnya—mengenai alasan turunnya ayat: {Tidakkah kamu melihat orang-orang yang mengaku…} (Quran 47:12). Riwayat ini menyatakan bahwa ketika kisah tersebut sampai kepada Umar ibn al-Khattab (semoga Allah meridainya) dan beliau memverifikasinya, beliau memerintahkan hukuman mati bagi orang yang tidak menerima keputusan Rasulullah (shalawat dan salam kepadanya).

Alasan penyebutannya dalam bab ini adalah karena hal itu memuat bukti kekafiran orang yang menggunakan sesuatu selain hukum Allah dan pantas dihukum mati, karena ia adalah murtad dari agama Islam .

Apa yang dapat dipelajari dari efek tersebut :

1. Meminta pendapat dari siapa pun selain Allah Yang Maha Kuasa dan Rasul-Nya – semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan – dalam menyelesaikan perselisihan adalah kemurtadan dari Islam .
2. Orang yang murtad dari agama Islam harus dibunuh .

3. Menyerukan penerapan hukum selain hukum Allah adalah salah satu ciri orang munafik, bahkan jika yang diserukan untuk menerapkannya adalah seorang imam yang saleh seperti Umar bin al-Khattab, semoga Allah meridainya .
(1/312)

_____

4. Keabsahan marah demi Allah, Rasul-Nya, dan agama-Nya .
5. Legitimasi mengubah hal yang salah dengan tangan bagi mereka yang mampu melakukannya .
6. Mengetahui kebenaran tidak menghilangkan kebutuhan untuk bertindak sesuai dengan kebenaran tersebut dan tunduk padanya .
** * *
(1/313)

_____

Bab tentang mereka yang mengingkari salah satu nama dan sifat
Dan firman Allah Yang Maha Kuasa: {Dan mereka mengingkari Yang Maha Penyayang} ayat tersebut .

_____

Ayat lengkapnya: {Katakanlah, "Dialah Tuhanku; tiada tuhan selain Dia. Kepada-Nya aku berserah diri dan kepada-Nya aku akan kembali."} [Ar-Ra'd: 30] .
Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid: Karena Tauhid ada tiga jenis: Tauhid al-Rububiyyah, Tauhid al-Uluhiyyah, dan Tauhid al-Asma’ wa al-Sifat, dan keimanan kepada Tuhan tidak tercapai kecuali dengan

menyadari ketiga jenis ini, penulis menarik perhatian pada jenis ini dalam bab ini untuk memperjelas hukum bagi orang yang mengingkarinya .
Bab tentang orang yang mengingkari...dll.: Artinya, ia menjadi orang yang tidak percaya dengan melakukan hal itu .
Mereka adalah: yaitu, orang-orang kafir dari suku Quraisy .
Mereka tidak percaya kepada Yang Maha Penyayang: yaitu, mereka mengingkari nama ini, padahal mereka beriman kepada Tuhan. Yang Maha Penyayang adalah salah satu nama Tuhan, dan rahmat adalah salah satu sifat-Nya .
Katakanlah: Wahai Muhammad, sebagai jawaban atas kekafiran mereka terhadap Yang Maha Penyayang ...
Dialah Tuhanku: artinya: Yang Maha Penyayang, Yang Maha Perkasa, adalah Tuhanku, sekalipun kamu tidak percaya kepada-Nya .
Tidak ada Tuhan selain Dia: artinya: tidak ada tuhan yang layak disembah selain Dia .
Itu adalah tanggung jawabnya, bukan tanggung jawab orang lain .
Aku mempercayakan diriku kepada-Nya dan mengandalkan-Nya .
(1/314)

Dan kepada-Nya aku akan kembali dan bertobat .
Secara keseluruhan, makna ayat tersebut adalah bahwa Allah Yang Maha Kuasa menegur kaum musyrik Quraisy karena

mengingkari nama-Nya, Ar-Rahman (Yang Maha Penyayang), dan memerintahkan Rasul-Nya Muhammad (shalawat dan salam kepadanya) untuk menanggapi pengingkaran ini dan menyatakan keimanannya kepada Tuhannya, nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan bahwa Dia Yang Maha Kuasa adalah satu-satunya yang layak disembah, dan bahwa seseorang harus berserah kepada-Nya, berpaling kepada-Nya dalam segala hal, dan bertaubat kepada-Nya atas dosa-dosa .
Keterkaitan ayat tersebut dengan pasal ini: Mengingkari nama dan sifat Allah adalah kekafiran .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1. Menyangkal salah satu nama dan sifat-sifat tersebut adalah kekafiran .
2. Kewajiban untuk beriman pada nama-nama dan sifat-sifat Tuhan .
3. Kewajiban untuk berserah kepada Tuhan dan bertaubat kepada-Nya .
4. Kewajiban untuk mempersembahkan ibadah hanya kepada Tuhan semata .
** * *
(1/315)

_____

Dalam Sahih al-Bukhari, Ali berkata: “Berbicaralah kepada manusia dengan bahasa yang mereka mengerti. Apakah kalian ingin Allah dan Rasul-Nya dituduh berbohong? ” (1).

_____

Sahih al-Bukhari: Ini merujuk pada kitab yang berisi kumpulan hadits-hadits sahih yang disusun oleh al-Bukhari. Al-Bukhari adalah

Imam Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, yang namanya diambil dari Bukhara, sebuah kota di Timur. Kitabnya dianggap sebagai kitab paling sahih setelah Al-Quran .
Makna keseluruhan dari efek tersebut: Amirul Mukminin, Ali bin Abi Talib - semoga Allah meridainya - membimbing agar masyarakat umum hanya diberitahu apa yang diketahui dan bermanfaat bagi manusia dalam dasar agama mereka dan hukum-hukumnya, seperti tauhid dan penjelasan tentang apa yang diperbolehkan dan dilarang, dan apa yang menyimpang dari itu harus dihilangkan, yang tidak perlu atau yang dapat menyebabkan penolakan terhadap kebenaran dan tidak menerimanya, yang membingungkan mereka dalam memahaminya, dan sulit bagi mereka untuk memahaminya. Beliau mengatakan bahwa ketika para penceramah, yaitu para pengkhotbah, meningkat selama kekhalifahannya ...
Relevansi narasi terhadap bab ini: penjelasannya diberikan setelah menyebutkan narasi yang mengikutinya .
Pelajaran yang dapat dipetik dari contoh ini adalah bahwa jika ada rasa takut akan bahaya karena menceritakan sesuatu yang tidak dipahami orang lain, maka tidak pantas untuk menceritakannya kepada mereka, meskipun itu benar .
** * *
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 127 .

Abd al-Razzaq meriwayatkan dari Ma’mar, dari Ibnu Tawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas: “Dia melihat seorang pria yang gemetar ketika mendengar sebuah hadits tentang Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - mengenai sifat-sifat, yang tidak disetujuinya, lalu dia berkata: Apa perbedaan antara orang-orang ini? Mereka menemukan kelembutan dalam ayat-ayatnya yang jelas dan binasa dalam ayat-ayatnya yang ambigu.” Selesai kutipan .

Terjemahan :

1- Abdul-Razzaq adalah: Abdul-Razzaq bin Hammam Al-San’ani, seorang Imam, penghafal Al-Quran, penulis karya-karya Al-Quran, yang wafat pada tahun 211 Hijriah, semoga Allah merahmatinya .

2- Muammar adalah: Abu Urwa Muammar bin Rashid Al-Azdi Al-Basri, seorang yang terpercaya dan dapat diandalkan yang meninggal pada tahun 154 H, semoga Allah merahmatinya .

3- Ibn Tawus adalah: Abdullah bin Tawus Al-Yamani, seorang pria yang terpercaya, berbudi luhur, dan taat beribadah yang wafat pada tahun 132 H, semoga Allah merahmatinya .

Dia bergidik: maksudnya, dia gemetar .

Dia berkata: Yaitu, Ibnu Abbas .

Apa: bentuk tanya .

Farq: dengan huruf fa' dan ra' yang diucapkan dengan fatha, artinya: takut .

Ini: mengacu pada orang-orang yang menghadiri dewan yang dipimpinnya dari kalangan masyarakat umum .

Kelembutan: kelembutan dan penerimaan .
Pengadilan: Apa yang jelas maknanya tidak ambigu bagi siapa pun .
Serupa: Hal-hal yang membingungkan mereka dalam pemahaman mereka .
Makna keseluruhan dari riwayat tersebut: Ibnu Abbas (semoga Allah meridainya) menyangkal bahwa
(1/317)

Sebagian dari orang-orang yang menghadiri pertemuannya dari kalangan masyarakat umum menjadi takut ketika mendengar sesuatu tentang hadits-hadits mengenai sifat-sifat Allah dan gemetar karena tidak menyetujuinya. Mereka tidak mencapai keimanan yang diperlukan terhadap apa yang telah diriwayatkan secara sahih dari Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam, yang maknanya mereka ketahui dari Al-Qur'an, dan itu adalah kebenaran yang tidak diragukan oleh seorang mukmin pun. Sebagian dari mereka menafsirkan hadits tersebut dengan cara yang bukan kehendak Allah, dan dengan demikian mereka binasa .
Kesesuaian riwayat untuk bab ini: Setelah penulis menyebutkan riwayat Ali - semoga Allah meridainya - yang menunjukkan bahwa orang tidak boleh diberitahu apa yang tidak mereka ketahui, beliau menyebutkan riwayat ini yang menunjukkan bahwa teks-teks tentang sifat-sifat Allah bukanlah termasuk hal-hal yang dilarang untuk diceritakan; sebaliknya, teks-teks tersebut harus disebutkan dan diumumkan. Fakta bahwa

sebagian orang tidak menyetujuinya tidak sama dengan menyebutkannya, karena para ulama, baik masa lalu maupun sekarang, telah membacakan ayat-ayat tentang sifat-sifat Allah dan hadits-haditsnya di hadapan masyarakat umum dan kalangan elit .
Apa yang dapat dipelajari dari efek tersebut :
1- Tidak ada keberatan untuk menyebutkan ayat-ayat dan hadits-hadits tentang sifat-sifat Allah di hadapan masyarakat umum dan kalangan elit, untuk tujuan pengajaran .
2. Barangsiapa menolak atau mengingkari salah satu ayat yang berkaitan dengan sifat-sifat Tuhan setelah terbukti benar, maka ia termasuk golongan orang-orang yang celaka .
3. Mengecam orang-orang yang mengingkari teks-teks yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah .
** * *
(1/318)

_____

Ketika kaum Quraisy mendengar Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam menyebutkan nama Yang Maha Penyayang, mereka mengingkarinya, lalu Allah menurunkan firman-Nya: {…dan mereka mengingkari Yang Maha Penyayang…} .

_____

Makna keseluruhan ayat tersebut: Yang Maha Pengasih (al-Rahman) disebutkan: artinya ketika beliau menulis, “Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih, Yang Maha Penyayang” pada Perjanjian Hudaybiyyah, mereka berkata: “Adapun Yang Maha Pengasih, kami tidak mengenal-Nya, dan kami tidak mengetahui

apa itu Yang Maha Pengasih, dan kami hanya menulis: 'Dengan nama-Mu, ya Allah'" (1). Inilah alasan turunnya ayat tersebut. Dikatakan juga bahwa mereka mengatakan hal ini ketika mereka mendengar Rasulullah – shalawat dan salam kepadanya – berdoa dalam sujudnya, seraya berkata, "Wahai Yang Maha Pengasih, Wahai Yang Maha Penyayang." Mereka berkata: "Beliau mengaku berdoa kepada satu, tetapi beliau berdoa kepada dua: Yang Maha Pengasih, Yang Maha Penyayang." Ini adalah alasan lain turunnya ayat tersebut, dan tidak ada halangan bagi suatu ayat untuk diturunkan karena dua alasan atau lebih. Ayat ini dan hal-hal yang berkaitan dengannya telah disebutkan di awal bab .

Apa yang dapat dipelajari dari efek tersebut :

1- Penetapan nama dan sifat-sifat Allah Yang Maha Kuasa .

2. Banyaknya nama tidak menunjukkan banyaknya entitas yang dinamai .

3. Keabsahan berdoa kepada Tuhan dengan menyebut nama dan sifat-sifat-Nya .

** * *

_____

(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 2731, 2732 .

_____

Bab tentang firman Allah Yang Maha Kuasa: {Mereka mengakui nikmat Allah, lalu mereka mengingkarinya} ayat tersebut .

Mujahid berkata, yang artinya: "Itulah saat seseorang berkata: Inilah hartaku yang kuwarisi dari leluhurku." Awn ibn Abdullah

berkata: “Mereka berkata: Seandainya bukan karena si fulan, maka hal ini tidak akan terjadi.” Ibn Qutaybah berkata: “Mereka berkata: Ini adalah berkat syafaat tuhan-tuhan kami .”

Ayat lengkapnya: {Dan kebanyakan dari mereka adalah orang-orang kafir} [An-Nahl: 83] .

Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid adalah bahwa penulis bermaksud menjelaskan kewajiban untuk menunjukkan rasa hormat yang semestinya kepada Tuhan, dengan menghindari ungkapan-ungkapan politeistik yang halus seperti mengaitkan berkah kepada selain Tuhan, karena hal itu bertentangan dengan kesempurnaan Tauhid .

Terjemahan :

1- Mujahid adalah: Syekh Tafsir Mujahid bin Jabr Al-Makki, Imam yang mendapat ilham ilahi, salah satu murid Ibnu Abbas. Beliau wafat pada tahun 104 H, menurut pendapat yang paling mungkin, semoga Allah merahmatinya .

2- Awn adalah: Awn bin Abdullah bin Utbah bin Masoud Al-Hudhali, seorang pria yang terpercaya dan saleh yang meninggal sekitar tahun 120 Hijriah, semoga Allah merahmatinya .

3- Ibn Qutaybah adalah: Abdullah bin Muslim bin Qutaybah Al-Dinawari, seorang penghafal Al-Quran, penulis Tafsir dan karya-karya lainnya. Beliau wafat pada tahun 276 Hijriah, semoga Allah merahmatinya .

Mereka tahu: yaitu, kaum politeis tahu .

Berkat Tuhan: Ada perbedaan pendapat tentang maknanya, dan penulis telah menyebutkan sejumlah hal.
(1/320)

_____

Pendapat para cendekiawan mengenai masalah ini .
Aku mewarisinya dari ayah-ayahku... dan seterusnya: Dan siapa pun yang mengatakan hal-hal ini dan sejenisnya berarti mengingkari nikmat Allah dengan menghubungkannya kepada orang lain, mengingkarinya dan tidak mengakuinya. Dan ayat tersebut mencakup apa yang telah disebutkan oleh para ulama mengenai maknanya .
Makna keseluruhan ayat tersebut adalah bahwa kaum politeis mengakui nikmat Allah yang telah Dia sebutkan untuk mereka – dalam Surat An-Nahl dan di tempat lain – sebagai berasal dari Allah, kemudian mereka mengingkarinya dengan menghubungkan nikmat tersebut kepada selain Allah, seperti tuhan-tuhan mereka, ayah mereka, dan lain-lain. Mereka tidak konsisten dalam hal ini .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Kaum politeis mengakui Keesaan Tuhan .
2. Kewajiban untuk mengaitkan segala nikmat hanya kepada Allah Yang Maha Kuasa .
3. Peringatan agar tidak mengaitkan berkat kepada selain Tuhan, karena itu adalah politeisme dalam hal kekuasaan .
4. Kewajiban menggunakan bahasa yang sopan, dan larangan mengandalkan alasan .
** * *

(1/321)

Abu al-Abbas berkata - setelah hadits Zaid bin Khalid yang menyatakan bahwa Allah SWT berfirman: “Sebagian hamba-Ku telah beriman kepada-Ku dan sebagian lagi kafir…” hadits - yang telah disebutkan sebelumnya -: “Ini umum terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah, di mana Allah SWT mengutuk orang-orang yang menyekutukan nikmat-Nya dengan yang lain dan mempersekutukan-Nya. Sebagian ulama terdahulu berkata: Ini seperti ucapan mereka: Anginnya baik, dan pelautnya terampil… dan hal-hal serupa yang banyak diucapkan orang .”

Biografi: Abu al-Abbas: Beliau adalah Syekh al-Islam Ahmad Ibn Taymiyyah, semoga Allah merahmatinya .

Hal itu sudah disebutkan sebelumnya: yaitu, dalam bab tentang apa yang telah dikatakan mengenai mencari hujan melalui bintang-bintang .

Sang navigator: kapten kapal .

Kaum Salaf: Mereka adalah para ulama terdahulu dari umat ini, dari kalangan Sahabat, Pengikut, dan pengikut mereka .

Makna keseluruhan dari efek ini: Jika kapal berlayar dengan baik dengan angin yang baik atas perintah Tuhan, mereka mengaitkan hal itu dengan angin yang baik dan keahlian kapten kapal, dan mereka melupakan Tuhan mereka yang membuat kapal berlayar untuk mereka di laut karena rahmat-Nya. Ini mirip dengan mengaitkan hujan dengan cuaca .

Hukuman bagi orang yang melakukan hal itu: ada beberapa detail yang perlu dipertimbangkan .
1- Jika pembicara tidak bermaksud bahwa angin, pelaut, dan sejenisnya adalah agen dari sesuatu yang di luar ciptaan dan perintah Tuhan, melainkan bermaksud untuk mengaitkannya dengan penyebab
(1/322)

_____

Ini hanya politeisme ringan karena dia mengaitkan berkah itu kepada selain Tuhan, padahal seharusnya dikaitkan kepada Tuhan .
2. Jika maksudnya adalah hal-hal tersebut terjadi tanpa Tuhan, maka ini adalah politeisme tingkat tinggi .
Yang pertama adalah apa yang umumnya dikatakan oleh banyak Muslim, jadi kita harus mewaspadainya .
** * *
(1/323)

_____

Surah tentang firman Allah Yang Maha Agung: {Maka janganlah kamu menyekutukan Allah, padahal kamu mengetahui bahwa tidak ada sesuatu pun yang menyerupai Allah} [Al-Baqarah: 22] .
Ibnu Abbas berkata mengenai ayat tersebut: “Berhala-berhala itu adalah kemusyrikan; lebih halus daripada merayapnya semut di atas batu hitam dalam kegelapan malam. Itu terjadi ketika kamu berkata: Demi Allah dan demi hidupmu, si fulan, dan demi hidupku, dan kamu berkata: Seandainya bukan karena anjing ini, pencuri pasti sudah datang kepada

kita, dan seandainya bukan karena bebek-bebek di rumah, pencuri pasti sudah datang, dan seorang laki-laki berkata kepada temannya: Apa yang Allah kehendaki dan apa yang kamu kehendaki, dan seorang laki-laki berkata: Seandainya bukan karena Allah dan si fulan, jangan sertakan si fulan di dalamnya; semua ini adalah kemusyrikan." Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim .

Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid adalah bahwa, karena salah satu cara mencapai Tauhid adalah dengan menghindari menyekutukan Allah dalam ucapan, meskipun pembicara tidak bermaksud demikian dalam hatinya, penulis - semoga Allah merahmatinya - menarik perhatian pada hal ini dalam bab ini dan menjelaskan beberapa kata tersebut agar kata-kata tersebut dan kata-kata serupa dapat dihindari .

Janganlah kamu menyekutukan Allah: yaitu, hal-hal yang setara dan berlawanan dengan yang kamu sembah atau sebagian darinya .

Dan kamu tahu bahwa Dialah Tuhanmu, dan tidak ada yang memberi rezeki kepada kamu selain Dia, dan tidak ada yang berhak disembah selain Dia .

Dalam ayat tersebut: yaitu, dalam penafsiran ayat tersebut .

Pergerakan semut yang merayap: gerakan mereka .

Di atas batu yang halus: Al-Safa: batu yang halus .

(1/324)

Kaliba: bentuk kecil dari kaliba, yang di sini berarti: yang digunakan untuk memelihara ternak dan hal-hal lainnya .
Pencuri: bentuk jamak dari pencuri, artinya perampok .
Bebek: Bentuk jamak dari bebek, yaitu: sejenis burung air yang dipelihara di dalam rumah. Jika ada orang selain pemiliknya masuk ke dalamnya, bebek tersebut tidak menyetujuinya dan akan berteriak .
Jangan sertakan si anu di dalamnya: artinya, jangan sertakan dia dalam pernyataanmu dan katakan: Seandainya bukan karena Tuhan dan si anu, tetapi katakan saja: Seandainya bukan karena Tuhan semata .
Semua ini adalah politeisme. Artinya, kata-kata yang disebutkan dan kata-kata serupa adalah politeisme, yang berarti politeisme minor .
Makna keseluruhan ayat tersebut adalah bahwa Allah—semoga Dia diberkati dan dimuliakan—melarang manusia menyekutukan-Nya dan mengarahkan ibadah mereka kepada mereka, karena mengetahui bahwa hanya Allah sajalah Pencipta dan Pemberi Rezeki, dan bahwa para penyekutu tersebut tidak berdaya dan membutuhkan, tidak memiliki wewenang apa pun. Contoh-contoh yang disebutkan Ibnu Abbas tentang menyekutukan Allah adalah karena redaksi ayat tersebut mencakupnya, meskipun itu merupakan kemusyrikan kecil, sedangkan ayat tersebut diturunkan mengenai kemusyrikan besar. Dengan demikian, kaum Muslim awal menggunakan ayat-ayat yang diturunkan

mengenai kemusyrikan besar untuk menyimpulkan kemusyrikan kecil .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Peringatan agar tidak menyekutukan Tuhan dalam ibadah .
2. Penganut politeisme mengakui Keesaan Tuhan .
3. Politeisme minor sangatlah halus dan hanya sedikit orang yang menyadarinya .
4. Kewajiban untuk menghindari ungkapan-ungkapan politeistik, meskipun seseorang tidak bermaksud demikian dalam hatinya .
** * *
(1/325)

Dari Umar bin al-Khattab (semoga Allah meridainya), Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa bersumpah demi selain Allah, maka ia telah melakukan kekafiran atau kemusyrikan.” (1) Diriwayatkan oleh al-Tirmidzi, yang menilai hadits ini baik, dan al-Hakim mengesahkannya .

Berdasarkan riwayat Umar: Versi yang benar adalah berdasarkan riwayat Ibnu Umar .
Dari kata “al-halaf”: Al-halaf adalah sumpah, yang merupakan penegasan suatu hukum dengan menyebutkan sesuatu yang dihormati dengan cara tertentu .
Tanpa Tuhan: yaitu, dengan makhluk apa pun di antara makhluk-makhluk itu .
Dia tidak percaya atau melakukan politeisme: Ini bisa jadi keraguan dari pihak narator. Mungkin juga "atau" berarti "dan," yang dalam hal ini berarti "dia tidak percaya dan

melakukan politeisme." Makna yang dimaksud adalah ketidakpercayaan kecil dan politeisme kecil .
Makna keseluruhan hadits: Dalam hadits ini, Nabi (shalawat dan salam kepadanya) memberitahukan kepada kita sebuah larangan: bahwa siapa pun yang bersumpah demi sesuatu selain Allah di antara makhluk-Nya, maka ia telah menjadikan apa yang ia sumpahi sebagai sekutu Allah dan telah mengingkari Allah; karena bersumpah demi sesuatu berarti memujinya, dan pujian sesungguhnya hanya untuk Allah semata, maka seseorang tidak boleh bersumpah demi sesuatu selain Dia atau demi salah satu sifat-Nya .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini menunjukkan bahwa siapa pun yang bersumpah demi selain Allah, maka ia telah menjadikan apa yang ia sumpahi sebagai tandingan Allah .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Tirmidhi, No. 1535, Abu Dawud, No. 3251, dan Al-Hakim, 4/297 .

_____
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Dilarang bersumpah atas nama selain Tuhan, dan hal itu dianggap sebagai politeisme dan kekafiran kepada Tuhan .
2. Memuliakan Tuhan dengan bersumpah adalah hak Allah Yang Maha Kuasa, sehingga seseorang tidak boleh bersumpah kecuali demi Dia .

3. Bersumpah demi selain Tuhan tidak memerlukan penebusan dosa, karena tidak ada penebusan dosa yang disebutkan di dalamnya .
** * *
(1/327)

_____

Ibnu Masoud berkata: “Aku lebih memilih bersumpah secara dusta demi Allah daripada bersumpah secara benar demi siapa pun selain Allah .” (1)

_____

Karena: Huruf “lam” adalah “lam” penekanan, dan “an” adalah partikel sumber, dan kata kerja setelahnya berada dalam kasus akusatif, yang diinterpretasikan sebagai partikel sumber dalam kasus nominatif sebagai subjek penekanan .
Aku mencintai... dll.: predikat dari subjek .
Makna keseluruhan hadits tersebut: Ibnu Mas'ud (semoga Allah meridainya) berkata: "Bersumpah demi Allah tentang sesuatu yang aku dustakan lebih kusukai daripada bersumpah demi selain Allah tentang sesuatu yang aku katakan dengan benar." Beliau lebih memilih bersumpah demi Allah secara dusta daripada bersumpah demi selain-Nya secara jujur karena bersumpah demi Allah dalam situasi ini mengandung kebaikan tauhid, dan keburukan tauhid lebih besar daripada kebaikan kejujuran. Dan keburukan dusta lebih mudah ditanggung daripada keburukan politeisme .

Relevansi efek tersebut dengan bab ini: Hal ini menunjukkan larangan bersumpah atas nama selain Tuhan .
Apa yang dapat dipelajari dari efek tersebut :
1. Dilarang bersumpah demi selain Allah .
2. Politeisme kecil lebih besar daripada dosa besar seperti berbohong dan dosa besar lainnya .
3. Diperbolehkan melakukan perbuatan yang lebih ringan dari dua perbuatan buruk jika salah satunya tidak dapat dihindari .
4. Ketelitian fiqih Ibnu Masoud, semoga Allah meridainya .

_____
(1) Al-Haythami berkata dalam Majma' al-Zawa'id "4/177": Diriwayatkan oleh Al-Tabarani dalam Al-Kabir dan perawinya adalah perawi Sahih .
(1/328)

_____
Dari Hudhayfah - semoga Allah meridainya - dari Nabi - semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepadanya - yang bersabda: "Janganlah kalian mengatakan: Apa yang Allah kehendaki dan apa yang fulan kehendaki, tetapi katakanlah: Apa yang Allah kehendaki, kemudian apa yang fulan kehendaki." (1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang sahih .
Diriwayatkan dari Ibrahim al-Nakha'i: "Dia tidak menyukai ucapan: Aku berlindung kepada Allah dan kepada kamu, dan dia memperbolehkan ucapan: kepada Allah dan kemudian kepada kamu." Dia berkata: "Dan dia mengucapkan: Sekiranya bukan karena

Allah dan kemudian si fulan, dan jangan mengucapkan: Sekiranya bukan karena Allah dan si fulan . ”

Jangan katakan: Tidak: adalah partikel pelarangan, dan kata kerja yang mengikutinya berada dalam modus jussif karena itu, dan tanda modus jussifnya adalah penghilangan nun .

Apa yang dikehendaki Tuhan dan apa yang dikehendaki si anu: karena kata penghubung dengan "dan" menyiratkan kombinasi dan kesetaraan .

Apa yang dikehendaki Tuhan, maka apa yang dikehendaki si anu: karena kata penghubung dengan "maka" menyiratkan urutan dan penundaan .

Tidak disukai: Tidak disukai dalam pemahaman Salaf berarti dilarang .

Aku mencari perlindungan: Mencari perlindungan berarti berpaling kepada dan bergantung pada orang lain .

Jika bukan karena: partikel ketidakmungkinan karena keberadaan, artinya: ketidakmungkinan sesuatu karena keberadaan sesuatu yang lain .

Makna keseluruhan hadits tersebut: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam melarang menggabungkan nama makhluk ciptaan dengan nama Pencipta menggunakan kata penghubung "dan" setelah menyebutkan Kehendak Ilahi atau ungkapan serupa, karena apa yang digabungkan dengannya menjadi sama dengan apa yang digabungkan, karena kata penghubung tersebut hanya ditetapkan

untuk tujuan penggabungan secara umum, sehingga tidak...

_____

(1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud, No. 4980, dan Ahmad dalam Al-Musnad, 5/384 .

_____

Hal itu membutuhkan keteraturan dan bukan suksesi; dan menyamakan ciptaan dengan Pencipta adalah politeisme. Nabi (shalawat dan salam kepadanya) memperbolehkan penggabungan ciptaan dengan Pencipta menggunakan kata "kemudian" karena apa yang digabungkan olehnya dipisahkan dari apa yang digabungkan dengannya oleh suatu periode waktu, sehingga tidak ada keberatan, karena telah menjadi bawahan. Riwayat dari al-Nakha'i mendukung apa yang didukung oleh hadits tersebut .

Putusan ini – yang berarti mencari perlindungan pada makhluk hidup – berlaku untuk makhluk hidup yang memiliki kekuatan, bukan untuk orang mati dan orang yang tidak mampu, sehingga tidak ada yang dapat dikaitkan dengan mereka .

Relevansi hadits ini dengan bab tersebut adalah bahwa keduanya menunjukkan larangan mengucapkan: “Apa yang Allah kehendaki dan apa yang fulan kehendaki,” dan sejenisnya, karena hal itu termasuk menyekutukan Allah, yang dilarang oleh ayat di awal bab, sebagaimana ditafsirkan oleh Ibnu Abbas .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1- Dilarang mengucapkan: “Apa yang Allah kehendaki dan apa yang kamu kehendaki,” dan ungkapan serupa yang menyertakan kata hubung dengan Tuhan menggunakan kata hubung “dan,” karena hal itu menyekutukan Tuhan .
2. Diperbolehkan untuk mengatakan: “Apa yang Allah kehendaki, maka apa yang kamu kehendaki,” dan hal-hal serupa yang melibatkan menghubungkan Allah dengan “maka,” karena tidak ada keberatan terhadap hal itu .
3. Membuktikan bahwa Allah memiliki kehendak, dan membuktikan bahwa hamba memiliki kehendak, dan bahwa kehendak tersebut tunduk kepada kehendak Allah Yang Mahakuasa .
** * *
(1/330)

_____

Bab tentang apa yang telah dikatakan tentang mereka yang tidak puas hanya dengan bersumpah demi Tuhan.
Dari Ibnu Umar - semoga Allah meridai keduanya - bahwa Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Janganlah kalian bersumpah demi leluhur kalian. Barangsiapa bersumpah demi Allah, maka hendaklah ia jujur, dan barangsiapa menerima sumpah yang diucapkan Allah, maka hendaklah ia puas, dan barangsiapa tidak puas maka ia bukan dari Allah.” (1) Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang baik .

_____

Relevansi bab ini dengan Kitab Monoteisme adalah bahwa ketidakpuasan dalam bersumpah demi Tuhan bertentangan dengan kesempurnaan monoteisme, karena hal itu menunjukkan kurangnya rasa hormat kepada Tuhan, semoga kemuliaan-Nya dimuliakan .
Apa yang muncul di bagian tentang... dll.: yaitu, ancaman tersebut .
Sumpah: janji .
Jangan bersumpah demi ayahmu: Ini adalah larangan bersumpah demi ayah, karena itulah yang dikenal di antara mereka dan tidak ada artinya, karena larangan bersumpah demi apa pun selain Tuhan telah dinyatakan sebelumnya .
Hendaknya ia jujur: yaitu, wajib, sebagai bentuk penghormatan terhadap sumpah demi Tuhan, karena kejujuran itu wajib meskipun seseorang tidak bersumpah demi Tuhan, apalagi jika seseorang bersumpah demi-Nya !
Biarlah dia merasa puas: yaitu, wajib, karena menghormati sumpah yang diucapkan demi Tuhan. Prinsip umum kejujuran ini wajib bahkan jika seseorang tidak bersumpah demi Tuhan, apalagi jika seseorang bersumpah demi-Nya !
Ini bukan dari Tuhan: ini adalah ancaman, artinya: Tuhan telah mengingkarinya .
Makna keseluruhan hadits ini adalah: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam melarang bersumpah demi leluhur, karena bersumpah

_____
(1) Riwayat Ibnu Majah, No. 2101 .

Ini adalah pengagungan terhadap orang yang bersumpah, dan pengagungan adalah hak Allah Yang Maha Kuasa. Kemudian Dia memerintahkan orang yang bersumpah demi Allah untuk jujur dalam apa yang dia sumpahkan, karena kejujuran adalah sesuatu yang telah Allah wajibkan kepada hamba-hamba-Nya secara mutlak, jadi bagaimana dengan ketika mereka bersumpah demi Allah! Dan beliau - semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepadanya - memerintahkan orang yang bersumpah demi Allah dalam suatu perselisihan atau lainnya untuk merasa puas dengan sumpah tersebut, karena itu termasuk pengagungan Allah. Kemudian beliau - semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepadanya - menjelaskan ancaman keras terhadap orang yang tidak puas dengan sumpah demi Allah, karena itu menunjukkan kurangnya pengagungan terhadap Allah .

Relevansi pembahasan ini dengan bab tersebut adalah bahwa pembahasan ini berisi peringatan keras terhadap mereka yang tidak puas hanya dengan bersumpah demi Tuhan .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1- Sebuah peringatan keras terhadap mereka yang tidak puas hanya bersumpah demi Tuhan .

2. Kewajiban untuk jujur dalam sumpah .

3. Larangan berbohong dalam sumpah .

4. Memiliki pandangan yang baik terhadap seorang Muslim kecuali terbukti sebaliknya .

5. Kewajiban untuk mempercayai seseorang yang bersumpah demi Tuhan jika ia seorang yang beriman .
** * *
(1/332)

Bab tentang berkata: Apa yang Tuhan kehendaki dan apa yang kamu kehendaki
Diriwayatkan oleh Qutaylah: Seorang Yahudi datang kepada Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - dan berkata: Kalian menyekutukan Allah dengan mengatakan: Apa yang Allah kehendaki dan apa yang kalian kehendaki, dan kalian mengatakan: Demi Ka'bah. Maka Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - memerintahkan mereka, jika mereka ingin bersumpah, untuk mengatakan: Demi Tuhan Ka'bah, dan untuk mengatakan: Apa yang Allah kehendaki dan apa yang kalian kehendaki." (1) Diriwayatkan oleh Al-Nasa'i dan dia memvalidasinya .

Keterkaitan bab ini dengan Kitab Tauhid adalah bahwa bab ini termasuk dalam bab firman Allah Yang Maha Kuasa: {...maka janganlah kamu menyekutukan Allah...} dan keterkaitannya telah dijelaskan sebelumnya .
Terjemahan: Qutaylah: dengan damma pada qaf dan fatha pada ta, dalam bentuk kecil, putri Sayfi al-Juhaniyyah, seorang sahabat perempuan Nabi, semoga Allah meridainya .
Mengucapkan: Apa yang Allah kehendaki dan apa yang kamu kehendaki: Apa hukum mengucapkan ini? Apakah diperbolehkan atau

tidak? Dan jika tidak diperbolehkan, apakah itu dianggap politeisme atau tidak?
Anda menyekutukan Tuhan dengan sesuatu yang lain: yaitu, politeisme kecil .
Apa yang dikehendaki Tuhan dan apa yang kamu kehendaki: Ini sama dengan menyekutukan kehendak Tuhan .
Dan kamu berkata: Demi Ka'bah: Ini adalah sumpah dengan sesuatu selain Tuhan .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Nasa’i “7/6” No. “3773”, Ahmad “6/371-372”, Al-Bayhaqi “3/216”, dan Al-Hakim “4/297”, yang mengesahkannya dan Al-Dhahabi menyetujuinya .

_____
Makna keseluruhan hadits ini: Orang Yahudi ini menyebutkan kepada Nabi (saw) bahwa sebagian Muslim jatuh ke dalam kemusyrikan kecil ketika mereka mengucapkan kata-kata yang disebutkannya. Maka Nabi (saw) menyetujui untuk menganggap mereka sebagai musyrik, dan beliau membimbing mereka untuk menggunakan kata-kata yang jauh dari musyrik dengan bersumpah demi Allah, dan menghubungkan kehendak hamba dengan kehendak Allah dengan kata "kemudian" yang merupakan urutan dan penundaan, sehingga kehendak hamba tunduk pada kehendak Allah .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini menjelaskan bahwa mengatakan "Apa yang Allah kehendaki dan apa yang kamu kehendaki" adalah politeisme .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1. Mengucapkan “Apa yang Allah kehendaki dan apa yang kamu kehendaki” serta bersumpah demi selain Allah adalah politeisme, karena Rasulullah – semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan – menyetujui pandangan orang Yahudi bahwa mereka adalah penganut politeisme .
2. Pengetahuan orang Yahudi tentang politeisme kecil .
3. Memahami seseorang jika ia memiliki keinginan .
4. Menerima kebenaran dari siapa pun yang menyampaikannya, meskipun dia adalah musuh yang berbeda agama .
5. Kemusyrikan kecil tidak mengeluarkan seseorang dari ajaran Islam .
6. Menghindari ucapan-ucapan yang melanggar iman dan menggantinya dengan ucapan-ucapan yang jauh dari menyekutukan Tuhan .
7. Jika seorang ulama melarang sesuatu, hendaknya ia menjelaskan alternatif yang dapat menggantikannya, jika memungkinkan .
8. Larangan terhadap politeisme bersifat umum, dan tidak ada yang diperbolehkan bahkan terhadap Ka'bah, yang merupakan Rumah Allah di bumi-Nya, lalu bagaimana dengan hal-hal lainnya ?!
9. Membuktikan bahwa Allah memiliki kehendak, dan membuktikan bahwa hamba memiliki kehendak, dan bahwa kehendak itu tunduk kepada kehendak Allah .

(1/334)

Beliau juga meriwayatkan dari Ibnu Abbas: bahwa seorang laki-laki berkata kepada Nabi -semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan -: Apa yang Allah kehendaki dan apa yang kamu kehendaki. Beliau menjawab: “Apakah kamu telah menyamakan aku dengan Allah? Sebaliknya, hanya apa yang Allah kehendaki . ” (1)

Dan dia berkata: yaitu, Al-Nasa'i .

Apakah kau yang menciptakanku: sebuah pertanyaan retoris yang menyiratkan penyangkalan .

Nida: yaitu, pasangan .

Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam tidak menyetujui orang-orang yang menghubungkan kehendak Rasulullah dengan kehendak Allah dengan kata penghubung "dan" karena hubungan ini menyiratkan menyamakan Allah dengan makhluk ciptaan, dan beliau menganggap ini sebagai menyekutukan Allah, kemudian beliau menyatakan bahwa kehendak itu hanya berasal dari Allah semata .

Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa ucapan “Apa yang Allah kehendaki dan apa yang kamu kehendaki” dan ungkapan serupa merupakan perbuatan menyekutukan Allah, yang dilarang oleh firman-Nya: {Maka janganlah kamu menyekutukan Allah, padahal kamu mengetahui bahwa tidak ada sesuatu pun yang menyerupai Allah} [Al-Baqarah: 22] .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1. Melarang ucapan: “Apa yang Allah kehendaki dan apa yang kamu kehendaki” dan ungkapan serupa yang menghubungkan kehendak hamba dengan kehendak Allah dengan kata penghubung “dan” dan ungkapan serupa lainnya .
2. Barang siapa menyamakan seorang hamba dengan Tuhan, bahkan dalam politeisme ringan sekalipun, maka ia telah menjadikan hamba tersebut sebagai saingan Tuhan .
3. Mengecam perbuatan salah .
4. Rasulullah – semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan – melindungi tempat suci tauhid dan menghalangi jalan politeisme .

_____

(1) Diriwayatkan oleh Al-Nasa’i dalam Amal Al-Yawm wa Al-Laylah, No. 988, dan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, 1/214, 283, 347 .

_____

Dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Tufayl, saudara laki-laki Aisyah dari pihak ibu, yang berkata: "Aku melihat diriku seolah-olah aku bertemu dengan sekelompok orang Yahudi, dan aku berkata: 'Kalianlah orang-orang itu, seandainya kalian tidak mengatakan: Ezra adalah putra Allah.' Mereka berkata: 'Dan kalianlah orang-orang itu, seandainya kalian tidak mengatakan: Apa yang dikehendaki Allah dan apa yang dikehendaki Muhammad.' Kemudian aku melewati sekelompok orang Kristen, dan aku berkata: 'Kalianlah orang-orang itu, seandainya kalian tidak

mengatakan: Al-Masih adalah putra Allah.' Mereka berkata: 'Dan kalianlah orang-orang itu, seandainya kalian tidak mengatakan: Apa yang dikehendaki Allah dan apa yang dikehendaki Muhammad.' Ketika pagi tiba, aku menceritakannya kepada siapa pun yang kuceritakan, kemudian aku pergi kepada Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - dan menceritakannya kepadanya, dan beliau berkata: 'Apakah kamu telah menceritakannya kepada siapa pun?' Aku berkata: 'Ya.'" Kemudian ia memuji dan mengagungkan Allah, lalu berkata: 'Sekarang, Tufayl mendapat penglihatan yang ia ceritakan kepada sebagian dari kalian, dan kalian mengucapkan suatu perkataan yang menghalangi aku untuk melarang kalian mengucapkannya, maka janganlah kalian berkata: “Apa yang Allah kehendaki dan apa yang Muhammad kehendaki,” tetapi katakanlah: “Hanya apa yang Allah kehendaki . ” (1)

Biografi Al-Tufayl adalah: Al-Tufayl bin Abdullah bin Al-Harith bin Sakhbara Al-Azdi, seorang sahabat Nabi, semoga Allah meridainya, dan dia tidak memiliki hadits lain selain hadits ini .

Dalam konteks kelompok: Kelompok: klan dan suku seseorang, kata benda kolektif yang secara khusus berlaku untuk laki-laki .

Karena kalian adalah rakyat: artinya: Kalian adalah rakyat yang luar biasa .

---

(1) Riwayat Ibnu Majah, No. 2118, dan Ahmad, 5/393 .
(1/336)

_____

Seandainya bukan karena fakta bahwa kamu mengatakan Ezra adalah putra Allah: yaitu, seandainya bukan karena politeisme yang kamu praktikkan dengan mengaitkan seorang putra kepada Allah; ini karena Ezra telah menghafal Taurat, jadi mereka mengatakan pernyataan ini tentang dia, dan itu dikatakan karena dia adalah seorang nabi .
Anda berkata, “Apa yang dikehendaki Allah dan apa yang dikehendaki Muhammad.” Lawanlah dia dengan menyebutkan sesuatu yang termasuk dalam politeisme kecil sebagian Muslim .
Anda menyebut Mesias: yaitu Yesus, putra Maryam, semoga kedamaian menyertainya .
Anak Allah: Kalian menyekutukan Allah dengan menganggap Dia sebagai anak. Mereka mengatakan ini tentang Yesus karena Dia lahir dari seorang ibu tanpa ayah .
Pujilah dan muliakanlah Tuhan: Pujian adalah: memuji hal-hal baik dan karunia sukarela serta hal-hal lainnya, dan pemuliaan adalah: mengulang-ulang pujian .
Ini dan itu menghalangi saya: itu karena rasa malu, seperti dalam riwayat lainnya; karena pada saat itu dia tidak diperintahkan untuk menyangkalnya .
Makna keseluruhan hadits ini: Al-Tufayl - semoga Allah meridainya - menceritakan bahwa dalam mimpinya ia melihat sekelompok orang dari dua agama, dan ia mengecam

mereka karena kemusyrikan mereka yang mengaitkan seorang anak kepada Allah - semoga Allah ditinggikan dari itu - lalu mereka membalasnya dengan menyebutkan kemusyrikan kecil yang dimiliki sebagian Muslim dalam beberapa ucapan mereka, dan ketika ia bangun ia menceritakan mimpi ini kepada Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - lalu Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - menyampaikannya dan mengecam orang-orang tersebut karena mengucapkan kata-kata musyrik ini, dan memerintahkan mereka untuk mengucapkan kata-kata yang bebas dari kemusyrikan .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini menyatakan bahwa mengucapkan ungkapan seperti "Allah menghendaki" dan "Muhammad menghendaki" dan ungkapan serupa adalah bentuk politeisme ringan, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya .
(1/337)

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Memperhatikan visi tersebut dan bahwa visi itu merupakan alasan untuk menetapkan beberapa hukum selama masa hidup Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan -.
2. Mengucapkan: “Apa yang dikehendaki Allah dan apa yang dikehendaki si anu” dan sejenisnya adalah politeisme kecil .

3. Orang Yahudi dan Kristen mengetahui tentang politeisme kecil, di samping politeisme besar mereka, untuk menyerang umat Islam .
4. Menyampaikan pujian dan pemuliaan kepada Allah dalam khotbah, dan mengatakan: “Sekarang juga,” di dalamnya .
5. Lebih baik mengaitkan kehendak semata-mata kepada Tuhan, meskipun diperbolehkan untuk mengatakan: “Apa yang dikehendaki Tuhan, maka apa yang dikehendaki si fulan .”
** * *
(1/338)

Bab: Siapa pun yang mengutuk waktu telah menyinggung Tuhan
Dan firman Allah Yang Mahakuasa: {Dan mereka berkata, “Tidak ada apa-apa selain kehidupan duniawi kita; kita mati dan kita hidup, dan tidak ada yang dapat menghancurkan kita kecuali waktu.”} Ayat tersebut ...

Ayat lengkapnya: {Dan mereka tidak mengetahui hal itu. Mereka hanya menduga-duga.} [Al-Jathiyah: 24] .
Kesesuaian bab ini dengan Kitab Monoteisme: bahwa mengutuk waktu mencakup politeisme, karena orang yang mengutuk waktu, jika ia percaya bahwa waktu bertindak bersama Tuhan, adalah seorang politeis .
Tuhan dirugikan: Dia digambarkan dengan sifat-sifat ketidaksempurnaan .
Mereka berkata: Yaitu, mereka yang mengingkari kebangkitan .
Apakah itu? Yaitu, kehidupan .

Kecuali kehidupan duniawi kita: yaitu, kehidupan di dunia ini, dan tidak ada kehidupan setelah kematian .
Kita mati dan kita hidup: artinya, sebagian mati dan sebagian hidup melalui kelahiran .
Tidak ada yang menghancurkan kita kecuali waktu: yaitu, berlalunya waktu .
Dan mereka tidak berhak mengatakan itu .
Berdasarkan pengetahuan: artinya, mereka tidak memiliki bukti untuk itu, tetapi mereka mengatakannya berdasarkan imitasi dan penyangkalan terhadap apa yang tidak mereka rasakan dan tidak mereka ketahui .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa memberitahukan kepada kita tentang orang-orang ateis di antara orang-orang kafir dan orang-orang musyrik Arab yang sepakat dengan mereka dalam mengingkari Kebangkitan, bahwa mereka berkata: Tidak ada kehidupan.
(1/339)

Di luar kehidupan kita saat ini, tidak ada kehidupan lain; sebagian dari kita mati dan sebagian lainnya dilahirkan. Tidak ada penyebab kematian kita selain berlalunya waktu dan siklus siang dan malam. Tuhan menjawab mereka, dengan mengatakan bahwa mereka tidak memiliki bukti untuk penyangkalan ini kecuali hanya dugaan semata, dan dugaan bukanlah bukti. Adalah kewajiban bagi siapa pun yang menyangkal sesuatu untuk memberikan bukti atas penyangkalannya, sama seperti siapa pun

yang menegaskan sesuatu harus memberikan bukti atas penegasannya .
Relevansi ayat tersebut dengan bab ini adalah bahwa siapa pun yang mengutuk waktu telah bergabung dengan kaum materialis dalam mengutuknya, meskipun ia tidak memiliki keyakinan yang sama dengan mereka .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1. Membuktikan kebangkitan dan membantah orang-orang yang mengingkarinya .
2. Mengutuk mereka yang mengaitkan kecelakaan dengan waktu .
3. Siapa pun yang menyangkal sesuatu wajib memberikan bukti atas penyangkalannya, sama seperti orang yang menegaskannya .
4. Dugaan tidak dapat diandalkan dalam penalaran mengenai masalah iman .
** * *
(1/340)

_____

Dalam Sahih, dari Abu Hurairah - semoga Allah meridainya - dari Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - beliau bersabda: “Allah Yang Maha Kuasa berfirman: Anak Adam yang menyakiti-Ku, maka ia mengutuk waktu, dan Akulah waktu, Akulah yang mengganti siang dan malam.” Dan dalam riwayat lain: “Janganlah mengutuk waktu, karena Allah adalah waktu. ” (1)

_____

Dalam Sahih: yaitu Sahih al-Bukhari .
Ini menyakitiku: ini merendahkan diriku .
Dia mengutuk waktu: yaitu, dia mengkritik dan menyalahkannya ketika malapetaka menimpanya .

Dan akulah Waktu: yaitu, penguasa Waktu dan pengelola urusan-urusan yang mereka kaitkan dengan Waktu .
Aku bergantian antara siang dan malam: dengan bergantian di antara keduanya dan apa yang terjadi di dalamnya, baik dan buruk .
Dan dalam riwayat lain: yaitu, untuk Muslim dan lainnya .
Tuhan adalah waktu: artinya, Dialah yang menyebabkan terjadinya di dalamnya apa yang Dia kehendaki, baik dan buruk .
Makna keseluruhan hadits ini: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam meriwayatkan dari Tuhannya, Yang Mahakuasa dan Maha Agung: bahwa siapa pun yang mengutuk waktu ketika musibah dan kemalangan menimpanya, sesungguhnya ia mengutuk Allah Yang Maha Tinggi dan merugikan-Nya dengan meremehkan-Nya, karena Dialah Yang Maha Tinggi yang melakukan tindakan-tindakan tersebut; dan waktu hanyalah ciptaan yang tunduk, dan suatu periode di mana peristiwa-peristiwa terjadi atas perintah Allah Yang Maha Tinggi .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini menyatakan bahwa siapa pun yang mengutuk waktu telah menyinggung Allah, yaitu ,

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 4826, dan Muslim, No. 2246 .

_____
Dia mengecilkannya .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Mengumpat saat waktu tertentu dilarang .
2. Kewajiban untuk percaya pada takdir dan ketetapan ilahi .
3. Waktu adalah ciptaan yang tunduk .
4. Bahwa manusia mungkin menyinggung Allah dengan meremehkan-Nya, tetapi mereka tidak membahayakan-Nya .
** * *
(1/342)

_____

Bab tentang gelar Ketua Mahkamah Agung dan gelar serupa.
Dalam hadits sahih dari Abu Hurairah - semoga Allah meridainya - dari Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - beliau bersabda: “Nama yang paling hina di sisi Allah adalah nama manusia yang menyebut dirinya Raja segala raja, karena sesungguhnya tidak ada raja selain Allah.” Sufyan berkata: Seperti Shahanshah. Dan dalam riwayat lain: “Orang yang paling dibenci dan paling jahat di sisi Allah pada Hari Kiamat. ” (1)
Pernyataannya: “Akhna’a” artinya: “Akh’a .”

_____

Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid adalah untuk menjelaskan bahwa menamai diri sendiri dengan nama yang menyiratkan turut serta dalam kemuliaan Tuhan adalah politeisme dalam hal kekuasaan .
Biografi: Sufyan adalah: Sufyan bin Uyaynah bin Maymun al-Hilali, seorang yang terpercaya, berilmu, dan ahli hukum. Beliau

lahir di Kufa pada tahun 107 H, tinggal di Mekah, dan wafat di sana pada tahun 198 H, semoga Allah merahmatinya .
Dan yang serupa dengannya: yaitu, serupa dengan Ketua Mahkamah Agung, seperti: Penguasa Para Penguasa, Sultan Para Sultan, dan Pemimpin Para Pemimpin .
Dalam kitab Sahih: yaitu, dalam dua kitab Sahih .
Ini disebut: kalimat pasif: artinya dia dipanggil dengan nama itu dan merasa puas dengannya. Dalam beberapa riwayat: dia menamai dirinya sendiri dengan huruf taa, artinya dia menamai dirinya sendiri dengan nama itu .
Properti: bentuk jamak dari Malik (dengan kasra pada lam) .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 6205, 6206, dan Muslim, No. 2143 .

_____
Tidak ada pemilik selain Allah: Ini adalah tanggapan kepada orang yang melakukan itu, dengan menjadikan dirinya sekutu Allah dalam salah satu sifat eksklusif-Nya .
Shahan Shahi: Ini adalah ungkapan yang digunakan oleh orang Persia untuk menyebut raja dari segala raja, dan ini adalah contoh tanpa batasan .
Dan dalam riwayat lain: yaitu, dalam Shahih Muslim .
Orang yang paling dibenci: amarahnya seperti murka dan kebencian, artinya dia dibenci oleh Tuhan .

Dan yang terburuk dari itu: yaitu, yang paling tidak sah, yaitu, itu akan menjadi kejahatan di mata Tuhan dan Dia akan murka karenanya .
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam menyampaikan bahwa orang yang paling rendah kedudukannya di sisi Allah SWT adalah orang yang diberi nama dengan makna kebesaran dan kesombongan yang hanya pantas disandang Allah, seperti Raja segala Raja; karena hal ini termasuk meniru Allah, dan pemiliknya mengklaim untuk dirinya sendiri atau diklaim untuknya bahwa ia adalah saingan Allah; oleh karena itu, orang yang diberi nama seperti ini termasuk di antara orang-orang yang paling dibenci Allah dan paling jahat di sisi-Nya .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini menunjukkan larangan penggunaan gelar "Hakim para Hakim" dan gelar serupa, dengan analogi terhadap larangan penggunaan gelar "Raja segala Raja," yang telah dikecam dan diperingatkan .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Melarang penggunaan gelar seperti Ketua Mahkamah Agung dan sejenisnya .
2. Kewajiban untuk menghormati nama-nama Allah Yang Maha Kuasa .
3. Mendorong kerendahan hati dan memilih nama serta gelar yang tepat untuk makhluk tersebut .
** * *

Bab tentang menghormati nama Tuhan dan mengubah nama seseorang karena alasan itu.
Dari Abu Shurayh (semoga Allah meridainya), yang dikenal sebagai Abu al-Hakam, Nabi (shalawat dan salam kepadanya) bersabda kepadanya: “Allah adalah Hakim, dan kepada-Nya milik keputusan.” Dia berkata: “Apabila kaumku berselisih tentang suatu hal, mereka datang kepadaku, dan aku yang memutuskan di antara mereka, dan kedua belah pihak merasa puas.” Beliau bersabda: “Betapa hebatnya hal ini! Berapa anakmu?” Aku menjawab: “Shurayh, Muslim, dan Abdullah.” Beliau bersabda: “Siapakah yang tertua di antara mereka?” Aku menjawab: “Shurayh.” Beliau bersabda: “Maka engkau adalah Abu Shurayh.” (1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan lainnya .

Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid adalah bahwa menghormati nama-nama Allah Yang Maha Kuasa dan mengubah nama seseorang untuk tujuan itu merupakan bagian dari mencapai Tauhid .
Biografi: Abu Shurayh, yang bernama Hani bin Yazid al-Kindi, seorang sahabat yang menetap di Kufa dan wafat di Madinah pada tahun 68 Hijriah, semoga Allah meridainya .
Menghormati nama-nama Allah: yaitu, memuliakan-Nya. Dan dia menghormati-Nya: dia memperhatikan kesucian-Nya dan memuliakan-Nya .
Mengubah nama: yaitu, mentransformasikannya, menggantinya, dan

menempatkan sesuatu yang lain di tempatnya .
Oleh karena itu, yaitu demi menghormati nama-nama Tuhan .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud, No. 4955, Al-Bayhaqi, 10/145, dan Al-Hakim dalam Al-Mustadrak, 4/279 .

_____
Nama panggilan adalah nama yang diawali dengan "ayah" atau "ibu" .
Al-Hakam: Salah satu nama Allah Yang Maha Kuasa, dan artinya adalah: Penguasa yang keputusannya tidak dapat dibatalkan .
Dan kepada-Nya milik keputusan: yaitu, keputusan antara hamba-hamba di dunia dan di akhirat .
Orang-orangku...dll.: Artinya, aku tidak memberi diriku sendiri julukan ini, melainkan orang-orangku yang memberiku julukan ini .
Betapa hebatnya hal ini: yaitu, mendamaikan orang dan menghakimi mereka dengan adil serta mencari keadilan .
Jadi, kamu adalah Abu Shurayh: Dia memanggilnya yang lebih tua untuk menunjukkan kepedulian, karena dia lebih pantas mendapatkan itu .
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam tidak menyetujui sahabat ini dipanggil Abu al-Hakam karena al-Hakam adalah salah satu nama Allah, dan nama-nama Allah harus dihormati. Maka sahabat itu menjelaskan kepadanya alasan julukan tersebut, dan bahwa

ia biasa mendamaikan kaumnya dan menyelesaikan masalah mereka dengan cara yang memuaskan pihak yang berselisih. Maka Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam menyetujui tindakan ini tanpa julukan tersebut, dan karena itu beliau mengubahnya dan memanggilnya dengan julukan putra sulungnya .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini menunjukkan larangan menghina nama-nama Allah dengan menggunakan nama-nama dan julukan eksklusif-Nya .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Hal ini mencakup larangan menghina nama-nama Allah Yang Maha Kuasa dan larangan terhadap segala sesuatu yang menunjukkan kurangnya rasa hormat kepada-Nya, seperti menggunakan julukan Abu al-Hakam dan sejenisnya .
2. Penghakiman itu adalah salah satu nama Allah Yang Mahakuasa .
3. Diperbolehkan untuk melakukan penyelesaian dan menyerahkan masalah tersebut kepada seseorang yang berwenang untuk menilai, meskipun ia bukan seorang hakim, dan keputusannya mengikat .
(1/346)

---

4. Seorang pria dikenal dengan nama putra sulungnya .
5. Keabsahan memberikan prioritas kepada yang lebih tua .

6. Legitimasi penggantian nama yang tidak pantas dengan nama yang sesuai .
** * *
(1/347)

Bab tentang seseorang yang bercanda tentang sesuatu yang menyebutkan Tuhan, Al-Quran, atau Nabi.
Dan Allah Yang Maha Kuasa berfirman: {Dan jika kamu bertanya kepada mereka, mereka pasti akan menjawab, "Kami hanya bercakap-cakap dan bermain."} Ayat tersebut ...

Ayat lengkapnya: {Katakanlah, "Apakah Allah dan ayat-ayat-Nya serta Rasul-Nya yang kalian olok-olok?"} [At-Tawbah: 65] .
Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid: untuk menjelaskan hukum terhadap seseorang yang bercanda tentang sesuatu yang menyebut Allah, Al-Qur'an, atau Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - dan bahwa itu adalah kekafiran yang bertentangan dengan Tauhid .
Bab tentang bercanda...dll.: Yaitu, bab yang menjelaskan hukum bagi orang yang melakukan hal itu .
Humor: Humor adalah bercanda, kebalikan dari keseriusan .
Dan jika: huruf "lam" adalah huruf "lam" dari sumpah .
Aku bertanya kepada mereka: Alamatnya ditujukan kepada Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan -: yaitu, aku bertanya kepada orang-orang munafik ini

tentang ejekan mereka terhadapmu dan Al-Qur'an .
Mereka akan berkata: meminta maaf .
Kami terlibat dalam percakapan dan bermain: Kami tidak bermaksud mengejek atau menyangkal, melainkan bermaksud untuk terlibat dalam percakapan dan bermain .
Katakanlah, "Apakah itu Allah dan ayat-ayat-Nya serta Rasul-Nya?"—maksudnya, katakan kepada mereka—dengan menegur mereka atas ejekan mereka, dan ditujukan kepada Nabi (shalawat dan salam kepadanya)—bahwa alasan kalian ini tidak akan berguna di hadapan Allah.
(1/348)

Sesuatu .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa berfirman kepada Nabi-Nya - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan -: Jika kamu bertanya kepada orang-orang munafik yang mengucapkan kata-kata kekafiran dengan mengejek, mereka akan membela diri dengan mengatakan bahwa mereka tidak bermaksud mengejek atau mengingkari, melainkan bermaksud untuk bercakap-cakap. Maka beritahukanlah kepada mereka bahwa alasan mereka itu tidak akan bermanfaat sedikit pun di hadapan Allah .
Relevansi ayat tersebut dengan bab ini: Ayat ini, beserta apa yang mengikutinya, menunjukkan kekafiran orang yang bercanda tentang sesuatu yang menyebut Allah, Rasulullah (shalawat dan salam kepadanya), atau Al-Qur'an .

Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1. Mengejek Tuhan, ayat-ayat-Nya, dan Rasul-Nya adalah perbuatan kekafiran yang bertentangan dengan monoteisme .
2. Barang siapa yang melakukan kekafiran dan mengaku tidak mengetahui bahwa itu adalah kekafiran, maka hal itu tidak dapat dibenarkan .
3. Kewajiban untuk mengagungkan mengingat Allah, Kitab-Nya, dan Rasul-Nya (shalawat dan salam semoga tercurah kepadanya).
4. Barang siapa mengucapkan kata-kata kekafiran, maka ia adalah seorang kafir, meskipun ia tidak mempercayai apa yang diucapkannya dalam hatinya .
** * *
(1/349)

_____

Berdasarkan riwayat Ibnu Umar, Muhammad bin Ka’b, Zaid bin Aslam, dan Qatadah, hadits sebagian dari mereka tercampur aduk: “Seorang laki-laki berkata pada Perang Tabuk: Kami belum pernah melihat siapa pun seperti para qari kita ini yang lebih rakus, lebih banyak berbohong, atau lebih pengecut dalam pertempuran – maksudnya Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam dan para sahabatnya yang merupakan qari – lalu Awf bin Malik berkata kepadanya: Engkau telah berbohong, tetapi engkau adalah seorang munafik; aku akan memberitahukan kepada Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam. Maka Awf pergi kepada Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam untuk memberitahukannya, tetapi ia mendapati bahwa Al-Qur'an telah

mendahuluinya. Maka orang itu datang kepada Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam, dan beliau telah berangkat dan menaiki untanya, dan beliau berkata: Wahai Rasulullah, kami hanya bercanda dan mengobrol seperti kafilah untuk menghabiskan waktu di perjalanan." Ibnu Umar berkata: "Seolah-olah aku melihatnya berpegangan pada tali unta Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - dan batu-batu mengenai kakinya, dan dia berkata: Kami hanya bercanda dan bermain-main, lalu Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - berkata kepadanya: {Apakah Allah dan ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya yang kamu olok-olok? Janganlah kamu berdalih; kamu telah kafir setelah beriman.} [At-Tawbah: 65-66]. Dan dia tidak berpaling kepadanya, dan tidak pula menambahkan apa pun padanya ."

Terjemahan :

1- Ibnu Omar adalah: Abdullah bin Omar bin Al-Khattab, semoga Allah meridai mereka berdua .

2- Muhammad ibn Ka'b adalah: Muhammad ibn Ka'b ibn Sulaym al-Qurazi al-Madani. Beliau adalah seorang ulama terpercaya. Beliau wafat pada tahun 120 Hijriah .

3- Zaid bin Aslam adalah: budak yang dibebaskan oleh Umar bin Al-Khattab - semoga Allah meridainya - dan dia adalah orang yang terkenal dan terpercaya yang meninggal pada tahun 136 H, semoga Allah merahmatinya .

(1/350)

4- Qatadah adalah: Qatadah bin Da’amah Al-Sadusi, seorang komentator dan penghafal yang wafat sekitar tahun 117 H - semoga Allah merahmatinya -.
5- Awf bin Malik: Dia adalah Awf bin Malik Al-Ashja’i. Pertempuran pertamanya adalah Khaybar, dan sekelompok Tabi’in meriwayatkan darinya. Beliau wafat pada tahun 73 Hijriah, semoga Allah meridainya .
Hadits sebagian dari mereka saling bercampur: artinya, hadits merupakan kumpulan riwayat-riwayat mereka .
Para pembaca kami: Pembaca: bentuk jamak dari pembaca, dan menurut Salaf: mereka yang membaca Al-Qur'an dan mengetahui maknanya .
Orang yang paling diinginkan: yaitu, mereka yang memiliki perut paling lebar. Mereka digambarkan memiliki perut lebar dan makan banyak .
Saat bertemu: artinya: bertemu dengan musuh .
Ternyata Al-Qur'an telah mendahuluinya: artinya, wahyu dari Allah datang bersama apa yang mereka katakan sebelum sampai kepada Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan -.
Kami hanya sedang berbincang-bincang... dan seterusnya: artinya, kami sedang bertukar kata dan tidak bermaksud mengejek siapa pun .
Nisa’a: Nisa’a: Tali kepang lebar yang digunakan untuk mengikat pelana .

Makna keseluruhan dari riwayat ini: Para perawi ini menggambarkan fitnah dan ejekan kaum munafik terhadap Rasulullah (shalawat dan salam kepadanya) dan para sahabatnya. Hal ini berakar dari kekafiran dan kebencian yang terpendam di dalam hati mereka, yang Allah nyatakan melalui perkataan mereka. Orang-orang beriman yang tulus yang hadir menegur mereka karena semangat mereka kepada Allah dan agama-Nya. Kemudian mereka pergi untuk melaporkan masalah tersebut kepada Rasulullah (shalawat dan salam kepadanya), tetapi Allah, Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang tersembunyi, mendengar perkataan mereka dan memberitahukan hal itu kepada Rasul-Nya.
(1/351)

Sebelum orang beriman itu tiba, Allah Yang Maha Kuasa telah menghakimi mereka sebagai orang kafir dan menolak permintaan maaf mereka. Kemudian salah seorang dari orang-orang munafik itu datang kepada Nabi (shalawat dan salam kepadanya) untuk meminta maaf, tetapi Nabi (shalawat dan salam kepadanya) menolak untuk menerima permintaan maafnya, sebagaimana yang telah diperintahkan Allah kepadanya. Beliau tidak menambahkan apa pun pada apa yang telah Allah Yang Maha Kuasa firmankan tentang mereka dalam hal teguran dan celaan .
Kesesuaian efek tersebut dengan bab ini: bahwa bab ini memuat penjelasan dan interpretasi ayat yang mulia .
Apa yang dapat dipelajari dari efek tersebut :

1. Menjelaskan permusuhan yang dipendam oleh kaum munafik terhadap Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman .
2. Barang siapa mengejek Allah, ayat-ayat-Nya, dan Rasul-Nya, maka ia adalah orang kafir, meskipun ia hanya bercanda .
3. Menyebutkan perbuatan orang-orang jahat kepada para penguasa untuk mencegah mereka melakukan hal yang sama bukanlah meng atau memfitnah, melainkan nasihat kepada Allah, Rasul-Nya, para pemimpin kaum Muslimin, dan masyarakat umum .
4. Bersikap keras terhadap musuh-musuh Allah dan Rasul-Nya .
5. Beberapa alasan sebaiknya tidak diterima .
6. Takut akan kemunafikan; karena Allah Yang Mahakuasa telah menanamkan iman dalam diri orang-orang ini sebelum mereka mengucapkan apa yang mereka ucapkan .
7. Mengejek Tuhan, Rasulullah, atau Al-Qur'an adalah salah satu hal yang membatalkan Islam, meskipun seseorang tidak meyakini hal itu dalam hatinya .
** * *

Surah tentang firman Allah Yang Maha Kuasa: {Dan jika Kami memberikan kepadanya rahmat dari Kami setelah musibah menimpanya, niscaya dia akan berkata, “Ini untukku.”} [Fussilat: 50] .
Mujahid berkata: "Ini adalah pekerjaan saya dan saya berhak atasnya ."
Ibn Abbas berkata: "Dia menginginkan sesuatu dariku ."

Dan perkataannya: {Dia berkata, “Aku diberi itu hanya karena ilmu yang aku miliki.”} [Al-Qasas: 78] .
Qatadah berkata: "Aku memiliki pengetahuan tentang cara-cara mencari nafkah ."
Yang lain berkata: “Tuhan tahu bahwa aku layak bagi-Nya .”
Inilah makna dari pernyataan Mujahid: “Aku menerimanya sebagai suatu kehormatan .”

Ayat lengkapnya: {Dan aku tidak menyangka Kiamat akan datang. Dan sekalipun aku dikembalikan kepada Tuhanku, sesungguhnya aku akan mendapat pahala yang terbaik di sisi-Nya. Kemudian Kami akan memberitahukan kepada orang-orang kafir tentang apa yang telah mereka lakukan, dan Kami akan membuat mereka merasakan azab yang berat.} [Fussilat: 50] .
Relevansi bab ini dengan Kitab Monoteisme adalah untuk menjelaskan bahwa klaim seseorang bahwa ia pantas menerima berkah yang didapatnya setelah mengalami kesulitan bertentangan dengan kesempurnaan monoteisme .
Dan jika: Huruf "lam" adalah "lam" dari sumpah .
Kami membuatnya merasakan: Kami memberinya .
Rahmat: kekayaan dan kesehatan .
Kesulitan: kesengsaraan dan penderitaan .
(1/353)

Daftar: yaitu, termasuk .

Dan jika aku dikembalikan kepada Tuhanku: yaitu, jika Hari Kiamat tiba - secara hipotetis - dan aku dikembalikan kepada Tuhanku .
Sesungguhnya aku memiliki yang terbaik di sisi-Nya: artinya aku akan memiliki kedudukan yang paling mulia di sisi Allah di akhirat; ini karena dia percaya bahwa segala nikmat duniawi yang dia terima adalah karena jasanya sendiri dan bahwa Allah tidak memiliki keistimewaan dalam hal itu .
Kami pasti akan memberitahu orang-orang yang tidak percaya: Kami pasti akan memberitahu mereka .
Karena apa yang mereka lakukan: yaitu, karena kenyataan dari tindakan mereka, bertentangan dengan apa yang mereka yakini tentang hasil baik yang akan mereka peroleh .
Tebal: artinya: sangat tebal .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa memberitahukan kepada kita bahwa ketika seseorang dalam kesusahan, ia berpaling kepada Allah, bertaubat kepada-Nya, dan memohon kepada-Nya. Namun, ketika ia berada dalam keadaan nyaman dan berkelimpahan, kondisinya berubah; ia mengingkari nikmat Allah kepadanya dan berpaling dari bersyukur kepada-Nya, dengan alasan bahwa ia hanya memperoleh nikmat tersebut melalui usaha, penghasilan, dan kekuatannya sendiri. Lebih buruk lagi, ia mengingkari Hari Kiamat dan akhir dunia, dengan mengatakan, "Jika Hari Kiamat tiba, keberuntungan ini akan terus berlanjut bagiku karena aku pantas mendapatkannya." Kemudian, Allah Yang Maha Kuasa

melanjutkan dengan menyatakan bahwa orang ini dan orang-orang lain seperti dia di antara orang-orang kafir pasti akan mengetahui sifat sebenarnya dari perbuatan keji mereka dan akan dihukum karenanya dengan pembalasan yang paling berat .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1. Kewajiban untuk bersyukur kepada Tuhan atas berkat-berkat-Nya dan mengakui bahwa berkat-berkat itu hanya berasal dari-Nya semata .
2. Menolak kesombongan dan tertipu oleh kekuatan dan kekuasaan sendiri .
(1/354)

_____

3. Kewajiban untuk beriman pada datangnya Hari Kiamat .
4. Kewajiban untuk takut akan siksaan Allah di akhirat .
5. Sebuah peringatan bagi mereka yang tidak bersyukur atas berkat Tuhan .
** * *
(1/355)

_____

Diriwayatkan dari Abu Hurairah - semoga Allah meridainya - bahwa ia mendengar Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - bersabda: “Ada tiga orang dari Bani Israel: satu orang menderita kusta, satu orang botak, dan satu orang buta. Allah ingin menguji mereka, maka Dia mengutus seorang malaikat kepada mereka. Malaikat itu datang kepada penderita kusta dan berkata: Apa yang paling kamu cintai? Ia menjawab: Kulit yang sehat, dan agar hal yang

membuatku dibenci orang lain dihilangkan. Maka malaikat itu menyentuhnya, dan kotorannya hilang, dan ia diberi kulit yang sehat dan rupanya baik. Malaikat itu bertanya: Kekayaan apa yang paling kamu cintai? Ia menjawab: Unta atau sapi - Ishaq ragu-ragu - maka malaikat itu diberi seekor unta bunting, dan ia berkata: Semoga Allah memberimu berkah darinya .”

Dia berkata: Maka ia datang kepada orang botak itu dan berkata: Apa yang paling kau sukai? Orang itu menjawab: Rambut yang bagus, dan agar apa yang orang anggap menjijikkan tentangku hilang. Maka ia menyentuhnya, dan itu hilang darinya, dan ia diberi rambut yang bagus. Ia bertanya: Kekayaan apa yang paling kau sukai? Orang itu menjawab: Sapi atau unta. Maka ia diberi seekor sapi bunting. Ia berkata: Semoga Allah memberkatimu dengan itu .

Kemudian datanglah orang buta itu dan berkata: Apa yang paling kamu cintai? Ia menjawab: Agar Allah memulihkan penglihatanku sehingga aku dapat melihat orang. Maka Allah menyentuhnya, dan penglihatannya pun pulih. Ia bertanya lagi: Kekayaan apa yang paling kamu cintai? Ia menjawab: Domba. Maka Allah memberikan seekor domba betina kepada induknya, dan kedua domba itu menghasilkan keturunan, dan yang satu mempunyai lembah yang penuh dengan unta, yang lain mempunyai lembah yang penuh dengan sapi, dan yang lain mempunyai lembah yang penuh dengan domba .

Dia berkata: Kemudian dia datang kepada penderita kusta itu dalam wujud dan penampilan aslinya, dan berkata: "Kasihan sekali, perjalananku telah dipersingkat, dan aku tidak punya cara untuk mencapai tujuanku hari ini kecuali..."
(1/356)

Demi Allah dan demi engkau, aku memohon kepadamu, demi Dia yang memberimu kulit yang cerah, kulit yang halus, dan kekayaanmu, seekor unta untuk menopang perjalananku. Ia menjawab, "Aku mempunyai banyak kewajiban." Orang itu berkata kepadanya, "Kurasa aku mengenalmu. Bukankah engkau seorang penderita kusta yang dijauhi orang, dan miskin, sampai Allah Yang Mahakuasa memberimu kekayaan?" Ia menjawab, "Aku mewarisi kekayaan ini dari leluhurku." Orang itu berkata, "Jika engkau berbohong, semoga Allah mengembalikanmu ke keadaan semula ."
Dia berkata: Dan orang botak itu datang dalam wujudnya, dan berkata kepadanya hal yang sama seperti yang dikatakannya kepada orang ini, dan orang ini menjawabnya hal yang sama seperti yang dikatakannya kepada orang ini, dan dia berkata: Jika engkau berdusta, semoga Allah mengembalikanmu kepada keadaan semula .
Ia berkata: Dan orang buta itu datang dalam wujudnya dan berkata: Aku adalah orang miskin dan seorang pengembara yang bekalnya telah habis dalam perjalananku, dan aku tidak mempunyai penghidupan hari ini kecuali melalui Allah dan kemudian melalui

engkau. Aku memohon kepadamu, demi Dia yang telah memulihkan penglihatanmu, seekor domba untuk menopangku dalam perjalananku. Ia berkata: Aku buta dan Allah telah memulihkan penglihatanku, jadi ambillah apa yang engkau kehendaki dan tinggalkanlah apa yang engkau kehendaki; karena demi Allah, aku tidak akan membebani engkau dengan apa pun yang engkau ambil demi Allah .

Dia berkata: “Simpanlah hartamu, karena kamu telah diuji. Allah ridha kepadamu dan murka kepada dua temanmu.” (1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim .

Keduanya meriwayatkan hadits ini, yaitu Al-Bukhari dan Muslim .

Penderita kusta: Penderita kusta adalah seseorang yang mengidap kusta, yaitu penyakit berupa bercak putih yang muncul di permukaan kulit.

---

(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 3464, dan Muslim, No. 2964 .

Tubuh terpengaruh oleh temperamen yang rusak .

Botak: Dia adalah orang yang mengalami kebotakan, yaitu penyakit yang menyerang anak laki-laki di kepala mereka dan kemudian berakhir dengan hilangnya rambut atau sebagian rambut. Kebotakan juga disebut kerontokan rambut .

Buta: Dialah yang kehilangan penglihatannya .

Untuk menguji mereka: yaitu, untuk mencoba mereka dengan berkat-Nya .
Orang-orang membenci saya: dengan kasra pada huruf dhal, artinya: mereka tidak suka bergaul dengan saya dan menganggap saya menjijikkan karena hal itu .
Ishaq ragu: Dia adalah putra Abdullah bin Abi Talha, perawi hadits tersebut .
'Ushara': Dengan damma pada 'ayn, fatha pada shin, dan vokal panjang. Artinya: unta hamil yang telah hamil selama sepuluh bulan atau delapan bulan .
Orang tua: yaitu, seseorang yang memiliki anak atau yang diketahui memiliki banyak anak dan keturunan .
Dihasilkan: Artinya, pemilik unta dan pemilik sapi merawat keturunan mereka .
Dan dia melahirkan: dengan penekanan pada huruf "lam," yang berarti: dia bertanggung jawab atas kelahirannya .
Dan ini memiliki... dan seterusnya: artinya, masing-masing dari mereka memiliki cukup unta, sapi, dan domba untuk memenuhi lembah itu .
Sumber penghidupan saya telah terputus .
Saya akan menggunakannya untuk mencapai negara yang saya inginkan .
Dari satu generasi ke generasi berikutnya: artinya: Saya mewarisi uang ini dari seorang pria hebat yang mewarisinya dari pria hebat lainnya yang berkedudukan tinggi .
Semoga Allah mengembalikanmu kepada keadaanmu semula: yaitu, semoga Dia mengembalikanmu ke kondisi semula dengan kembalinya musibah kepadamu .

Saya tidak akan membebani Anda: artinya, saya tidak akan mempersulit Anda untuk mengembalikan sesuatu yang Anda ambil dari uang saya .
(1/358)

_____

Makna keseluruhan hadits: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam menceritakan tentang tiga orang laki-laki yang masing-masing menderita cacat fisik dan kemiskinan. Kemudian Allah SWT ingin menguji mereka, lalu Dia menghilangkan kecacatan yang menimpa mereka dan memberi mereka kekayaan. Kemudian Dia mengutus malaikat kepada masing-masing dari mereka dalam keadaan semula, yaitu sakit, botak, buta, dan miskin, meminta sedikit harta. Di sinilah rahasia mereka terungkap dan sifat asli mereka menjadi jelas. Orang buta itu mengakui nikmat Allah kepadanya dan menghubungkannya dengan Sang Pemberi nikmat tersebut, sehingga memenuhi hak Allah dan berhak mendapatkan keridhaan Allah. Dua orang lainnya tidak bersyukur atas nikmat Allah kepada mereka dan mengingkari karunia-Nya, sehingga berhak mendapatkan murka Allah .
Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa hal itu menjelaskan keadaan orang-orang yang tidak bersyukur atas berkah dan orang-orang yang bersyukur atas berkah tersebut .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1. Kewajiban untuk bersyukur atas nikmat Allah berupa kekayaan dan memenuhi hak-hak Allah terkait hal itu .
2. Melarang sikap tidak tahu berterima kasih dan mengingkari hak Tuhan atas uang .
3. Diperbolehkan menyebutkan keadaan bangsa-bangsa di masa lalu agar orang-orang yang mendengarnya dapat mengambil pelajaran darinya .
4. Tuhan menguji hamba-hamba-Nya dengan berkat .
5. Keabsahan ungkapan: Demi Tuhan dan kemudian olehmu, sehingga kata penghubungnya adalah “kemudian” dan bukan “dan” dalam ungkapan tersebut .
** * *
(1/359)

_____
Surah tentang firman Allah Yang Maha Agung: {Tetapi ketika Dia memberi mereka anak yang baik, mereka menyekutukan-Nya dengan apa yang telah Dia berikan kepada mereka. Maha Tinggi Allah dari apa yang mereka sekutukan dengan-Nya.} [Al-A'raf: 190] .
Ibn Hazm berkata: “Mereka sepakat melarang setiap nama yang menyiratkan perbudakan kepada selain Tuhan, seperti Abd Amr, Abd al-Kaaba, dan sejenisnya, kecuali Abd al-Muttalib .”
Berdasarkan riwayat Ibnu Abbas mengenai ayat tersebut, beliau berkata: “Ketika Adam bersetubuh dengan perempuan itu, perempuan itu hamil. Kemudian Setan datang kepada mereka dan berkata: Aku adalah temanmu yang menyebabkan kalian diusir dari

Surga. Kalian harus menaatiku, atau aku akan memberinya tanduk rusa, sehingga ia akan keluar dari perut kalian dan merobeknya. Aku akan melakukan ini, aku akan melakukan itu – ia mengancam mereka – beri nama dia Abd al-Harith. Tetapi mereka menolak untuk menaatinya, maka ia keluar dalam keadaan mati ."

Kemudian perempuan itu hamil, dan dia datang kepada mereka lagi dan mengatakan hal yang sama: tetapi mereka menolak untuk menaatinya, sehingga dia keluar dalam keadaan meninggal. Kemudian perempuan itu hamil lagi, dan dia datang kepada mereka dan menceritakannya kepada mereka, dan mereka diliputi rasa cinta kepada anak itu, sehingga mereka menamainya Abd al-Harith; dan itulah yang dimaksudkannya dengan: {Mereka mempersekutukan Dia dalam apa yang telah Dia berikan kepada mereka} (1). Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim .

Dan dia memiliki sanad yang sahih berdasarkan riwayat Qatadah yang berkata: "Sekutu-sekutu dalam menaati-Nya, tetapi bukan dalam menyembah-Nya ."

---

(1) Diriwayatkan oleh Al-Tirmidhi, No. 3077, dan Al-Hakim, 2/545, yang mengesahkan hadits ini .

Dan beliau memiliki sanad yang sahih dari Mujahid mengenai pernyataannya: {Jika Engkau memberi kami anak yang saleh}, beliau berkata: "Mereka khawatir anak itu

bukan manusia.” Dan beliau menyebutkan maknanya dari Al-Hasan, Saeed dan lainnya .

Biografi: Ibn Hazm adalah: Ulama Andalusia, Abu Muhammad Ali bin Ahmad bin Saeed bin Hazm Al-Qurtubi Al-Zahiri, yang wafat pada tahun 456 H, semoga Allah merahmatinya .

Kaitan bab ini dengan Kitab Tauhid adalah untuk menjelaskan bahwa memberi nama anak dan orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan adalah politeisme dalam ketaatan dan ketidakbersyukuran atas nikmat yang diberikan .

Dia memberikannya kepada mereka: yaitu, Dia memberikan kepada Adam dan Hawa apa yang mereka minta berupa anak yang saleh .

Saleh: artinya: anak yang sehat .

Mereka menjadikan Dia sebagai sekutu: artinya, mereka menjadikan Allah sebagai sekutu dalam ketaatan .

Adapun apa yang Dia berikan kepada mereka: yaitu, apa yang Dia berikan kepada mereka berupa seorang anak, dengan memberinya nama Abd al-Harith, dan dia tidak boleh menjadi hamba kecuali Allah .

Maha Tinggi Allah: artinya: Dia tidak tercela .

Mengenai apa yang mereka sekutukan dengan Tuhan: yaitu, mengenai apa yang dilakukan penduduk Mekah dalam menyekutukan Tuhan. Ini adalah transisi dari menyebutkan orang ke menyebutkan jenis kelamin .

Mereka sepakat: mungkin niatnya adalah untuk menceritakan konsensus tersebut .

Tentang pelarangan setiap nama yang disembah selain Allah: karena itu adalah

politeisme dalam hal kekuasaan dan keilahian; karena seluruh ciptaan adalah milik Allah dan merupakan hamba-Nya .
Kecuali Abdul-Muttalib: artinya, mereka tidak sepakat untuk melarang nama tersebut karena asal-usulnya dari perbudakan, atau karena itu adalah masalah pelaporan nama yang dikenalinya.
(1/361)

Nama tersebut tidak diciptakan melalui penetapan nama .
Menutupinya: Menutupi adalah eufemisme untuk hubungan seksual .
A'il: dengan fatha pada hamza dan kasra pada ya' dengan shadda: jantan dari kambing ibex .
Mereka menamainya Abd al-Harith: Al-Harith adalah nama Iblis, jadi mereka ingin menamainya demikian untuk menciptakan citra menyekutukan Iblis .
Mereka diliputi oleh rasa cinta kepada anak itu: yaitu, cinta kepada kesejahteraan anak itu, dan ini adalah sebuah ujian .
Mereka takut: maksudnya, mereka takut .
Menjadi bukan manusia: yaitu, menjadi binatang .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa memberitahu kita bahwa ketika Dia mengabulkan doa Adam dan Hawa dan memberkati mereka dengan seorang anak yang sehat, persis seperti yang mereka minta, mereka tidak menunjukkan rasa syukur atas berkah ini dengan cara yang telah mereka janjikan. Sebaliknya, mereka menamai anak itu Abd al-Harith, sehingga

mendedikasikannya kepada selain Allah. Rasa syukur yang sejati mengharuskan nama itu didedikasikan hanya kepada Allah. Oleh karena itu, mereka melakukan politeisme dalam nama, bukan dalam ibadah. Allah kemudian menyatakan Diri-Nya bebas dari segala bentuk politeisme, baik dalam penamaan maupun dalam ibadah .

Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?

1- Dilarang memberi nama seseorang dengan nama apa pun yang menyiratkan pengabdian kepada selain Tuhan, seperti Abd al-Hussein, Abd al-Rasul, dan Abd al-Kaaba .

2. Bahwa politeisme terjadi hanya dalam tindakan penamaan, meskipun makna sebenarnya tidak dimaksudkan .

3. Karunia Tuhan berupa anak yang sehat bagi seorang pria adalah salah satu berkat yang patut disyukuri .

4. Salah satu cara untuk menunjukkan rasa syukur atas berkat Tuhan berupa seorang anak adalah dengan beribadah kepada Tuhan .

** * *

(1/362)

Surah tentang firman Allah Yang Maha Agung: {Dan milik Allah-lah nama-nama yang paling indah, maka sembahlah Dia dengan nama-nama itu. Dan jauhilah orang-orang yang berbuat zalim terhadap nama-nama-Nya.} (1) Ayat .

Ibn Abi Hatim meriwayatkan dari Ibn Abbas: “Mereka menyimpang dalam menyebut nama-nama-Nya”: “Mereka menyekutukan-Nya.” Dan darinya: “Mereka menamai Al-Lat dengan

nama Allah dan Al-Uzza dengan nama Yang Maha Perkasa.” Dan dari Al-A’mash: “Mereka memasukkan ke dalamnya apa yang bukan milik mereka .”

Ayat lengkapnya: {Mereka akan diberi balasan atas apa yang mereka lakukan} [Al-A’raf: 180] .

Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid: Penulis, semoga Allah merahmatinya, bermaksud dengan bab ini untuk membantah orang-orang yang memohon syafaat kepada Allah melalui orang mati, dan bahwa yang dianjurkan adalah memohon syafaat kepada Allah melalui Nama-nama-Nya yang Maha Indah dan Sifat-sifat-Nya yang Maha Agung .

Biografi: Al-A’mash adalah: Sulayman ibn Mihran al-Kufi, seorang ahli hukum yang terpercaya, seorang penghafal Al-Quran, seorang yang saleh, yang wafat pada tahun 147 Hijriah, semoga Allah merahmatinya .

Nama-nama Terindah: nama-nama yang telah mencapai puncak keindahan, karena tidak ada nama yang lebih baik atau lebih sempurna darinya, dan tidak ada yang lain yang dapat menggantikannya .

Maka serulah Dia dengan menggunakan kedua benda itu: yaitu, mintalah dan mohonlah kepada-Nya dengan menggunakan kedua benda itu .

---

(1) Dari Abu Hurairah - semoga Allah meridainya - bahwa Rasulullah - semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepadanya - bersabda: “Allah mempunyai sembilan puluh

sembilan nama. Barangsiapa menghafalnya, ia akan masuk surga. Dia Maha Esa dan menyukai angka ganjil." Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 6410, dan Muslim, No. 2677 .
(1/363)

Dan tinggalkanlah mereka: yaitu, tinggalkanlah mereka dan berpalinglah dari berdebat dengan mereka .
Mereka adalah ateis: Ateisme adalah kecenderungan, artinya: mereka menyimpang dari kebenaran dengan cara menyangkalnya, menyangkal maknanya, atau menjadikannya nama untuk beberapa makhluk .
Mereka menyimpang dalam menyebut nama-Nya: yaitu, mereka menyekutukan-Nya dengan yang lain dalam menyebut nama-Nya, seperti menyebut berhala sebagai tuhan .
Mereka akan mendapatkan balasan atas apa yang telah mereka lakukan: peringatan keras dan ancaman hukuman yang akan menimpa mereka .
Berdasarkan otoritasnya: yaitu, berdasarkan otoritas Ibnu Abbas .
Mereka menamai Al-Lat... dll.: Penjelasan tentang makna ateisme dalam nama-namanya: bahwa mereka mengambil nama untuk berhala-berhala mereka darinya .
Mereka memasukkan ke dalamnya apa yang bukan bagian darinya: yaitu, mereka memasukkan ke dalam nama-nama Tuhan apa yang tidak Dia gunakan untuk menyebut diri-Nya sendiri dan apa yang tidak digunakan oleh Rasul-Nya untuk menyebut-Nya .

Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa memberitahukan tentang Diri-Nya bahwa Dia memiliki nama-nama yang telah mencapai puncak keindahan dan kesempurnaan; dan Dia memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk memohon dan berdoa kepada-Nya dengan nama-nama tersebut, dan untuk menjauhkan orang-orang yang cenderung menyebut nama-nama mulia itu ke jalan yang salah, dan menyimpang dari kebenaran dengan berbagai penyimpangan yang menyesatkan, dan bahwa mereka akan menerima hukuman yang setimpal .

Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?

1. Menegaskan nama dan sifat Allah Yang Maha Kuasa dengan cara yang sesuai dengan keagungan-Nya .
2. Bahwa nama-nama Allah adalah yang terindah .
3. Perintah untuk memohon kepada Tuhan dan meminta kepada-Nya dengan menyebut nama-nama-Nya .
4. Melarang ateisme terkait nama-nama Tuhan dengan menyangkalnya, salah menafsirkannya, atau menerapkannya pada beberapa hal.

(1/364)

Makhluk .

5. Perintah untuk berpaling dari orang-orang bodoh dan ateis serta mengabaikan mereka .
6. Sebuah peringatan keras bagi mereka yang mengingkari nama dan sifat-sifat Tuhan .

** * *

(1/365)

Bab: Tidak dikatakan: Salam sejahtera atas Allah

Dalam Sahih, berdasarkan riwayat Ibnu Masoud - semoga Allah meridainya - beliau berkata: Ketika kami bersama Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - dalam shalat, kami mengucapkan: Salam sejahtera atas Allah dari hamba-hamba-Nya, salam sejahtera atas si fulan, dan si fulan. Maka Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - bersabda: “Jangan mengucapkan salam sejahtera atas Allah, karena Allah adalah Kedamaian ” (1).

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Monoteisme: Karena memberi salam kepada seseorang berarti memohon keselamatan baginya dari kejahatan dan penderitaan, maka tidak diperbolehkan mengucapkan “shalawat dan salam Allah” karena Dialah Yang Maha Kaya yang terbebas dari segala penderitaan dan kekurangan. Dialah Yang dimohon dan yang tidak dimohon, dan Dialah Yang dimohonkan dan yang tidak dimohonkan. Bab ini memuat kewajiban untuk menyatakan Allah terbebas dari kebutuhan dan kekurangan serta menggambarkan-Nya sebagai Maha Kaya dan Maha Sempurna .

Dalam kitab Sahih: yaitu, dalam dua kitab Sahih .

Kami mengucapkan, “Semoga kedamaian Allah menyertaimu,” yang artinya: dalam

tasyahhud terakhir, seperti dalam beberapa redaksi hadits .
Jangan mengucapkan “Semoga kedamaian tercurah kepada Allah”: Ini adalah larangan darinya - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - untuk mengucapkan “Semoga kedamaian tercurah kepada Allah” .
Tuhan adalah Damai: penjelasan atas larangan tersebut, karena Damai adalah salah satu nama-Nya, Maha Suci Dia, sehingga Dia tidak perlu disambut dengan kata damai .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 835, dan Muslim, No. 402 .

_____
Makna keseluruhan hadits ini: Ibnu Masoud - semoga Allah meridainya - menceritakan bahwa mereka biasa memberi salam kepada Allah dengan ucapan damai, lalu Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - melarang mereka melakukannya, dan menjelaskan kepada mereka bahwa hal itu tidak pantas bagi Allah, karena Dia adalah kedamaian dan kedamaian datang dari-Nya, jadi tidak pantas bagi-Nya untuk diberi salam dengan ucapan damai, melainkan Dialah Yang memberi salam kepada hamba-hamba-Nya dan melindungi mereka dari musibah .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini berisi larangan mengucapkan: Semoga kedamaian menyertai Allah .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Larangan memberi salam kepada Tuhan dengan ucapan damai .
2. Damai adalah salah satu nama-Nya, Maha Suci Dia .
3. Mendidik orang yang kurang berpengetahuan .
4. Menghubungkan putusan dengan alasan yang mendasarinya .
** * *
(1/367)

Bab tentang mengucapkan: Ya Tuhan, ampunilah aku jika Engkau berkenan
Dalam hadits sahih, berdasarkan riwayat Abu Hurairah - semoga Allah meridainya - Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - bersabda: “Janganlah seorang pun di antara kalian berkata: Ya Allah, ampunilah aku jika Engkau berkenan, Ya Allah, kasihanilah aku jika Engkau berkenan, tetapi lebih baik teguhlah dalam permohonan kalian, karena tidak ada seorang pun yang dapat memaksa Allah .”
Dan Muslim berkata: “Hendaklah dia memperbesar keinginannya, karena tidak ada sesuatu pun yang diberikan Allah yang terlalu besar bagi-Nya ” (1).

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid: Karena mengucapkan, “Ya Allah, ampunilah aku jika Engkau menghendaki,” menunjukkan kurangnya keinginan, sedikit minat pada apa yang dituntut, dan perasaan independen dari

Tuhan di satu sisi, dan itu menunjukkan bahwa Tuhan - Yang Maha Tinggi - mungkin dipaksa oleh sesuatu untuk melakukan apa yang Dia lakukan; dan kedua bahaya ini bertentangan dengan Tauhid; oleh karena itu, tepat untuk memasukkan bab ini ke dalam Kitab Tauhid .
Bab tentang mengucapkan "Ya Allah..." dan lain-lain: Artinya, hal itu tidak diperbolehkan .
Dalam kitab Sahih: yaitu, dalam dua kitab Sahih .
Untuk menyelesaikan masalah: yaitu, untuk memastikan permintaannya, untuk memenuhi keinginannya, dan untuk memastikan jawabannya .
Dia tidak memiliki paksaan: artinya, baik permohonan maupun hal lain tidak dapat memaksanya untuk melakukan apa pun .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 6339, dan Muslim, No. 2679 .

_____
Dan biarkan dia memperbesar keinginan itu: dengan menekankan huruf ظ, yaitu: untuk terus meminta kebutuhan tersebut .
Tidak ada yang diberikan-Nya yang terlalu banyak bagi-Nya: artinya, tidak ada yang terlalu besar atau sulit bagi-Nya .
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam melarang menjadikan permohonan ampunan dan rahmat Allah bergantung pada kehendak-Nya, dan memerintahkan untuk memohon tanpa syarat. Beliau menjelaskan hal ini dengan mengatakan bahwa menjadikan

permohonan kepada Allah bergantung pada kehendak-Nya membuat seolah-olah Allah terbebani oleh sesuatu dari kebutuhan ciptaan-Nya atau dipaksa oleh sesuatu untuk memenuhinya, dan ini bertentangan dengan kebenaran, karena Dia Maha Mencukupi, Maha Terpuji, dan Maha Pelaksana apa yang Dia kehendaki .
Hal ini juga membuat hamba merasa suam-suam kuku dalam permohonannya dan merasa cukup diri di hadapan Tuhannya; padahal ia tidak dapat hidup tanpa Tuhan bahkan untuk sesaat pun .
Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa pembahasan ini berisi larangan untuk menjadikan permohonan pengampunan dari Tuhan bergantung pada kehendak-Nya, dan penjelasan tentang alasan di balik larangan tersebut .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Melarang permohonan kepada Allah dengan syarat bergantung pada kehendak-Nya, dan memerintahkan untuk memohon kepada Allah tanpa batasan .
2. Meninggikan Allah di atas apa yang tidak pantas bagi-Nya, dan kebesaran rahmat-Nya, kesempurnaan kekayaan-Nya, dan kemurahan serta keberadaan-Nya, Maha Suci Dia, Yang Mahatinggi .
** * *
(1/369)

Sebuah bab yang tidak menyebutkan: Budakku dan budak perempuanku

Dalam Sahih, berdasarkan riwayat Abu Hurairah - semoga Allah meridainya - Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - bersabda: “Janganlah seorang pun di antara kalian mengucapkan: ‘Berilah makan Tuhanmu,’ ‘Berilah minum Tuhanmu,’ tetapi ucapkanlah: ‘Tuhanku dan Tuhanku.’ Dan janganlah seorang pun di antara kalian mengucapkan: ‘Hamba laki-lakiku dan hamba perempuanku,’ tetapi ucapkanlah: ‘Pemuda laki-lakiku dan pemuda perempuanku,’ dan ‘Anak laki-lakiku ’” (1).

Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid adalah bahwa mengucapkan kata-kata yang disebutkan tersebut menyiratkan keterlibatan dalam kekuasaan Tuhan, sehingga hal itu dilarang sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan, dan untuk melindungi Tauhid dengan menghalangi cara-cara yang mengarah kepada politeisme .

Dalam kitab Sahih: yaitu, kedua kitab Sahih tersebut .

Tidak seorang pun boleh mengatakan: “Tidak” adalah partikel yang melarang, dan kata kerja yang mengikutinya berada dalam modus jussif, yang berarti: dia tidak boleh mengatakan itu kepada budaknya .

Berilah makan Tuhanmu: dengan hamzah terbuka, ini adalah bentuk perintah dari kata kerja 'memberi makan '.

Berwudhulah untuk Tuhanmu: Ini adalah perintah yang berkaitan dengan wudhu, dan larangan dalam kedua hal tersebut adalah untuk mencegah penyetaraan kepada Allah

Yang Maha Kuasa, karena Dialah Tuhan. Larangan ini khusus untuk mengingkari kekuasaan manusia, tidak seperti hal-hal lain, seperti tuan rumah atau hewan .
Biarlah tuanku berkata: karena kedaulatan berarti kepemimpinan atas apa yang berada di bawah kendalinya .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 2552, dan Muslim, No. 2249 .

_____
Terdapat pula perbedaan antara Tuhan dan Guru: Tuhan secara umum disepakati sebagai salah satu nama Tuhan, tidak seperti Guru, yang statusnya sebagai salah satu nama Tuhan masih diperdebatkan. Bahkan jika dianggap sebagai salah satu nama Tuhan, ia tidak menikmati penggunaan dan ketenaran yang sama luasnya seperti Tuhan .
Dan tuanku: Kata tuan memiliki banyak arti, termasuk: pemilik, yang dimaksud di sini .
Dan janganlah ada yang mengatakan “budakku” atau “budak perempuanku” karena yang berhak disembah adalah Allah Yang Mahakuasa, dan karena itu mengandung pengagungan yang tidak pantas diterima oleh makhluk ciptaan .
Biarkan dia mengatakan “pemudaku,” “gadisku,” dan “anakku,” karena kata-kata ini tidak menunjukkan perbudakan dengan cara yang sama seperti “budakku” dan “budak perempuanku,” dan kata-kata ini menghindari ambiguitas dan kesombongan .

Makna keseluruhan hadits tersebut: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam melarang penggunaan kata-kata yang dapat menyiratkan politeisme atau menunjukkan ketidak hormatan kepada Allah, seperti mengaitkan kekuasaan kepada satu manusia atau perbudakan kepada manusia lain, karena Allah adalah satu-satunya Tuhan yang layak disembah. Kemudian, Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam membimbing kita kepada kata-kata yang benar dan jelas untuk menggantikan ungkapan yang menyesatkan tersebut. Hal ini dilakukan oleh beliau shallallahu alaihi wa sallam untuk melindungi tauhid dan melestarikan iman .

Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini berisi larangan untuk mengatakan: "Budakku dan budak perempuanku ."

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1- Larangan menggunakan kata-kata yang menyiratkan politeisme .

2. Memblokir jalan yang mengarah ke politeisme .

3. Menyebutkan alternatif yang tidak menimbulkan keberatan, untuk digunakan sebagai pengganti kata-kata yang menimbulkan keberatan .

** * *

Sebuah pintu yang tidak menolak siapa pun yang meminta dengan nama Tuhan.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar - semoga Allah meridai mereka berdua - yang berkata: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa yang berlindung kepada Allah, maka berikanlah perlindungan kepadanya; barangsiapa yang meminta dengan nama Allah, maka berikanlah kepadanya; barangsiapa yang mengajakmu, maka kabulkanlah ajakannya; barangsiapa yang berbuat baik kepadamu, maka balaslah kebaikannya. Jika kamu tidak dapat menemukan sesuatu untuk membalas kebaikannya, maka berdoalah untuknya sampai kamu merasa telah membalas kebaikannya.” (1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan An-Nasa’i dengan sanad yang sahih .

Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid adalah karena tidak memberi kepada orang yang meminta atas nama Allah merupakan kurangnya rasa hormat dan penghargaan kepada Allah, dan hal itu merusak Tauhid .

Barangsiapa berlindung kepada Allah: yaitu, barangsiapa berpaling kepada Allah dan meminta kepada-Mu agar menjauhkan kejahatan-Nya dari dirinya atau kejahatan orang lain .

Maka lindungilah dia: yaitu, cegahlah dia dari apa yang dia minta perlindungan darinya dan tahanlah dia dari hal itu, karena menghormati nama Tuhan .

Dan barangsiapa meminta dengan nama Allah, maka dengan berkata: "Aku meminta dengan nama Allah ..."

Maka berikanlah kepadanya: yaitu, berikanlah kepadanya apa yang dia minta, kecuali jika dia meminta sesuatu yang berdosa atau memutuskan tali sanak saudara .
Dan siapa pun yang mengundangmu: yaitu, untuk makan atau hal lainnya .
Maka jawablah dia: yaitu, tanggapi panggilannya .
Dan siapa pun yang berbuat baik kepadamu: yaitu, siapa pun yang berbuat baik kepadamu dengan cara apa pun .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud “No. 1672, 5109”, Abd Ibn Humayd “No. 806”, dan Al-Nasa’i “5/82 ”.

_____
Yang diketahui: Yang sudah diketahui: sebuah nama komprehensif untuk kebaikan .
Maka balaslah kebaikannya dengan sesuatu yang serupa atau lebih baik .
Jika Anda tidak dapat menemukannya: yaitu, jika Anda tidak mampu memberinya hadiah .
Jadi, doakan dia…dll.: Artinya, lakukan yang terbaik untuk mendoakan dia .
Makna keseluruhan hadits tersebut adalah:
Dalam hadits ini, Nabi (shalawat dan salam kepadanya) memerintahkan sifat-sifat yang mulia, termasuk mengagungkan hak Allah Yang Maha Kuasa dengan memberi kepada siapa pun yang meminta atas nama-Nya, dan melindungi siapa pun yang berlindung kepada-Nya, dan mengagungkan hak orang beriman dengan mengabulkan doanya, dan membalas amal baiknya dengan hal yang sama atau lebih

baik jika ia mampu, dan jika ia tidak mampu, dengan menyerahkan pahalanya kepada Allah dengan memohon kebaikan baginya .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini berisi perintah untuk memberi kepada siapa pun yang meminta dengan nama Allah dan tidak menolaknya .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Ia tidak menolak siapa pun yang meminta dalam nama Allah, karena rasa hormat dan pengagungan kepada Allah .
2. Barang siapa berlindung kepada Allah, maka wajib bagi Allah untuk melindunginya dan menjauhkan kejahatan darinya .
3. Keabsahan menerima undangan seorang Muslim untuk menghadiri pesta atau acara lainnya .
4. Legitimasi pemberian penghargaan kepada dermawan ketika seseorang mampu melakukannya .
5. Keabsahan berdoa untuk sang dermawan ketika seseorang tidak mampu membalas kebaikannya .
** * *
(1/373)

_____

Sebuah pintu yang hanya meminta surga atas nama Tuhan.
Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah - semoga Allah meridai mereka berdua - yang berkata: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Tidak ada sesuatu pun yang boleh diminta dengan nama Allah kecuali surga.” (1)
Diriwayatkan oleh Abu Dawud .

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid adalah bahwa nama dan sifat Allah harus dihormati; oleh karena itu, seseorang tidak boleh meminta tuntutan duniawi apa pun dengan menggunakan nama-Nya yang mulia, tetapi hendaknya meminta tuntutan yang paling penting dan tujuan terbesar, yaitu Surga, dengan menggunakan nama-Nya. Inilah salah satu hak Tauhid .

Tidak perlu ditanyakan: Hadits ini diriwayatkan dengan negasi dan diriwayatkan dengan larangan .

Demi wajah Tuhan: Ini adalah salah satu sifat-Nya yang penting yang sesuai dengan keagungan dan kebesaran-Nya .

Kecuali Surga: atau apa saja jalan menuju Surga dari tujuan-tujuan besar .

Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam melarang meminta sesuatu atas nama Allah untuk hal-hal sepele dan kebutuhan duniawi, sebagai bentuk penghormatan dan pengagungan kepada Allah. Beliau shallallahu alaihi wa sallam membatasi permintaan atas nama Allah hanya untuk surga, yang merupakan tujuan akhir .

Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini berisi larangan meminta sesuatu selain surga dengan menggunakan nama Allah .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1. Menegaskan bahwa Allah Yang Mahakuasa memiliki wajah yang sesuai dengan

keagungan-Nya, seperti semua sifat-Nya yang lain .

_____

(1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud, No. 1671 .
(1/374)

_____

2. Kewajiban untuk memuliakan Tuhan dan menghormati nama-nama dan sifat-sifat-Nya .
1. Diperbolehkan memohon surga – dan cara untuk mencapainya – dengan menyebut nama Allah, dan diharamkan memohon kebutuhan dunia apa pun dengan menyebut nama-Nya .
** * *

(1/375)

_____

Bab tentang apa yang telah dinarasikan mengenai huruf "L"
Dan Allah Yang Maha Kuasa berfirman: {Mereka berkata, “Sekiranya kami mempunyai hak untuk menentukan, niscaya kami tidak akan terbunuh di sini…”} Ayat tersebut .

_____

Ayat lengkapnya: {Katakanlah, "Sekiranya kamu berada di dalam rumahmu, orang-orang yang telah ditetapkan untuk mati telah pergi ke tempat kematian mereka, dan agar Allah menguji apa yang ada di dalam dadamu dan menyucikan apa yang ada di dalam hatimu. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang ada di dalam dada."} [Al Imran: 154] .
Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid adalah bahwa salah satu kesempurnaan Tauhid adalah penyerahan diri kepada takdir dan nasib; dan bahwa mengatakan "jika" tidak ada gunanya, dan itu membuat seseorang merasa

tidak puas dengan takdir, dan ini merugikan Tauhid .
Isi surat itu adalah ancaman dan larangan terhadap hal tersebut .
Mereka berkata: Artinya, sebagian orang munafik mengatakan pada hari Uhud sebagai penentangan terhadap takdir .
Seandainya kita memiliki hak untuk menentukan: yaitu, seandainya pilihan itu ada di tangan kita .
Kami tidak terbunuh di sini: maksudnya, ketika kami dikalahkan dan ketika mereka yang terbunuh di antara kami terbunuh dalam pertempuran ini .
Jika kalian berada di rumah kalian: artinya: dan di antara kalian ada orang-orang yang telah ditetapkan Allah untuk dibunuh .
Muncul: artinya keluar .
Mereka yang telah dicatat: yaitu, mereka yang telah ditetapkan .
Mereka harus dibunuh: yaitu, olehmu .
Ke tempat peristirahatan mereka: yaitu, tempat kematian mereka, dan tempat duduk mereka tidak menyelamatkan mereka;

Karena ketetapan Tuhan tidak dapat dihindari .
Dan Tuhan menguji: yaitu, Dia mencoba .
Apa yang ada di dalam hatimu: yaitu, hatimu, apakah itu ketulusan atau kemunafikan .
Dan untuk memeriksa apa yang ada di dalam hatimu: yaitu, untuk mengetahui apa niat yang ada di dalamnya .

Dengan niat yang sama: dengan apa yang ada di dalam hati, Dia tidak membutuhkan cobaan, tetapi Dia melakukannya untuk menunjukkan kepada manusia dan untuk menghasilkan pahala dan hukuman .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa memberitahukan kepada kita apa yang dipendam oleh orang-orang munafik pada hari Perang Uhud, yaitu penolakan mereka terhadap takdir dan ketidakpuasan mereka terhadap apa yang menimpa mereka dari Allah, dan bahwa mereka berkata: "Seandainya pilihan dan musyawarah ada pada kami, kami tidak akan keluar, dan kami akan selamat dari kekalahan dan pembunuhan." Maka Allah menjawab mereka dengan mengatakan bahwa apa yang terjadi adalah takdir yang telah ditentukan, dan tinggal di rumah tidak akan menyelamatkan mereka; jadi, merindukan dan berkata "seandainya" tidak akan membantu apa pun .
Kaitan ayat tersebut dengan pasal ini adalah bahwa mengatakan "jika" dalam konteks kemungkinan tidaklah diperbolehkan; itu adalah ucapan orang-orang munafik .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1. Dilarang mengucapkan "jika" dalam perkara yang telah ditakdirkan, karena hal itu menunjukkan ketidakpuasan terhadap takdir dan memperbarui kesedihan dalam jiwa. Namun, mengucapkan "jika" karena menyesal telah melewatkan suatu perbuatan taat diperbolehkan, karena hal itu menunjukkan keinginan akan kebaikan .

2. Keabsahan menerima takdir dan nasib serta tidak merasa tidak puas dengannya .
3. Kehati-hatian tidak menyelamatkan seseorang dari takdir .
4. Siapa pun yang ditakdirkan untuk meninggal di suatu tempat tertentu harus pergi ke tempat itu, meskipun ia berusaha untuk menghindarinya .
(1/377)

Dan firman-Nya: {Orang-orang yang berkata kepada saudara-saudara mereka sementara mereka sendiri duduk [di rumah], “Sekiranya mereka menaati kami, niscaya mereka tidak akan dibunuh”} ayat tersebut .

Ayat lengkapnya: {Katakanlah, "Hindarilah kematian dari dirimu, jika kamu benar."} [Al Imran: 168] .
Mereka berkata kepada saudara-saudara mereka: yaitu, mereka berkata kepada para pejuang Muslim, mereka disebut saudara-saudara mereka karena kesepakatan lahiriah mereka dengan mereka, dan dikatakan: saudara-saudara mereka dalam garis keturunan .
Mereka bersikap pasif: artinya, mereka menahan diri dari jihad .
Jika mereka menaati kami: yaitu, dengan duduk .
Mereka tidak membunuh: artinya: sama seperti kita tidak terbunuh .
Katakanlah: Yaitu, kepada orang-orang ini .
Maka jauhkanlah maut dari dirimu: artinya, usirlah maut dari dirimu .

Jika kamu jujur: yaitu, mengatakan bahwa duduk akan menyelamatkanmu dari hal itu .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa menegur orang-orang munafik yang menentang takdir dengan berfirman kepada orang-orang yang keluar bersama Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - pada hari Perang Uhud: "Sekiranya mereka mendengarkan nasihat Kami untuk tetap tinggal dan tidak keluar, niscaya mereka tidak akan terbunuh bersama orang-orang yang terbunuh." Dia menjawab mereka dengan mengatakan bahwa jika mereka mampu mencegah kematian orang-orang yang ditakdirkan untuk mati, maka hendaklah mereka mencegah kematian diri mereka sendiri, karena mereka lebih berhak untuk dicegah. Jika mereka tidak mampu mencegahnya dari diri mereka sendiri, maka orang lain bahkan lebih tidak berhak .
Relevansi ayat tersebut dengan pasal ini: Penggunaan kata "jika" dalam hal-hal yang telah ditentukan sebelumnya adalah salah satu ciri khasnya.
(1/378)

Orang-orang munafik .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Peringatan agar tidak mengatakan "jika" dengan cara yang bertentangan dengan takdir dan mengungkapkan penyesalan atas kemalangan .
2. Syarat iman adalah tunduk pada takdir dan nasib; dan tidak tunduk pada takdir adalah salah satu ciri orang munafik .

3. Keabsahan berdebat dengan orang-orang munafik dan orang-orang yang berdusta, untuk membuktikan keraguan mereka salah dan membantah kebohongan mereka .

** * *

(1/379)

_____

Dalam Sahih, berdasarkan riwayat Abu Hurairah - semoga Allah meridainya - Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - bersabda: “Berusahalah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu, carilah pertolongan Allah, dan janganlah berdiam diri. Jika sesuatu terjadi padamu, janganlah berkata: ‘Seandainya aku melakukan ini dan itu, maka ini dan itu akan terjadi,’ tetapi katakanlah: ‘Allah telah menetapkan dan apa yang Dia kehendaki akan Dia lakukan,’ karena ‘seandainya’ membuka pintu bagi pekerjaan setan . ” (1)

_____

Dalam Sahih: yaitu dalam Sahih Muslim .

Berhati-hatilah: Berhati-hatilah artinya: berusaha dan mengerahkan seluruh upaya yang mungkin .

Untuk apa yang bermanfaat bagi Anda: artinya: dalam penghidupan Anda dan kehidupan setelah kematian Anda .

Dan mintalah pertolongan dari Allah: yaitu, pertolongan dalam segala urusanmu dari Allah dan bukan dari siapa pun selain Dia .

Jangan menjadi tidak mampu: dengan huruf "jeem" yang diucapkan dengan kasra atau fatha: artinya: jangan mengabaikan untuk mencari apa yang bermanfaat bagimu,

mengandalkan takdir, dan menyerah pada ketidakmampuan dan kemalasan .
Dan jika sesuatu menimpa Anda: yaitu, jika sesuatu membuat Anda kewalahan dan hasil yang diinginkan tidak tercapai setelah mengerahkan usaha dan kemampuan .
Jadi jangan berkata: Seandainya saja aku melakukan ini dan itu: karena pernyataan ini sama sekali tidak akan memberi manfaat bagimu .
Tetapi katakanlah: Allah telah menetapkan: artinya, apa yang telah Dia tetapkan pasti akan terjadi, dan wajib untuk tunduk kepada apa yang telah ditetapkan .
Andai saja hal itu membuka pintu bagi pekerjaan Setan: yaitu, karena hal itu melibatkan penyesalan atas apa yang telah berlalu.

_____
(1) Diriwayatkan oleh Muslim, No. 2664, dan Ahmad, 2/366, 370 .

_____
Penyesalan, kesedihan, dan menyalahkan takdir .
Makna keseluruhan hadits ini: Dalam hadits ini, Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memerintahkan kita untuk tekun melakukan amal kebaikan, memohon pertolongan Allah dalam melaksanakannya, dan menantikan hasilnya. Beliau melarang kemalasan karena bertentangan dengan tekun melakukan hal-hal yang bermanfaat. Karena manusia dihadapkan pada musibah di dunia ini, beliau memerintahkan kesabaran dan

ketahanan, dan tidak menyalahkan dengan mengatakan: "Seandainya aku melakukan ini, seandainya aku meninggalkan itu," karena itu tidak bermanfaat sama sekali, dan membuka celah bagi musuh manusia, setan, untuk masuk dan membuatnya sedih .
Alasan penyebutan hadits dalam bab ini adalah karena hadits tersebut berisi larangan mengucapkan "jika" ketika musibah menimpa, dan penjelasan tentang bahaya yang ditimbulkan akibat mengucapkannya .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Mendorong ketekunan dalam mencari manfaat langsung dan masa depan dengan mengambil langkah-langkah yang diperlukan .
2. Kewajiban memohon pertolongan Allah dalam melaksanakan amal perbuatan yang bermanfaat dan larangan mengandalkan kekuatan dan kemampuan sendiri .
3. Larangan ketidakmampuan, kemalasan, dan pengabaian sarana .
4. Membuktikan keberadaan takdir dan bahwa hal itu tidak bertentangan dengan tindakan dan usaha untuk memperoleh hal-hal baik .
5. Kewajiban untuk bersabar ketika musibah menimpa kita .
6. Melarang mengucapkan kata “jika” dengan nada tidak puas ketika musibah menimpa, dan menjelaskan dampak buruknya .
7. Peringatan terhadap tipu daya setan .
** * *

Bab tentang larangan mengutuk angin

Diriwayatkan dari Ubayy ibn Ka’b (semoga Allah meridainya): Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Janganlah kalian mengutuk angin. Jika kalian melihat sesuatu yang tidak kalian sukai, maka ucapkanlah: Ya Allah, kami memohon kepada-Mu kebaikan dari angin ini, kebaikan dari apa yang ada di dalamnya, dan kebaikan dari apa yang diperintahkan kepadanya. Dan kami berlindung kepada-Mu dari keburukan angin ini, keburukan dari apa yang ada di dalamnya, dan keburukan dari apa yang diperintahkan kepadanya.” (1) Al-Tirmidzi telah mengesahkan hadits ini .

Kaitan bab ini dengan Kitab Tauhid adalah bahwa mengutuk angin berarti mengutuk pengendalinya, yaitu Allah Yang Maha Kuasa, karena angin bergerak atas perintah-Nya, sehingga mengutuknya melanggar Tauhid .

Biografi: Ubayy adalah: Ubayy ibn Ka’b ibn Qays al-Ansari, ahli para qari. Beliau menyaksikan Aqaba, Badr, dan semua peperangan. Dikatakan: Beliau wafat pada masa kekhalifahan Umar, dan dikatakan juga: pada masa kekhalifahan Utsman pada tahun 30 Hijriah, semoga Allah meridainya .

Jangan mengutuk angin: artinya, jangan menghina atau mengutuknya karena bahaya yang ditimbulkannya .

Jika Anda melihat apa yang tidak Anda sukai: yaitu, angin, baik panasnya yang menyengat, dinginnya, atau kekuatannya .

Maka ucapkanlah, "Ya Tuhan..." dan seterusnya: sebuah kembali kepada Pencipta

dan Pemeliharanya dengan memohon kebaikan kepada-Nya.

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Tirmidhi, No. 2253, dan Ahmad, 5/123 .

_____
Dan menolak kejahatannya .
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam melarang mengutuk angin karena angin adalah ciptaan yang diperintahkan oleh Allah, sehingga mengutuknya berarti mengutuk Allah dan tidak senang dengan ketetapan-Nya. Kemudian Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam membimbing kita untuk kembali kepada Penciptanya dengan memohon kebaikan dan berlindung kepada-Nya dari keburukan angin, karena di situlah letak ketaatan kepada Allah Yang Maha Kuasa, dan itulah keadaan orang-orang yang beriman kepada Allah .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini berisi larangan mengutuk angin .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Larangan mengutuk angin, karena angin adalah ciptaan dan pengatur, sehingga kutukan terhadap angin akan kembali kepada Pencipta dan Pengaturnya .
2. Berpaling kepada Tuhan dan mencari perlindungan di dalam Dia dari kejahatan yang telah Dia ciptakan .

3. Angin dapat diperintahkan untuk berbuat baik atau berbuat jahat .
4. Bimbingan untuk berbicara dengan bijak jika seseorang melihat sesuatu yang tidak disukainya agar terhindar dari keburukannya .
** * *
(1/383)

Bab tentang firman Allah Yang Mahakuasa: {Mereka mempertentangkan Allah dengan kebenaran, pikiran yang bodoh. Mereka berkata, “Apakah ada bagian bagi kami dalam perkara ini?” Katakanlah, “Sesungguhnya perkara ini sepenuhnya milik Allah.”} Ayat tersebut ...

Ayat lengkapnya: {Mereka menyembunyikan dalam diri mereka apa yang tidak mereka ungkapkan kepadamu. Mereka berkata, “Sekiranya kami mempunyai hak untuk berbuat demikian, niscaya kami tidak akan dibunuh di sini.” Katakanlah, “Sekiranya kamu berada di rumahmu, orang-orang yang telah ditetapkan untuk mati pasti telah pergi ke tempat kematian mereka, dan agar Allah menguji apa yang ada di dalam dadamu dan menyucikan apa yang ada di dalam hatimu. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang ada di dalam dada.”} [Al Imran: 154]
Kaitan bab ini dengan Kitab Tauhid adalah untuk menunjukkan bahwa memiliki pikiran baik tentang Tuhan adalah salah satu kewajiban Tauhid, dan bahwa memiliki pikiran buruk tentang Tuhan bertentangan dengan Tauhid .

Mereka berpikir: yaitu, orang-orang munafik, dan berpikir pada dasarnya adalah kebalikan dari kepastian .
Tidak benar: yaitu, asumsi yang tidak benar .
Anggapan ketidaktahuan: sebagai pengganti "ketidakbenaran," artinya: anggapan yang disematkan pada orang-orang yang tidak tahu apa-apa, karena mereka percaya bahwa Tuhan tidak akan mendukung Rasul-Nya. Yang dimaksud dengan ketidaktahuan adalah apa yang ada sebelum Islam .
Mereka mengatakan: alih-alih "mereka berpikir ".
Apakah ada bagian kita dalam masalah ini? Ini adalah pertanyaan retoris yang menyiratkan negasi, artinya: Kita sama sekali tidak mendapat bagian dalam kemenangan dan kejayaan. Atau, kita telah dicegah untuk mengurus urusan kita sendiri, sehingga tidak ada yang tersisa bagi kita dalam masalah ini .
Katakanlah, "Seluruh urusan itu adalah hak Allah." Artinya, kamu maupun orang lain tidak memiliki hak untuk ikut campur dalam urusan tersebut.
(1/384)

Seluruh urusan ini berada di tangan Tuhan; tidak ada yang dapat menolak apa yang Dia kehendaki dan inginkan .
Mereka bersembunyi di dalam diri mereka sendiri: yaitu, penyangkalan dan ketidakpercayaan .
Apa yang tidak mereka perlihatkan kepadamu: yaitu, selain apa yang mereka perlihatkan

kepadamu tentang keimanan dan mencari petunjuk .
Kosakata lainnya dijelaskan dalam bab tentang asal kata "hukum" .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa memberitahukan kepada kita tentang apa yang terjadi pada orang-orang munafik pada hari Uhud, bahwa mereka memiliki anggapan yang salah tentang Allah, bahwa Dia tidak akan mendukung Rasul-Nya, bahwa perjuangannya akan sirna, dan bahwa jika perkara itu berada di tangan mereka dan Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - dan para sahabatnya mengikuti mereka dan mendengarkan mereka, maka mereka tidak akan terbunuh, dan kemenangan dan kejayaan akan menjadi milik mereka. Maka Allah Yang Maha Kuasa membuktikan bahwa anggapan mereka salah, dan menjelaskan bahwa tidak ada sesuatu pun yang terjadi kecuali apa yang telah ditetapkan dan ditakdirkan oleh-Nya dan apa yang telah tertulis dalam kitab-Nya terdahulu, dan bahwa tidak ada yang dapat menolak ketetapan-Nya .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Barangsiapa berpikir bahwa Tuhan akan memberikan kemenangan terus-menerus kepada kebohongan atas kebenaran, sehingga kebenaran akan lenyap dan tidak pernah bangkit lagi, maka ia telah memikirkan Tuhan sesuatu selain kebenaran, yaitu pikiran kebodohan .
2. Untuk membuktikan hikmah di balik apa yang Tuhan lakukan dalam kemunculan kebohongan sesekali .

3. Menjelaskan niat jahat orang-orang munafik, dan bahwa kemunafikan mereka menjadi nyata pada masa-masa sulit .
4. Membuktikan predestinasi dan ketetapan ilahi .
5. Kewajiban untuk menyatakan Allah bebas dari segala sesuatu yang tidak pantas bagi-Nya, Maha Suci Dia .
6. Kewajiban untuk beriman kepada Allah Yang Maha Kuasa .
** * *
(1/385)

_____
Dan firman-Nya: {Orang-orang yang berprasangka buruk terhadap Allah, maka lingkaran kejahatan akan menimpa mereka} ayat tersebut .

_____
Ayat lengkapnya: {Dan Allah murka kepada mereka dan mengutuk mereka dan menyiapkan neraka bagi mereka, dan neraka itu sangat buruk} [Al-Fath: 6] .
Mereka yang berprasangka buruk terhadap Tuhan: yaitu, mereka yang berprasangka buruk terhadap Tuhan, dari kalangan orang-orang munafik, baik laki-laki maupun perempuan .
Kecurigaan: dengan huruf Seen yang diucapkan dengan fatha atau damma, artinya: mencurigai sesuatu yang buruk, yaitu: bahwa Allah tidak akan mendukung Rasul-Nya dan orang-orang beriman .
Lingkaran kejahatan telah menimpa mereka: artinya, lingkaran siksaan dan penghinaan tak

terpisahkan dari mereka dan tidak akan berlalu begitu saja .
Allah murka kepada mereka dan mengutuk mereka: yaitu, Dia tidak senang kepada mereka dan menjauhkan mereka dari rahmat-Nya .
Dan Dia telah mempersiapkan bagi mereka: yaitu, Dia telah menyiapkan bagi mereka di akhirat .
Neraka: artinya: api siksaan yang hebat .
Dan betapa mengerikan nasibnya: yaitu, tempat mereka akan berada pada Hari Kiamat .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa berfirman: Atas orang-orang yang menuduh Allah berbuat zalim dalam keputusan-Nya, dan mengira bahwa Dia tidak membela Rasul-Nya - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - dan para sahabat serta pengikutnya, melawan musuh-musuh mereka, maka akan diletakkan lingkaran azab, dan Allah akan menjauhkan mereka dari rahmat-Nya, dan Dia akan menyiapkan bagi mereka di akhirat api neraka yang akan mereka masuki, yang merupakan azab terburuk dari semua azab yang dapat dilakukan .
Relevansi ayat tersebut dengan pasal ini adalah bahwa ayat tersebut menyatakan bahwa siapa pun yang berpikir bahwa Tuhan tidak akan memberikan kemenangan kepada kelompoknya atas musuh-musuhnya, maka ia telah berprasangka buruk terhadap-Nya .
(1/386)

Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Peringatan agar tidak memiliki pikiran buruk tentang Tuhan dan kewajiban untuk memiliki pikiran baik tentang Dia .
2. Barang siapa yang berpikir bahwa Allah tidak akan mendukung Rasul-Nya dan agamanya, maka ia telah berprasangka buruk terhadap-Nya .
3. Tuhan digambarkan sebagai sosok yang marah kepada musuh-musuh-Nya dan mengutuk mereka .
4. Menjelaskan nasib orang-orang kafir dan munafik .
** * *
(1/387)

_____

Ibn al-Qayyim - semoga Allah merahmatinya - berkata mengenai ayat pertama: “Anggapan ini ditafsirkan sebagai berarti bahwa Dia, Maha Suci Dia, tidak akan mendukung Rasul-Nya, bahwa urusannya akan berkurang, dan bahwa apa yang menimpa mereka bukanlah karena ketetapan dan hikmah Allah. Dengan demikian, hal itu ditafsirkan sebagai pengingkaran terhadap hikmah, pengingkaran terhadap takdir, dan pengingkaran bahwa urusan Rasul-Nya akan selesai dan bahwa Allah akan membuatnya unggul atas semua agama. Inilah anggapan jahat yang dimiliki kaum munafik dan politeis dalam Surat Al-Fath. Ini adalah anggapan jahat karena anggapan itu tidak pantas bagi-Nya, Maha Suci Dia, dan tidak pantas bagi hikmah, pujian, dan janji-Nya yang benar .”

Barangsiapa mengira bahwa kebohongan akan mengalahkan kebenaran sedemikian rupa sehingga kebenaran lenyap, atau mengingkari bahwa apa yang telah terjadi adalah karena ketetapan dan takdir-Nya, atau mengingkari bahwa Dia telah menetapkannya dengan hikmah yang sempurna dan patut dipuji, tetapi malah mengklaim bahwa itu karena kehendak semata, maka {itulah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir dari api neraka} [Surat Sad: 27]. Kebanyakan orang berprasangka buruk terhadap Allah mengenai apa yang berkaitan dengan mereka dan apa yang Dia lakukan kepada orang lain, dan tidak ada yang aman dari hal ini kecuali orang-orang yang mengenal Allah, nama-nama dan sifat-sifat-Nya, implikasi hikmah-Nya, keutamaan-Nya, dan janji-Nya yang benar .
Hendaknya orang yang bijak dan tulus memperhatikan hal ini, dan hendaknya ia bertaubat kepada Allah dan memohon ampunan-Nya karena telah mempunyai prasangka buruk terhadap Tuhannya .
Jika Anda menyelidiki siapa pun yang Anda selidiki, Anda akan menemukan dalam dirinya sikap keras kepala terhadap takdir dan menyalahkannya, dan bahwa seharusnya begini dan begitu, sebagian orang mengatakan sedikit dan sebagian lagi mengatakan banyak. Dan selidiki diri Anda sendiri, apakah Anda aman?
(1/388)

Jika kamu berhasil lolos darinya, kamu akan terhindar dari malapetaka besar.

Jika tidak, saya rasa Anda tidak akan selamat.

Ibn al-Qayyim berkata: Yaitu, dalam kitab Zad al-Ma’ad, dalam pembahasan tentang apa yang termasuk dalam Perang Uhud, dan alasan menyebutkan kata-katanya di sini adalah untuk memperjelas makna ayat yang mulia tersebut .

Asumsi ini dijelaskan: yaitu, asumsi yang disebutkan dalam firman Allah Yang Maha Kuasa: {Mereka membuat asumsi tentang Tuhan selain kebenaran} [Al Imran: 154] .

Ia akan memudar: artinya, ia akan lenyap dan menghilang hingga tidak ada jejaknya yang tersisa. Memudar berarti hilangnya sesuatu .

Hal itu diinterpretasikan: yaitu, asumsi ini diinterpretasikan dalam tiga cara .

Dengan mengingkari hikmah: yaitu, apa yang dia lakukan dalam Perang Uhud bukanlah karena hikmah yang mendalam, yang merupakan maksudnya dalam firman Allah Yang Maha Kuasa: {Dan agar Allah menguji apa yang ada di dalam dadamu dan menyucikan apa yang ada di dalam hatimu. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang ada di dalam dada.} [Al Imran: 154] .

Menyangkal takdir: artinya jika mereka menaati kita dan tidak keluar, mereka tidak akan terbunuh .

Dan mereka mengingkari bahwa perintah Rasul-Nya akan terlaksana: mereka mengira bahwa ketika kaum musyrik muncul pada saat itu, itulah saat yang menentukan dan bahwa Islam telah binasa dan umatnya telah binasa .

Dalam Surat Al-Fath: Yaitu, kecurigaan yang Allah sebutkan tentang orang-orang munafik dan penyembah berhala dalam Surat Al-Fath dalam firman-Nya yang Maha Agung: {… orang-orang yang mempunyai pikiran jahat tentang Allah…} [Al-Fath: 6] .
Hal itu memberikan dominasi pada kebohongan: artinya, hal itu memberikan kekuasaan dan kemenangan padanya .
Sebagai bentuk penentangan terhadap takdir: yaitu, sebagai penolakan dan dugaan terhadapnya .
Jadi, independen dan berlebihan: yaitu, dari keberatan terhadap takdir ini .
(1/389)

_____

Jika Anda terlepas darinya: yaitu, dari sifat ini .
Untuk menghindari malapetaka besar: yaitu, dari suatu kejadian yang sangat merugikan .
Saya pikir kamu: dengan kasra pada hamza, artinya saya pikir kamu .
Penyintas: dari menentang takdir .
** * *
(1/390)

_____

Bab tentang apa yang telah dikatakan tentang mereka yang mengingkari predestinasi
Ibnu Umar berkata: “Demi Dia yang jiwa Ibnu Umar berada di tangan-Nya, jika salah seorang dari mereka mempunyai emas sebanyak Gunung Uhud dan kemudian membelanjakannya untuk jalan Allah, Allah tidak akan menerimanya kecuali jika ia beriman kepada takdir.” Kemudian beliau

mengutip sabda Nabi, صلى الله عليه وسلم: “Iman adalah beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari kiamat, dan beriman kepada takdir, baik yang baik maupun yang buruk.” (1) Diriwayatkan oleh Muslim .

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid: Karena Keesaan Tuhan tidak akan sempurna kecuali dengan membuktikan takdir dan mempercayainya, penulis menyebutkan apa yang muncul dalam ancaman pengingkaran terhadapnya, sebagai indikasi kewajiban untuk mempercayainya .

Apa yang dikatakan tentang orang-orang yang mengingkari takdir: yaitu, peringatan keras. Dan takdir: dengan fatha pada qaf dan dal: apa yang Allah tetapkan tentang takdir dan apa yang terjadi di alam semesta .

Uhud: Dengan dua dammah, itu adalah gunung yang terletak dekat kota Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - di sisi Suriah .

Kemudian beliau mengutip sabda Nabi (saw), yaitu ketika Jibril bertanya kepadanya tentang iman. Inti argumennya adalah bahwa Nabi (saw) menganggap kepercayaan pada takdir sebagai salah satu rukun iman, sehingga siapa pun yang mengingkarinya bukanlah orang beriman sejati dan Allah tidak menerima iman kecuali dari orang-orang yang takut kepada Allah .

---

(1) Diriwayatkan oleh Muslim, No. 8, Abu Dawud, No. 4695, Al-Tirmidhi, No. 2613, dan Ibn Majah, No. 63 .
(1/391)

_____

Makna keseluruhan dari dampak tersebut: Ketika Abdullah bin Omar - semoga Allah meridai mereka berdua - mendengar bahwa sebagian orang mengingkari takdir, beliau menjelaskan bahwa dengan keyakinan yang sesat ini mereka telah meninggalkan agama, karena mereka telah mengingkari salah satu prinsip dasarnya. Beliau mendukung hal ini dengan hadits Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - yang menyatakan bahwa keyakinan akan takdir adalah salah satu dari enam rukun iman yang harus diyakini semuanya; maka siapa pun yang mengingkari sebagian dari rukun iman tersebut, maka ia telah menjadi kafir terhadap semuanya .
Relevansi narasi terhadap bab ini: Pernyataan tentang hukum bagi mereka yang mengingkari takdir .
Apa yang dapat dipelajari dari efek tersebut :
1- Menyangkal takdir adalah kekafiran .
2. Amal baik hanya diterima dari orang yang beriman .
3. Mengambil hukum dari Al-Quran dan Sunnah .
** * *
(1/392)

_____

Diriwayatkan dari Ubadah ibn al-Samit, yang berkata kepada putranya: “Wahai putraku,

engkau tidak akan merasakan manisnya iman sampai engkau mengetahui bahwa apa yang menimpamu tidak mungkin luput darimu, dan apa yang luput darimu tidak mungkin menimpamu. Aku mendengar Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: 'Yang pertama kali Allah ciptakan adalah Pena. Dia berkata kepadanya: Tulislah. Pena itu berkata: Ya Tuhanku, apa yang harus kutulis? Beliau berfirman: Tulislah ketetapan segala sesuatu sampai datangnya Hari Kiamat.' Wahai putraku, aku mendengar Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: 'Barangsiapa mati dalam keadaan beriman selain ini, maka ia bukanlah termasuk golonganku .'"

Dalam riwayat Ahmad: "Hal pertama yang diciptakan Allah SWT adalah pena, dan Dia berfirman kepadanya: Tulislah, dan pena itu menuliskan apa yang akan ada hingga Hari Kiamat ."

Dalam sebuah riwayat dari Ibnu Wahb, beliau berkata: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: "Barang siapa tidak beriman kepada takdir, baik takdir yang baik maupun takdir yang buruk, maka Allah akan membakarnya dengan api ."

Terjemahan :

1- Beliau berkata kepada putranya: Dia adalah Al-Walid bin Ubadah, ia lahir pada masa Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - dan dia adalah salah satu pengikut senior, dan dia meninggal setelah

berusia tujuh puluh tahun, semoga Allah merahmatinya .
2- Ibn Wahb: Beliau adalah Abdullah bin Wahb bin Muslim Al-Masri, seorang ahli fiqih yang terpercaya, sahabat Malik. Beliau lahir pada tahun 125 H dan wafat pada tahun 197 H, semoga Allah merahmatinya .
Rasa iman: yaitu, kemanisannya; karena iman memiliki kemanisan dan rasa, dan siapa pun yang merasakannya akan terhibur dari dunia dan segala isinya .
Apa yang telah menimpamu tidak mungkin luput darimu... dan seterusnya: Artinya, apa yang telah ditetapkan bagimu, baik dan buruk, tidak akan berlalu begitu saja darimu, dan apa yang tidak ditetapkan bagimu tidak akan menimpamu .
(1/393)

Aku mendengar Rasulullah... dll.: Ini adalah argumen dari Ubadah berdasarkan apa yang telah disebutkan sebelumnya .
Hal pertama yang diciptakan Tuhan adalah pena: artinya, itu adalah hal pertama yang diciptakan Tuhan sebelum penciptaan langit dan bumi, tetapi bukan yang pertama dari semua ciptaan .
Barangsiapa meninggal dunia dengan mempercayai sesuatu selain ini: yaitu, tanpa mempercayai takdir .
Dia bukan termasuk golonganku: artinya, aku tidak bersalah atas perbuatannya, karena dia mengingkari pengetahuan Allah yang kekal tentang perbuatan hamba-hamba-Nya, dan siapa pun yang seperti itu adalah orang kafir .

Mereka yang tidak percaya pada predestinasi: yaitu, pada apa yang telah ditetapkan dan ditakdirkan Tuhan bagi ciptaan-Nya .
Allah membakarnya dengan api: karena kekafiran dan kesesatannya; karena ia mengingkari kekuasaan Allah yang sempurna, kehendak-Nya yang efektif, dan penciptaan segala sesuatu oleh-Nya, serta ia mengingkari kitab-kitab-Nya dan para rasul-Nya .
Inti keseluruhan dari kejadian tersebut: Ubadah bin Al-Samit - semoga Allah meridainya - menasihati putranya Al-Walid untuk beriman pada takdir, baik aspek baik maupun buruknya, dan menjelaskan kepadanya buah-buah baik dan hasil positif di dunia dan akhirat yang timbul dari beriman padanya, serta keburukan dan bahaya di dunia dan akhirat yang timbul dari mengingkari takdir. Ia mendukung apa yang dikatakannya dengan Sunnah Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - yang membuktikan bahwa Allah telah menetapkan takdir dan memerintahkan pena untuk menuliskannya sebelum keberadaan makhluk-makhluk ini, sehingga tidak ada sesuatu pun yang terjadi di alam semesta hingga datangnya Hari Kiamat kecuali atas ketetapan dan takdir .
Kesesuaian dampak tersebut dengan bab ini: bahwa bab ini memuat kewajiban untuk percaya pada takdir, peringatan terhadap penyangkalan dan ketidakpercayaan terhadapnya, serta penjelasan tentang ancaman yang timbul akibat hal tersebut .
Apa yang dapat dipelajari dari efek tersebut :

1- Kewajiban untuk percaya pada takdir .
2- Peringatan keras yang timbul akibat menyangkal takdir .
3. Membuktikan keberadaan pena dan menuliskan ketetapan masa lalu dan masa depan dengannya hingga Hari Kiamat tiba .
** * *
(1/394)

_____

Dalam Musnad dan Sunan, berdasarkan riwayat Ibnu al-Daylami, beliau berkata: “Aku datang kepada Ubayy ibn Ka’b dan berkata: Aku mempunyai keraguan tentang takdir; maka beritahukanlah sesuatu kepadaku, mungkin Allah akan menghilangkannya dari hatiku. Beliau berkata: Sekalipun engkau menghabiskan emas senilai Gunung Uhud, Allah tidak akan menerimanya darimu sampai engkau beriman kepada takdir dan mengetahui bahwa apa yang telah menimpamu tidak mungkin luput darimu, dan apa yang luput darimu tidak mungkin menimpamu. Jika engkau meninggal dengan keyakinan sebaliknya, engkau akan termasuk penghuni neraka. Beliau berkata: Maka aku datang kepada Abdullah ibn Mas’ud, Hudhayfah ibn al-Yaman, dan Zayd ibn Thabit, dan mereka semua mengatakan hal yang sama kepadaku berdasarkan riwayat Nabi - semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepadanya -” (1) Hadits sahih yang diriwayatkan oleh al-Hakim dalam Shahihnya .

_____

Biografi: Ibn al-Daylami adalah: Abdullah ibn Fayruz al-Daylami, seorang pengikut senior

yang terpercaya dari para Sahabat. Ayahnya, Fayruz, membunuh al-Aswad al-Ansi, si pendusta .
Dan dalam Musnad dan Sunan: yaitu, dalam Musnad Imam Ahmad dan Sunan Abu Dawud dan Ibnu Majah .
Ada sesuatu dalam jiwaku tentang takdir: yaitu, keraguan dan gejolak yang mengarah pada penyangkalan .
Jika Anda menghabiskan... dll.: Ini adalah contoh, bukan spesifikasi .
Agar kamu percaya pada takdir: yaitu, bahwa segala sesuatu terjadi atas ketetapan dan takdir Allah .
Dan jika Anda meninggal karena alasan selain ini: yaitu, tanpa kepercayaan pada takdir .

_____
(1) Riwayat Abu Dawud No. 4699, Ibnu Majah No. 77, Ahmad dalam Al-Musnad 5/182, 183, 185, 189, dan Ibnu Hibban dalam Mawarid Al-Zaman No. 1817 .

_____
Kamu akan termasuk penghuni neraka: itu karena kamu telah mengingkari salah satu rukun iman, dan barangsiapa mengingkari salah satu rukun iman, maka ia telah mengingkari semuanya .
Makna keseluruhan hadits ini: Abdullah ibn Fayruz al-Daylami menceritakan bahwa ia mempunyai pertanyaan tentang takdir, dan ia khawatir hal itu akan membuatnya mengingkarinya. Maka ia pergi bertanya kepada para ulama di antara para Sahabat Rasulullah untuk menyelesaikan pertanyaan

ini—dan inilah cara seorang mukmin seharusnya bertanya kepada ulama tentang apa yang tidak jelas baginya, dengan mengamalkan firman Allah SWT: {…maka tanyakanlah kepada orang-orang yang berilmu jika kamu tidak mengetahui…} [Surat An-Nahl: 43]. Semua ulama tersebut memberinya fatwa bahwa keyakinan akan takdir adalah wajib, dan bahwa siapa pun yang meninggal tanpa mempercayainya akan termasuk penghuni neraka .
Alasan penyebutan hadits dalam bab ini adalah untuk menjelaskan bahwa kepercayaan pada takdir adalah hal yang tak terhindarkan, dan bahwa itulah yang diriwayatkan para Sahabat dari Nabi mereka - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan -.
Apa yang dapat dipelajari dari efek tersebut :
1- Peringatan keras terhadap mereka yang tidak percaya pada takdir .
2. Bertanya kepada para ahli mengenai masalah keyakinan dan hal-hal lain yang belum jelas .
3. Tugas para cendekiawan adalah menghilangkan keraguan dan menyebarkan pengetahuan di antara masyarakat .
** * *
(1/396)

Bab tentang apa yang telah dikatakan tentang fotografer
Diriwayatkan dari Abu Hurairah - semoga Allah meridainya - yang berkata: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Allah Yang Maha Agung berfirman: Siapakah yang

lebih zalim daripada orang yang berusaha menciptakan sesuatu yang menyerupai ciptaan-Ku? Biarlah mereka menciptakan atom, atau biarlah mereka menciptakan sebutir biji, atau biarlah mereka menciptakan sebatang jelai." (1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim .

Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid: Karena fotografi adalah sarana politeisme yang bertentangan dengan Tauhid, maka tepat bagi penulis untuk mendedikasikan bab ini untuk menjelaskan larangannya dan peringatan keras yang telah dikeluarkan mengenainya .
Apa yang disebutkan dalam bab tentang pembuat gambar: yaitu, peringatan keras .
Lalu siapakah yang lebih tidak adil? Artinya, tidak ada seorang pun yang lebih tidak adil darinya .
Ia menciptakan sebagaimana aku menciptakan: yaitu, karena sang pencipta menyerupai ciptaan Tuhan .
Biarkan mereka berkreasi: sebuah perintah yang penuh dengan hal-hal yang mustahil, tantangan, dan ancaman .
Semut kecil .
Atau untuk menciptakan: kemustahilan lain .
Biji-bijian: yaitu, sebutir biji gandum yang mengandung rasa, bahan tanaman, dan hasil produksi .
Atau untuk menciptakan: kemustahilan lain .
Jelai: Jenis biji-bijian lainnya .

---

(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 5953, dan Muslim, No. 2111 .

Makna keseluruhan hadits: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam meriwayatkan dari Tuhannya Yang Maha Kuasa bahwa Dia berfirman: Tidak ada seorang pun yang lebih zalim daripada orang yang membuat patung-patung menyerupai ciptaan Allah, karena dengan melakukan itu ia berusaha menyerupai Allah dalam perbuatan-Nya. Kemudian Allah Yang Maha Kuasa menantangnya dan menunjukkan ketidakmampuannya untuk menciptakan □ □□□ terkecil dari ciptaan-Nya, yaitu atom. Bahkan, ia tidak mampu menciptakan sesuatu yang lebih kecil dari itu, yaitu benda mati yang kecil. Padahal mereka tidak memiliki kekuasaan atas semua itu, karena Allah adalah Yang Maha Esa dalam penciptaan .

Alasan penyebutan hadits ini dalam bab ini adalah karena hadits ini menunjukkan larangan fotografi, dan bahwa fotografi merupakan salah satu bentuk kezaliman yang paling berat .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1- Larangan fotografi dengan cara apa pun, dan bahwa fotografer adalah salah satu orang yang paling tidak adil di antara orang-orang yang tidak adil .

2. Tuhan digambarkan sebagai yang berbicara .

3. Fotografi adalah imitasi dari ciptaan Tuhan, dan upaya untuk berpartisipasi dalam penciptaan .

4. Kemampuan menciptakan adalah salah satu sifat Allah Yang Maha Kuasa .
** * *
(1/398)

_____

Mereka berdua meriwayatkan dari Aisyah - semoga Allah meridainya - bahwa Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - bersabda: “Orang-orang yang akan menderita siksaan paling berat pada Hari Kiamat adalah orang-orang yang meniru ciptaan Allah ” (1).

_____

Dan mereka adalah: yaitu Al-Bukhari dan Muslim .
Mereka meniru ciptaan Tuhan: artinya, mereka menyerupai apa yang Tuhan ciptakan dalam apa yang mereka lakukan .
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memberitahukan kepada kita sebuah larangan dan teguran, bahwa para pembuat gambar akan menjadi orang-orang yang paling berat hukumannya di akhirat, karena mereka telah melakukan kejahatan keji, yaitu membuat sesuatu yang menyerupai ciptaan Allah dalam pembuatan gambar .
Relevansi pembahasan ini dengan bab ini adalah bahwa hal itu menunjukkan beratnya hukuman bagi fotografer, yang menyiratkan bahwa fotografi adalah kejahatan besar .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1- Larangan fotografi dalam segala bentuk dan cara apa pun, dan bahwa fotografi merupakan peniruan ciptaan Tuhan .
2. Hukuman pada Hari Kiamat berbeda-beda tergantung pada kejahatan yang dilakukan .
3. Fotografi adalah salah satu dosa terbesar, dan merupakan dosa besar .
** * *

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 2479, dan Muslim, No. 2107 .

_____
Mereka berdua meriwayatkan dari Ibnu Abbas - semoga Allah meridai mereka berdua - bahwa beliau mendengar Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - bersabda: “Setiap pembuat gambar akan berada di Neraka, dan untuk setiap gambar yang dibuatnya, akan diciptakan satu jiwa untuk disiksa di Neraka” (1). Mereka juga meriwayatkan dari beliau, yang dinisbahkan kepada Nabi: “Barangsiapa membuat gambar di dunia ini, maka akan diperintahkan untuk meniupkan nafas kehidupan ke dalamnya, namun ia tidak akan mampu melakukannya ” (2).

_____
Setiap gambar: yaitu, setiap makhluk hidup .
Di Neraka: karena terlibat dalam sesuatu yang serupa dengan apa yang hanya diciptakan dan ditemukan oleh Tuhan .
Ia menjadikan baginya dalam segala bentuk jiwa yang dengannya ia disiksa: huruf “ba” berarti “di dalam,” yaitu, Ia menjadikan

baginya dalam segala bentuk jiwa yang dengannya ia disiksa oleh bentuk yang sama di mana jiwa itu ditempatkan .
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memberitahukan kepada kita bahwa nasib para pembuat gambar pada Hari Kiamat adalah Neraka, di mana mereka akan dihukum dengan berat. Semua gambar yang mereka buat di dunia ini akan dibawa ke hadapan Allah, dan sebuah jiwa akan ditempatkan di setiap gambar, yang kemudian akan ditimpakan kepada mereka di dalam api Neraka, sehingga mereka akan dihukum atas apa yang telah mereka buat—semoga Allah melindungi kita dari nasib seperti itu. Bentuk hukuman lain adalah memaksa mereka melakukan apa yang tidak dapat mereka tanggung: meniupkan kehidupan ke dalam gambar yang mereka buat .
Relevansi pembahasan ini dengan bab tersebut adalah bahwa pembahasan ini berisi bukti pelarangan fotografi dan peringatan kepada para fotografer .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Larangan fotografi dan bahwa itu adalah dosa besar .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 2225, dan Muslim, No. 2110 .
(2) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 5963, dan Muslim, No. 2110/100 .

_____

2. Larangan pengambilan foto dalam bentuk apa pun: patung atau ukiran, baik yang digambar dengan tangan maupun yang diambil dengan kamera fotografi, jika gambar tersebut berupa makhluk hidup, kecuali dalam keadaan darurat .
3. Fotografi dilarang untuk tujuan apa pun, kecuali untuk keperluan mendesak .
4. Narasi terakhir memberikan bukti tentang lamanya waktu para fotografer disiksa dan ketidakberdayaan mereka ditunjukkan .
5. Pernyataan ini menyebutkan bahwa penciptaan dan hembusan jiwa hanya berada dalam kekuasaan Tuhan Yang Maha Kuasa .
** * *
(1/401)

Dari Muslim, dari Abu al-Hayyaj, beliau berkata: Ali, semoga Allah meridainya, berkata kepadaku: “Tidakkah aku akan mengutusmu dalam misi yang sama dengan yang diutus Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam kepadaku? Janganlah meninggalkan gambar apa pun tanpa menghancurkannya, dan janganlah meninggalkan kuburan yang tinggi tanpa meratakannya. ” (1)

Biografi: Abu al-Hayyaj adalah: Hayyan ibn Husayn al-Asadi, seorang pengikut yang dapat dipercaya .
"Ala" adalah alat peringatan .
Saya mengirim Anda: Saya mengarahkan Anda .
Jangan lepaskan: Jangan pergi .

Kecuali saya melenyapkannya: yaitu, saya menghapusnya dan menghilangkannya .
Pengawas: yaitu, tingkat yang lebih tinggi .
Kecuali saya meratakannya: yaitu, saya membuatnya sejajar dengan tanah .
Makna keseluruhan hadits ini: Amirul Mukminin, Ali bin Abi Talib - semoga Allah meridainya - menawarkan untuk mengarahkan Abu Al-Hayyaj untuk melaksanakan tugas yang diperintahkan oleh Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - yaitu: menyingkirkan dan menghapus gambar-gambar tersebut, karena gambar-gambar itu mengandung peniruan ciptaan Allah dan kekaguman terhadapnya dengan memuliakannya, yang menyebabkan pemiliknya terjerumus ke dalam penyembahan berhala .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Muslim, No. 969, Abu Dawud, No. 3218, Al-Tirmidhi, No. 1049, dan Ahmad, 1/96, 129 .

_____
Dan meratakan kuburan-kuburan yang tinggi hingga sejajar dengan tanah, karena meninggikannya menyebabkan seseorang terpesona dengan penghuninya dan menjadikan mereka sebagai saingan Allah dalam ibadah dan pemujaan .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini menunjukkan kewajiban untuk menghapus dan menghancurkan gambar-gambar .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Larangan pengambilan foto dan kewajiban untuk menghapus dan menghilangkan semua jenis gambar .
2. Saling menasihati untuk berbuat benar, memerintahkan yang benar dan melarang yang salah, serta menyampaikan ilmu .
3. Dilarang meninggikan kuburan dengan membangun atau cara lain, karena itu merupakan salah satu bentuk politeisme .
4. Kewajiban untuk merobohkan kubah yang dibangun di atas kuburan .
5. Membuat gambar, seperti membangun di atas kuburan, adalah cara menuju politeisme .
** * *
(1/403)

Bab tentang apa yang telah dikatakan mengenai seringnya mengumpat
Dan firman Allah Yang Maha Kuasa: {...dan tepatilah sumpahmu...} [Al-Ma'idah: 89] .
Diriwayatkan dari Abu Hurairah - semoga Allah meridainya - yang berkata: Aku mendengar Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - bersabda: "Bersumpah akan meningkatkan penjualan barang tetapi menghancurkan keuntungannya." (1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim .

Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid adalah bahwa salah satu kesempurnaan Tauhid adalah menghormati nama Allah dan tidak merendahkannya dengan terlalu banyak

bersumpah, karena itu menunjukkan meremehkannya dan bukan memuliakannya .
Apa yang disebutkan mengenai banyaknya sumpah: yaitu, larangan terhadapnya. Dan sumpah: dengan fatha pada ha dan kasra pada lam: sumpah .
Dan tepati sumpahmu: artinya, jangan bersumpah, dan telah dikatakan: jangan meninggalkannya tanpa penebusan, dan telah dikatakan: jangan melanggar sumpahmu .
Manfaqa: dengan fatha pada mim dan fa, sebuah kata benda dari akar kata nafaq dengan fatha pada nun, yang berarti: perdagangan .
Untuk barang dagangan: dengan kasra pada dosa: barang dagangan .
“Mumhaqa”: dengan huruf “meem” dan huruf “haa” yang diucapkan dengan fatha, dari “al-mahq,” yang berarti: pengurangan dan penghapusan .
Makna keseluruhan hadits tersebut: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memperingatkan agar tidak mengucapkan sumpah dengan sembarangan dan sering.

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 2087, dan Muslim, No. 1606 .

_____
Kegunaannya adalah untuk mempromosikan barang dan mendatangkan keuntungan. Jika seseorang bersumpah tentang suatu barang bahwa ia diberi barang tersebut atau bahwa ia membelinya dengan harga tertentu, dan ia berbohong, pembeli mungkin mengira bahwa

ia jujur dalam sumpahnya dan membelinya dengan harga lebih tinggi dari nilai sebenarnya, dipengaruhi oleh sumpah penjual, padahal ia hanya bersumpah karena keserakahan akan kenaikan harga. Maka ia telah melanggar perintah Tuhan, dan ia dihukum dengan pencabutan berkat tersebut .
Relevansi pembahasan ini dengan bab tersebut adalah bahwa pembahasan ini berisi peringatan terhadap penggunaan sumpah untuk mempromosikan barang, dan penjelasan tentang bahaya yang diakibatkan oleh hal tersebut .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Peringatan agar tidak menggunakan sumpah untuk mempromosikan barang, karena itu merupakan penghinaan terhadap nama Tuhan Yang Maha Esa dan merendahkan monoteisme .
2. Menjelaskan kerugian yang diakibatkan oleh sumpah palsu .
3. Penghasilan haram, meskipun banyak, tidak mendatangkan berkah dan tidak mengandung kebaikan sama sekali .
** * *
(1/405)

Dari Salman - semoga Allah meridainya - bahwa Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - bersabda: “Ada tiga golongan yang Allah tidak akan berbicara kepada mereka dan tidak akan menyucikan mereka, dan mereka akan mendapat azab yang pedih: orang tua yang berzina, orang

miskin yang sombong, dan orang yang menjadikan Allah sebagai barang dagangannya, yang tidak membeli kecuali dengan sumpah, dan tidak menjual kecuali dengan sumpah." (1) Diriwayatkan oleh Al-Tabarani dengan sanad yang sahih .

Terjemahan: Salman, mungkin Abu Abdullah: Salman al-Farsi, yang berasal dari Isfahan atau Ram Hormuz, masuk Islam ketika Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - datang ke Madinah, dan dia menyaksikan Perang Parit dan pertempuran lainnya. Dia wafat pada tahun 36 Hijriah, semoga Allah meridainya .

Allah tidak akan berbicara kepada mereka: Ini adalah peringatan keras terhadap mereka, karena Dia, Yang Maha Tinggi, berbicara kepada orang-orang yang beriman .

Dia pun tidak menyucikan mereka: artinya, Dia tidak memuji mereka dan tidak membersihkan mereka dari kotoran dosa .

Dan mereka akan menerima hukuman yang menyakitkan: hukuman yang berat, karena jika dosa mereka besar, maka hukuman mereka pun besar .

Ushaymit: bentuk kecil dari Ashmat, yaitu seseorang yang rambutnya beruban, dan bentuk kecil ini digunakan untuk menunjukkan penghinaan terhadapnya .

Pezina: yaitu, dia melakukan dosa perzinahan meskipun sudah tua .

Dan orang miskin yang sombong: Orang miskin adalah orang yang sombong meskipun ia miskin, dan kesombongan adalah menolak

kebenaran dan memandang rendah orang lain .
Tuhan menjadikannya barang dagangan-Nya: artinya, Dia menjadikan bersumpah demi Tuhan sebagai barang dagangan-Nya, karena kelimpahannya.

_____
(1) Al-Haythami berkata dalam Majma' al-Zawa'id "4/78": Diriwayatkan oleh Al-Tabarani dalam Al-Thalatha dan perawinya adalah perawi Sahih .

_____
Kegunaannya dalam jual beli .
Makna keseluruhannya: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memberitahukan kepada kita tentang tiga kategori orang berdosa yang akan dihukum berat karena besarnya kejahatan mereka .
Salah satunya: Orang yang berzina di usia tuanya, karena dorongan untuk berbuat dosa sudah lemah, maka hal itu menunjukkan bahwa yang mendorongnya untuk berzina adalah kecintaan pada dosa dan perbuatan immoral, dan meskipun perzinahan itu buruk dari siapa pun, maka lebih buruk lagi dari orang ini .
Kedua: Orang miskin yang sombong terhadap orang lain. Kesombongan, meskipun buruk bagi semua orang, bukanlah sesuatu yang akan membuat orang miskin yang memiliki uang menjadi sombong, jadi kesombongannya, meskipun tanpa alasan, menunjukkan bahwa kesombongan adalah sifat alaminya .

Ketiga: Barangsiapa menjadikan sumpah demi Tuhan sebagai komoditas, sering menggunakannya dalam jual beli, sehingga merendahkan nama Tuhan dan menjadikannya sarana untuk memperoleh uang .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini berisi peringatan terhadap sumpah serapah yang berlebihan dalam jual beli .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Peringatan terhadap penggunaan sumpah yang berlebihan dalam jual beli, dan menganjurkan penghormatan terhadap sumpah dan nama Tuhan Yang Maha Esa .
2. Membuktikan bahwa Tuhan berbicara dan bahwa Dia berbicara kepada mereka yang taat kepada-Nya dan menghormati mereka dengan hal itu .
3. Peringatan terhadap kejahatan perzinahan, khususnya yang dilakukan oleh orang lanjut usia .
4. Peringatan terhadap kesombongan, terutama terhadap orang miskin .
** * *
(1/407)

_____
Dalam hadits sahih dari Imran bin Husayn - semoga Allah meridainya - beliau berkata: Rasulullah - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - bersabda: “Sebaik umatku adalah generasiku, kemudian generasi sesudah mereka, kemudian generasi sesudah mereka.” Imran berkata: Saya tidak tahu apakah beliau menyebut generasinya dua atau

tiga kali. “Kemudian setelah kalian akan ada suatu kaum yang akan bersaksi tanpa diminta bersaksi, yang akan berkhianat dan tidak dapat dipercaya, yang akan bernazar dan tidak menepatinya, dan obesitas akan merajalela di antara mereka . ” (1)

Dalam Sahih: yaitu dalam Sahih Muslim .

Generasiku: artinya: orang-orang dari generasiku, yaitu para Sahabat. Generasi adalah kelompok orang yang hidup bersama pada waktu tertentu .

Kemudian orang-orang yang mengikuti mereka: merekalah para pengikut .

Kemudian orang-orang yang mengikuti mereka: mereka adalah pengikut dari para pengikut .

Mereka memberi kesaksian: yaitu, mereka memberikan kesaksian palsu .

Mereka tidak dipanggil untuk bersaksi: artinya, mereka tidak diminta untuk bersaksi karena kemaksiatan mereka, atau karena mereka menganggap enteng masalah ini dan tidak mencari kebenaran .

Mereka berkhianat: yaitu, mereka mengkhianati orang-orang yang mempercayai mereka .

Mereka tidak bisa dipercaya: artinya, orang-orang tidak bisa mempercayai mereka karena pengkhianatan mereka yang tampak jelas .

Mereka membuat sumpah tetapi tidak menepatinya: artinya, mereka tidak melaksanakan apa yang wajib mereka lakukan berdasarkan sumpah tersebut .

Dan obesitas tampak pada mereka: obesitas adalah kelebihan konsumsi daging, karena kesenangan mereka dan ketidakpedulian mereka terhadap akhirat .

_____

(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 2651, dan Muslim, No. 2535 .

_____

Makna keseluruhannya: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memberitahukan kita bahwa generasi terbaik umat Islam adalah tiga generasi Sahabat, Penerus, dan Pengikut Penerus, karena meluasnya Islam di antara mereka dan kedekatan mereka dengan cahaya kenabian. Setelah generasi-generasi yang diberkahi ini, kejahatan akan terjadi di dalam umat, bid'ah akan merajalela, kesaksian akan diabaikan, amanah dan nazar akan diabaikan, kesenangan duniawi akan dipuja, dan akhirat akan dilupakan. Munculnya tindakan-tindakan tercela ini menunjukkan kelemahan keislaman mereka .

Relevansi pembahasan ini dengan bab tersebut adalah bahwa pembahasan ini berisi kecaman terhadap mereka yang bersikap lunak dalam memberikan kesaksian, yang merupakan salah satu jenis sumpah .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1- Keutamaan tiga atau empat generasi: para Sahabat, para Pengikut, dan para pengikut mereka .

2- Kecaman terhadap tindakan terburu-buru memberikan kesaksian .

3. Kecaman terhadap pengabaian sumpah dan kewajiban untuk memenuhinya .
4. Mengutuk pengkhianatan kepercayaan dan mendesak pemenuhannya .
5. Mengecam kesenangan duniawi dan keinginan akan kenikmatan duniawi serta berpaling dari akhirat .
6. Tanda kenabiannya - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - adalah karena beliau memberitahukan tentang sesuatu sebelum terjadi, dan hal itu terjadi seperti yang beliau sampaikan .
** * *
(1/409)

Diriwayatkan dari Ibnu Masoud - semoga Allah meridainya - bahwa Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - bersabda: “Sebaik-baik manusia adalah generasiku, kemudian generasi sesudah mereka, kemudian generasi sesudah mereka. Kemudian akan datang suatu kaum yang kesaksiannya mendahului sumpahnya, dan sumpahnya mendahului kesaksiannya.” (1) Ibrahim berkata: “Dahulu mereka memukuli kami karena memberikan kesaksian dan membuat perjanjian ketika kami masih muda .”

Biografi: Ibrahim adalah: Abu Imran Ibrahim bin Yazid Al-Nakha’i Al-Kufi, salah satu pengikut dan salah satu ahli fiqih mereka. Beliau wafat pada tahun 96 Hijriah, semoga Allah merahmatinya .

Salah satu dari mereka mengucapkan sumpah sebelum memberikan kesaksian... dan seterusnya: Artinya, ia menggabungkan sumpah dan kesaksian, terkadang salah satunya lebih diutamakan dan terkadang yang lainnya .
Mereka adalah: yaitu, para pengikut .
Mereka memukuli kami karena memberi kesaksian... dan seterusnya: Artinya, agar mereka tidak terbiasa mengikat diri pada janji, karena apa yang dituntut dari orang yang bersumpah untuk menepatinya, dan juga memberi kesaksian, agar hal itu tidak menjadi mudah bagi mereka .
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi (shalawat dan salam kepadanya) memberitahukan kepada kita bahwa yang terbaik dari umat ini adalah tiga generasi, kemudian akan datang setelah mereka suatu kaum yang lemah dalam bersaksi dan bersumpah karena lemahnya iman mereka, sehingga urusan bersaksi dan bersumpah menjadi mudah bagi mereka dalam hal menanggung dan melaksanakannya, karena kurangnya rasa takut kepada Allah dan kurangnya perhatian mereka terhadap hal itu (2).

_____
(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 2652, dan Muslim, No. 2533 .
(2) Dari Anas - semoga Allah meridainya - bahwa Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Tidak akan datang suatu masa kepada manusia kecuali masa sesudahnya akan lebih buruk daripada masa

itu sampai kamu bertemu dengan Tuhanmu.” Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 7068 .
(1/410)

_____

Ibrahim al-Nakha’i menceritakan bahwa para pengikutnya biasa mengajari anak-anak muda mereka untuk menjunjung tinggi kesaksian dan perjanjian, agar mereka tumbuh dengan hal itu dan tidak bersikap lunak terhadapnya .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini berisi peringatan agar tidak bersikap lunak terhadap sumpah dan kesaksian .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Tiga generasi pilihan, dan mereka adalah yang terbaik dari bangsa ini .
2. Kecaman terhadap tindakan terburu-buru memberikan kesaksian dan mengucapkan sumpah .
3. Salah satu tanda kenabiannya - semoga Allah memberkati dan menganugerahinya kedamaian - adalah bahwa apa yang dia nubuatkan telah terjadi .
4. Perhatian para pendahulu dalam membesarkan dan mendisiplinkan generasi muda .
** * *
(1/411)

_____

Bab tentang apa yang dinyatakan mengenai perjanjian Allah dan perjanjian Nabi-Nya.
Dan firman Allah Yang Maha Kuasa: {Dan genapilah perjanjian Allah ketika kamu telah mengambilnya, dan janganlah kamu

mengingkari sumpah setelah perjanjian itu disahkan . } [Quran 6:160]

Ayat lengkapnya: {Dan kamu menjadikan Allah sebagai penjaminmu. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu lakukan.} [An-Nahl: 91] .

Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid adalah untuk menunjukkan bahwa menepati janji adalah suatu pemuliaan bagi Allah, dan tidak menepati janji adalah suatu kekurangan pemuliaan bagi-Nya; hal itu merupakan suatu kekurangan dalam Tauhid .

Apa yang dinyatakan dalam perjanjian Allah: Perjanjian Allah adalah: janji, dan itu termasuk anjuran untuk memeliharanya dan memenuhinya jika diberikan kepada seseorang .

Dan genapilah perjanjian Allah: dengan menaati persyaratan-persyaratan perjanjian kesetiaan, sumpah, dan hal-hal lainnya .

Jangan melanggar sumpah: yaitu, sumpah setia atau sumpah secara umum .

Setelah memastikannya: yaitu, setelah mendokumentasikannya dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Kuasa .

Kamu telah menjadikan Tuhan sebagai penjaminmu: yaitu, sebagai saksi atas dirimu terkait janji itu .

Tuhan mengetahui apa yang kamu lakukan: yaitu, melanggar sumpah dan perjanjian. Ini adalah ancaman .

Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Mahakuasa memerintahkan pemenuhan perjanjian dan kesepakatan, serta

pemeliharaan sumpah yang diucapkan atas nama-Nya, karena dengan melakukan hal itu mereka telah menjadikan Dia Yang Mahatinggi sebagai saksi dan pengawas atas mereka; dan Dia Yang Mahatinggi mengetahui perbuatan dan perilaku mereka dan akan memberi mereka balasan yang sesuai.
(1/412)

Di atasnya .
Relevansi ayat ini dengan pasal tersebut adalah bahwa ayat ini menunjukkan kewajiban untuk memenuhi perjanjian, termasuk apa yang terjadi antara orang-orang dalam hal memberikan janji; hal itu harus dipenuhi karena merupakan salah satu makna dari ayat tersebut .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat tersebut ?
1- Kewajiban untuk memenuhi janji dan perjanjian .
2. Melarang pelanggaran perjanjian dan sumpah yang tercantum dalam perjanjian dan kesepakatan .
3. Membuktikan bahwa Allah Yang Maha Kuasa memiliki pengetahuan dan bahwa tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya .
4. Peringatan terhadap pelanggaran perjanjian dan kesepakatan .
** * *
(1/413)

Dari Buraydah - semoga Allah meridainya - beliau berkata: Ketika Rasulullah - semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepadanya - menunjuk seorang komandan atas suatu

pasukan atau detasemen, beliau menasihatinya untuk takut kepada Allah - Yang Maha Tinggi - dan memperlakukan kaum Muslimin bersamanya dengan baik, seraya berkata: “Berangkatlah dengan nama Allah, di jalan Allah, perangilah orang-orang yang kafir kepada Allah, majulah, dan janganlah menggelapkan harta benda, janganlah mengkhianati, janganlah memutilasi, dan janganlah membunuh seorang anak .”
Jika kamu bertemu musuhmu dari kalangan kaum musyrik, tawarkan mereka tiga pilihan. Pilihan mana pun yang mereka terima, terimalah dari mereka dan biarkan mereka sendiri. Kemudian ajak mereka masuk Islam. Jika mereka menerimanya, terimalah dari mereka. Kemudian ajak mereka pindah dari rumah mereka ke rumah para emigran. Katakan kepada mereka bahwa jika mereka melakukan itu, mereka akan memiliki hak dan kewajiban yang sama seperti para emigran. Jika mereka menolak untuk pindah dari sana, katakan kepada mereka bahwa mereka akan seperti kaum Muslim Badui, tunduk pada hukum Allah yang berlaku bagi orang-orang beriman, dan mereka tidak akan mendapat bagian dari rampasan perang atau harta rampasan kecuali mereka berperang bersama kaum Muslim. Jika mereka menolak, mintalah jizya dari mereka. Jika mereka menerimanya darimu, terimalah dari mereka dan biarkan mereka sendiri. Jika mereka menolak, mintalah pertolongan Allah dan perangi mereka .

Jika kalian mengepung penduduk sebuah benteng, dan mereka meminta kalian untuk memberikan perlindungan Allah dan Nabi-Nya, jangan berikan mereka perlindungan Allah dan Nabi-Nya, tetapi berikanlah mereka perlindungan kalian dan perlindungan teman-teman kalian. Karena lebih mudah bagi kalian untuk menghancurkan perlindungan kalian sendiri dan perlindungan teman-teman kalian daripada menghancurkan perlindungan Allah dan Nabi-Nya .
(1/414)

Jika kamu mengepung penduduk sebuah benteng dan mereka meminta kamu untuk membiarkan mereka menyerah menurut hukum Allah, jangan biarkan mereka menyerah menurut hukum Allah, tetapi biarkan mereka menyerah menurut hukummu, karena kamu tidak tahu apakah kamu akan menerapkan hukum Allah dengan benar kepada mereka atau tidak." (1) Diriwayatkan oleh Muslim .

Dia menunjuk seorang pangeran: artinya, dia menjadikan seseorang sebagai pangeran .
Pada suatu pasukan: yaitu, banyak tentara .
Atau detasemen: Yaitu: sebuah unit tentara yang pergi, berganti pasukan, dan kembali lagi .
Dan mereka yang bersamanya: yaitu, mereka yang berada di sisinya .
Baik: artinya: berbuat baik kepada mereka .
Menginvasi: yaitu, memulai tindakan invasi .

Demi kepentingan Allah: yaitu, dalam ketaatan kepada-Nya dan demi Dia .
Orang-orang yang tidak percaya kepada Tuhan: yaitu, karena kekafiran mereka, dan Dia menetapkan di antara orang-orang kafir yang tidak boleh dibunuh, seperti wanita dan orang-orang yang telah bertunangan... dan lain sebagainya.
Jangan melakukan penggelapan: penggelapan adalah mengambil sebagian dari rampasan perang sebelum dibagi-bagi .
Jangan berkhianat: artinya, jangan melanggar perjanjian .
Jangan melakukan mutilasi: Mutilasi berarti merusak penampilan orang yang terbunuh dengan memotong anggota tubuhnya .
Walid: Dia adalah: anak laki-laki dan budak itu .
Tiga kualitas atau karakteristik: keraguan dari narator, dan maknanya sama .
Maka terimalah dari mereka: yaitu, terimalah Islam dari mereka dan jauhilah memerangi mereka .

_____
(1) Riwayat Muslim, No. 1731, Abu Dawud, No. 2612, 2613, Al-Tirmidzi, No. 1617, Ibnu Majah, No. 4858, dan Ahmad dalam Musnadnya, 5/352, 358 .

_____
Dar al-Muhajireen: artinya: kota pada waktu itu .
Mereka memiliki hak yang sama dengan para imigran: yaitu, dalam hal hak atas rampasan dan harta benda .

Apa yang dituntut dari imigran: jihad dan hal-hal lainnya .
Seperti kaum Muslim Badui: mereka yang hidup di padang pasir tanpa bermigrasi atau melakukan penaklukan .
Mintalah jizya dari mereka: yaitu, mintalah mereka untuk membayar jizya, yang merupakan uang yang diambil dari orang-orang kafir sebagai tanda penghinaan dan penundukan kepada mereka, dan sumbernya berasal dari pahala, seolah-olah itu adalah pahala untuk membunuh .
Jika mereka menolak: yaitu, jika mereka menolak untuk masuk Islam dan membayar jizya .
Aku mengepung penduduk benteng: Benteng adalah tempat yang terlindungi dan aman, dan Aku mengepung mereka: Aku membatasi dan mengelilingi mereka .
Perjanjian Allah dan perjanjian Nabi-Nya: perjanjian di sini berarti janji .
Mengingkari janji: yaitu, melanggar perjanjianmu .
Makna keseluruhan hadits ini: Sahabat mulia ini, Buraydah ibn al-Husayb (semoga Allah meridainya), menceritakan apa yang biasa dilakukan Nabi (shalawat dan salam kepadanya) ketika beliau mengirimkan pasukan dan detasemen untuk berperang di jalan Allah. Beliau menasihati para komandan untuk waspada terhadap azab Allah dengan berpegang teguh pada ketakwaan dan ketaatan kepada-Nya. Beliau memerintahkan mereka untuk memulai kampanye, memohon pertolongan Allah, untuk memerangi orang-

orang kafir dan memberantas kekafiran mereka sehingga agama sepenuhnya untuk Allah. Beliau melarang mereka melanggar perjanjian, mengambil rampasan perang sebelum dibagi, memutilasi mayat, dan membunuh anak-anak yang tidak bersalah. Ketika mereka bertemu musuh, mereka akan diberi tiga pilihan: memeluk Islam, membayar jizya (upeti), atau memerangi mereka. Jika mereka memeluk Islam, mereka akan diberi dua pilihan: berhijrah ke negeri hijrah, di mana mereka akan memiliki hak dan kewajiban yang sama seperti para emigran.
(1/416)

Para emigran memiliki pilihan untuk tetap tinggal bersama kaum Badui Muslim, menikmati hak dan kewajiban yang sama. Kemudian, Nabi (shalawat dan salam kepadanya) memerintahkan para komandan, ketika mereka mengepung orang-orang kafir di benteng-benteng mereka, bahwa jika orang-orang kafir meminta perjanjian dari mereka atas nama Allah dan Nabi-Nya, mereka tidak boleh memberikannya, tetapi sebaiknya membuat perjanjian mereka sendiri. Karena melanggar perjanjian Allah dan Rasul-Nya adalah dosa yang lebih besar daripada melanggar perjanjian mereka sendiri. Dan jika orang-orang kafir menuntut agar mereka tunduk pada keputusan Allah, para komandan tidak boleh menurutinya, tetapi sebaiknya tunduk pada penilaian dan penalaran mereka sendiri, agar mereka tidak keliru dalam

penilaian mereka dan menisbatkan kepada Allah apa yang salah .
Alasan penyebutan hadits dalam bab ini adalah karena hadits tersebut berisi larangan memberikan perjanjian Allah dan perjanjian Rasul-Nya kepada orang-orang kafir, karena dikhawatirkan mereka tidak akan menepatinya, dan kejahatan yang dilakukan akan sangat besar, dan itu akan menjadi pelanggaran terhadap perjanjian Allah, dan kekurangan dalam tauhid .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Keabsahan pengiriman detasemen dan pasukan untuk jihad di jalan Allah .
2. Perjuangan itu hendaknya untuk meninggikan firman Tuhan dan menghapus jejak kekafiran dari muka bumi, bukan untuk memperoleh kekuasaan, mencari harta duniawi, atau meraih ketenaran .
3. Legitimasi pengangkatan pangeran atas pasukan dan detasemen .
4. Diperbolehkan bagi penguasa untuk memberi nasihat kepada para komandan dan menjelaskan kepada mereka rencana yang harus mereka ikuti dalam jihad mereka .
5. Jihad harus dilakukan dengan izin dan pelaksanaan dari penguasa .
6. Keabsahan seruan kepada Islam sebelum berperang .
7. Keabsahan pengambilan jizya dari semua non-Muslim .
8. Larangan membunuh anak-anak .
9. Larangan memutilasi jenazah .
(1/417)

10. Larangan penggelapan dan pengkhianatan dalam perjanjian .
11. Menghormati perjanjian Allah dan perjanjian Nabi-Nya, serta perbedaan antara keduanya dan perjanjian kaum Muslimin .
12. Mengambil langkah-langkah pencegahan agar tidak terjerumus ke dalam hal yang dilarang .
13. Cendekiawan yang berusaha berbuat baik bisa benar atau salah, dan ada perbedaan antara penghakiman Tuhan dan penghakiman para cendekiawan .
14. Petunjuk untuk memilih yang lebih ringan dari dua pilihan yang buruk .
15. Keabsahan penalaran independen (ijtihad) bila diperlukan .
** * *
(1/418)

Bab tentang apa yang telah dinarasikan mengenai bersumpah demi Tuhan.
Diriwayatkan dari Jundub bin Abdullah - semoga Allah meridainya - yang berkata: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Seorang laki-laki berkata: Demi Allah, Allah tidak akan mengampuni si fulan. Maka Allah Yang Maha Agung berfirman: Siapakah orang yang bersumpah demi-Ku bahwa Aku tidak akan mengampuni si fulan?! Aku telah mengampuninya dan membatalkan amal perbuatanmu.” (1) Diriwayatkan oleh Muslim .

Dan dalam hadits Abu Hurairah, orang yang mengatakannya adalah seorang yang taat beragama (2).
Abu Hurairah berkata: “Dia mengucapkan sebuah kata yang menghancurkan kehidupan dunianya dan kehidupan akhiratnya .” (3)

Alasan penyebutan bab ini dalam Kitab Tauhid adalah karena bersumpah demi Allah, jika

---

(1) Diriwayatkan oleh Muslim, No. 2621 .
(2) Abu Dawud meriwayatkan dalam hadits nomor 4901, dari Abu Hurairah, yang berkata: Aku mendengar Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Ada dua orang dari Bani Israel yang bersahabat. Salah seorang dari mereka biasa berbuat dosa, dan yang lainnya rajin beribadah. Orang yang rajin itu selalu melihat temannya berbuat dosa dan berkata: Berhentilah. Suatu hari ia mendapati temannya berbuat dosa dan berkata kepadanya: Berhentilah. Temannya berkata: Serahkanlah aku kepada Tuhanku. Apakah engkau diutus sebagai penjaga atas diriku? Rasulullah bersabda: Demi Allah, Allah tidak akan mengampunimu, dan tidak akan memasukkanmu ke dalam Surga. Kemudian Allah mengambil jiwa mereka, dan mereka bertemu di hadapan Tuhan semesta alam. Allah berfirman kepada orang yang rajin itu: Apakah engkau mengenal-Ku atau mempunyai kekuasaan atas apa yang ada di tangan-Ku? Dan Allah berfirman kepada orang yang berdosa itu: Pergilah dan masuklah ke dalam Surga dengan rahmat-Ku. Dan Allah berfirman

kepada yang lain: Bawalah dia ke dalam Neraka .”
(3) Al-Tirmidhi meriwayatkan dalam hadits nomor 2320 bahwa Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Seseorang mungkin mengucapkan suatu kata tanpa menyadari besarnya dampaknya, dan Allah akan mencatat murka-Nya untuknya hingga hari ia bertemu dengan-Nya.” Al-Tirmidhi berkata: Ini adalah hadits yang baik dan sahih .
(1/419)

Melempar batu kepada-Nya bertentangan dengan kehendak Tuhan, dan ini bertentangan dengan monoteisme, karena merupakan tindakan tidak hormat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa .
Apa yang disebutkan mengenai bersumpah demi Tuhan: yaitu, bukti pelarangan hal itu .
Siapakah dia?: Sebuah pertanyaan retoris yang menyiratkan penyangkalan .
Dia bersumpah kepadaku: yaitu, dia mengucapkan sumpah, dan sumpah itu: dengan penekanan pada huruf ya: sumpah itu .
Anda telah menggagalkan pekerjaan Anda: dengan kata lain, Anda telah menyia-nyiakannya .
Itu menghancurkan: artinya: itu merusak .
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memberi tahu kita, sebagai peringatan terhadap bahaya lisan, bahwa seorang pria bersumpah bahwa Allah tidak akan mengampuni orang berdosa. Seolah-olah dia

menghakimi Allah dan membatasi-Nya, karena apa yang dia yakini tentang kehormatan, kekayaan, dan kedudukan di sisi Allah, dan penghinaan terhadap orang berdosa tersebut. Ini adalah tindakan kesombongan terhadap Allah dan adab buruk kepada-Nya, yang menyebabkan pria itu menderita kesengsaraan dan kerugian di dunia dan akhirat .

Alasan penyebutan hadits dalam bab ini adalah karena hadits tersebut menunjukkan larangan bersumpah atas nama Tuhan dengan cara yang membatasi Tuhan dan menunjukkan kekaguman diri; ini adalah kekurangan dalam monoteisme .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1. Dilarang bersumpah atas nama Tuhan kecuali jika didasarkan pada keimanan yang tulus kepada-Nya dan mengharapkan kebaikan dari-Nya .
2. Kewajiban untuk menunjukkan adab yang baik kepada Tuhan .
3. Tingkat bahaya lidah dan pentingnya menjaganya .

** * *

(1/420)

_____

Bab: Seseorang tidak boleh meminta syafaat dari Tuhan atas nama ciptaan-Nya.

Dari Jubayr ibn Mut'im (semoga Allah meridainya), beliau berkata: Seorang Badui datang kepada Nabi (shalawat dan salam kepadanya) dan berkata: "Wahai Rasulullah, jiwa kami lelah, keluarga kami kelaparan, dan harta kami hancur. Maka mohonlah kepada

Tuhanmu agar menurunkan hujan kepada kami, karena kami memohon syafaat kepada Allah melalui engkau, dan melalui engkau melalui Allah." Nabi (shalawat dan salam kepadanya) bersabda: "Maha Suci Allah! Maha Suci Allah!" Beliau terus memuji Allah hingga tampak jelas di wajah para sahabatnya. Kemudian Nabi (shalawat dan salam kepadanya) bersabda: "Celakalah kamu! Apakah kamu tahu siapa Allah itu? Sesungguhnya kedudukan Allah lebih besar dari itu. Tidak ada seorang pun yang memohon syafaat kepada Allah untuk makhluk-Nya." (1) Dan beliau menyebutkan hadits ini. Diriwayatkan oleh Abu Dawud .

Relevansi bab ini dengan Kitab Tauhid adalah untuk menjelaskan larangan meminta syafaat dari Allah atas nama ciptaan-Nya, karena hal itu merupakan pengurangan kekuasaan Tuhan dan kekurangan dalam monoteisme seorang hamba, karena pemberi syafaat meminta syafaat kepada seseorang yang lebih tinggi darinya, dan Allah Yang Mahakuasa berada di atas itu, karena tidak ada yang lebih tinggi dari-Nya .

Biografi: Jubayr adalah: Jubayr ibn Mut’im ibn Adi ibn Nawfal ibn Abd Manaf al-Qurashi. Beliau adalah salah satu tokoh besar Quraisy. Beliau masuk Islam sebelum penaklukan dan wafat pada tahun 57 Hijriah, semoga Allah meridainya .

Nuhikat: dengan damma pada biarawati, artinya: dia mengerahkan tenaga dan menjadi lemah .

_____
(1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud, No. 4726 .
(1/421)

_____
Mintalah kepada Tuhanmu agar menurunkan hujan bagi kami: yaitu, mintalah kepada-Nya agar memberi kami hujan .
Kami memohon perantaraan dari Tuhan bagimu: kami menjadikan Dia sebagai perantara bagimu .
Segala kemuliaan bagi Allah: artinya: menyatakan Allah bebas dari segala sesuatu yang tidak pantas bagi-Nya .
Hal ini tampak jelas di wajah para sahabatnya: yaitu, kemarahan terlihat jelas pada mereka, karena kemarahan Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam .
Celakalah kamu: sebuah kata yang digunakan untuk menegur .
Apakah kamu tahu apa itu Tuhan?: Ini menunjukkan kurangnya pengetahuannya tentang kebesaran dan keagungan Tuhan .
Makna keseluruhan hadits ini: Sahabat ini menyebutkan bahwa seorang pria dari padang pasir datang kepada Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - mengeluh tentang kebutuhan manusia akan hujan dan meminta Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - untuk memohon kepada Tuhannya agar menurunkan hujan kepada mereka. Namun, ia tidak menghormati Allah, karena ia meminta syafaat melalui Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - dan ini disebabkan oleh ketidaktahuannya tentang hak Allah,

karena syafaat hanya dari yang lebih rendah kepada yang lebih tinggi. Oleh karena itu, Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - tidak menyetujui hal ini dan menyatakan Tuhannya bebas dari kekurangan ini, dan beliau tidak melarangnya meminta syafaat melalui Nabi - semoga Allah memberinya rahmat dan keselamatan - kepada Allah Yang Maha Kuasa dengan berdoa kepada-Nya .
Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa hadits ini menunjukkan larangan meminta syafaat dari Allah atas nama makhluk ciptaan-Nya, karena itu adalah kekurangan yang berada di atas segala kekurangan yang Allah miliki .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1. Dilarang memohon syafaat kepada Tuhan atas nama ciptaan-Nya, karena hal ini termasuk meremehkan Tuhan Yang Maha Kuasa .
2. Meninggikan Tuhan di atas apa yang tidak pantas bagi-Nya .
3. Mengecam perbuatan salah dan mengajar orang yang tidak tahu apa-apa .
4. Diperbolehkan memohon syafaat melalui Nabi (shalawat dan salam kepadanya) semasa beliau masih hidup, dengan meminta beliau untuk berdoa kepada Allah.
(1/422)

Dalam memenuhi kebutuhan orang-orang yang membutuhkan, karena doanya dikabulkan. Namun, setelah kematiannya, ia tidak

diwajibkan untuk melakukan hal itu karena para Sahabat tidak melakukan hal tersebut .
5. Mengajar dengan cara bertanya, karena cara ini lebih berdampak pada pikiran .
** * *
(1/423)

_____

Bab tentang apa yang telah diriwayatkan mengenai perlindungan Nabi (shalawat dan salam kepadanya) terhadap tempat suci tauhid dan penghalangannya terhadap jalan menuju kemusyrikan.
Diriwayatkan dari Abdullah bin Al-Shikhkhir - semoga Allah meridainya - yang berkata: Aku pergi bersama delegasi Banu Amir kepada Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - dan kami berkata: Engkau adalah pemimpin kami. Beliau bersabda: “Pemimpin adalah Allah, Maha Berkah dan Maha Tinggi.” Kami berkata: Dan beliau adalah orang yang paling berbudi luhur di antara kami, dan yang paling tinggi kedudukannya di antara kami. Beliau bersabda: “Ucapkanlah apa yang kalian ucapkan, atau sebagian dari apa yang kalian ucapkan, dan jangan biarkan setan menyesatkan kalian.” (1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang baik .

_____

Kaitan bab ini dengan Kitab Tauhid adalah untuk menjelaskan bahwa Tauhid hanya dicapai dengan menghindari setiap pernyataan yang mengarah pada penggambaran berlebihan terhadap makhluk ciptaan, dan

yang dikhawatirkan akan mengarah pada politeisme .
Biografi: Ibn al-Shikhkhir: Dengan kasra pada shin dan shadda pada kha, dia adalah: Abdullah ibn al-Shikhkhir ibn Awf ibn Ka’b ibn Waqdan al-Harishi. Dia masuk Islam pada hari penaklukan dan dia memiliki sahabat dan riwayat .
Perlindungan: Melindungi sesuatu berarti menjaganya agar terhindar dari bahaya dan cedera .
Al-Mustafa: artinya: orang terpilih dari kalangan elit, yang merupakan sesuatu yang paling murni .
Tempat perlindungan monoteisme: perlindungannya dari tindakan dan ucapan yang mencemarinya.

_____
(1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud, No. 4806, dan oleh Ahmad dalam Musnadnya, 4/25 .

_____
Hal itu bertentangan atau mengurangi nilainya .
Tuhan Yang Maha Esa: Artinya, kedaulatan mutlak berada di tangan Tuhan Yang Maha Kuasa, dan seluruh ciptaan adalah hamba-hamba Tuhan .
Dan yang terbaik di antara kita dalam kebajikan: kebajikan: kebaikan sebagai lawan dari kekurangan - yaitu: kamu adalah yang terbaik di antara kita .
Panjang: Panjang: Keanggunan, kemurahan hati, kemampuan, dan kekayaan .

Katakanlah apa yang kamu katakan, yaitu apa yang lazim di antara kalian, dan janganlah menggunakan kata-kata yang menimbulkan kesan berlebihan .
Atau beberapa ungkapan Anda: yaitu, tinggalkan beberapa ungkapan Anda yang biasa dan buanglah, untuk menghindari berlebihan .
Jangan biarkan Setan memikatmu: Kata "memikat" di sini berarti: sang utusan, yaitu, dia tidak menjadikanmu sebagai umpan, yaitu, agen dan utusannya .
Makna keseluruhan hadits ini: Ketika delegasi ini berlebihan dalam memuji Nabi - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - beliau melarang mereka melakukannya, karena menghormati Allah dan untuk melindungi tauhid, dan memerintahkan mereka untuk membatasi diri pada kata-kata yang tidak mengandung berlebihan atau hal-hal yang tidak pantas, seperti menyebutnya Muhammad, Rasulullah, sebagaimana Allah Yang Maha Kuasa telah menyebut namanya .
Relevansi pembahasan ini dengan bab tersebut adalah bahwa bab ini berisi larangan terhadap pujian yang berlebihan dan penggunaan kata-kata yang dibuat-buat yang dapat mengarah pada politeisme .
Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :
1- Kerendahan hatinya - semoga Allah memberinya berkah dan kedamaian - dan adabnya yang baik kepada Tuhannya .
2. Melarang pemberian pujian yang berlebihan dan menegur seseorang dengan hal tersebut .

3. Bahwa kedaulatan adalah kenyataan bagi Tuhan Yang Mahakuasa, dan pujian yang menggunakan kata "tuan" harus dihindari .
4. Melarang kepura-puraan dalam berkata-kata dan hendaknya berhemat dalam berbicara .
5. Melindungi monoteisme dari segala sesuatu yang melemahkannya, baik dalam ucapan maupun perbuatan .
(1/425)

Dari Anas (semoga Allah meridainya), sebagian orang berkata: “Wahai Rasulullah, wahai yang terbaik di antara kami dan putra dari yang terbaik di antara kami, junjungan kami dan putra dari junjungan kami.” Beliau bersabda: “Wahai manusia, katakanlah apa yang kalian katakan, dan jangan biarkan setan menyesatkan kalian. Aku adalah Muhammad, hamba Allah dan Rasul-Nya. Aku tidak suka kalian meninggikan kedudukanku di atas kedudukan yang telah Allah Yang Maha Kuasa berikan kepadaku.” (1) Diriwayatkan oleh An-Nasa’i dengan sanad yang baik .

Oh, yang terbaik dari kami: artinya: yang paling unggul dari kami .
Setan menggoda kamu: yaitu, ia membuat keinginanmu menarik bagimu, atau ia merampas pikiranmu .
Makna keseluruhan hadits ini: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam tidak menyukai memuji beliau dengan kata-kata dan ungkapan serupa, agar tidak menimbulkan pujian yang berlebihan. Karena Allah telah

menyempurnakan kedudukan beliau sebagai hamba, dan karena itu beliau tidak menyukai pujian yang berlebihan, untuk menjaga kedudukan ini dan untuk membimbing umat Islam agar menghindari pujian yang berlebihan, sebagai nasihat yang tulus kepada mereka dan perlindungan terhadap tauhid. Beliau menginstruksikan mereka untuk menggambarkan beliau dengan dua sifat yang merupakan tingkatan tertinggi seorang hamba, dan yang Allah sendiri gambarkan kepada beliau di beberapa tempat: hamba Allah dan Rasul-Nya. Beliau tidak ingin mereka meninggikan beliau di atas kedudukan yang telah Allah tetapkan bagi beliau .

Relevansi hadits ini dengan bab ini adalah bahwa Nabi (shalawat dan salam kepadanya) melarang memuji seseorang dengan sesuatu selain dari apa yang Allah gambarkan tentang orang tersebut.

_____

(1) Diriwayatkan oleh Al-Nasa'i dalam Amal Al-Yawm wa Al-Laylah, No. 248, 249, dan oleh Ahmad dalam Musnadnya, 3/153, 241 .

_____

Untuk melestarikan monoteisme dan menutup pintu bagi ekstremisme yang mengarah pada politeisme .

Apa yang dapat dipelajari dari hadits tersebut :

1. Melarang pujian yang berlebihan dan penggunaan kata-kata yang rumit dalam hal tersebut, agar tidak menyebabkan politeisme .

2. Kerendahan hatinya - semoga Allah memberkatinya dan menganugerahinya kedamaian - dan kesungguhannya untuk melindungi iman dari segala sesuatu yang dapat mengkompromikannya .
3. Dia adalah hamba Allah dan Rasul-Nya, dan dia tidak memiliki hak untuk ikut campur dalam masalah ini; seluruh masalah adalah hak Allah Yang Maha Kuasa .
4. Peringatan terhadap tipu daya setan; dan bahwa tipu daya itu dapat terjadi melalui melampaui batas yang diperbolehkan .
** * *
(1/427)

Surah tentang firman Allah Yang Maha Agung: {Mereka tidak menilai Allah dengan benar, padahal seluruh bumi akan berada dalam genggaman-Nya pada Hari Kiamat dan langit akan terlipat di tangan kanan-Nya. Maha Tinggi Dia dan Maha Agung apa yang mereka sekutukan dengan-Nya.} [Az-Zumar: 67] .

Kesesuaian bab ini dengan Kitab Tauhid: Penulis - semoga Allah merahmatinya - ingin mengakhiri kitabnya dengan bab ini, yang berisi teks-teks yang menunjukkan keagungan Allah dan ketundukan makhluk kepada-Nya, yang menunjukkan bahwa hanya Dia yang layak disembah, dan bahwa Dia memiliki sifat-sifat kesempurnaan dan gambaran keagungan .
Bab tentang firman Allah Yang Maha Kuasa: Yaitu, apa yang terkandung dalam makna ayat mulia ini dari hadits dan tradisi .

Mereka tidak menghargai Tuhan sebagaimana seharusnya: yaitu, kaum politeis tidak memuliakan Tuhan sebagaimana seharusnya, karena mereka menyembah selain Dia .
Dan bumi…dll.: sebuah klausa keadaan .
Semuanya: yaitu, dalam semua aspek dan lapisannya .
Segala puji bagi-Nya: Maha Tinggi Dia .
Dia jauh di atas apa yang mereka kaitkan dengan-Nya: berhala dan saingan yang tidak berdaya dan hina .
Makna keseluruhan ayat tersebut: Allah Yang Maha Kuasa memberitahukan kepada kita bahwa kaum musyrik tidak memuliakan Allah sebagaimana seharusnya, karena mereka menyembah selain Dia, dan Dia adalah Yang Maha Agung yang tiada ada yang lebih besar dari-Nya.
(1/428)

Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, pemilik segala sesuatu, dan segala sesuatu berada di bawah kekuasaan dan kekuatan-Nya, dan semua makhluk kecil dan tidak berarti di hadapan-Nya. Kemudian Dia menyatakan diri-Nya bebas dari politeisme kaum politeis dan penghinaan orang-orang bodoh .
peringatan :
1. Pandangan Salaf mengenai firman Allah SWT: {…dan seluruh bumi akan berada dalam genggaman-Nya pada Hari Kiamat, dan langit akan terlipat di tangan kanan-Nya…} adalah menerimanya sebagaimana adanya, meyakini apa yang ditunjukkannya tanpa distorsi atau

penafsiran. Hadits dan riwayat menjelaskan dan mengklarifikasinya .
2. Apa yang dapat dipelajari dari ayat ini akan dibahas setelah menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengannya dari hadits-hadits yang telah disebutkan dalam bab ini .
** * *
(1/429)

Dari Ibnu Mas'ud (semoga Allah meridainya), beliau berkata: "Seorang rabi datang kepada Rasulullah (shalawat dan salam kepadanya) dan berkata: 'Wahai Muhammad, kami mendapati bahwa Allah meletakkan langit di satu jari, bumi di jari lainnya, pepohonan di jari lainnya, tanah di jari lainnya, dan seluruh ciptaan di jari lainnya, dan berkata: Akulah Raja.' Nabi (shalawat dan salam kepadanya) tertawa terbahak-bahak hingga gigi gerahamnya terlihat, membenarkan pernyataan rabi tersebut." Kemudian beliau membaca: {Mereka tidak menilai Allah dengan benar, padahal seluruh bumi akan berada dalam genggaman-Nya pada Hari Kiamat} (Quran 37:67). Dalam riwayat Muslim: “Dia meletakkan gunung dan pepohonan di satu jari, kemudian menggoyangkannya dan berkata: Akulah Raja, Akulah Tuhan.” Dalam riwayat Al-Bukhari: “Dia meletakkan langit di satu jari, air dan tanah di satu jari, dan seluruh ciptaan lainnya di satu jari.” (1) Keduanya meriwayatkannya .
Dan Muslim meriwayatkan dari Ibnu Umar, yang melaporkannya sebagai sabda Nabi: “Allah akan melipat langit pada Hari Kiamat,

kemudian Dia akan mengambilnya di tangan kanan-Nya, lalu Dia akan berkata: Akulah Raja, di manakah para tiran? Di manakah orang-orang yang sombong? Kemudian Dia akan melipat tujuh bumi, lalu Dia akan mengambilnya di tangan kiri-Nya, lalu Dia akan berkata: Akulah Raja, di manakah para tiran? Di manakah orang-orang yang sombong?" (2) Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa beliau bersabda: "Tujuh langit dan tujuh bumi di telapak tangan Yang Maha Pengasih hanyalah seperti biji mustard di tangan salah seorang dari kalian ."

Tinta: Dengan huruf "ha" yang diucapkan dengan fatha atau kasra, ini merujuk pada salah satu rabi Yahudi, yaitu orang yang berpengetahuan tentang tinta.

---

(1) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 4811, dan Muslim, No. 2786 .
(2) Diriwayatkan oleh Muslim, No. 2788 .
(1/430)

Ucapan dan kehalusannya disebut tinta karena dampak abadi pengetahuan yang terkandung di dalamnya terhadap hati manusia .
Pada jari: bentuk tunggal dari jari adalah maskulin dan feminin .
Tanah: tanah lembap, dan mungkin yang dimaksud di sini adalah bumi .
Pohon: Apa pun yang memiliki batang yang kokoh, seperti pohon palem dan lainnya .
Dan seluruh ciptaan lainnya: yaitu, sisanya .

Nawajidh: bentuk jamak dari najidh, yang berarti: gigi geraham paling depan, atau dikatakan: gigi taring, atau dikatakan: apa yang ada di antara gigi geraham, atau dikatakan: itu adalah gigi premolar .
Dia menggoyangkannya: Menggoyangkan sesuatu berarti menggerakkannya, yaitu, dia menggerakkannya .
Para Tirani: bentuk jamak dari tiran, yang berarti orang yang menindas dan mendominasi .
Seperti biji mustard: bijinya sangat kecil .
Makna keseluruhan hadits ini: Seorang ulama Yahudi menceritakan kepada Nabi (shalawat dan salam kepadanya) apa yang mereka temukan dalam kitab Taurat mereka tentang kebesaran Allah dan kekecilan ciptaan di hadapan-Nya (Maha Suci Allah), dan bahwa Dia meletakkannya di jari-jari-Nya. Nabi (shalawat dan salam kepadanya) menyetujui hal itu, dan merasa senang dengannya, lalu membacakan apa yang menguatkannya dari Al-Qur'an yang Allah wahyukan kepadanya .
Apa yang dapat dipelajari dari ayat dan hadits beserta berbagai riwayatnya :
1. Menjelaskan keagungan Allah Yang Maha Kuasa dan ketidakberartian makhluk di hadapan-Nya .
2. Barangsiapa menyekutukan Allah Yang Maha Kuasa, maka ia belum menghargai-Nya sebagaimana mestinya .
3. Menegaskan bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa memiliki tangan, jari, kanan, kiri, dan telapak tangan dengan cara yang sesuai dengan-Nya .

4. Ilmu-ilmu agung yang terdapat dalam Taurat tetap ada pada orang-orang Yahudi yang hidup pada zaman Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - mereka tidak mengingkarinya dan mereka tidak memutarbalikkannya .
5. Allah Yang Mahakuasa itu unik dalam kedaulatan-Nya, dan semua kedaulatan milik pihak lain akan berakhir .
(1/431)

_____

Ibn Jarir berkata: Yunus memberitahuku, Ibn Wahb memberi tahu kami, dia berkata: Ibn Zayd berkata: Ayahku memberitahuku, dia berkata: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Tujuh langit yang berhubungan dengan Kursi itu seperti tujuh dirham yang dilemparkan ke dalam perisai.” Dia berkata: Abu Dharr berkata: Aku mendengar Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Kursi yang berhubungan dengan Arasy itu seperti cincin besi yang dilemparkan di antara dua sisi gurun bumi .”

_____

Perisai: dengan damma pada ta’: alas bundar yang lebar, dan perisai juga merupakan lempengan baja yang dibawa untuk melindungi dari pedang, dan makna pertama dimaksudkan di sini .
Falāh: Ini adalah padang pasir yang luas .
Makna keseluruhan dari kedua hadits tersebut: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memberi tahu kita tentang keagungan Kursi dan Arasy, dan bahwa tujuh langit, dengan luasnya, kepadatannya, dan

jarak di antara mereka dalam kaitannya dengan luasnya Kursi, seperti tujuh dirham yang diletakkan di dasar yang lebar. Ruang apa yang mereka tempati? Mereka hanya menempati ruang yang kecil .
Sebagaimana yang disampaikan Nabi (shalawat dan salam kepadanya) dalam hadits Abu Dzar, Kursi (Singgasana), dengan keluasan dan keagungannya, hubungannya dengan Arasy seperti cincin besi yang diletakkan di padang pasir yang luas; ini menunjukkan keagungan Penciptanya dan kekuasaan-Nya yang sempurna .
Alasan penyebutan dua hadits dalam bab ini adalah karena keduanya menunjukkan keagungan Allah, kesempurnaan kekuasaan-Nya, dan kekuatan otoritas-Nya .
Apa yang dapat dipelajari dari kedua hadits tersebut :
(1/432)

_____

1- Singgasana lebih besar dari langit, dan alas kaki lebih besar dari singgasana .
2. Keagungan Tuhan dan kesempurnaan kuasa-Nya .
3. Singgasana tidak sama dengan kursi .
4. Sebuah tanggapan kepada mereka yang menafsirkan takhta sebagai kekuasaan raja atau pengetahuan .
** * *
(1/433)

_____

Dari Ibnu Mas'ud (semoga Allah meridainya), beliau berkata: "Jarak antara langit terendah dan langit di atasnya adalah lima ratus tahun,

dan jarak antara setiap langit adalah lima ratus tahun, dan jarak antara langit ketujuh dan Arasy adalah lima ratus tahun, dan jarak antara Arasy dan air adalah lima ratus tahun, dan Arasy berada di atas air, dan Allah berada di atas Arasy, dan tidak ada amal perbuatanmu yang tersembunyi dari-Nya." Diriwayatkan oleh Ibnu Mahdi dari Hammad bin Salamah dari Asim dari Zirr dari Abdullah . Diriwayatkan dalam bentuk yang serupa oleh Al-Mas'udi, dari Asim, dari Abu Wael, dari Abdullah. Hal ini dinyatakan oleh Al-Hafiz Al-Dhahabi, semoga Allah merahmatinya. Beliau berkata: Hadits ini memiliki beberapa sanad .
Dari Al-Abbas bin Abdul-Muttalib (semoga Allah meridainya), beliau berkata: Rasulullah shalla Allahu alaihi wa sallam bersabda: “Apakah kalian tahu seberapa jauh jarak antara langit dan bumi?” Kami menjawab: Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Beliau bersabda: “Jarak antara keduanya adalah lima ratus tahun, dan jarak antara setiap langit dengan langit berikutnya adalah lima ratus tahun, dan ketebalan setiap langit adalah lima ratus tahun, dan jarak antara langit ketujuh dan Arasy adalah lautan, jarak antara dasar dan puncaknya seperti jarak antara langit dan bumi, dan Allah Maha Tinggi; tidak ada satu pun amal perbuatan anak Adam yang tersembunyi dari-Nya.” (1) Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan lainnya .

Tahukah Anda?: Sajikan berita dalam bentuk pertanyaan agar lebih berdampak.

---

(1) Riwayat Abu Dawud No. 4723, Al-Tirmidzi No. 3317, Ibnu Majah No. 193, dan Ahmad dalam Musnadnya 1/206, 207 .
(1/434)

Jiwa-jiwa .
Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui: Menyalurkan pengetahuan kepada Rasulullah - semoga Allah memberinya berkah dan keselamatan - hanya dilakukan selama beliau masih hidup, tetapi setelah wafatnya dikatakan: Hanya Allah yang lebih mengetahui .
Kepadatan setiap langit: kepadatan adalah: ketebalan dan volume .
Makna keseluruhan hadits: Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam memberi tahu kita tentang ciptaan-ciptaan surgawi, dalam hal keagungan, keluasan, dan jarak antar bagiannya. Beliau memberi tahu kita bahwa langit terdiri dari tujuh lapisan, satu di atas yang lain, dan jarak ketinggiannya dari bumi adalah perjalanan lima ratus tahun, dan jarak antara setiap langit dengan langit di sebelahnya adalah lima ratus tahun, dan ketebalan setiap langit adalah perjalanan lima ratus tahun, dan di atas langit ketujuh terdapat Arasy, dan di atas Arasy terdapat laut, jarak antara laut dan bumi adalah lima ratus tahun, dan kedalaman laut seperti jarak antara langit dan bumi, dan di atas laut terdapat Arasy, dan Allah berada di atas Arasy, dan tidak ada amal perbuatan anak Adam yang tersembunyi dari-Nya .

Relevansi kedua hadits ini dengan bab ini: untuk menunjukkan keagungan Allah Yang Mahakuasa, kekuasaan-Nya yang agung, keunggulan-Nya atas makhluk-Nya, dan pengetahuan-Nya tentang keadaan mereka .
Apa yang dapat dipelajari dari kedua hadits tersebut :
1- Kitab-kitab tersebut berisi pernyataan tentang kebesaran dan kekuasaan Tuhan serta kewajiban untuk menyembah Dia saja .
2. Dokumen-dokumen tersebut memuat deskripsi tentang benda-benda langit, kebesaran, luas, dan jarak antar diameternya .
3. Ini berisi tanggapan yang jelas terhadap para pendukung teori modern yang tidak percaya pada keberadaan langit, Singgasana, dan Kursi, dan yang mengklaim bahwa alam semesta atas hanyalah ruang angkasa dan planet-planet .
4. Keduanya membuktikan transendensi Tuhan atas ciptaan-Nya berdasarkan esensi suci-Nya; bertentangan dengan apa yang diklaim.
(1/435)

Kaum Yahmiyah, Mu'tazilah, dan Asy'ariyah yang mengingkari keagungan Tuhan atas ciptaan-Nya .
5. Kitab ini memuat bukti tentang pengetahuan Allah yang meliputi segala sesuatu dan keagungan-Nya di atas ciptaan-Nya .
6. Diperbolehkan menjelaskan kebenaran-kebenaran agung ini kepada manusia agar mereka mengetahui keagungan dan kekuasaan Allah. Dan Allah Maha Mengetahui. Semoga

shalawat dan salam Allah tercurah kepada Nabi Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya .
(1/436)